



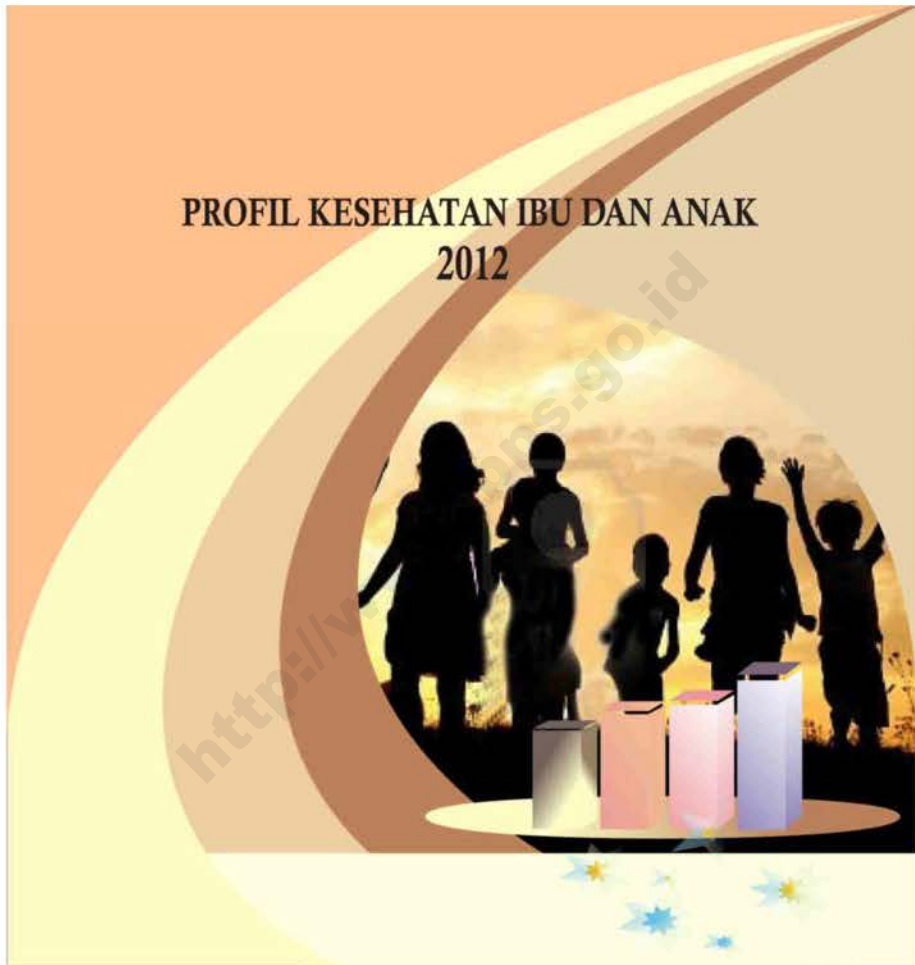
Katalog BPS: 4203002

PROFIL KESEHATAN IBU DAN ANAK 2012



Badan Pusat Statistik, Jakarta - Indonesia

PROFIL KESEHATAN IBU DAN ANAK
2012



Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2012

ISSN: 2087-4480

No. Publikasi: 04230.1202

Katalog BPS: 4203002

Ukuran Buku: 18,2 cm x 25,7 cm

Jumlah Halaman: xxii + 212 halaman

Naskah:

Subdirektorat Statistik Kesehatan dan Perumahan

Gambar Kulit:

Subdirektorat Statistik Kesehatan dan Perumahan

Diterbitkan oleh:

Badan Pusat Statistik, Jakarta – Indonesia

Dicetak oleh:

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Publikasi Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2012 menyajikan informasi mengenai karakteristik kesehatan ibu dan anak yang berintikan data dan indikator kesehatan antara lain angka kematian bayi, angka harapan hidup, status gizi balita dan wanita, penolong persalinan, pemeriksaan kehamilan, imunisasi balita dan keluarga berencana. Selain itu, publikasi ini juga menampilkan informasi tentang perawatan kesehatan pada kelompok wanita usia 15-49 tahun dan balita, ketersediaan sarana dan tenaga kesehatan yang penting bagi kesehatan ibu dan anak, serta kondisi sosial ekonomi rumah tangga yang terkait dengan kesehatan ibu dan anak.

Data dalam publikasi ini sebagian besar bersumber dari Susenas Kor Tahun 2009, 2010, dan 2011. Disamping itu juga dari Laporan Riskesdas 2010 yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan RI.

Kepada semua pihak yang telah turut membantu penyusunan publikasi ini disampaikan terima kasih. Kritik dan saran untuk penyempurnaan publikasi serupa di masa mendatang sangat kami harapkan.

Jakarta, Oktober 2012
Kepala Badan Pusat Statistik



DR. Suryamin, M.Sc

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	x
Daftar Tabel Lampiran	xii
Bab I Pendahuluan	3
1.1 Latar Belakang.....	3
1.2 Tujuan Penulisan.....	4
1.3 Metodologi.....	4
1.4 Definisi Operasional.....	4
1.5 Sistematika Penyajian.....	7
Bab II Kesehatan Ibu Dan Anak	11
2.1 Gambaran Umum Ibu dan Anak di Indonesia	11
2.2 Angka Keluhan Kesehatan dan Angka kesakitan.....	13
2.2.1 Keluhan Kesehatan dan Angka Kesakitan WUS.....	14
2.2.2 Keluhan Kesehatan dan Angka Kesakitan Balita.....	18
2.3 Status Gizi Balita	22
2.4 Umur Perkawinan Pertama.....	25
2.5 Angka Harapan Hidup dan Angka Kematian.....	29
2.5.1 Angka Harapan Hidup.....	30
2.5.2 Angka Kematian Bayi.....	33

Bab III	Upaya Kesehatan	69
3.1	Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan.....	69
3.1.1	Berobat Sendiri.....	70
3.1.2	Rawat Jalan.....	72
3.1.3	Rawat Inap.....	75
3.2	Pelayanan Kesehatan.....	78
3.2.1	Pemeriksaan Kehamilan.....	79
3.2.2	Penolong Kelahiran.....	79
3.2.3	Pemberian ASI.....	81
3.2.4	Penggunaan Alat/Cara KB.....	83
3.2.5	Imunisasi.....	86
3.2.6	Jumlah Sarana Kesehatan.....	88
3.2.7	Jumlah Tenaga Kesehatan.....	89
3.2.8	Jaminan Pembiayaan Kesehatan.....	90
Bab IV	Perilaku Merokok	149
4.1	Perilaku Merokok Wanita Usia Subur.....	149
4.2	Perilaku Merokok Anak.....	152
Bab V	Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga.....	159
5.1	Kondisi Perumahan Tempat Tinggal WUS dan Balita.....	159
5.2	Kesehatan Lingkungan.....	165
5.3	Kelompok Pengeluaran.....	170

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Kesehatan Ibu dan Anak		
1	Gambaran Umum Penduduk Indonesia Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2010	12
2	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2009-2011	14
3	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Jenis Keluhan dan Tipe Daerah, 2011	16
4	Angka Kesakitan Wanita Berumur 15-49 Tahun Menurut Tipe Daerah, 2009-2011	17
5	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir dan Lamanya Hari Terganggu Kegiatannya Menurut Tipe Daerah, 2011	17
6	Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2009-2011	18
7	Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Jenis Keluhan dan Tipe Daerah, 2011	20
8	Angka Kesakitan Balita Menurut Tipe Daerah, 2009-2011	21
9	Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir dan Lamanya Hari Terganggu Kegiatannya Menurut Tipe Daerah, 2009-2011	21
10	<i>Singulate Mean Age of Marriage (SMAM)</i> Penduduk Indonesia, 2011	26
11	Persentase Wanita Berumur 10 Tahun Ke Atas yang Pernah Kawin Menurut Tipe Daerah dan Umur Perkawinan Pertama (Tahun), 2011	27

12	Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas Dengan Umur Perkawinan Pertama Kurang dari 16 Tahun Menurut Tipe Daerah, 2009-2011	29
----	---	----

Upaya Kesehatan

13	Persentase WUS yang Pernah Mengobati Sendiri Selama Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2009-2011	70
14	Persentase Balita yang Pernah Mengobati Sendiri Selama Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2009-2011	71
15	Persentase WUS yang Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2009-2011	72
16	Persentase Balita yang Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2009-2011	73
17	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berobat Jalan, Menurut Fasilitas Kesehatan dan Tipe Daerah, 2011	74
18	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Rawat Inap, Menurut Tipe Daerah, 2011	76
19	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Rawat Inap, Menurut Fasilitas Kesehatan dan Tipe Daerah, 2011	77
20	Persentase Balita yang Rawat Inap, Menurut Fasilitas Kesehatan dan Tipe Daerah, 2011	78
21	Persentase Balita Menurut Penolong Kelahiran Terakhir dan Tipe Daerah, 2011	80
22	Persentase Balita yang Pernah Mendapat ASI, Menurut Tipe Daerah, 2009-2011	82
23	Persentase Balita yang Pernah Mendapat ASI Menurut Tipe Daerah dan Lama Diberi ASI (bulan), 2011	83
24	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin dan Pernah Memakai Alat/Cara KB Menurut Provinsi, dan Tipe Daerah, 2009-2011	84
25	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin dan Sedang Memakai Alat/Cara KB Menurut Provinsi, dan Tipe Daerah, 2009-2011	84

26	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin dan Sedang Memakai Alat/Cara KB Menurut Tipe Daerah dan Jenis Alat/Cara KB, 2011	85
27	Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Tipe Daerah, 2009-2011	86
28	Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Tipe Daerah dan Jenis Imunisasi, 2011	87
29	Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Tipe Daerah, Jenis Imunisasi, dan Frekuensinya, 2011	88
30	Jumlah Sarana Kesehatan Menurut Jenis Sarana, 2006-2010	89
31	Jumlah Tenaga Kesehatan di Puskesmas Menurut Jenisnya, 2009 dan 2010	90
32	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Jaminan Pembiayaan/Asuransi Kesehatan Menurut Jenis Jaminan Pembiayaan/Asuransi dan Tipe Daerah, 2011	91

Perilaku Merokok

33	Persentase Wanita Usia Subur Perokok Saat Ini dan Tidak Merokok Menurut Tipe Daerah, 2010	149
34	Persentase Wanita Usia Subur Perokok Setiap Hari Menurut Umur Pertama Kali Merokok atau Mengunyah Tembakau Berdasarkan Tipe Daerah, 2010	151
35	Persentase Anak (15-17 Tahun) Perokok Saat Ini dan Tidak Merokok Menurut Tipe Daerah, 2010	152
36	Persentase Anak (15-17 Tahun) Perokok Setiap Hari Menurut Umur Pertama Kali Merokok atau Mengunyah Tembakau Berdasarkan Tipe Daerah, 2010	153

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
--------	--	---------

Kesehatan Ibu dan Anak

1	Persentase WUS Menurut Tipe Daerah, 2011	13
2	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, 2011	15
3	Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, 2011	19
4	Persentase Balita Dengan Status Gizi Kurang dan Buruk, 2002-2010 (WHO 2005)	23
5	Persentase Balita Dengan Status Gizi Kurang dan Buruk Menurut Provinsi, 2010 (WHO 2005)	24
6	Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas Dengan Umur Perkawinan Pertama Kurang dari 16 Tahun Menurut Provinsi, 2011	28
7	Angka Harapan Hidup, 1986, 1996 dan 2006	31
8	Angka Harapan Hidup Menurut Provinsi, 2006	32
9	Angka Kematian Bayi, 1986, 1996 dan 2006	34
10	Angka Kematian Bayi Menurut Provinsi, 2006	35

Upaya Kesehatan

11	Persentase Balita yang Berobat Jalan, Menurut Fasilitas Kesehatan dan Tipe Daerah, 2011	75
12	Persentase Balita yang Pada Saat Persalinan Ditolong Oleh Tenaga Kesehatan Menurut Tipe Daerah, 2009-2011	81
13	Persentase Rumah Tangga menurut Tipe Daerah dan Ketersediaan Jaminan Pembiayaan/Asuransi kesehatan, 2011	90

Perilaku Merokok

14	Persentase WUS Setiap Hari Menurut Rata-Rata Batang Rokok yang Dihisap Per Hari di Indonesia, 2010	152
15	Persentase Anak (15-17 Tahun) Perokok Setiap Hari Menurut Rata-Rata Batang Rokok yang Dihisap Per Hari di Indonesia, 2010	154

Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga

16	Persentase WUS dan Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Jenis Lantai Tempat Tinggalnya Tanah Menurut Tipe Wilayah, 2011	160
17	Persentase WUS dan Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Jenis Lantai Tempat Tinggalnya Tanah Menurut Delapan Provinsi Dengan Persentase Terbesar, 2011	161
18	Persentase WUS dan Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Rata-Rata Luas Lantai Hunian Per Kapita Kurang dari 10 Meter Persegi Menurut Tipe Wilayah, 2011	162
19	Persentase WUS yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Luas Lantai Tempat Tinggalnya Kurang dari 10 Meter Persegi Menurut Provinsi, 2011	163
20	Persentase Balita Yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Dan Luas Lantai Tempat Tinggalnya Kurang Dari 10 Meter Persegi Menurut Provinsi, 2011	164
21	Persentase WUS dan Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Tidak Memiliki Akses Air Minum Layak Menurut Tipe Wilayah, 2011	166
22	Persentase WUS yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Tidak Mempunyai Akses Air Minum Layak Menurut Provinsi, 2011	167
23	Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Tidak Mempunyai Akses Air Minum Layak Menurut Provinsi, 2011	168
24	Persentase WUS dan Balita Yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Tidak Mempunyai Akses Sanitasi Layak Menurut Tipe Wilayah, 2011	169
25	Persentase WUS yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Tipe Wilayah dan Kelompok Pengeluaran, 2011	170

DAFTAR TABEL LAMPIRAN

Tabel	Halaman	
Kesehatan Ibu dan Anak		
2.1	Persentase Wanita Berumur 15-49 Menurut Tipe Daerah, 2011	37
2.2	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2011	38
2.3	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, Jenis Keluhan, dan Tipe Daerah, 2011 (Perkotaan)	39
2.4	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, Jenis Keluhan, dan Tipe Daerah, 2011 (Perdesaan)	40
2.5	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, Jenis Keluhan, dan Tipe Daerah, 2011 (Perkotaan+Perdesaan)	41
2.6	Angka Kesakitan Wanita Berumur 15-49 Tahun Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2011	42
2.7	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir dan Lamanya Hari Terganggu Kegiatannya Menurut Tipe Daerah, 2011 (Perkotaan)	43
2.8	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir dan Lamanya Hari Terganggu Kegiatannya Menurut Tipe Daerah, 2011 (Perdesaan)	44
2.9	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir dan Lamanya Hari Terganggu Kegiatannya Menurut Tipe Daerah, 2011 (Perkotaan+Perdesaan)	45
2.10	Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2011	46
2.11	Persentase Balita yang Mengalami Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, Jenis Keluhan, dan Tipe Daerah, 2011 (Perkotaan)	47

2.12	Persentase Balita yang Mengalami Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, Jenis Keluhan, dan Tipe Daerah, 2011 (Perdesaan)	48
2.13	Persentase Balita yang Mengalami Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, Jenis Keluhan, dan Tipe Daerah, 2011 (Perkotaan+Perdesaan)	49
2.14	Angka Kesakitan Balita Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2011	50
2.15	Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir dan Lamanya Hari Terganggu Kejadiannya Menurut Tipe Daerah, 2011 (Perkotaan)	51
2.16	Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir dan Lamanya Hari Terganggu Kejadiannya Menurut Tipe Daerah, 2011 (Perdesaan)	52
2.17	Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir dan Lamanya Hari Terganggu Kejadiannya Menurut Tipe Daerah, 2011 (Perkotaan+Perdesaan)	53
2.18	Persentase Balita 0-59 Bulan yang Menderita Gizi Kurang dan Buruk, menurut Provinsi, 2002, 2003, 2005, 2007 dan 2010	54
2.19	Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Status Perkawinan, dan Tipe Daerah, 2011 (Perkotaan)	55
2.20	Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Status Perkawinan, dan Tipe Daerah, 2011 (Perdesaan)	56
2.21	Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Status Perkawinan, dan Tipe Daerah, 2011 (Perkotaan+Perdesaan)	57
2.22	Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Provinsi, Umur Perkawinan Pertama, dan Tipe Daerah, 2011 (Perkotaan)	58
2.23	Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Provinsi, Umur Perkawinan Pertama, dan Tipe Daerah, 2011 (Perdesaan)	59
2.24	Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Provinsi, Umur Perkawinan Pertama, dan Tipe Daerah, 2011 (Perkotaan+Perdesaan)	60

2.25	Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pada Saat Perkawinan Pertama Berumur Kurang dari 16 Tahun, Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009-2011 (Perkotaan)	61
2.26	Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pada Saat Perkawinan Pertama Berumur Kurang dari 16 Tahun, Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009-2011 (Perdesaan)	62
2.27	Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pada Saat Perkawinan Pertama Berumur Kurang dari 16 Tahun, Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009-2011 (Perkotaan+Perdesaan)	63
2.28	Estimasi Angka Harapan Hidup Menurut Provinsi, 1967, 1976, 1986, 1996 dan 2006	64
2.29	Estimasi Angka Kematian Bayi Menurut Provinsi, 1967, 1976, 1986, 1996 dan 2006	65

Upaya Kesehatan

3.1	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Sendiri, Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009-2011 (Perkotaan)	93
3.2	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Sendiri, Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009-2011 (Perdesaan)	94
3.3	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Sendiri, Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009-2011 (Perkotaan+Perdesaan)	95
3.4	Persentase Balita yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Sendiri, Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009-2011 (Perkotaan)	96
3.5	Persentase Balita yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Sendiri, Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009-2011 (Perdesaan)	97
3.6	Persentase Balita yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Sendiri, Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009-2011 (Perkotaan+Perdesaan)	98

3.7	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan, Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009-2011 (Perkotaan)	99
3.8	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan, Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009-2011 (Perdesaan)	100
3.9	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan, Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009-2011 (Perkotaan+Perdesaan)	101
3.10	Persentase Balita yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan, Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009-2011 (Perkotaan)	102
3.11	Persentase Balita yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan, Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009-2011 (Perdesaan)	103
3.12	Persentase Balita yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan, Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009-2011 (Perkotaan+Perdesaan)	104
3.13	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berobat Jalan, Menurut Fasilitas Kesehatan, Provinsi dan Tipe Daerah, 2011 (Perkotaan)	105
3.14	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berobat Jalan, Menurut Fasilitas Kesehatan, Provinsi dan Tipe Daerah, 2011 (Perdesaan)	106
3.15	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berobat Jalan, Menurut Fasilitas Kesehatan, Provinsi dan Tipe Daerah, 2011 (Perkotaan+Perdesaan)	107
3.16	Persentase Balita yang Berobat Jalan, Menurut Fasilitas Kesehatan, Provinsi dan Tipe Daerah, 2011 (Perkotaan)	108
3.17	Persentase Balita yang Berobat Jalan, Menurut Fasilitas Kesehatan, Provinsi dan Tipe Daerah, 2011 (Perdesaan)	109
3.18	Persentase Balita yang Berobat Jalan, Menurut Fasilitas Kesehatan, Provinsi dan Tipe Daerah, 2011 (Perkotaan+Perdesaan)	110
3.19	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Rawat Inap, Menurut Fasilitas Kesehatan, Provinsi dan Tipe Daerah, 2011 (Perkotaan)	111

3.20	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Rawat Inap, Menurut Fasilitas Kesehatan, Provinsi dan Tipe Daerah, 2011 (Perdesaan)	112
3.21	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Rawat Inap, Menurut Fasilitas Kesehatan, Provinsi dan Tipe Daerah, 2011 (Perkotaan+Perdesaan)	113
3.22	Persentase Balita yang Rawat Inap, Menurut Fasilitas Kesehatan, Provinsi dan Tipe Daerah, 2011 (Perkotaan)	114
3.23	Persentase Balita yang Rawat Inap, Menurut Fasilitas Kesehatan, Provinsi dan Tipe Daerah, 2011 (Perdesaan)	115
3.24	Persentase Balita yang Rawat Inap, Menurut Fasilitas Kesehatan, Provinsi dan Tipe Daerah, 2011 (Perkotaan+Perdesaan)	116
3.25	Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K1 dan K4 Menurut Provinsi, 2010	117
3.26	Persentase Balita yang Persalinannya Ditolong Oleh Tenaga Kesehatan Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009-2011 (Perkotaan)	118
3.27	Persentase Balita yang Persalinannya Ditolong Oleh Tenaga Kesehatan Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009-2011 (Perdesaan)	119
3.28	Persentase Balita yang Persalinannya Ditolong Oleh Tenaga Kesehatan Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009-2011 (Perkotaan+Perdesaan)	120
3.29	Persentase Balita yang Pernah Mendapat ASI Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009-2011 (Perkotaan)	121
3.30	Persentase Balita yang Pernah Mendapat ASI Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009-2011 (Perdesaan)	122
3.31	Persentase Balita yang Pernah Mendapat ASI Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009-2011 (Perkotaan+Perdesaan)	123
3.32	Persentase Balita yang Pernah Mendapat ASI Menurut Provinsi, Lama Diberi ASI (Dalam Bulan), dan Tipe Daerah, 2011 (Perkotaan)	124

3.33	Persentase Balita yang Pernah Mendapat ASI Menurut Provinsi, Lama Diberi ASI (Dalam Bulan), dan Tipe Daerah, 2011 (Perdesaan)	125
3.34	Persentase Balita yang Pernah Mendapat ASI Menurut Provinsi, Lama Diberi ASI (Dalam Bulan), dan Tipe Daerah, 2011 (Perkotaan+Perdesaan)	126
3.35	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin dan Pernah Memakai Alat/Cara KB Menurut Provinsi, dan Tipe Daerah, 2009-2011 (Perkotaan)	127
3.36	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin dan Pernah Memakai Alat/Cara KB Menurut Provinsi, dan Tipe Daerah, 2009-2011 (Perdesaan)	128
3.37	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin dan Pernah Memakai Alat/Cara KB Menurut Provinsi, dan Tipe Daerah, 2009-2011 (Perkotaan+Perdesaan)	129
3.38	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin dan Sedang Memakai Alat/Cara KB Menurut Provinsi, Jenis Alat/Cara KB yang Digunakan, dan Tipe Daerah (Perkotaan)	130
3.39	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin dan Sedang Memakai Alat/Cara KB Menurut Provinsi, Jenis Alat/Cara KB yang Digunakan, dan Tipe Daerah (Perdesaan)	132
3.40	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin dan Sedang Memakai Alat/Cara KB Menurut Provinsi, Jenis Alat/Cara KB yang Digunakan, dan Tipe Daerah (Perkotaan+Perdesaan)	134
3.41	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin dan Sedang Memakai Alat/Cara KB Menurut Provinsi, dan Tipe Daerah, 2011	136
3.42	Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009-2011 (Perkotaan)	137
3.43	Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009-2011 (Perdesaan)	138
3.44	Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009-2011 (Perkotaan+Perdesaan)	139
3.45	Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Provinsi, Jenis Imunisasi, dan Tipe Daerah, 2011 (Perkotaan)	140

3.46	Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Provinsi, Jenis Imunisasi, dan Tipe Daerah, 2011 (Perdesaan)	141
3.47	Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Provinsi, Jenis Imunisasi, dan Tipe Daerah, 2011 (Perkotaan+Perdesaan)	142
3.48	Persentase Rumah Tangga yang Tersedia Jaminan Pembiayaan/Asuransi Kesehatan Menurut Provinsi, Jenis Jaminan Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2011 (Perkotaan)	143
3.49	Persentase Rumah Tangga yang Tersedia Jaminan Pembiayaan/Asuransi Kesehatan Menurut Provinsi, Jenis Jaminan Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2011 (Perdesaan)	144
3.50	Persentase Rumah Tangga yang Tersedia Jaminan Pembiayaan/Asuransi Kesehatan Menurut Provinsi, Jenis Jaminan Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2011 (Perkotaan+Perdesaan)	145

Perilaku Hidup Sehat

4.1	Persentase Wanita Usia Subur (15-49 Tahun) Perokok Saat Ini dan Tidak Merokok Menurut Provinsi, 2010	155
4.2	Persentase Anak (15-17 Tahun) Perokok Saat Ini dan Tidak Merokok Menurut Provinsi, 2010	156

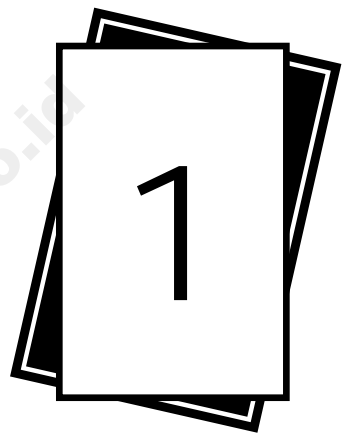
Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga

5.1	Persentase WUS yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, Akses Air Layak dan Tipe Daerah, 2011 (Perkotaan)	171
5.2	Persentase WUS yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, Akses Air Layak dan Tipe Daerah, 2011 (Perdesaan)	172
5.3	Persentase WUS yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, Akses Air Layak dan Tipe Daerah, 2011 (Perkotaan+Perdesaan)	173
5.4	Persentase WUS yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, Akses Air Layak dan Tipe Daerah, 2011 (Perkotaan)	174
5.5	Persentase WUS yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, Akses Air Layak dan Tipe Daerah, 2011 (Perdesaan)	175

5.6	Persentase WUS yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, Akses Air Layak dan Tipe Daerah, 2011 (Perkotaan+Perdesaan)	176
5.7	Persentase WUS yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, Rata Luas Lantai Perkapita dan Tipe Daerah, 2011 (Perkotaan)	177
5.8	Persentase WUS yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, Rata Luas Lantai Perkapita dan Tipe Daerah, 2011 (Perdesaan)	178
5.9	Persentase WUS yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, Rata Luas Lantai Perkapita dan Tipe Daerah, 2011 (Perkotaan+Perdesaan)	179
5.10	Persentase WUS yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, Jenis Atap dan Tipe Daerah, 2011 (Perkotaan)	180
5.11	Persentase WUS yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, Jenis Atap dan Tipe Daerah, 2011 (Perdesaan)	181
5.12	Persentase WUS yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, Jenis Atap dan Tipe Daerah, 2011 (Perkotaan+Perdesaan)	182
5.13	Persentase WUS yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, Jenis Dinding dan Tipe Daerah, 2011 (Perkotaan)	183
5.14	Persentase WUS yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, Jenis Dinding dan Tipe Daerah, 2011 (Perdesaan)	184
5.15	Persentase WUS yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, Jenis Dinding dan Tipe Daerah, 2011 (Perkotaan+Perdesaan)	185
5.16	Persentase WUS yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Tipe Wilayah dan Jenis Lantai Tempat Tinggal Tanah, 2011 (Perkotaan)	186
5.17	Persentase WUS yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Tipe Wilayah dan Jenis Lantai Tempat Tinggal Tanah, 2011 (Perdesaan)	187
5.18	Persentase WUS yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Tipe Wilayah dan Jenis Lantai Tempat Tinggal Tanah, 2011 (Perkotaan+Perdesaan)	188

5.19	Persentase WUS yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Tipe Wilayah dan Kelompok Pengeluaran Rumahtangga, 2011 (Perkotaan)	189
5.20	Persentase WUS yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Tipe Wilayah dan Kelompok Pengeluaran Rumahtangga, 2011 (Perdesaan)	190
5.21	Persentase WUS yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Tipe Wilayah dan Kelompok Pengeluaran Rumahtangga, 2011 (Perkotaan+Perdesaan)	191
5.22	Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan menurut Provinsi, Akses Air Layak dan Tipe Daerah, 2011 (Perkotaan)	192
5.23	Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan menurut Provinsi, Akses Air Layak dan Tipe Daerah, 2011 (Perdesaan)	193
5.24	Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan menurut Provinsi, Akses Air Layak dan Tipe Daerah, 2011 (Perkotaan+Perdesaan)	194
5.25	Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan menurut Provinsi, Akses Air Layak dan Tipe Daerah, 2011 (Perkotaan)	195
5.26	Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan menurut Provinsi, Akses Air Layak dan Tipe Daerah, 2011 (Perdesaan)	196
5.27	Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan menurut Provinsi, Akses Air Layak dan Tipe Daerah, 2011 (Perkotaan+Perdesaan)	197
5.28	Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, Rata Luas Lantai Perkapita dan Tipe Daerah, 2011 (Perkotaan)	198
5.29	Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, Rata Luas Lantai Perkapita dan Tipe Daerah, 2011 (Perdesaan)	199
5.30	Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, Rata Luas Lantai Perkapita dan Tipe Daerah, 2011 (Perkotaan+Perdesaan)	200
5.31	Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, Jenis Atap dan Tipe Daerah, 2011 (Perkotaan)	201

5.32	Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, Jenis Atap dan Tipe Daerah, 2011 (Perdesaan)	202
5.33	Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, Jenis Atap dan Tipe Daerah, 2011 (Perkotaan+Perdesaan)	203
5.34	Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, Jenis Dinding dan Tipe Daerah, 2011 (Perkotaan)	204
5.35	Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, Jenis Dinding dan Tipe Daerah, 2011 (Perdesaan)	205
5.36	Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, Jenis Dinding dan Tipe Daerah, 2011 (Perkotaan+Perdesaan)	206
5.37	Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Tipe Wilayah dan Jenis Lantai Tempat Tinggal Tanah, 2011 (Perkotaan)	207
5.38	Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Tipe Wilayah dan Jenis Lantai Tempat Tinggal Tanah, 2011 (Perdesaan)	208
5.39	Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Tipe Wilayah dan Jenis Lantai Tempat Tinggal Tanah, 2011 (Perkotaan+Perdesaan)	209
5.40	Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Tipe Wilayah dan Kelompok Pengeluaran Rumahtangga, 2011 (Perkotaan)	210
5.41	Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Tipe Wilayah dan Kelompok Pengeluaran Rumahtangga, 2011 (Perdesaan)	211
5.42	Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Tipe Wilayah dan Kelompok Pengeluaran Rumahtangga, 2011 (Perkotaan+Perdesaan)	212



PENDAHULUAN

1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seperti diketahui bersama bahwa salah satu sasaran pembangunan jangka menengah dalam (RPJM) II (2010-2014) adalah meningkatkan sumber daya manusia, peningkatan SDM tidak terlepas dari pembangunan sosial budaya yang salah satu diantaranya mencakup kesehatan ibu dan anak, ini menjadi fokus dalam Tujuan Pembangunan Milenium Development Goals, tepatnya pada Tujuan 4: Menurunkan Angka Kematian Anak dan Tujuan 5: Meningkatkan Kesehatan Ibu. Selain itu Tujuan 1 MDGs: Menanggulangi Kemiskinan dan Kelaparan.

Program kesehatan ibu dan anak menjadi sangat penting karena ibu dan anak merupakan unsur penting pembangunan. Dalam hal ini mengandung pengertian bahwa dari seorang ibu akan dilahirkan calon - calon penerus bangsa yaitu anak. Untuk mendapatkan calon penerus bangsa yang akan dapat memberikan manfaat bagi bangsa, maka ibu dan anak harus diupayakan kondisinya untuk selalu sehat. Hal-hal terkait yang menunjang dalam hal ini adalah pemeliharaan, pengobatan dan pencegahan kesehatan, perilaku hidup sehat dan kondisi sosial ekonomi rumah tangga adalah unsur penting yang tidak bisa diabaikan. Bagi seorang ibu hendaknya selalu diperhatikan kebutuhannya seperti mendapat pemeriksaan ketika hamil, tercukupi kebutuhan gizinya, mendapatkan pengobatan ketika sakit, mendapatkan pertolongan terbaik ketika melahirkan, penggunaan KB untuk mencegah kehamilan, dan lain-lain.

Sementara untuk seorang anak, khususnya anak usia balita perlu perhatian tentang asupan gizi yang baik untuk pertumbuhannya sehingga tinggi dan berat badannya akan sejalan dengan perkembangan usianya. Selain itu imunisasi dan pemberian ASI menjadi sangat penting untuk tumbuh kembang balita. Faktor lain seperti sarana fasilitas kesehatan, ketersediaan jaminan pembiayaan/asuransi kesehatan, perilaku hidup sehat dan kondisi sosial ekonomi rumah tangga juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak.

Hal-hal yang dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan anak hendaknya selalu dimonitor oleh pemerintah untuk dapat menjalankan program di bidang tersebut. Oleh karena itu menjadi lebih optimal jika upaya monitoring tersebut didukung dengan data terkait. Sejalan dengan hal tersebut Badan Pusat Statistik (BPS) berkewajiban untuk menyediakan data kesehatan yang dapat digunakan untuk monitoring keberhasilan program pembangunan kesehatan. Publikasi profil kesehatan ibu dan anak berusaha untuk menyajikan semua yang dimaksud di atas. Publikasi ini, merupakan kelanjutan dari publikasi yang sama pada tahun sebelumnya.

1.2 Tujuan Penulisan

Buku Profil Kesehatan Ibu dan Anak Tahun 2012 bertujuan untuk menyajikan statistik yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak. Statistik yang disajikan antara lain berupa indikator untuk memonitor perkembangan kesehatan ibu dan anak di Indonesia selama beberapa tahun dan statistik yang menggambarkan upaya perilaku ibu dan anak berkaitan dengan kesehatan dan lingkungannya.

1.3 Metodologi

Sumber data Profil Kesehatan Ibu dan anak Tahun 2012 antara lain berasal dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2010-2011, juga survei lainnya dari publikasi BPS, dan data-data susenas sebelum tahun 2010, data sekunder yang berasal dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes). Statistik dalam publikasi ini sebagian besar disajikan secara nasional dan untuk masing-masing provinsi berdasarkan tipe daerah.

1.4 Definisi Operasional

Angka Harapan Hidup (AHH) adalah rata-rata jumlah tahun hidup yang dapat dijalani oleh seseorang hingga akhir hayatnya.

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya kematian wanita pada saat hamil atau selama 42 hari sejak berakhirnya kehamilan tanpa memandang lama dan tempat persalinan, yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, dan bukan karena sebab-sebab lain, per 100.000 kelahiran hidup.

Angka Kematian Bayi (AKB) adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari 1 tahun dibagi dengan jumlah kelahiran hidup pada tahun tertentu.

Status Gizi Balita adalah tingkat kecukupan gizi yang diukur berdasarkan umur, berat badan (BB) dan tinggi badan (TB). Status gizi balita dapat dihitung dalam bentuk tiga indikator antropometri yaitu berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Untuk publikasi hanya berfokus pada indikator berat badan menurut umur (BB/U) yang dikonversikan ke dalam bentuk nilai terstandar (Z-score) yang terbagi menjadi 4 kelas yaitu: gizi lebih ($Z\text{-score} > +2$), gizi normal ($-2 \leq Z\text{-score} \leq +2$), gizi kurang ($-3 \leq Z\text{-score} < -2$), dan gizi buruk ($Z\text{-score} < -3$). Metode penghitungan status gizi balita terbagi 2, Sebelum tahun 2007 indikator status gizi balita diukur dengan menggunakan standar WHO-NCHS (*National Center for Health Statistics*) sedangkan tahun 2007 menggunakan standar antropometri WHO 2005.

Keluhan Kesehatan adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminal atau hal lain.

Mengobati Sendiri adalah upaya oleh art/keluarga dengan melakukan pengobatan tanpa datang ke fasilitas kesehatan atau memanggil dokter/petugas kesehatan ke rumahnya (misal minum obat modern, jamu, kerokan, kompres, kop, pijat) agar sembuh atau menjadi lebih ringan keluhan kesehatannya.

Rawat Jalan adalah upaya oleh art/keluarga melakukan pengobatan dengan mendatangi fasilitas kesehatan atau memanggil dokter/petugas kesehatan ke rumahnya.

Pemeriksaan Kehamilan adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, seperti pengukuran berat badan, tekanan darah, pemeriksaan tinggi fundus uteri (bagian atas punggung rahim), imunisasi Tetanus Toxoid (TT) dan pemberian tablet besi.

Penolong Kelahiran adalah pihak yang terlibat dalam proses kelahiran seorang bayi hingga bayi terlahir ke dunia atau berakhirnya proses kelahiran. Penolong

kelahiran meliputi dokter, bidan, tenaga medis lainnya, dukun, famili/keluarga dan lainnya.

Imunisasi Balita adalah memasukkan kuman atau racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan (vaksin) ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau diminum (diteteskan dalam mulut), dengan maksud agar terjadi kekebalan dalam tubuh.

Tenaga Kesehatan yang dicakup dalam hal ini adalah dokter (termasuk dokter spesialis, umum, dan gigi), perawat dan bidan.

Ibu mengacu pada wanita usia 15-49 tahun atau wanita usia subur (**WUS**) baik yang berstatus belum kawin dan pernah kawin (kawin, cerai hidup dan cerai mati) sesuai dengan statistik yang disajikan. Untuk indikator usia perkawinan pertama, mencakup wanita usia 10 tahun ke atas.

Anak mengacu pada anak yang berusia 0-59 bulan atau balita.

Cakupan K1 adalah kunjungan pertama ibu hamil ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan antenatal yang dilakukan pada trisemester pertama kehamilan.

Cakupan K4 adalah kunjungan paling sedikit empat kali dengan distribusi satu kali kunjungan pada kehamilan 0-3 bulan (trimester 1), satu kali kunjungan pada kehamilan 4-6 bulan (trimester 2), dan dua kali kunjungan pada kehamilan 7 bulan ke atas (trimester 3).

Seseorang dikatakan perokok saat ini apabila dalam referensi satu bulan terakhir, orang tersebut merokok setiap hari atau kadang-kadang.

Seseorang dikatakan mantan perokok apabila dalam referensi satu bulan terakhir tidak merokok sama sekali tetapi sebelumnya pernah merokok.

Seseorang dikatakan bukan perokok apabila tidak pernah merokok sama sekali.

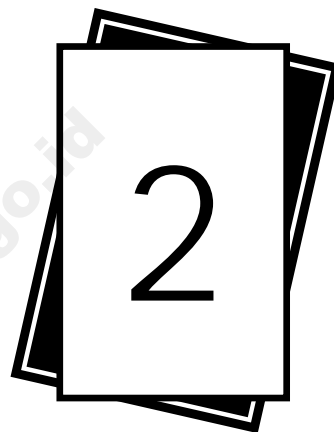
Wanita Usia Subur adalah wanita yang berusia 15-49 tahun

Anak menurut konsep kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, adalah anak perempuan dan laki-laki dibawah usia 18 (delapan belas) tahun

1.5 Sistematika Penyajian

Publikasi Profil Kesehatan Ibu dan Anak Tahun 2010 terdiri atas 4 bab, yaitu:

- Bab I : Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, tujuan, dan metodologi penulisan publikasi, serta definisi operasional yang digunakan dan sistematika penyajian;
- Bab II : Kesehatan Ibu dan Anak, berisi tentang indikator utama kesehatan ibu dan anak seperti AHH, AKI, AKB, Status Gizi Ibu dan Balita, dan Keluhan Kesehatan;
- Bab III : Upaya Kesehatan, berisi tentang statistik yang dapat menggambarkan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak, antara lain upaya pengobatan, ASI, imunisasi, KB, penolong kelahiran, jumlah tenaga kesehatan, dan jaminan kesehatan;
- Bab IV : Perilaku Hidup Sehat, berisi tentang perilaku wanita usia subur dan anak yang merokok.
- Bab V : Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga, berisi tentang kondisi perumahan dan lingkungan yang terkait dengan kesehatan ibu dan anak, serta proporsi pengeluaran untuk kesehatan.



KESEHATAN IBU DAN ANAK

2

KESEHATAN IBU DAN ANAK

2.1. Gambaran Umum Ibu dan Anak di Indonesia

Kesehatan merupakan hal yang mendasar bagi terciptanya kehidupan masyarakat sejahtera. Hal ini penting karena manusia sebagai sumber daya pembangunan diasumsikan bahwa mereka akan mampu berperan sebagai subyek pembangunan hanya dan hanya jika mereka memiliki ketahanan yang prima pada segi fisiknya. Pembangunan yang dilaksanakan oleh manusia-manusia yang sehat jasmani jauh lebih efektif dan lancar ketimbang dilakukan oleh manusia-manusia yang kurang sehat jasmani.

Dalam upaya meningkatkan ketahanan fisik (jasmani) para pelaku pembangunan di masa yang akan datang, maka sedini mungkin perlu diciptakan calon pelaku pembangunan yang sehat jasmani. Beberapa langkah ke arah itu biasanya dapat dilihat dari kegiatan pelayanan kesehatan terhadap para calon generasi penerus yang paling awal yaitu Balita. Selain itu kesehatan untuk ibu menjadi lebih penting karena para ibu merupakan penduduk yang berperan dalam melahirkan, merawat dan mendidik anak-anak bangsa yang diharapkan akan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pembangunan bangsa masa yang akan datang.

Dalam keluarga, ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang paling rentan mengalami masalah kesehatan, seperti kesakitan (*morbidity*) dan gangguan gizi (*malnutrisi*), yang bisa saja mengakibatkan terjadinya kecacatan (*disability*) atau bahkan kematian (*mortality*). Penyakit-penyakit tertentu yang sering diderita oleh bayi dan anak seringkali berakhir dengan kematian apabila tidak ditangani secara cepat dan benar. Demikian pula dengan penyakit-penyakit yang diderita oleh ibu hamil seperti anemia, hipertensi, hepatitis dan lain-lain dapat membawa resiko kematian ketika menjalani proses persalinan.

Masalah kesakitan maupun kematian pada ibu dan anak sesungguhnya ikut dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial budaya dan lingkungan dimana mereka berada.

Faktor-faktor kepercayaan dan pengetahuan budaya seperti adat istiadat perkawinan, konsepsi-konsepsi mengenai berbagai pantangan, hubungan sebab-akibat antara makanan dan kondisi kesehatan, kebiasaan dan ketidaktahuan, seringkali membawa dampak baik positif maupun negatif terhadap kesehatan ibu dan anak.

Untuk mengidentifikasi masalah-masalah kesehatan ibu dan anak, berikut ini disajikan data dan informasi yang diolah dari berbagai sumber. Sebagai gambaran awal mengenai jumlah penduduk Indonesia hasil Sensus Penduduk 2010 menurut kelompok umur lima tahunan dan jenis kelamin, dapat dilihat sebagai berikut:

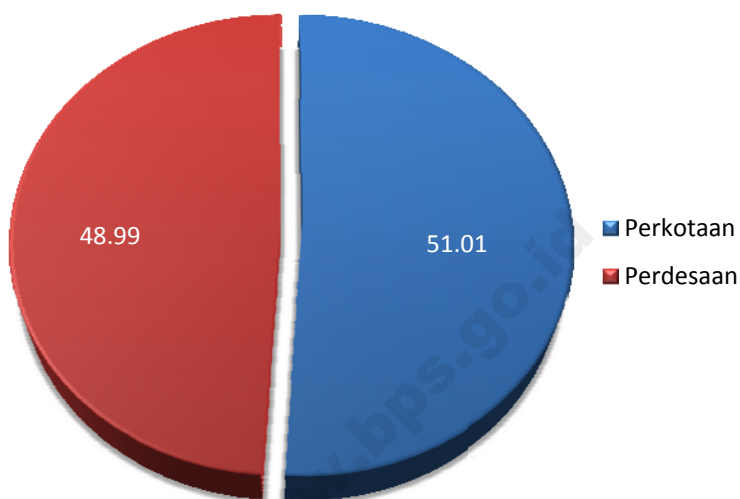
Tabel 1. Gambaran Umum Penduduk Indonesia Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2010

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk		
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	11.662.369	11.016.333	22.678.702
5-9	11.974.094	11.279.386	23.253.480
10-14	11.662.417	11.008.664	22.671.081
15-19	10.614.306	10.266.428	20.880.734
20-24	9.887.713	10.003.920	19.891.633
25-29	10.631.311	10.679.132	21.310.443
30-34	9.949.357	9.881.328	19.830.685
35-39	9.337.517	9.167.614	18.505.131
40-44	8.322.712	8.202.140	16.524.852
45-49	7.032.740	7.008.242	14.040.982
50-54	5.865.997	5.695.324	11.561.321
55-59	4.400.316	4.048.254	8.448.570
60-64	2.927.191	3.131.570	6.058.761
65-69	2.225.133	2.468.898	4.694.031
70-74	1.531.459	1.924.872	3.456.331
75-79	842.344	1.135.561	1.977.905
80-84	481.462	661.708	1.143.170
85-89	182.432	255.529	437.961
90-94	63.948	106.951	170.899
95+	36.095	68.559	104.654
Jumlah	119.630.913	118.010.413	237.641.326

Sumber: BPS, SP2010

Pada Gambar 1 memperlihatkan persentase penduduk perempuan berusia 15-49 tahun (WUS) menurut tempat tinggalnya. Sebagian besar WUS bertempat tinggal di perkotaan, yaitu sebesar 51,01 persen, sedangkan sisanya sebesar 48,99 persen tinggal di daerah perdesaan.

Gambar 1 Persentase WUS Menurut Tipe Daerah, 2011



Sumber: BPS, Susenas 2011

2.2. Angka Keluhan Kesehatan dan Angka Kesakitan

Informasi mengenai penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dapat digunakan sebagai proksi untuk melihat derajat kesehatan penduduk yang tercermin dalam indikator angka keluhan kesehatan. Angka keluhan kesehatan diukur dengan menggunakan pendekatan penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan selama sebulan terakhir. Keluhan kesehatan yang dimaksud adalah gangguan terhadap kondisi fisik maupun jiwa, termasuk karena kecelakaan, atau hal lain. Pada umumnya keluhan kesehatan utama yang banyak dialami oleh penduduk adalah panas, sakit kepala, batuk, pilek, diare, asma/sesak nafas, sakit gigi. Orang yang menderita penyakit kronis dianggap mempunyai keluhan kesehatan walaupun pada waktu survei (satu bulan terakhir) yang bersangkutan tidak kambuh penyakitnya.

Selain angka keluhan kesehatan, indikator yang menggambarkan derajat kesehatan penduduk lainnya adalah angka kesakitan atau morbiditas. Angka kesakitan dihitung dari jumlah orang yang sakit dibandingkan dengan populasi. Jumlah orang yang sakit diukur dengan pendekatan penduduk yang mengalami keluhan kesehatan yang menyebabkan terganggunya kegiatan sehari-hari. Penyajian data secara khusus untuk kelompok wanita usia 15-49 tahun (WUS), balita dan anak diharapkan dapat memberikan gambaran derajat kesehatan penduduk di suatu wilayah menurut kelompok tersebut.

2.2.1. Keluhan Kesehatan dan Angka Kesakitan WUS

Pada Tabel 2 terlihat bahwa ada perbaikan tingkat kesehatan WUS. Hal ini ditandai dengan semakin menurunnya persentase WUS pernah mempunyai keluhan kesehatan selama sebulan terakhir. Dalam waktu 3 tahun terakhir angka keluhan kesehatan ini mengalami penurunan setiap tahunnya, baik di wilayah perkotaan maupun perdesaan.

Bila dilihat menurut daerah, persentase WUS yang mempunyai keluhan kesehatan tahun 2009 sampai 2011 di daerah perkotaan cenderung lebih kecil daripada di perdesaan. Pada tahun 2011, persentase WUS yang mengalami keluhan kesehatan di daerah perkotaan sebesar 24,30 persen, sedikit lebih rendah dibanding daerah perdesaan sebesar 25,85 persen. Begitu juga yang terjadi di tahun 2010 dan 2009.

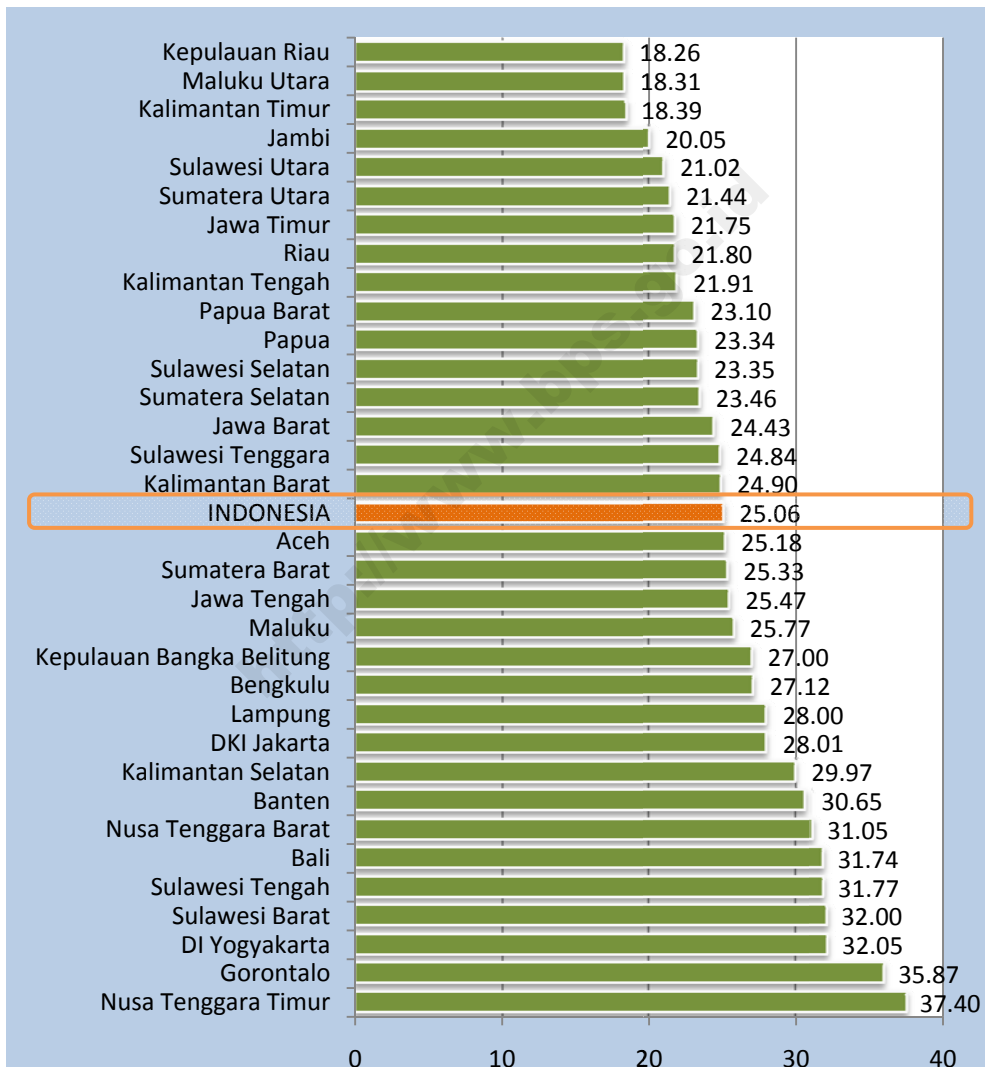
Tabel 2. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2009-2011

Tipe Daerah	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	28,20	25,87	24,30
Perdesaan	30,28	27,36	25,85
Perkotaan+Perdesaan	29,23	26,58	25,06

Sumber: BPS, Susenas 2009-2011

Gambaran WUS yang mengalami keluhan kesehatan di masing-masing provinsi, dapat dilihat pada Gambar 2. Persentase WUS yang mempunyai keluhan kesehatan tahun 2011 relatif bervariasi, dengan persentase berkisar antara 18,26 persen (Provinsi Kepulauan Riau) hingga 37,40 persen (Provinsi NTT).

Gambar 2. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, 2011



Sumber: BPS, Susenas 2011

Selanjutnya rincian jenis keluhan yang dialami oleh WUS dapat diamati berdasarkan Tabel 3. Jenis keluhan kesehatan yang paling banyak dialami oleh WUS adalah antara lain pilek sebesar 38,19 persen, batuk sebesar 38,04 persen dan lainnya sebesar 37,29 persen. Di daerah perkotaan, jenis keluhan kesehatan yang paling banyak dialami oleh WUS adalah pilek, sedangkan di daerah perdesaan adalah keluhan lainnya.

Tabel 3. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Jenis Keluhan dan Tipe Daerah, 2011

Jenis Keluhan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Panas/Demam	24,81	26,76	25,79
Batuk	39,21	36,89	38,04
Pilek	39,75	36,67	38,19
Asma	4,09	4,07	4,08
Diare	4,02	4,67	4,35
Sakit Kepala Berulang	20,75	25,04	22,92
Sakit Gigi	5,78	7,62	6,71
Lainnya	36,72	37,85	37,29

Sumber: BPS, Susenas 2011

Informasi jenis keluhan yang lebih rinci untuk masing-masing provinsi dapat dilihat pada tabel lampiran. Keadaannya tidak jauh berbeda dengan jenis keluhan kesehatan terbesar yang dialami oleh WUS secara umum.

Sejalan dengan menurunnya persentase WUS yang mengalami keluhan kesehatan, angka kesakitan dalam waktu 3 tahun terakhir juga selalu mengalami penurunan setiap tahunnya, baik di wilayah perkotaan maupun perdesaan. Pada tahun 2009, angka kesakitan sebesar 14,44 persen, pada tahun berikutnya menurun menjadi 12,83 persen dan pada tahun 2011 menurun lagi menjadi 11,22 persen.

Bila dilihat menurut daerah, angka kesakitan dalam kurun waktu tahun 2009 sampai 2011 di daerah perkotaan selalu lebih kecil daripada di perdesaan. Pada

tahun 2011, angka kesakitan di daerah perkotaan sebesar 10,01 persen, sedikit lebih rendah dibanding daerah perdesaan sebesar 12,48 persen. Begitu juga yang terjadi di tahun 2010 dan 2009.

Tabel 4. Angka Kesakitan Wanita Berumur 15-49 Tahun Menurut Tipe Daerah, 2009-2011

Tipe Daerah	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	12,88	11,61	10,01
Perdesaan	16,02	14,16	12,48
Perkotaan+Perdesaan	14,44	12,83	11,22

Sumber: BPS, Susenas 2009-2011

Meskipun mengalami keluhan kesehatan, akan tetapi tidak semua keluhan tersebut menyebabkan terganggunya pekerjaan atau kegiatan sehari-hari. Seperti telah disinggung sebelumnya bahwa penduduk dikatakan sakit apabila keluhan kesehatan yang dideritanya menyebabkan terganggunya kegiatan sehari-hari, berikut ini disajikan tabel persentase WUS yang mengalami keluhan kesehatan menurut lama hari terganggu kegiatannya.

Tabel 5. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir dan Lamanya Hari Terganggu Kegiatannya Menurut Tipe Daerah, 2011

Tipe Daerah	≤ 3	4-7	> 7	Tidak Terganggu
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perkotaan	26,15	11,22	3,83	58,80
Perdesaan	27,86	14,92	5,50	51,72
Perkotaan+Perdesaan	27,01	13,09	4,67	55,23

Sumber: BPS, Susenas 2011

Dari Tabel 5, terdapat sebanyak 44,77 persen WUS yang mengalami keluhan kesehatan selama sebulan yang lalu dan merasa terganggu kegiatan sehari-harinya. Sebanyak 27,01 persen diantaranya merasa terganggu kegiatannya dalam waktu yang tidak lama (3 hari atau kurang).

2.2.2. Keluhan Kesehatan dan Angka Kesakitan Balita

Tabel 6 juga menunjukkan bahwa persentase balita pernah mempunyai keluhan kesehatan selama sebulan terakhir selalu menurun dalam kurun waktu 3 tahun terakhir, baik di wilayah perkotaan maupun perdesaan. Pada tahun 2009 persentase balita yang pernah mengalami keluhan kesehatan selama sebulan terakhir sebesar 44,69 persen, di tahun berikutnya menurun menjadi 42,41 persen dan di tahun 2011 terus turun menjadi 40,76 persen.

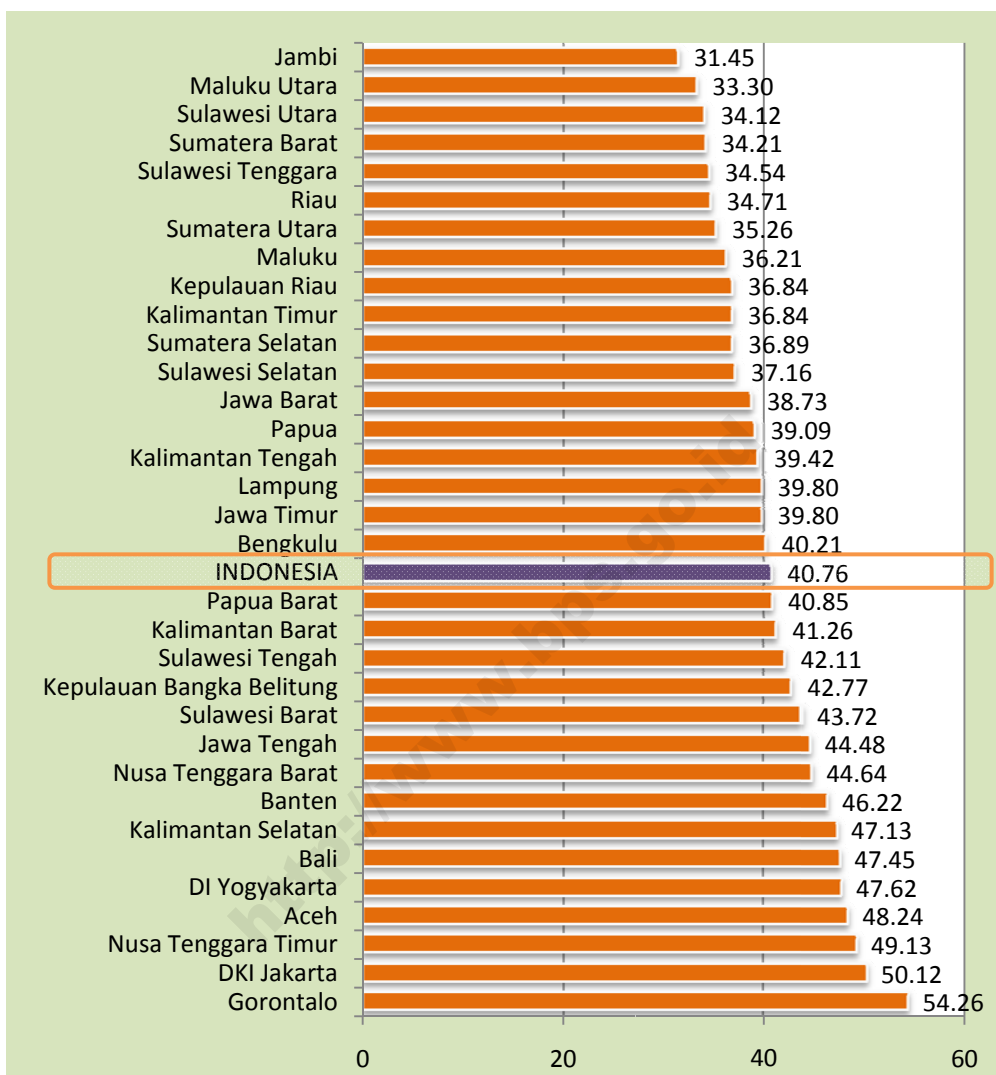
Tabel 6. Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2009-2011

Tipe Daerah	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	45,24	42,51	40,06
Perdesaan	44,19	42,31	41,43
Perkotaan+Perdesaan	44,69	42,41	40,76

Sumber: BPS, Susenas 2009-2011

Gambaran Balita yang mengalami keluhan kesehatan di masing-masing provinsi, dapat dilihat pada Gambar 3, dimana persentase balita yang mempunyai keluhan kesehatan tahun 2011 relatif bervariasi dengan persentase berkisar antara 31,45 persen (Provinsi Jambi) hingga 54,26 persen (Provinsi Gorontalo).

Gambar 3. Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, 2011



Sumber: BPS, Susenas 2011

Pada Tabel 7 terlihat bahwa jenis keluhan kesehatan yang paling banyak dialami oleh Balita adalah antara lain pilek sebesar 27,78 persen, batuk sebesar 26,41 persen dan panas/demam sebesar 25,69 persen. Baik di daerah perkotaan maupun perdesaan, jenis keluhan kesehatan yang paling banyak dialami oleh balita adalah pilek.

Tabel 7. Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Jenis Keluhan dan Tipe Daerah, 2011

Jenis Keluhan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Panas/Demam	24,05	27,29	25,69
Batuk	26,66	26,17	26,41
Pilek	28,25	27,33	27,78
Asma	0,77	1,05	0,92
Diare	3,37	4,33	3,86
Sakit Kepala Berulang	0,80	1,32	1,07
Sakit Gigi	0,54	0,57	0,55
Lainnya	4,65	5,06	4,86

Sumber: BPS, Susenas 2011

Menurunnya persentase balita yang mempunyai keluhan kesehatan juga diikuti dengan menurunnya angka kesakitan dalam waktu 3 tahun terakhir, baik di wilayah perkotaan maupun perdesaan, hal ini ditunjukkan pada Tabel 8. Selanjutnya Tahun 2009, angka kesakitan sebesar 28,10 persen, berikutnya Tahun 2010 menurun menjadi 25,92 persen dan Tahun 2011 menurun lagi menjadi 24,44 persen.

Bila dilihat menurut daerah, angka kesakitan dalam kurun waktu tahun 2009 sampai 2011 di daerah perkotaan selalu lebih kecil daripada di perdesaan. Pada tahun 2011, angka kesakitan di daerah perkotaan sebesar 22,42 persen, sedikit lebih rendah dibanding daerah perdesaan sebesar 26,40 persen. Begitu juga yang terjadi di tahun 2010 dan 2009.

Tabel 8. Angka Kesakitan Balita Menurut Tipe Daerah, 2009-2011

Tipe Daerah	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	26,84	24,90	22,42
Perdesaan	29,23	26,91	26,40
Perkotaan+Perdesaan	28,10	25,92	24,44

Sumber: BPS, Susenas 2009-2011

Meskipun mengalami keluhan kesehatan, akan tetapi tidak semua keluhan tersebut menyebabkan terganggunya pekerjaan atau kegiatan sehari-hari. Seperti telah disinggung sebelumnya bahwa penduduk dikatakan sakit apabila keluhan kesehatan yang dideritanya menyebabkan terganggunya kegiatan sehari-hari, berikut ini disajikan tabel persentase balita yang mengalami keluhan kesehatan menurut lama hari terganggu kegiatannya.

Tabel 9. Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir dan Lamanya Hari Terganggu Kegiatannya Menurut Tipe Daerah, 2009-2011

Tipe Daerah	≤ 3	4-7	> 7	Tidak Terganggu
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perkotaan	34,71	18,65	2,61	44,03
Perdesaan	37,08	23,01	3,63	36,28
Perkotaan+Perdesaan	35,93	20,90	3,13	40,03

Sumber: BPS, Susenas 2011

Dari tabel 9 diperoleh informasi bahwa 59,97 persen balita yang mengalami keluhan kesehatan selama sebulan yang lalu merasa terganggu kegiatan sehari-harinya. Sebanyak 35,93 persen diantaranya merasa terganggu kegiatannya dalam waktu yang tidak lama (3 hari atau kurang).

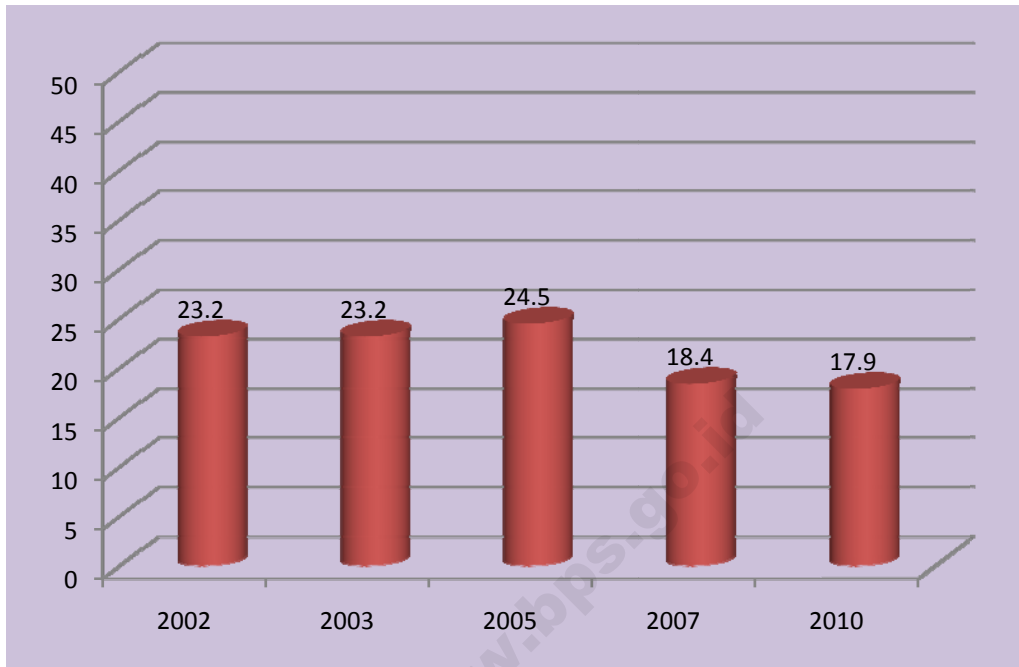
2.3. Status Gizi Balita

Usia dibawah 5 tahun atau balita merupakan usia penting dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik dan perkembangan otak anak, oleh sebab itu diperlukan asupan gizi yang cukup untuk mencapai perkembangan otak dan pertumbuhan anak yang optimal. Karena apabila kebutuhan gizi balita tidak tercukupi, tentu anak jadi sering sakit dan perkembangan otaknya pun tidak optimal.

Salah satu cara untuk mengetahui status gizi balita adalah dengan melakukan pengukuran antropometri pada anak balita 0-59 bulan yaitu dengan menggunakan indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U) atau indeks Berat Badan menurut Tinggi (BB/T). Pada publikasi ini hanya digunakan indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U) yang kemudian dikategorikan menjadi status gizi lebih, baik, kurang dan buruk. Menurut penelitian, bila sejak awal sudah tidak ada keseimbangan berat dan umur badan, maka akan berpengaruh pada pembentukan otak balita. Karena itu, kebutuhan gizi balita sejak janin sampai usia lima tahun harus terpenuhi secara baik (Kongres Nasional XII dan Temu Ilmiah Persatuan Ahli Gizi Indonesia/Persagi, Tahun 2002).

Salah satu sumber data mengenai berat badan balita dapat diperoleh melalui Survei Garam Yodium (SGY) yang dilaksanakan terintegrasi dengan susenas yang dilakukan BPS dan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilakukan Kementerian Kesehatan (Kemenkes). Data status gizi balita tahun 2007 dan 2010 pada publikasi ini berasal dari hasil riskesdas yang dihitung menggunakan baku rujukan baru yaitu baku rujukan Antropometri WHO 2005. Dengan menggunakan baku rujukan ini, prevalensi gizi buruk di Indonesia tahun 2010 adalah 4,9 persen dan gizi kurang sebesar 13,0 persen sehingga secara nasional untuk gizi buruk dan kurang adalah 17,9 persen (Gambar 4). Bila dibandingkan dengan target pencapaian program perbaikan gizi pada RPJM tahun 2015 sebesar 20 persen maka secara nasional target tersebut sudah terlampaui, walaupun di tingkat provinsi belum merata pencapaiannya.

Gambar 4. Persentase Balita Dengan Status Gizi Kurang dan Buruk, 2002-2010 (WHO 2005)

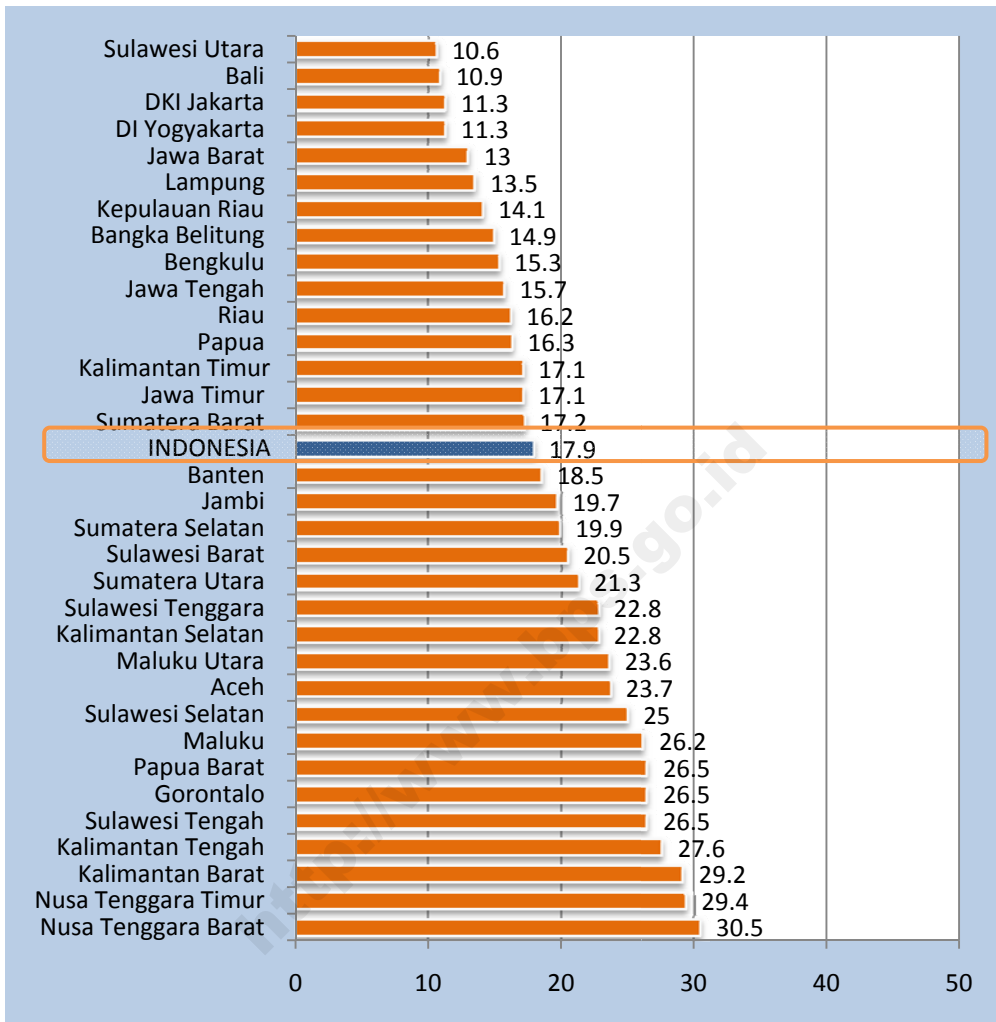


Sumber : 1) Survei Garam Yodium 2002, 2003 dan 2005

2) Riskesdas 2007 dan 2010

Di tingkat provinsi, angka gizi buruk cukup bervariasi seperti terlihat pada Gambar 5.

Gambar 5. Persentase Balita Dengan Status Gizi Kurang dan Buruk Menurut Provinsi, 2010 (WHO 2005)



Sumber: Riskesdas 2010

Dari Gambar 5 terlihat bahwa tiga provinsi dengan persentase tertinggi untuk kategori balita gizi buruk dan gizi kurang berturut-turut adalah Nusa Tenggara Barat (30,5), Nusa Tenggara Timur (29,4) dan Kalimantan Barat (29,2). Sedangkan tiga provinsi dengan persentase terendah untuk kategori balita gizi buruk dan gizi adalah Provinsi Sulawesi Utara (10,6), diikuti oleh Bali (10,9) dan DKI Jakarta.

2.4. Umur Perkawinan Pertama

Masalah kesehatan ibu dan anak sedikit banyak turut dipengaruhi oleh umur ibu pada saat melakukan perkawinan pertama. Pada umumnya umur sangat mempengaruhi tingkat kematangan mental dan fisik seseorang. Menikah muda memang tidak dilarang, akan tetapi setidaknya ada persiapan terlebih dahulu untuk dijadikan pegangan kelak jika sudah berumah tangga. Beberapa resiko yang perlu diperhitungkan bagi pasangan yang melakukan perkawinan di usia muda atau belum cukup umur diantaranya:

- a. Dari segi kesehatan, kesiapan organ-organ reproduksi seorang ibu dapat berpengaruh pada tingginya angka kematian ibu yang melahirkan, kematian bayi serta berpengaruh pada rendahnya derajat kesehatan ibu dan anak.
- b. Dari segi fisik, pasangan usia muda umumnya belum mampu dibebani suatu pekerjaan yang memerlukan keterampilan fisik untuk mendatangkan penghasilan yang mencukupi kebutuhan keluarga.
- c. Dari segi pengetahuan, usia berkaitan dengan kesempatan untuk memperoleh tingkat pendidikan yang lebih tinggi sebagai bekal dalam kehidupan berumah tangga.
- d. Dari segi mental, pasangan usia muda belum siap bertanggung jawab secara moral terhadap apa saja yang merupakan tanggung jawabnya. Tingkat emosi yang belum stabil dan kemandirian yang masih rendah menyebabkan banyak perceraian terjadi di kalangan pasangan usia muda

Pada seorang wanita, umur pada saat perkawinan pertama dapat mempengaruhi kesehatan organ-organ reproduksinya. Idealnya usia yang paling kecil resikonya dalam melahirkan adalah antara 20-35 tahun. Jika umur kurang dari angka tersebut maka cenderung akan mempunyai risiko yang semakin lebih besar ketika melahirkan, bahkan tidak jarang menimbulkan kematian pada ibu dan atau juga bayi yang dilahirkan. Resiko tersebut akan semakin besar jika umur perkawinan pertama semakin muda.

Salah satu cara untuk menghitung Rata-rata Umur Perkawinan Pertama adalah dengan metode *Singulate Mean Age of Marriage (SMAM)*. SMAM adalah perkiraan (estimasi) untuk rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah

penduduk yang tetap lajang (belum kawin). Metode ini dapat digunakan baik pada kelompok laki-laki maupun perempuan, hanya saja karena resiko melahirkan hanya pada wanita maka SMAM lebih sering digunakan untuk kelompok perempuan. Umur perkawinan pertama seorang perempuan mempengaruhi jumlah anak yang akan dilahirkan selama masa reproduksinya, karena semakin dini umur perkawinan seorang wanita semakin banyak jumlah anak yang akan dilahirkannya.

Hasil penghitungan SMAM dari Susenas 2011 dapat dilihat dari Tabel 10.

Tabel 10. *Singulate Mean Age of Marriage (SMAM) Penduduk Indonesia, 2011*

Jenis Kelamin	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Laki-Laki	27,43	25,76	26,61
Perempuan	23,74	21,18	22,49
Laki-laki+perempuan	25,56	23,44	24,52

Sumber: BPS, Susenas 2011

Tabel 10 menunjukkan bahwa rata-rata umur perkawinan pertama adalah sekitar 24 tahun, dimana perempuan cenderung lebih dulu menikah daripada laki-laki. Jika dilihat menurut klasifikasi wilayahnya maka penduduk di daerah perdesaan lebih cepat menikah daripada di wilayah perkotaan, hal ini dapat dilihat dari rata-rata umur perkawinan pertama di daerah perdesaan (23 tahun) lebih muda daripada di perkotaan (25 tahun).

Selain dari indikator SMAM, dari data susenas 2011 juga dapat diperoleh gambaran bahwa sebagian besar (43,73 persen) wanita umur 10 tahun ke atas melakukan perkawinan pertamanya pada umur antara 19-24 tahun. Namun, masih ditemukan wanita yang melakukan perkawinan pertamanya kurang dari 16 tahun, yaitu sebesar 11,52 persen (Lihat Tabel 11).

Tabel 11. Persentase Wanita Berumur 10 Tahun Ke Atas yang Pernah Kawin Menurut Tipe Daerah dan Umur Perkawinan Pertama (Tahun), 2011

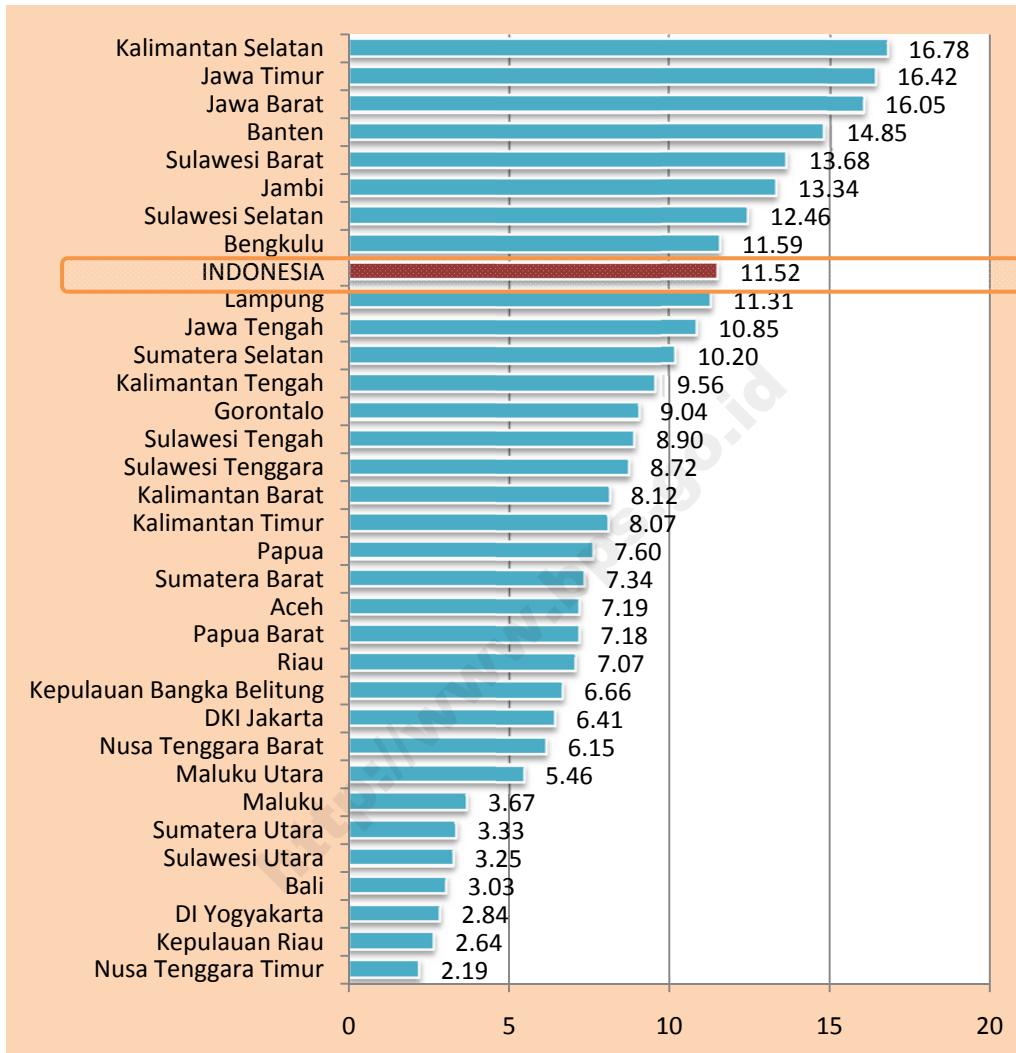
Tipe Daerah	≤ 15	16	17-18	19-24	≥ 25
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan	9,11	6,79	19,72	47,47	16,91
Perdesaan	13,79	10,87	26,92	40,21	8,21
Perkotaan+ Perdesaan	11,52	8,90	23,43	43,73	12,42

Sumber : Susenas 2011

Perkawinan di usia kurang dari 16 tahun ini lebih banyak dijumpai di daerah perdesaan (13,79 persen) dibanding dengan di daerah perkotaan (9,11 persen). Sebaliknya, persentase wanita berumur 10 tahun ke atas dengan umur perkawinan pertama antara 19-24 tahun di daerah perkotaan sebanyak 47,47 persen lebih tinggi dibanding perdesaan yang sebesar 40,21 persen. Hal serupa juga terjadi pada umur perkawinan pertama 25 tahun ke atas (16,91 persen di perkotaan berbanding 8,21 persen di perdesaan).

Bila dilihat antar provinsi, persentase wanita menurut umur perkawinan pertama terlihat bervariasi antar provinsi, dimana persentase wanita yang umur perkawinan pertamanya kurang dari 16 tahun berkisar antara 2,19 hingga 16,78 persen, dengan persentase tertinggi wanita yang perkawinan pertamanya kurang dari 16 tahun terdapat di Provinsi Kalimantan Selatan dan yang terendah di Provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu sebesar 2,19 persen.

Gambar 6. Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas Dengan Umur Perkawinan Pertama Kurang dari 16 Tahun Menurut Provinsi, 2011



Sumber: BPS, Susenas 2011

Ada fenomena yang menarik jika memperhatikan umur perkawinan pertama selama kurun waktu 3 tahun terakhir seperti terlihat pada Tabel 12 dimana persentase wanita yang kawin di usia muda (kurang dari 16 tahun) terus mengalami penurunan. Pada tahun 2009 persentasenya sebesar 13,40 persen kemudian turun

menjadi 12,26 persen pada tahun 2010, serta terus turun menjadi 11,52 persen pada tahun 2011.

Tabel 12. Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas Dengan Umur Perkawinan Pertama Kurang dari 16 Tahun Menurut Tipe Daerah, 2009-2011

Tipe Daerah	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	9,67	9,31	9,11
Perdesaan	16,68	15,00	13,79
Perkotaan+Perdesaan	13,40	12,26	11,52

Sumber : BPS, Susenas 2009-2011

Perubahan umur perkawinan pertama dari tahun ke tahun dapat dilihat seperti pada Tabel 12, dimana terjadi penurunan persentase wanita nikah muda baik di wilayah perkotaan maupun perdesaan setiap tahunnya. Dalam kurun waktu 2009 sampai dengan 2011, penurunan yang paling tajam terjadi di wilayah perdesaan antara tahun 2009 ke 2010 yakni sebesar 1,68 persen.

Penurunan persentase wanita yang menikah muda ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat untuk lebih merencanakan perkawinan. Menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai fenomena ini. Apakah disebabkan oleh berjalannya program-program pemerintah dalam membina kesadaran remaja melalui slogan Generasi Berencana ataukah memang terjadi pergeseran norma-norma sosial di masyarakat?

2.5. Angka Harapan Hidup dan Angka Kematian

Angka harapan hidup dan angka kematian dapat dijadikan sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan. Hal ini dikarenakan peningkatan angka harapan hidup dan penurunan angka kematian terjadi seiring

dengan membaiknya kondisi sosial ekonomi penduduk, kesehatan, dan lingkungan. Selain itu indikator ini juga digunakan untuk mengukur tingkat kualitas hidup penduduk. Semakin tinggi angka harapan hidup dan semakin rendah angka kematian penduduk suatu wilayah menunjukkan semakin baik tingkat kualitas hidup penduduk di wilayah tersebut.

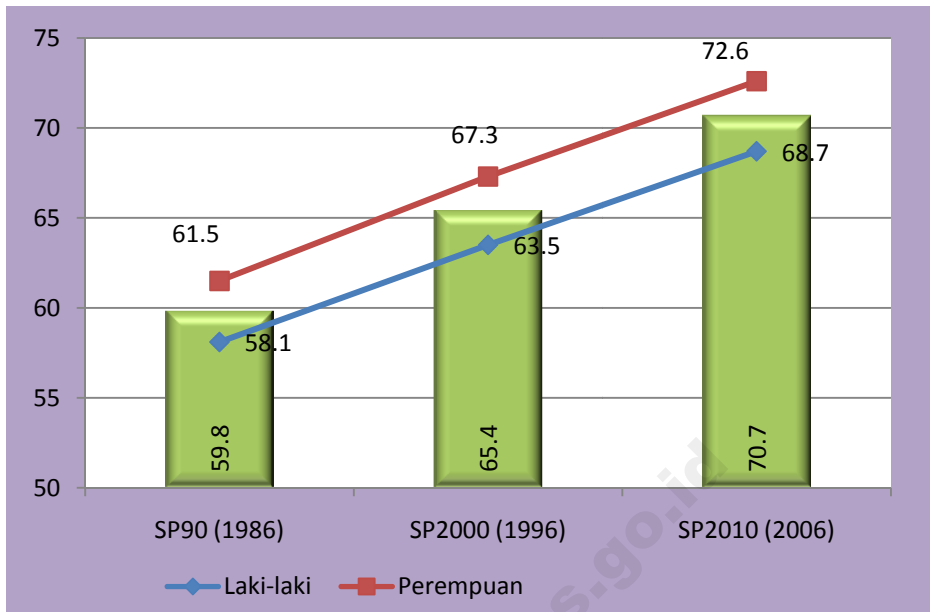
2.5.1 Angka Harapan Hidup

Angka Harapan Hidup pada suatu umur "X" adalah rata-rata tahun hidup yang masih akan dijalani oleh seseorang yang telah berhasil mencapai umur "X", pada suatu tahun tertentu, dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. Ukuran yang umum digunakan adalah angka harapan hidup saat lahir yang mencerminkan kondisi kesehatan pada saat itu. Sehingga pada umumnya ketika membicarakan AHH maka yang dimaksud adalah rata-rata jumlah tahun yang akan dijalani oleh seseorang sejak orang tersebut lahir (BPS, 2010)

Pada bahasan ini, perhitungan AHH didasarkan pada hasil Sensus Penduduk 2010 serta perbandingannya dengan SP sebelumnya (2000 dan 1990). Estimasi AHH yang dihitung menggambarkan keadaan empat tahun sebelum tahun sensus, yaitu masing-masing tahun 2006, 1996 dan 1986.

Berdasarkan hasil SP2010 angka harapan hidup penduduk Indonesia pada tahun 2006 sebesar 70,7 tahun, hal ini mengisyaratkan bahwa rata-rata penduduk Indonesia yang lahir tahun 2006 akan dapat menjalani kehidupannya hingga usia 70 sampai 71 tahun.

Gambar 7. Angka Harapan Hidup, 1986, 1996 dan 2006



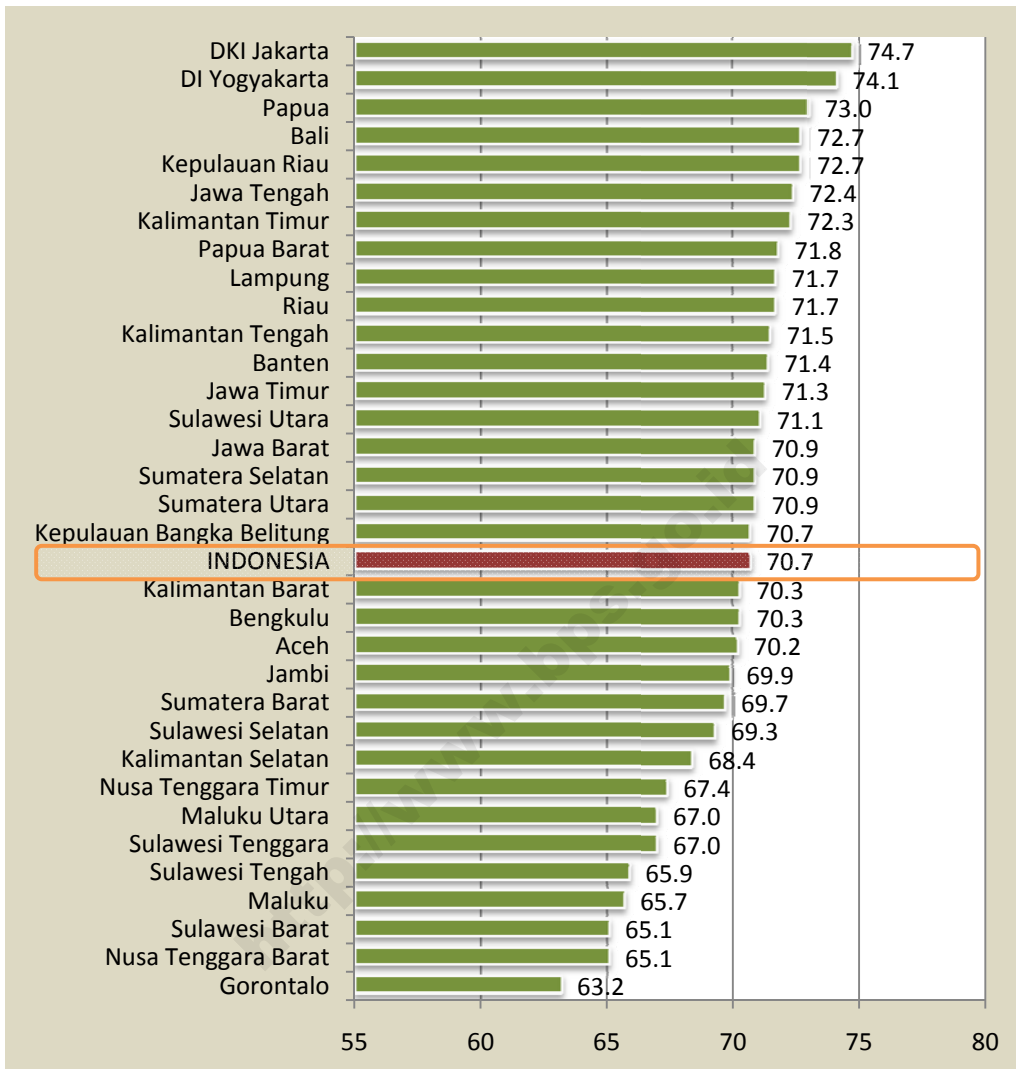
Sumber: BPS, SP1990, SP2000, SP2010

Gambar 7. menunjukkan bahwa dalam tiga periode Sensus Penduduk, AHH selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 1986 AHH sebesar 61,5 tahun kemudian pada tahun 1996 meningkat menjadi 67,3 tahun dan pada tahun 2006 meningkat menjadi 72,6 tahun.

Jika dilihat menurut jenis kelaminnya, AHH perempuan selalu lebih tinggi dari angka harapan hidup laki-laki (72,6 berbanding 68,7). Fenomena ini terjadi juga pada 3 periode sebelumnya.

AHH tahun 2006 pada tingkat provinsi dapat dilihat pada Gambar 8 berikut:

Gambar 8. Angka Harapan Hidup Menurut Provinsi, 2006



Sumber: BPS, SP2010

Dilihat pada tingkat provinsi, pada tahun 2006 angka harapan hidup tertinggi terlihat di Provinsi DKI Jakarta yaitu 74,7 tahun, sedangkan yang terendah adalah angka harapan hidup di Provinsi Gorontalo (63,2 tahun).

2.5.2. Angka Kematian Bayi

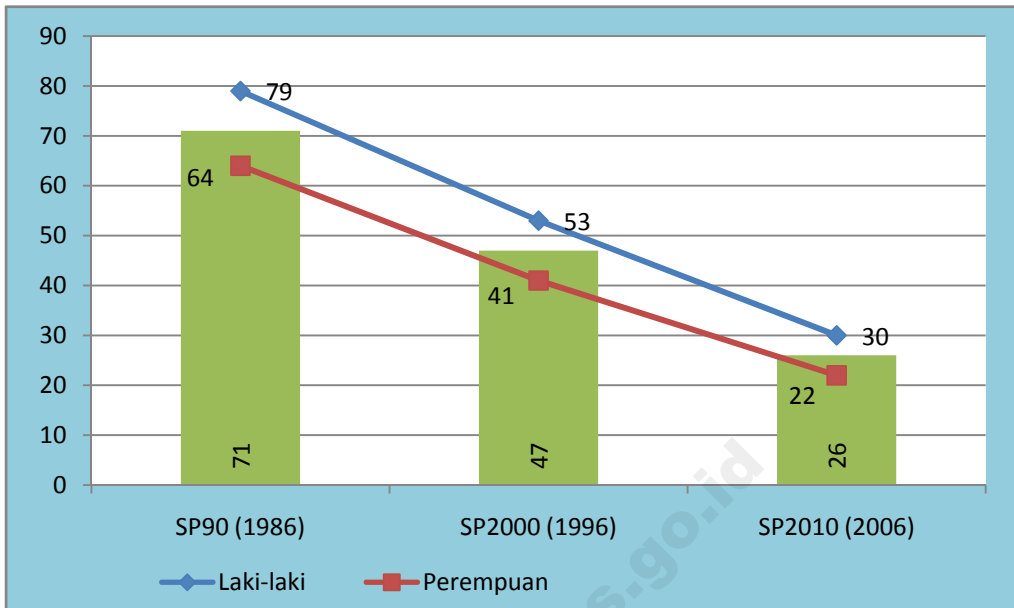
Angka kematian yang biasanya dijadikan sebagai tolok ukur kemajuan hasil pembangunan di bidang kesehatan adalah Angka Kematian Ibu (AKI)/*Maternal Mortality Rate* (MMR) dan Angka Kematian Bayi (AKB)/*Infant Mortality Rate* (IMR). Angka kematian ibu dapat memberikan gambaran mengenai kesehatan ibu mulai mengandung sampai melahirkan bahkan 6 minggu setelah melahirkan. Angka ini menunjukkan banyaknya kematian ibu yang disebabkan komplikasi kehamilan dan persalinan setiap 100.000 kelahiran hidup sedangkan Angka kematian bayi dapat digunakan untuk menggambarkan tingkat kesehatan bayi mulai lahir sampai dengan umur 11 bulan. Angka ini menunjukkan banyaknya bayi yang meninggal sebelum mencapai usia 1 (satu) tahun per 1.000 kelahiran hidup.

Pada buku akan dibahas tentang AKB saja karena tersedia sumber data terbaru dari hasil SP2010. Angka kematian ibu tidak akan dibahas karena data hasil SP2010 tentang kematian maternal masih dalam tahap pengolahan dan data terakhir yang tersedia diperoleh dari hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) yang kali terakhir dilaksanakan pada tahun 2007. Angka kematian ibu menurut hasil SDKI tahun 2007 ini sudah pernah dipublikasikan pada publikasi tahun 2010.

Estimasi AKB yang dihitung dari hasil SP menggambarkan keadaan 4 tahun sebelum tahun sensus. Penghitungan AKB dalam publikasi ini menggunakan metode Trussel dan angka kematian bayi dihitung dari probabilitas kematian bayi pada kelompok umur ibu 20-24, 25-29, dan 30-34.

Berdasarkan hasil SP2010, pada gambar 9 terlihat bahwa angka kematian bayi (AKB) di Indonesia pada tahun 2006 adalah sebesar 26 yang berarti dari setiap 1000 kejadian kelahiran hidup terdapat sekitar 26 bayi yang meninggal sebelum mencapai usia satu tahun. Jika dibandingkan pada kondisi tahun 1996 dan 1986 yang masing-masing sebesar 47 dan 71 per 1000 kelahiran hidup maka dari periode ke periode AKB terus mengalami penurunan. Dengan menurunnya angka kematian bayi mengindikasikan bahwa tingkat kesehatan maupun kondisi sosial ekonomi masyarakat semakin membaik.

Gambar 9. Angka Kematian Bayi, 1986, 1996 dan 2006

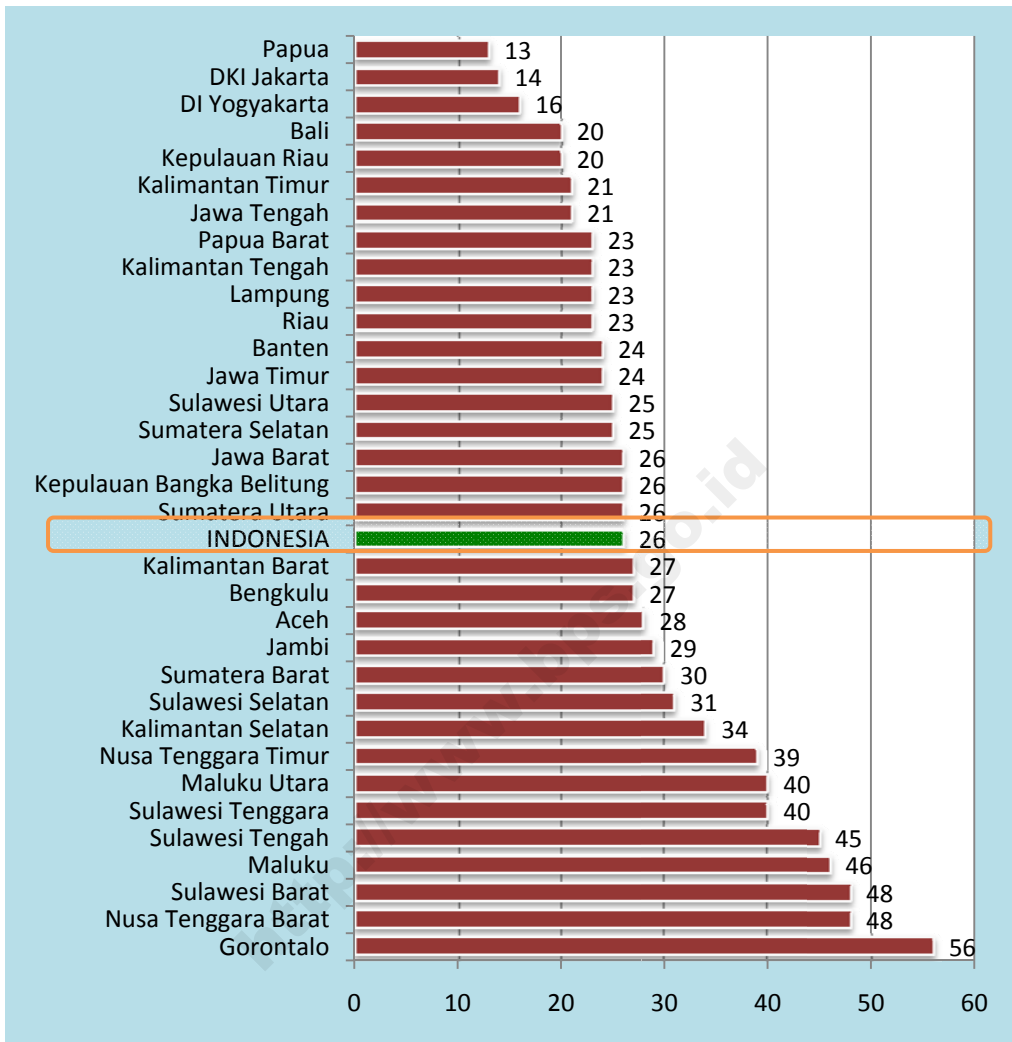


Sumber: BPS, SP1990, SP2000, SP2010

Gambar 9 menunjukkan bahwa pada periode sepuluh tahunan, AKB selalu mengalami penurunan baik itu pada bayi berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan, dimana AKB bayi laki-laki lebih tinggi dibanding AKB bayi perempuan.

Kondisi AKB menurut provinsi pada tahun 2006 dapat dilihat pada Gambar 10.

Gambar 10. Angka Kematian Bayi Menurut Provinsi, 2006



Sumber: BPS, SP2010

Dari Gambar 10 dapat dilihat bahwa pada tahun 2006 angka kematian bayi yang terendah ada di Provinsi Papua yaitu sebesar 13 bayi per 1.000 kelahiran hidup, sedangkan yang tertinggi berada di Provinsi Gorontalo sebesar 56 bayi per 1.000 kelahiran hidup

Tabel 2.1. Persentase Wanita Berumur 15-49 Menurut Tipe Daerah, 2011

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	28.67	71.33	100
Sumatera Utara	50.34	49.66	100
Sumatera Barat	39.45	60.55	100
R i a u	39.90	60.10	100
Kepulauan Riau	83.17	16.83	100
J a m b i	31.23	68.77	100
Sumatera Selatan	36.93	63.07	100
Kepulauan Bangka Belitung	49.21	50.79	100
Bengkulu	31.82	68.18	100
Lampung	26.56	73.44	100
DKI Jakarta	100.00	-	100
Jawa Barat	66.47	33.53	100
Banten	68.51	31.49	100
Jawa Tengah	46.14	53.86	100
DI Yogyakarta	67.10	32.90	100
Jawa Timur	47.72	52.28	100
B a l i	60.79	39.21	100
Nusa Tenggara Barat	42.13	57.87	100
Nusa Tenggara Timur	21.21	78.79	100
Kalimantan Barat	31.65	68.35	100
Kalimantan Tengah	35.04	64.96	100
Kalimantan Selatan	42.51	57.49	100
Kalimantan Timur	63.21	36.79	100
Sulawesi Utara	46.78	53.22	100
Gorontalo	35.30	64.70	100
Sulawesi Tengah	25.81	74.19	100
Sulawesi Selatan	37.75	62.25	100
Sulawesi Barat	23.48	76.52	100
Sulawesi Tenggara	28.52	71.48	100
Maluku	38.68	61.32	100
Maluku Utara	28.61	71.39	100
Papua	25.44	74.56	100
Papua Barat	29.68	70.32	100
Indonesia	51.01	48.99	100

Sumber : BPS, Susenas 2011

Tabel 2.2. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2011

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	25,54	25,04	25,18
Sumatera Utara	19,71	23,19	21,44
Sumatera Barat	23,18	26,74	25,33
R i a u	20,50	22,66	21,80
Kepulauan Riau	16,24	28,20	18,26
J a m b i	14,84	22,41	20,05
Sumatera Selatan	25,94	22,00	23,46
Kepulauan Bangka Belitung	28,77	25,28	27,00
Bengkulu	25,68	27,79	27,12
Lampung	22,37	30,03	28,00
DKI Jakarta	28,01	-	28,01
Jawa Barat	23,32	26,64	24,43
Banten	29,31	33,56	30,65
Jawa Tengah	26,25	24,80	25,47
DI Yogyakarta	32,67	30,78	32,05
Jawa Timur	21,19	22,27	21,75
B a l i	27,80	37,84	31,74
Nusa Tenggara Barat	32,92	29,68	31,05
Nusa Tenggara Timur	32,59	38,70	37,40
Kalimantan Barat	24,02	25,31	24,90
Kalimantan Tengah	21,83	21,96	21,91
Kalimantan Selatan	29,90	30,02	29,97
Kalimantan Timur	17,49	19,93	18,39
Sulawesi Utara	17,37	24,22	21,02
Gorontalo	28,02	40,16	35,87
Sulawesi Tengah	29,87	32,43	31,77
Sulawesi Selatan	23,48	23,27	23,35
Sulawesi Barat	32,54	31,83	32,00
Sulawesi Tenggara	23,83	25,24	24,84
Maluku	22,80	27,64	25,77
Maluku Utara	13,19	20,36	18,31
Papua	18,84	24,88	23,34
Papua Barat	20,36	24,25	23,10
Indonesia	24,30	25,85	25,06

Sumber : BPS, Susenas 2011

Tabel 2.3. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, Jenis Keluhan, dan Tipe Daerah, 2011

Perkotaan

Provinsi	Panas	Batuk	Pilek	Asma/ Napas Sesak/ Cepat	Diare	Sakit Kepala Berulang	Sakit Gigi	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	31,84	34,81	40,78	3,63	2,97	16,99	6,95	34,66
Sumatera Utara	36,63	42,41	39,31	2,63	5,47	16,79	6,06	28,00
Sumatera Barat	34,24	33,91	35,28	3,06	5,88	22,67	5,85	33,81
R i a u	41,36	48,97	52,57	4,40	2,83	23,50	6,04	27,59
Kepulauan Riau	31,82	38,52	35,70	3,82	2,55	18,51	8,38	34,91
J a m b i	27,33	40,84	37,05	4,68	2,16	23,48	5,21	28,74
Sumatera Selatan	26,29	38,26	39,55	4,36	3,07	28,52	7,26	38,42
Kepulauan Bangka Belitung	24,90	38,47	39,25	5,57	3,41	26,39	7,14	39,74
Bengkulu	23,41	40,19	40,21	1,90	4,46	24,62	7,28	31,87
Lampung	18,85	34,09	30,35	3,82	5,58	28,39	4,22	43,40
DKI Jakarta	20,83	42,81	41,02	2,85	3,00	21,23	4,37	36,44
Jawa Barat	23,83	35,34	37,36	5,19	4,44	21,31	6,64	37,80
Banten	23,93	38,86	40,01	4,70	3,71	20,44	4,90	38,21
Jawa Tengah	19,93	40,07	41,07	3,29	3,99	20,70	5,31	38,58
DI Yogyakarta	24,43	46,28	46,27	2,86	4,55	15,30	4,11	38,15
Jawa Timur	22,98	42,67	41,68	3,77	4,00	15,63	6,06	36,19
B a l i	36,43	43,36	42,54	6,85	3,74	25,38	6,61	31,50
Nusa Tenggara Barat	42,05	38,91	43,39	4,92	2,96	20,11	4,14	39,77
Nusa Tenggara Timur	32,23	56,00	57,90	4,36	3,92	21,22	5,42	34,60
Kalimantan Barat	23,10	31,98	30,36	3,83	3,86	30,33	4,57	37,16
Kalimantan Tengah	29,01	42,32	40,83	5,90	4,66	27,36	5,72	29,10
Kalimantan Selatan	15,62	34,90	38,54	2,22	3,63	21,24	6,15	40,05
Kalimantan Timur	17,82	38,29	38,08	4,27	2,84	17,54	5,27	37,68
Sulawesi Utara	23,46	31,40	37,00	4,45	4,15	21,70	9,14	35,19
Gorontalo	47,52	35,19	28,61	4,38	3,85	22,34	6,77	28,74
Sulawesi Tengah	28,39	33,20	28,93	5,71	4,88	27,94	8,12	46,20
Sulawesi Selatan	27,50	34,42	40,05	4,50	6,79	26,75	5,28	29,74
Sulawesi Barat	22,58	21,29	33,62	2,93	4,54	31,88	8,84	39,55
Sulawesi Tenggara	19,90	24,47	23,62	2,89	2,28	24,63	7,07	47,61
Maluku	13,90	30,42	28,80	5,18	1,57	15,43	7,49	48,16
Maluku Utara	25,32	32,89	29,33	1,86	2,06	16,87	4,25	35,72
Papua	32,24	38,74	35,02	3,40	2,99	22,42	7,23	38,60
Papua Barat	22,82	33,96	28,99	8,88	4,87	27,75	4,42	53,63
Indonesia	24,81	39,21	39,75	4,09	4,02	20,75	5,78	36,72

Sumber : BPS, Susenas 2011

Tabel 2.4. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, Jenis Keluhan, dan Tipe Daerah, 2011

Perdesaan

Provinsi	Panas	Batuk	Pilek	Asma/ Napas Sesak/ Cepat	Diare	Sakit Kepala Berulang	Sakit Gigi	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	33,62	35,51	37,78	4,84	5,67	26,76	9,41	39,59
Sumatera Utara	36,63	42,99	40,08	2,92	6,21	23,74	9,42	33,21
Sumatera Barat	37,30	36,62	36,84	4,66	6,90	27,99	8,57	33,96
R i a u	31,97	38,88	34,68	4,64	5,34	25,13	8,19	29,79
Kepulauan Riau	29,91	36,79	31,35	5,10	8,10	23,69	8,95	37,99
J a m b i	27,13	34,02	31,45	3,18	3,64	22,11	6,83	36,90
Sumatera Selatan	26,58	36,12	37,20	5,01	5,02	29,32	8,40	35,51
Kepulauan Bangka Belitung	23,76	38,52	36,19	5,57	2,49	27,24	6,19	41,05
Bengkulu	26,38	31,63	34,71	4,42	3,94	20,90	7,54	42,21
Lampung	23,60	38,36	37,58	3,04	4,31	27,35	7,68	39,80
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	25,22	33,18	37,51	5,42	4,67	24,49	7,96	39,62
Banten	24,25	32,19	33,36	4,60	4,10	26,60	6,65	46,62
Jawa Tengah	20,59	38,48	39,79	2,91	4,01	22,23	6,13	39,20
DI Yogyakarta	15,49	43,66	41,88	2,09	4,38	20,43	6,37	37,65
Jawa Timur	21,05	37,33	35,37	3,30	4,23	19,43	6,57	36,54
B a l i	39,02	37,21	35,07	4,79	6,45	25,12	8,47	45,14
Nusa Tenggara Barat	34,18	38,31	40,89	4,46	4,66	16,72	5,38	40,33
Nusa Tenggara Timur	40,29	52,70	49,10	4,18	5,79	35,07	8,09	36,50
Kalimantan Barat	30,09	36,48	34,76	5,41	5,56	36,16	8,58	33,75
Kalimantan Tengah	30,51	36,84	43,22	5,45	3,96	25,00	6,89	29,11
Kalimantan Selatan	27,27	37,57	38,22	3,45	4,93	29,39	9,28	32,16
Kalimantan Timur	23,17	36,16	35,05	4,12	4,40	30,95	11,09	38,05
Sulawesi Utara	29,29	39,52	42,38	4,84	2,91	29,69	10,24	31,08
Gorontalo	56,09	45,04	31,71	5,80	4,58	22,67	8,52	28,94
Sulawesi Tengah	30,83	28,16	25,60	4,71	4,14	29,95	10,80	43,07
Sulawesi Selatan	22,89	27,02	25,03	4,06	4,55	28,99	7,04	37,61
Sulawesi Barat	22,12	21,08	22,40	4,54	5,41	40,98	7,54	39,06
Sulawesi Tenggara	25,40	22,29	22,01	3,33	3,68	31,96	9,57	41,04
Maluku	23,54	38,24	30,83	6,13	2,21	26,18	9,68	41,83
Maluku Utara	32,02	36,84	27,42	3,75	4,06	28,49	8,58	34,62
Papua	25,71	42,45	41,01	5,38	5,13	18,70	8,31	34,88
Papua Barat	23,87	37,66	29,26	2,88	3,17	20,40	5,90	44,38
Indonesia	26,76	36,89	36,67	4,07	4,67	25,04	7,62	37,85

Sumber : BPS, Susenas 2011

Tabel 2.5. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, Jenis Keluhan, dan Tipe Daerah, 2011

Perkotaan+Perdesaan

Provinsi	Panas	Batuk	Pilek	Asma/ Napas Sesak/ Cepat	Diare	Sakit Kepala Berulang	Sakit Gigi	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	31,32	38,07	34,57	4,15	3,99	19,85	8,53	35,71
Sumatera Utara	20,83	42,81	41,02	2,85	3,00	21,23	4,37	36,44
Sumatera Barat	24,34	34,55	37,42	5,28	4,52	22,47	7,12	38,47
R i a u	20,28	39,24	40,40	3,09	4,00	21,50	5,74	38,90
Kepulauan Riau	38,80	53,31	50,72	4,21	5,45	32,51	7,59	36,15
J a m b i	21,60	45,45	44,88	2,62	4,50	16,92	4,82	37,99
Sumatera Selatan	21,95	39,81	38,30	3,52	4,12	17,66	6,33	36,38
Kepulauan Bangka Belitung	37,70	38,58	42,00	4,67	3,90	18,24	4,82	40,08
Bengkulu	24,04	36,56	37,72	4,67	3,84	22,56	5,50	41,11
Lampung	37,64	40,48	39,05	5,89	5,01	25,26	7,48	37,88
DKI Jakarta	27,95	35,11	33,42	4,93	5,04	34,38	7,36	34,79
Jawa Barat	29,99	38,76	42,38	5,60	4,20	25,82	6,48	29,10
Banten	30,24	29,39	26,41	4,96	4,32	29,46	10,15	43,83
Jawa Tengah	22,33	36,44	38,36	2,93	4,38	25,93	7,95	35,51
DI Yogyakarta	19,95	37,44	36,87	4,21	3,46	22,89	7,59	37,83
Jawa Timur	27,03	36,38	40,30	4,69	3,39	26,60	9,82	32,67
B a l i	24,64	29,83	30,73	4,23	5,40	28,13	6,37	34,62
Nusa Tenggara Barat	23,90	22,89	22,45	3,21	3,29	29,95	8,88	42,84
Nusa Tenggara Timur	53,73	42,32	30,85	5,41	4,38	22,58	8,04	28,88
Kalimantan Barat	22,23	21,13	25,08	4,16	5,20	38,81	7,85	39,18
Kalimantan Tengah	20,24	35,56	30,13	5,81	1,99	22,50	8,93	44,00
Kalimantan Selatan	30,63	36,03	27,82	3,36	3,65	26,10	7,69	34,84
Kalimantan Timur	23,59	36,69	29,19	4,45	3,61	22,32	5,51	46,80
Sulawesi Utara	27,05	41,69	39,78	4,97	4,69	19,47	8,09	35,65
Gorontalo	24,34	34,55	37,42	5,28	4,52	22,47	7,12	38,47
Sulawesi Tengah	25,79	38,04	38,19	4,08	4,35	22,92	6,71	37,29
Sulawesi Selatan	31,32	38,07	34,57	4,15	3,99	19,85	8,53	35,71
Sulawesi Barat	20,28	39,24	40,40	3,09	4,00	21,50	5,74	38,90
Sulawesi Tenggara	20,83	42,81	41,02	2,85	3,00	21,23	4,37	36,44
Maluku	21,60	45,45	44,88	2,62	4,50	16,92	4,82	37,99
Maluku Utara	21,95	39,81	38,30	3,52	4,12	17,66	6,33	36,38
Papua	37,64	40,48	39,05	5,89	5,01	25,26	7,48	37,88
Papua Barat	24,04	36,56	37,72	4,67	3,84	22,56	5,50	41,11
Indonesia	37,70	38,58	42,00	4,67	3,90	18,24	4,82	40,08

Sumber : BPS, Susenas 2011

Tabel 2.6. Angka Kesakitan Wanita Berumur 15-49 Tahun Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2011

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	10,81	11,85	11,55
Sumatera Utara	9,77	12,80	11,27
Sumatera Barat	9,41	13,37	11,81
R i a u	8,60	11,06	10,08
Kepulauan Riau	7,86	12,60	8,66
J a m b i	8,80	11,68	10,78
Sumatera Selatan	9,36	9,84	9,66
Kepulauan Bangka Belitung	11,11	9,65	10,37
Bengkulu	9,75	15,48	13,65
Lampung	9,32	12,58	11,71
DKI Jakarta	9,65	-	9,65
Jawa Barat	10,37	12,25	11,00
Banten	9,67	12,97	10,71
Jawa Tengah	10,45	10,58	10,52
DI Yogyakarta	10,72	10,91	10,78
Jawa Timur	9,21	10,75	10,02
B a l i	13,16	22,88	16,97
Nusa Tenggara Barat	15,69	15,45	15,55
Nusa Tenggara Timur	11,29	23,05	20,56
Kalimantan Barat	10,31	13,86	12,74
Kalimantan Tengah	10,47	11,34	11,03
Kalimantan Selatan	7,73	11,63	9,97
Kalimantan Timur	7,72	11,25	9,02
Sulawesi Utara	9,81	15,11	12,63
Gorontalo	12,38	18,83	16,55
Sulawesi Tengah	14,61	18,08	17,19
Sulawesi Selatan	8,99	12,15	10,95
Sulawesi Barat	14,87	17,67	17,01
Sulawesi Tenggara	12,02	15,37	14,42
Maluku	11,09	14,20	13,00
Maluku Utara	8,47	12,63	11,44
Papua	10,40	12,45	11,93
Papua Barat	9,51	11,14	10,66
Indonesia	10,01	12,48	11,22

Sumber : BPS, Susenas 2011

Tabel 2.7. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir dan Lamanya Hari Terganggu Kegiatannya Menurut Tipe Daerah, 2011

Provinsi	Perkotaan			
	≤ 3	4-7	> 7	Tidak Terganggu
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	24,73	14,10	3,50	57,7
Sumatera Utara	29,43	15,69	4,44	50,4
Sumatera Barat	23,89	12,53	4,19	59,4
R i a u	28,13	10,15	3,67	58,0
Kepulauan Riau	33,92	11,80	2,68	51,6
J a m b i	33,88	18,28	7,16	40,7
Sumatera Selatan	25,18	7,29	3,60	63,9
Kepulauan Bangka Belitung	23,76	11,03	3,84	61,4
Bengkulu	23,84	10,04	4,08	62,0
Lampung	29,45	10,33	1,88	58,3
DKI Jakarta	24,71	7,11	2,62	65,6
Jawa Barat	26,63	13,18	4,64	55,6
Banten	22,57	7,81	2,61	67,0
Jawa Tengah	25,89	10,49	3,42	60,2
DI Yogyakarta	22,91	7,41	2,49	67,2
Jawa Timur	26,50	12,47	4,51	56,5
B a l i	33,75	9,85	3,72	52,7
Nusa Tenggara Barat	25,23	17,08	5,36	52,3
Nusa Tenggara Timur	21,33	10,39	2,92	65,4
Kalimantan Barat	29,25	9,48	4,21	57,1
Kalimantan Tengah	29,63	14,80	3,54	52,0
Kalimantan Selatan	17,59	5,97	2,29	74,1
Kalimantan Timur	27,58	13,05	3,50	55,9
Sulawesi Utara	30,82	18,82	6,81	43,5
Gorontalo	27,15	13,25	3,78	55,8
Sulawesi Tengah	28,76	15,70	4,44	51,1
Sulawesi Selatan	25,91	8,54	3,83	61,7
Sulawesi Barat	27,75	12,88	5,06	54,3
Sulawesi Tenggara	29,52	16,56	4,34	49,6
Maluku	30,03	12,79	5,84	51,3
Maluku Utara	34,85	22,59	6,78	35,8
Papua	32,03	17,65	5,50	44,8
Papua Barat	27,36	15,87	3,47	53,3
Indonesia	26,15	11,22	3,83	58,8

Sumber : BPS, Susenas 2011

Tabel 2.8. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir dan Lamanya Hari Terganggu Kegiatannya Menurut Tipe Daerah, 2011

Provinsi	Perdesaan			
	≤ 3	4-7	> 7	Tidak Terganggu
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	27,48	15,09	4,74	52,69
Sumatera Utara	34,88	13,95	6,38	44,79
Sumatera Barat	26,36	15,48	8,15	50,01
R i a u	29,14	14,15	5,53	51,19
Kepulauan Riau	30,38	12,42	1,88	55,31
J a m b i	30,24	16,69	5,21	47,87
Sumatera Selatan	28,58	12,64	3,50	55,28
Kepulauan Bangka Belitung	20,90	12,44	4,83	61,83
Bengkulu	32,51	17,15	6,04	44,31
Lampung	25,53	12,44	3,91	58,12
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	23,95	16,06	5,97	54,02
Banten	23,23	11,17	4,24	61,36
Jawa Tengah	25,31	12,52	4,82	57,36
DI Yogyakarta	26,01	7,27	2,17	64,55
Jawa Timur	27,44	14,40	6,43	51,72
B a l i	35,16	18,01	7,29	39,53
Nusa Tenggara Barat	29,00	16,93	6,12	47,96
Nusa Tenggara Timur	28,64	24,38	6,55	40,43
Kalimantan Barat	34,30	16,01	4,44	45,25
Kalimantan Tengah	37,69	11,35	2,58	48,38
Kalimantan Selatan	25,56	9,23	3,93	61,27
Kalimantan Timur	32,65	17,94	5,88	43,53
Sulawesi Utara	36,40	19,93	6,07	37,60
Gorontalo	25,76	16,00	5,13	53,11
Sulawesi Tengah	30,71	18,69	6,35	44,24
Sulawesi Selatan	30,51	15,05	6,63	47,80
Sulawesi Barat	32,07	16,93	6,52	44,48
Sulawesi Tenggara	35,84	19,49	5,59	39,09
Maluku	28,40	17,59	5,38	48,63
Maluku Utara	30,26	24,45	7,34	37,95
Papua	28,11	16,70	5,24	49,95
Papua Barat	26,49	16,62	2,82	54,06
Indonesia	27,86	14,92	5,50	51,72

Sumber : BPS, Susenas 2011

Tabel 2.9. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir dan Lamanya Hari Terganggu Kegiatannya Menurut Tipe Daerah, 2011

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan			
	≤ 3	4-7	> 7	Tidak Terganggu
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	26,68	14,80	4,38	54,14
Sumatera Utara	32,36	14,75	5,48	47,41
Sumatera Barat	25,47	14,42	6,72	53,39
R i a u	28,76	12,65	4,83	53,76
Kepulauan Riau	33,00	11,97	2,47	52,56
J a m b i	31,08	17,05	5,66	46,21
Sumatera Selatan	27,19	10,45	3,54	58,81
Kepulauan Bangka Belitung	22,40	11,70	4,31	61,59
Bengkulu	29,90	15,01	5,45	49,65
Lampung	26,36	11,99	3,48	58,17
DKI Jakarta	24,71	7,11	2,62	65,56
Jawa Barat	25,65	14,24	5,12	54,99
Banten	22,80	8,97	3,17	65,06
Jawa Tengah	25,58	11,55	4,15	58,71
DI Yogyakarta	23,89	7,36	2,39	66,36
Jawa Timur	27,01	13,50	5,54	53,95
B a l i	34,41	13,66	5,39	46,53
Nusa Tenggara Barat	27,31	17,00	5,78	49,91
Nusa Tenggara Timur	27,28	21,80	5,88	45,04
Kalimantan Barat	32,76	14,02	4,37	48,86
Kalimantan Tengah	34,88	12,56	2,91	49,66
Kalimantan Selatan	22,18	7,85	3,23	66,73
Kalimantan Timur	29,60	15,00	4,45	50,95
Sulawesi Utara	34,25	19,50	6,36	39,90
Gorontalo	26,15	15,24	4,76	53,86
Sulawesi Tengah	30,24	17,96	5,89	45,91
Sulawesi Selatan	28,77	12,58	5,57	53,09
Sulawesi Barat	31,04	15,96	6,17	46,83
Sulawesi Tenggara	34,11	18,69	5,25	41,96
Maluku	28,96	15,95	5,53	49,56
Maluku Utara	31,21	24,06	7,23	37,50
Papua	28,92	16,89	5,29	48,90
Papua Barat	26,72	16,43	2,99	53,86
Indonesia	27,01	13,09	4,67	55,23

Sumber : BPS, Susenas 2011

Tabel 2.10. Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2011

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	43,81	50,07	48,24
Sumatera Utara	35,50	35,02	35,26
Sumatera Barat	34,13	34,27	34,21
R i a u	35,03	34,51	34,71
Kepulauan Riau	33,68	52,27	36,84
J a m b i	25,53	33,97	31,45
Sumatera Selatan	39,80	35,20	36,89
Kepulauan Bangka Belitung	44,77	40,85	42,77
Bengkulu	39,14	40,69	40,21
Lampung	34,91	41,51	39,80
DKI Jakarta	50,12	-	50,12
Jawa Barat	37,15	41,73	38,73
Banten	46,47	45,72	46,22
Jawa Tengah	44,70	44,31	44,48
DI Yogyakarta	45,96	50,52	47,62
Jawa Timur	37,54	41,83	39,80
B a l i	45,59	50,32	47,45
Nusa Tenggara Barat	46,76	43,17	44,64
Nusa Tenggara Timur	49,75	48,98	49,13
Kalimantan Barat	37,35	43,00	41,26
Kalimantan Tengah	34,77	41,99	39,42
Kalimantan Selatan	46,83	47,36	47,13
Kalimantan Timur	36,19	38,02	36,84
Sulawesi Utara	27,65	39,55	34,12
Gorontalo	50,47	56,14	54,26
Sulawesi Tengah	40,18	42,75	42,11
Sulawesi Selatan	39,68	35,70	37,16
Sulawesi Barat	53,49	40,78	43,72
Sulawesi Tenggara	32,03	35,48	34,54
Maluku	29,36	40,31	36,21
Maluku Utara	28,41	35,21	33,30
Papua	31,54	42,14	39,09
Papua Barat	40,23	41,11	40,85
Indonesia	40,06	41,43	40,76

Sumber : BPS, Susenas 2011

Tabel 2.11. Persentase Balita yang Mengalami Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, Jenis Keluhan, dan Tipe Daerah, 2011

Perkotaan

Provinsi	Panas	Batuk	Pilek	Asma/ Napas Sesak/ Cepat	Diare	Sakit Kepala Berulang	Sakit Gigi	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	78,73	67,40	70,39	1,44	8,16	3,02	1,04	6,19
Sumatera Utara	66,72	68,57	62,81	2,39	8,60	1,56	1,99	8,22
Sumatera Barat	66,44	57,96	60,36	1,14	11,34	2,26	1,47	12,62
R i a u	70,47	72,59	73,91	2,48	9,11	3,24	1,73	5,67
Kepulauan Riau	60,49	71,31	75,06	0,67	6,03	1,84	1,08	8,82
J a m b i	51,52	63,81	64,87	1,07	9,48	1,87	1,24	12,82
Sumatera Selatan	50,35	74,91	77,10	3,05	10,62	1,50	0,80	8,74
Kepulauan Bangka Belitung	61,38	68,06	73,32	1,13	5,50	3,42	1,43	8,92
Bengkulu	54,21	77,07	79,04	2,68	4,41	1,14	0,49	10,73
Lampung	54,34	65,08	63,90	2,05	10,93	2,64	1,93	14,25
DKI Jakarta	55,16	75,60	78,89	1,12	6,17	2,77	1,16	10,70
Jawa Barat	61,72	60,54	66,24	1,72	10,12	1,49	1,20	11,73
Banten	56,46	64,24	72,23	2,52	6,43	2,30	1,84	14,94
Jawa Tengah	58,72	70,46	75,65	1,76	8,27	2,81	1,58	11,96
DI Yogyakarta	54,18	70,46	71,12	1,42	5,20	1,35	0,75	13,51
Jawa Timur	57,93	67,78	72,31	1,75	6,67	1,03	1,27	10,62
B a l i	71,32	72,71	74,77	2,23	8,98	1,94	1,29	13,65
Nusa Tenggara Barat	65,83	61,52	66,51	3,76	8,85	0,75	1,44	18,75
Nusa Tenggara Timur	59,53	78,89	79,57	3,21	8,22	2,11	0,57	11,96
Kalimantan Barat	52,92	67,57	71,07	3,29	4,82	0,92		9,07
Kalimantan Tengah	58,88	61,81	68,29	5,31	11,63	1,78	0,97	8,81
Kalimantan Selatan	52,43	64,97	69,37	2,37	9,76	3,58	0,77	11,96
Kalimantan Timur	51,78	65,72	75,24	1,28	8,89	0,83	0,72	9,92
Sulawesi Utara	69,38	64,01	55,96	2,03	9,99	3,08	4,43	8,01
Gorontalo	81,14	55,07	39,08	2,07	10,34	1,42	3,67	8,39
Sulawesi Tengah	63,41	60,61	55,22	4,37	13,53	3,09	2,74	19,10
Sulawesi Selatan	65,52	56,29	66,73	2,37	9,80	1,79	0,86	12,39
Sulawesi Barat	68,64	55,03	63,27	1,22	11,74	6,71	1,31	15,99
Sulawesi Tenggara	61,47	49,07	49,47	3,73	11,60	1,90	1,41	20,89
Maluku	55,48	61,45	55,10	1,21	11,03	4,97	2,46	14,88
Maluku Utara	68,35	55,44	52,03	0,46	4,90	0,69	0,87	14,14
Papua	61,56	62,41	73,89	1,03	11,53	6,17	0,78	13,82
Papua Barat	54,90	68,70	65,04	0,20	9,10	6,19	0,22	27,66
Indonesia	60,03	66,56	70,52	1,93	8,42	2,01	1,34	11,60

Sumber : BPS, Susenas 2011

Tabel 2.12. Persentase Balita yang Mengalami Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, Jenis Keluhan, dan Tipe Daerah, 2011

Provinsi	Perdesaan								
	Panas	Batuk	Pilek	Asma/ Napas Sesak/ Cepat	Diare	Sakit Kepala Berulang	Sakit Gigi	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
Aceh	84,47	69,16	64,93	2,27	8,84	3,60	0,72	9,05	
Sumatera Utara	71,41	65,95	62,45	1,27	12,25	4,98	1,23	10,63	
Sumatera Barat	70,47	60,08	60,71	3,87	14,66	2,86	0,85	12,28	
R i a u	68,04	60,56	57,93	3,83	11,12	5,59	1,38	10,71	
Kepulauan Riau	60,64	74,37	61,64	2,60	16,78	2,12	0,91	13,44	
J a m b i	61,73	60,62	62,31	3,54	7,65	1,42	0,73	15,09	
Sumatera Selatan	57,69	58,06	65,75	1,52	10,70	1,87	1,01	12,97	
Kepulauan Bangka Belitung	54,19	66,17	69,43	4,13	7,62	2,83	0,89	13,69	
Bengkulu	56,36	63,91	67,74	1,88	12,02	0,58	1,31	13,84	
Lampung	61,41	71,19	72,55	1,70	9,72	2,97	0,98	13,28	
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	
Jawa Barat	69,27	58,66	65,96	4,08	11,41	2,60	2,37	12,58	
Banten	62,36	56,34	65,71	2,45	7,59	3,66	0,44	18,60	
Jawa Tengah	62,25	69,23	74,86	1,51	8,64	3,38	1,02	10,25	
DI Yogyakarta	50,95	64,98	75,10	0,57	4,74	1,73		8,59	
Jawa Timur	62,22	65,60	68,60	1,68	8,88	2,45	1,42	11,71	
B a l i	76,17	61,79	64,73	3,23	8,74	3,28	1,11	13,32	
Nusa Tenggara Barat	70,61	61,74	64,92	2,18	13,85	1,53	1,20	18,18	
Nusa Tenggara Timur	71,02	74,71	70,98	3,32	15,25	6,56	1,67	13,25	
Kalimantan Barat	63,94	65,48	71,26	2,00	12,85	4,60	1,89	8,47	
Kalimantan Tengah	66,76	60,55	64,87	4,81	11,41	1,52	1,31	6,72	
Kalimantan Selatan	62,89	61,03	65,78	1,42	8,89	2,78	2,78	10,19	
Kalimantan Timur	60,32	56,58	70,57	2,22	7,36	1,58	1,07	10,56	
Sulawesi Utara	65,63	68,79	60,96	2,62	9,33	3,60	1,49	11,27	
Gorontalo	85,81	64,02	53,34	2,93	12,51	4,22	3,43	8,28	
Sulawesi Tengah	70,51	56,45	51,85	5,40	11,31	4,39	1,17	14,44	
Sulawesi Selatan	66,59	43,56	45,96	3,59	10,08	1,63	1,50	16,12	
Sulawesi Barat	58,83	47,92	51,72	3,29	12,62	5,22	0,52	16,61	
Sulawesi Tenggara	66,08	46,62	50,36	3,81	6,48	2,44	1,22	16,31	
Maluku	68,80	64,12	53,42	5,94	12,30	2,63	1,23	10,50	
Maluku Utara	74,80	59,00	41,64	1,74	13,92	4,64	1,33	11,50	
Papua	57,80	57,06	66,49	2,58	15,19	2,84	1,42	12,12	
Papua Barat	64,03	67,13	64,66	1,17	10,20	3,40	0,37	11,64	
Indonesia	65,86	63,16	65,96	2,54	10,45	3,19	1,36	12,22	

Sumber : BPS, Susenas 2011

Tabel 2.13. Persentase Balita yang Mengalami Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, Jenis Keluhan, dan Tipe Daerah, 2011

Perkotaan+Perdesaan

Provinsi	Panas	Batuk	Pilek	Asma/ Napas Sesak/ Cepat	Diare	Sakit Kepala Berulang	Sakit Gigi	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	82,95	68,69	66,38	2,05	8,66	3,44	0,81	8,29
Sumatera Utara	69,07	67,26	62,63	1,83	10,42	3,27	1,61	9,42
Sumatera Barat	68,86	59,23	60,57	2,77	13,32	2,62	1,10	12,42
R i a u	69,01	65,36	64,31	3,29	10,32	4,65	1,52	8,70
Kepulauan Riau	60,52	72,05	71,83	1,13	8,63	1,90	1,04	9,94
J a m b i	59,26	61,40	62,93	2,94	8,09	1,53	0,85	14,54
Sumatera Selatan	54,78	64,74	70,25	2,12	10,67	1,73	0,92	11,29
Kepulauan Bangka Belitung	57,88	67,14	71,42	2,59	6,53	3,13	1,17	11,24
Bengkulu	55,70	67,92	71,18	2,12	9,70	0,75	1,06	12,89
Lampung	59,81	69,80	70,59	1,78	10,00	2,89	1,20	13,50
DKI Jakarta	55,16	75,60	78,89	1,12	6,17	2,77	1,16	10,70
Jawa Barat	64,52	59,85	66,14	2,59	10,60	1,90	1,64	12,04
Banten	58,43	61,60	70,04	2,50	6,82	2,76	1,37	16,16
Jawa Tengah	60,68	69,78	75,21	1,62	8,47	3,13	1,27	11,02
DI Yogyakarta	52,94	68,35	72,65	1,09	5,03	1,50	0,46	11,61
Jawa Timur	60,31	66,57	70,25	1,71	7,89	1,81	1,36	11,22
B a l i	73,34	68,16	70,58	2,65	8,88	2,50	1,22	13,51
Nusa Tenggara Barat	68,56	61,64	65,60	2,86	11,70	1,19	1,30	18,42
Nusa Tenggara Timur	68,78	75,52	72,65	3,30	13,88	5,70	1,45	13,00
Kalimantan Barat	60,86	66,06	71,21	2,36	10,60	3,58	1,36	8,63
Kalimantan Tengah	64,29	60,94	65,95	4,97	11,48	1,60	1,20	7,37
Kalimantan Selatan	58,46	62,70	67,30	1,82	9,26	3,12	1,93	10,93
Kalimantan Timur	54,93	62,35	73,52	1,63	8,33	1,11	0,85	10,15
Sulawesi Utara	67,02	67,02	59,11	2,40	9,57	3,41	2,57	10,06
Gorontalo	84,36	61,25	48,93	2,67	11,84	3,35	3,50	8,32
Sulawesi Tengah	68,81	57,45	52,66	5,16	11,85	4,08	1,55	15,56
Sulawesi Selatan	66,17	48,54	54,09	3,11	9,97	1,69	1,25	14,66
Sulawesi Barat	61,61	49,93	54,99	2,70	12,37	5,64	0,74	16,44
Sulawesi Tenggara	64,92	47,24	50,13	3,79	7,77	2,31	1,27	17,46
Maluku	64,76	63,31	53,93	4,51	11,92	3,34	1,61	11,83
Maluku Utara	73,25	58,15	44,14	1,43	11,76	3,69	1,22	12,14
Papua	58,67	58,30	68,21	2,22	14,34	3,61	1,27	12,52
Papua Barat	61,33	67,59	64,77	0,88	9,88	4,22	0,32	16,37
Indonesia	63,04	64,80	68,17	2,25	9,47	2,62	1,36	11,92

Sumber : BPS, Susenas 2011

Tabel 2.14. Angka Kesakitan Balita Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2011

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	25,02	32,15	30,07
Sumatera Utara	22,08	22,10	22,09
Sumatera Barat	17,69	21,12	19,74
R i a u	18,53	20,52	19,73
Kepulauan Riau	20,71	31,63	22,57
J a m b i	18,66	21,70	20,79
Sumatera Selatan	16,62	19,39	18,37
Kepulauan Bangka Belitung	22,33	20,76	21,53
Bengkulu	21,19	25,37	24,06
Lampung	19,54	24,92	23,53
DKI Jakarta	25,98	-	25,98
Jawa Barat	21,14	25,72	22,72
Banten	20,15	25,31	21,89
Jawa Tengah	27,63	28,03	27,85
DI Yogyakarta	22,91	28,15	24,81
Jawa Timur	21,23	28,12	24,87
B a l i	27,01	37,31	31,06
Nusa Tenggara Barat	26,91	28,24	27,70
Nusa Tenggara Timur	25,20	34,79	32,95
Kalimantan Barat	18,58	28,04	25,12
Kalimantan Tengah	23,40	28,42	26,64
Kalimantan Selatan	23,60	23,84	23,74
Kalimantan Timur	20,27	24,64	21,84
Sulawesi Utara	18,69	27,68	23,58
Gorontalo	36,75	39,22	38,40
Sulawesi Tengah	28,68	30,87	30,32
Sulawesi Selatan	23,65	24,57	24,23
Sulawesi Barat	37,48	28,76	30,78
Sulawesi Tenggara	23,50	26,57	25,74
Maluku	17,57	24,49	21,90
Maluku Utara	21,38	28,46	26,47
Papua	15,88	23,26	21,14
Papua Barat	24,28	27,92	26,83
Indonesia	22,42	26,40	24,44

Sumber : BPS, Susenas 2011

Tabel 2.15. Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir dan Lamanya Hari Terganggu Kegiatannya Menurut Tipe Daerah, 2011

Provinsi	Perkotaan			
	≤ 3	4-7	> 7	Tidak Terganggu
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	35,68	19,37	2,06	42,90
Sumatera Utara	38,30	20,94	2,94	37,82
Sumatera Barat	30,94	18,56	2,34	48,16
R i a u	42,25	10,64		47,11
Kepulauan Riau	42,38	17,45	1,68	38,49
J a m b i	41,01	25,89	6,20	26,90
Sumatera Selatan	25,70	12,80	3,25	58,25
Kepulauan Bangka Belitung	39,46	9,55	0,87	50,11
Bengkulu	34,47	17,82	1,84	45,86
Lampung	35,84	17,31	2,84	44,02
DKI Jakarta	38,68	12,10	1,07	48,16
Jawa Barat	31,25	22,48	3,18	43,09
Banten	27,56	14,78	1,01	56,65
Jawa Tengah	40,71	18,78	2,33	38,17
DI Yogyakarta	34,82	12,90	2,12	50,15
Jawa Timur	32,67	20,05	3,85	43,43
B a l i	45,36	11,45	2,44	40,75
Nusa Tenggara Barat	33,45	20,96	3,14	42,45
Nusa Tenggara Timur	32,22	15,42	3,01	49,35
Kalimantan Barat	35,52	12,59	1,65	50,24
Kalimantan Tengah	37,67	26,97	2,64	32,72
Kalimantan Selatan	34,92	14,73	0,75	49,60
Kalimantan Timur	33,51	20,31	2,21	43,98
Sulawesi Utara	32,94	28,71	5,96	32,39
Gorontalo	42,92	23,04	6,85	27,19
Sulawesi Tengah	28,00	37,52	5,85	28,63
Sulawesi Selatan	35,94	19,89	3,76	40,41
Sulawesi Barat	41,99	22,88	5,20	29,93
Sulawesi Tenggara	35,09	33,11	5,19	26,61
Maluku	31,49	26,30	2,06	40,15
Maluku Utara	49,98	23,82	1,44	24,77
Papua	21,71	24,82	3,82	49,65
Papua Barat	36,39	22,45	1,51	39,66
Indonesia	34,71	18,65	2,61	44,03

Sumber : BPS, Susenas 2011

Tabel 2.16. Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir dan Lamanya Hari Terganggu Kegiatannya Menurut Tipe Daerah, 2011

Provinsi	Perdesaan			
	≤ 3	4-7	> 7	Tidak Terganggu
	(1)	(2)	(3)	(5)
Aceh	44,33	17,46	2,42	35,79
Sumatera Utara	39,98	19,68	3,47	36,87
Sumatera Barat	33,99	23,29	4,34	38,37
R i a u	33,25	22,14	4,07	40,53
Kepulauan Riau	30,25	28,51	1,74	39,49
J a m b i	37,57	23,69	2,63	36,11
Sumatera Selatan	34,92	17,75	2,42	44,91
Kepulauan Bangka Belitung	29,74	17,06	4,03	49,17
Bengkulu	35,35	23,75	3,24	37,66
Lampung	33,96	22,56	3,51	39,97
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	31,54	26,87	3,22	38,37
Banten	37,50	13,89	3,98	44,63
Jawa Tengah	41,24	19,78	2,24	36,74
DI Yogyakarta	35,78	17,58	2,36	44,28
Jawa Timur	39,11	23,20	4,92	32,77
B a l i	47,84	22,35	3,95	25,86
Nusa Tenggara Barat	36,00	26,95	2,48	34,57
Nusa Tenggara Timur	32,96	32,64	5,43	28,97
Kalimantan Barat	41,58	21,66	1,97	34,79
Kalimantan Tengah	47,08	17,49	3,12	32,31
Kalimantan Selatan	32,42	15,19	2,73	49,66
Kalimantan Timur	37,71	24,86	2,24	35,19
Sulawesi Utara	34,24	29,65	6,11	30,00
Gorontalo	33,84	27,50	8,52	30,14
Sulawesi Tengah	33,60	31,82	6,80	27,78
Sulawesi Selatan	39,43	24,29	5,11	31,17
Sulawesi Barat	34,51	30,24	5,78	29,47
Sulawesi Tenggara	41,46	28,53	4,90	25,11
Maluku	33,58	24,17	3,00	39,25
Maluku Utara	42,79	33,73	4,31	19,17
Papua	25,53	26,36	3,30	44,81
Papua Barat	39,68	27,12	1,10	32,09
Indonesia	37,08	23,01	3,63	36,28

Sumber : BPS, Susenas 2011

Tabel 2.17. Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir dan Lamanya Hari Terganggu Kegiatannya Menurut Tipe Daerah, 2011

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan			
	≤ 3	4-7	> 7	Tidak Terganggu
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	42,04	17,96	2,32	37,67
Sumatera Utara	39,14	20,31	3,20	37,35
Sumatera Barat	32,77	21,40	3,54	42,29
R i a u	36,84	17,56	2,45	43,15
Kepulauan Riau	39,46	20,12	1,69	38,73
J a m b i	38,40	24,23	3,50	33,88
Sumatera Selatan	31,26	15,79	2,75	50,20
Kepulauan Bangka Belitung	34,72	13,21	2,41	49,65
Bengkulu	35,08	21,94	2,81	40,16
Lampung	34,39	21,37	3,36	40,89
DKI Jakarta	38,68	12,10	1,07	48,16
Jawa Barat	31,36	24,11	3,19	41,34
Banten	30,89	14,48	2,01	52,62
Jawa Tengah	41,00	19,33	2,28	37,38
DI Yogyakarta	35,19	14,71	2,21	47,89
Jawa Timur	36,24	21,80	4,44	37,52
B a l i	46,39	15,99	3,07	34,54
Nusa Tenggara Barat	34,91	24,38	2,76	37,95
Nusa Tenggara Timur	32,81	29,29	4,96	32,94
Kalimantan Barat	39,89	19,13	1,88	39,10
Kalimantan Tengah	44,13	20,46	2,97	32,44
Kalimantan Selatan	33,48	15,00	1,89	49,63
Kalimantan Timur	35,06	21,99	2,22	40,73
Sulawesi Utara	33,76	29,30	6,05	30,88
Gorontalo	36,65	26,12	8,01	29,23
Sulawesi Tengah	32,25	33,19	6,57	27,99
Sulawesi Selatan	38,06	22,57	4,58	34,79
Sulawesi Barat	36,63	28,15	5,61	29,60
Sulawesi Tenggara	39,85	29,68	4,98	25,49
Maluku	32,95	24,81	2,72	39,52
Maluku Utara	44,51	31,36	3,62	20,51
Papua	24,64	26,00	3,42	45,93
Papua Barat	38,71	25,74	1,22	34,33
Indonesia	35,93	20,90	3,13	40,03

Sumber : BPS, Susenas 2011

Tabel 2.18. Persentase Balita yang Menderita Gizi Kurang dan Buruk, Menurut Provinsi, 2002, 2003, 2005, 2007 dan 2010

Provinsi	2002 ¹	2003 ¹	2005 ¹	2007 ²	2010 ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	-	-	-	26,50	23,70
Sumatera Utara	33,05	31,43	28,65	22,70	21,30
Sumatera Barat	28,05	25,73	30,44	20,20	17,20
R i a u	18,44	28,71	25,81	21,40	16,20
Kepulauan Riau	-	-	27,47	12,40	14,10
J a m b i	25,04	21,61	24,27	18,90	19,70
Sumatera Selatan	28,24	30,79	26,06	18,20	19,90
Kepulauan Bangka Belitung	21,1	30,22	25,74	18,30	14,90
Bengkulu	26,42	26,63	26,55	16,70	15,30
Lampung	24,17	29,59	23,97	17,50	13,50
DKI Jakarta	23,17	23,07	22,34	12,90	11,30
Jawa Barat	21,48	24,02	22,00	15,00	13,00
Banten	20,5	27,09	26,17	16,60	18,50
Jawa Tengah	25,05	25,59	23,97	16,00	15,70
DI Yogyakarta	16,88	17,43	15,05	10,90	11,30
Jawa Timur	25,51	23,36	23,76	17,40	17,10
B a l i	18,7	16,39	20,52	11,40	10,90
Nusa Tenggara Barat	37,78	34,13	33,39	24,80	30,50
Nusa Tenggara Timur	38,76	38,80	41,07	33,60	29,40
Kalimantan Barat	33,16	39,14	32,71	22,50	29,20
Kalimantan Tengah	31,87	29,00	27,38	24,20	27,60
Kalimantan Selatan	30,2	32,78	35,78	26,60	22,80
Kalimantan Timur	21,52	26,97	25,92	19,30	17,10
Sulawesi Utara	21,9	25,62	23,11	15,80	10,60
Gorontalo	41,96	37,22	41,48	25,40	26,50
Sulawesi Tengah	29,61	31,57	31,32	27,60	26,50
Sulawesi Selatan	29,08	30,95	30,16	17,60	25,00
Sulawesi Barat	-	-	-	25,40	20,50
Sulawesi Tenggara	28,33	22,54	29,38	22,70	22,80
Maluku	-	29,92	33,66	27,80	26,20
Maluku Utara	-	26,53	27,30	22,80	23,60
Papua	-	32,09	31,21	21,20	16,30
Papua Barat	-	-	-	23,20	26,50
Indonesia	25,82	28,17	28,05	18,40	17,90

Sumber : ¹) Survei Garam Yodium 2002,2003,2005

²) Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2007 dan 2010

Tabel 2.19. Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Status Perkawinan, dan Tipe Daerah, 2011

Provinsi	Perkotaan				
	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	38,54	50,29	1,89	9,28	100,00
Sumatera Utara	35,75	53,71	2,06	8,47	100,00
Sumatera Barat	33,76	53,53	2,63	10,07	100,00
R i a u	35,26	56,56	2,09	6,10	100,00
Kepulauan Riau	36,67	57,30	1,74	4,29	100,00
J a m b i	32,69	57,71	1,64	7,96	100,00
Sumatera Selatan	34,21	56,27	1,63	7,89	100,00
Kep Bangka Belitung	28,53	61,33	2,24	7,89	100,00
Bengkulu	33,80	56,95	2,05	7,20	100,00
Lampung	32,41	56,66	2,36	8,57	100,00
DKI Jakarta	34,36	54,97	2,93	7,74	100,00
Jawa Barat	29,24	59,12	2,96	8,67	100,00
Banten	33,35	57,56	2,47	6,62	100,00
Jawa Tengah	27,00	58,88	2,33	11,79	100,00
DI Yogyakarta	31,37	54,22	3,12	11,29	100,00
Jawa Timur	25,77	58,84	2,60	12,79	100,00
B a l i	29,09	61,74	1,69	7,49	100,00
Nusa Tenggara Barat	31,68	54,48	4,89	8,96	100,00
Nusa Tenggara Timur	41,81	48,43	2,27	7,49	100,00
Kalimantan Barat	35,59	54,80	1,83	7,78	100,00
Kalimantan Tengah	32,75	58,78	2,21	6,26	100,00
Kalimantan Selatan	28,89	57,42	3,04	10,65	100,00
Kalimantan Timur	30,91	61,34	2,15	5,61	100,00
Sulawesi Utara	29,34	58,27	2,59	9,80	100,00
Gorontalo	33,88	56,36	2,19	7,56	100,00
Sulawesi Tengah	34,67	54,63	3,55	7,15	100,00
Sulawesi Selatan	37,38	49,42	3,03	10,17	100,00
Sulawesi Barat	38,65	49,86	2,40	9,10	100,00
Sulawesi Tenggara	37,45	52,87	2,56	7,13	100,00
Maluku	39,58	49,02	2,93	8,47	100,00
Maluku Utara	34,81	55,08	3,04	7,07	100,00
Papua	37,53	56,80	1,57	4,11	100,00
Papua Barat	36,49	55,87	2,61	5,03	100,00
Indonesia	30,70	57,33	2,61	9,37	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2011

Tabel 2.20. Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Status Perkawinan, dan Tipe Daerah, 2011

Perdesaan					
Provinsi	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	35,87	51,40	1,90	10,84	100,00
Sumatera Utara	33,13	55,16	1,48	10,23	100,00
Sumatera Barat	28,43	56,97	3,63	10,97	100,00
R i a u	29,84	62,34	1,65	6,17	100,00
Kepulauan Riau	27,32	64,22	2,38	6,07	100,00
J a m b i	25,75	64,23	2,17	7,86	100,00
Sumatera Selatan	26,76	64,01	1,73	7,50	100,00
Kep Bangka Belitung	25,39	64,60	2,09	7,92	100,00
Bengkulu	27,12	63,29	1,97	7,62	100,00
Lampung	25,24	65,31	1,59	7,86	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	23,01	65,68	3,09	8,22	100,00
Banten	24,84	63,64	2,84	8,68	100,00
Jawa Tengah	21,94	64,79	2,10	11,17	100,00
DI Yogyakarta	22,01	63,71	1,97	12,31	100,00
Jawa Timur	19,21	64,93	2,60	13,26	100,00
B a l i	23,60	67,13	1,10	8,17	100,00
Nusa Tenggara Barat	28,31	58,42	5,23	8,03	100,00
Nusa Tenggara Timur	34,35	53,50	2,10	10,05	100,00
Kalimantan Barat	28,29	61,49	1,47	8,75	100,00
Kalimantan Tengah	25,62	66,21	1,72	6,45	100,00
Kalimantan Selatan	24,39	61,64	3,55	10,42	100,00
Kalimantan Timur	26,25	66,44	1,79	5,52	100,00
Sulawesi Utara	25,34	64,74	1,90	8,02	100,00
Gorontalo	28,13	63,04	2,02	6,82	100,00
Sulawesi Tengah	27,14	62,46	2,41	7,99	100,00
Sulawesi Selatan	31,05	55,17	2,98	10,81	100,00
Sulawesi Barat	31,35	55,85	3,37	9,42	100,00
Sulawesi Tenggara	31,17	58,71	2,05	8,07	100,00
Maluku	32,75	58,30	2,01	6,93	100,00
Maluku Utara	30,56	60,69	1,97	6,77	100,00
Papua	28,63	65,30	1,03	5,04	100,00
Papua Barat	33,21	58,90	1,92	5,97	100,00
Indonesia	25,36	62,46	2,37	9,81	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2011

Tabel 2.21. Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Status Perkawinan, dan Tipe Daerah, 2011

Perkotaan+Perdesaan					
Provinsi	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	36,62	51,09	1,89	10,40	100,00
Sumatera Utara	34,43	54,44	1,77	9,36	100,00
Sumatera Barat	30,51	55,63	3,24	10,62	100,00
R i a u	31,98	60,06	1,82	6,14	100,00
Kepulauan Riau	35,05	58,50	1,85	4,60	100,00
J a m b i	27,90	62,21	2,00	7,89	100,00
Sumatera Selatan	29,49	61,17	1,69	7,65	100,00
Kep Bangka Belitung	26,93	63,00	2,16	7,91	100,00
Bengkulu	29,22	61,30	1,99	7,49	100,00
Lampung	27,13	63,03	1,79	8,05	100,00
DKI Jakarta	34,36	54,97	2,93	7,74	100,00
Jawa Barat	27,13	61,34	3,01	8,52	100,00
Banten	30,59	59,53	2,59	7,29	100,00
Jawa Tengah	24,26	62,08	2,21	11,45	100,00
DI Yogyakarta	28,22	57,42	2,73	11,63	100,00
Jawa Timur	22,33	62,03	2,60	13,04	100,00
B a l i	26,91	63,88	1,46	7,76	100,00
Nusa Tenggara Barat	29,73	56,77	5,09	8,42	100,00
Nusa Tenggara Timur	35,82	52,50	2,13	9,54	100,00
Kalimantan Barat	30,55	59,42	1,58	8,45	100,00
Kalimantan Tengah	28,10	63,63	1,89	6,39	100,00
Kalimantan Selatan	26,30	59,85	3,33	10,52	100,00
Kalimantan Timur	29,20	63,21	2,01	5,57	100,00
Sulawesi Utara	27,19	61,75	2,22	8,85	100,00
Gorontalo	30,12	60,73	2,08	7,07	100,00
Sulawesi Tengah	29,04	60,49	2,70	7,77	100,00
Sulawesi Selatan	33,39	53,04	3,00	10,57	100,00
Sulawesi Barat	33,05	54,46	3,14	9,35	100,00
Sulawesi Tenggara	32,91	57,09	2,19	7,81	100,00
Maluku	35,38	54,73	2,37	7,52	100,00
Maluku Utara	31,75	59,12	2,27	6,86	100,00
Papua	30,92	63,12	1,17	4,80	100,00
Papua Barat	34,18	58,00	2,12	5,69	100,00
Indonesia	28,05	59,88	2,49	9,59	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2011

Tabel 2.22. Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin Menurut Provinsi, Umur Perkawinan Pertama, dan Tipe Daerah, 2011

Provinsi	Perkotaan					
	≤15	16	17-18	19-24	25+	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)
Aceh	5,70	4,30	17,97	51,50	20,52	100,00
Sumatera Utara	2,86	3,20	15,24	56,17	22,53	100,00
Sumatera Barat	4,11	4,09	14,55	52,90	24,35	100,00
R i a u	3,84	4,18	13,88	54,72	23,38	100,00
Kepulauan Riau	2,48	2,75	11,08	54,02	29,66	100,00
J a m b i	7,34	6,09	17,76	52,69	16,12	100,00
Sumatera Selatan	6,96	5,83	19,81	48,63	18,77	100,00
Kep Bangka Belitung	3,87	4,83	19,38	55,70	16,22	100,00
Bengkulu	8,17	5,80	18,06	50,13	17,84	100,00
Lampung	8,02	6,19	18,97	48,22	18,60	100,00
DKI Jakarta	6,41	4,54	15,42	50,39	23,24	100,00
Jawa Barat	12,63	8,39	22,47	44,12	12,39	100,00
Banten	10,93	6,24	19,62	47,51	15,70	100,00
Jawa Tengah	8,60	7,93	22,15	46,35	14,97	100,00
DI Yogyakarta	2,60	3,39	16,54	51,99	25,48	100,00
Jawa Timur	12,27	8,61	21,08	43,95	14,09	100,00
B a l i	2,43	2,26	13,31	58,00	24,01	100,00
Nusa Tenggara Barat	4,55	6,15	23,44	53,20	12,66	100,00
Nusa Tenggara Timur	1,80	2,74	14,01	52,28	29,18	100,00
Kalimantan Barat	6,92	4,14	19,90	49,84	19,21	100,00
Kalimantan Tengah	8,94	7,73	21,90	47,43	14,01	100,00
Kalimantan Selatan	12,71	9,37	22,40	42,21	13,31	100,00
Kalimantan Timur	6,78	5,48	17,86	51,71	18,16	100,00
Sulawesi Utara	2,98	4,20	15,32	50,91	26,59	100,00
Gorontalo	5,53	4,29	18,28	51,85	20,06	100,00
Sulawesi Tengah	6,12	5,66	18,75	48,41	21,06	100,00
Sulawesi Selatan	10,32	7,43	15,97	42,73	23,55	100,00
Sulawesi Barat	10,96	8,82	21,01	41,74	17,48	100,00
Sulawesi Tenggara	6,47	6,56	17,85	47,34	21,78	100,00
Maluku	2,98	3,42	15,07	54,94	23,59	100,00
Maluku Utara	2,97	4,35	18,86	52,89	20,93	100,00
Papua	5,75	4,01	15,35	52,85	22,05	100,00
Papua Barat	5,46	5,42	15,44	51,97	21,71	100,00
Indonesia	9,11	6,79	19,72	47,47	16,91	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2011

Tabel 2.23. Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin Menurut Provinsi, Umur Perkawinan Pertama, dan Tipe Daerah, 2011

Provinsi	Perdesaan					
	≤15	16	17-18	19-24	25+	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)
Aceh	7,75	7,20	25,85	47,89	11,31	100,00
Sumatera Utara	3,77	4,65	18,40	57,37	15,81	100,00
Sumatera Barat	9,25	7,02	23,25	48,11	12,36	100,00
R i a u	9,01	7,97	24,56	47,82	10,64	100,00
Kepulauan Riau	3,27	8,57	21,06	53,41	13,69	100,00
J a m b i	15,79	12,00	29,84	35,58	6,78	100,00
Sumatera Selatan	11,88	9,13	27,96	42,94	8,09	100,00
Kep Bangka Belitung	9,24	9,42	28,74	43,06	9,53	100,00
Bengkulu	13,02	11,01	27,73	41,20	7,05	100,00
Lampung	12,37	9,15	27,07	44,49	6,90	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	22,19	13,96	31,85	29,13	2,87	100,00
Banten	22,07	15,00	31,03	28,51	3,39	100,00
Jawa Tengah	12,64	11,66	29,32	39,43	6,96	100,00
DI Yogyakarta	3,25	6,17	21,81	54,48	14,29	100,00
Jawa Timur	19,87	14,68	27,43	32,69	5,33	100,00
B a l i	3,88	5,18	21,89	55,23	13,82	100,00
Nusa Tenggara Barat	7,25	7,75	25,86	49,75	9,38	100,00
Nusa Tenggara Timur	2,27	3,70	15,84	55,57	22,61	100,00
Kalimantan Barat	8,60	9,92	25,93	46,33	9,22	100,00
Kalimantan Tengah	9,85	10,65	28,74	42,40	8,35	100,00
Kalimantan Selatan	19,61	12,12	28,41	33,52	6,34	100,00
Kalimantan Timur	10,14	8,42	25,09	45,35	11,00	100,00
Sulawesi Utara	3,47	4,90	21,52	54,16	15,95	100,00
Gorontalo	10,76	10,40	25,57	43,41	9,86	100,00
Sulawesi Tengah	9,74	9,02	26,87	43,32	11,04	100,00
Sulawesi Selatan	13,60	10,05	24,01	40,17	12,17	100,00
Sulawesi Barat	14,41	10,89	26,63	37,90	10,17	100,00
Sulawesi Tenggara	9,51	10,38	26,52	44,56	9,03	100,00
Maluku	4,05	5,30	18,24	53,87	18,54	100,00
Maluku Utara	6,36	6,76	26,56	50,47	9,85	100,00
Papua	8,15	8,29	24,63	47,25	11,68	100,00
Papua Barat	7,86	5,68	21,84	50,94	13,68	100,00
Indonesia	13,79	10,87	26,92	40,21	8,21	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2011

Tabel 2.24. Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin Menurut Provinsi, Umur Perkawinan Pertama, dan Tipe Daerah, 2011

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan					
	≤15	16	17-18	19-24	25+	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	7,19	6,40	23,69	48,88	13,84	100,00
Sumatera Utara	3,33	3,95	16,87	56,79	19,06	100,00
Sumatera Barat	7,34	5,93	20,02	49,89	16,82	100,00
R i a u	7,07	6,54	20,54	50,42	15,43	100,00
Kepulauan Riau	2,64	3,88	13,02	53,90	26,55	100,00
J a m b i	13,34	10,29	26,34	40,54	9,49	100,00
Sumatera Selatan	10,20	8,00	25,17	44,88	11,74	100,00
Kep Bangka Belitung	6,66	7,22	24,24	49,14	12,75	100,00
Bengkulu	11,59	9,47	24,88	43,83	10,23	100,00
Lampung	11,31	8,43	25,09	45,40	9,76	100,00
DKI Jakarta	6,41	4,54	15,42	50,39	23,24	100,00
Jawa Barat	16,05	10,38	25,83	38,76	8,98	100,00
Banten	14,85	9,32	23,63	40,83	11,37	100,00
Jawa Tengah	10,85	10,01	26,15	42,49	10,50	100,00
DI Yogyakarta	2,84	4,41	18,46	52,90	21,39	100,00
Jawa Timur	16,42	11,92	24,55	37,80	9,31	100,00
B a l i	3,03	3,47	16,87	56,85	19,77	100,00
Nusa Tenggara Barat	6,15	7,10	24,87	51,16	10,72	100,00
Nusa Tenggara Timur	2,19	3,53	15,51	54,98	23,79	100,00
Kalimantan Barat	8,12	8,26	24,20	47,34	12,08	100,00
Kalimantan Tengah	9,56	9,70	26,52	44,03	10,19	100,00
Kalimantan Selatan	16,78	10,99	25,94	37,09	9,20	100,00
Kalimantan Timur	8,07	6,61	20,63	49,27	15,42	100,00
Sulawesi Utara	3,25	4,59	18,74	52,70	20,72	100,00
Gorontalo	9,04	8,40	23,18	46,18	13,20	100,00
Sulawesi Tengah	8,90	8,25	24,99	44,50	13,36	100,00
Sulawesi Selatan	12,46	9,14	21,21	41,06	16,13	100,00
Sulawesi Barat	13,68	10,44	25,44	38,72	11,72	100,00
Sulawesi Tenggara	8,72	9,39	24,28	45,28	12,33	100,00
Maluku	3,67	4,62	17,10	54,25	20,36	100,00
Maluku Utara	5,46	6,12	24,50	51,12	12,81	100,00
Papua	7,60	7,30	22,47	48,55	14,09	100,00
Papua Barat	7,18	5,61	20,01	51,23	15,97	100,00
Indonesia	11,52	8,90	23,43	43,73	12,42	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2011

Tabel 2.25. Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pada Saat Perkawinan Pertama Berumur Kurang dari 16 Tahun, Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009-2011

Provinsi	Perkotaan		
	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	5,90	6,17	5,70
Sumatera Utara	2,97	3,45	2,86
Sumatera Barat	3,72	5,43	4,11
R i a u	4,18	5,09	3,84
Kepulauan Riau	4,66	3,73	2,48
J a m b i	7,53	8,15	7,34
Sumatera Selatan	8,12	7,31	6,96
Kepulauan Bangka Belitung	5,30	5,66	3,87
Bengkulu	8,79	7,65	8,17
Lampung	10,13	7,72	8,02
DKI Jakarta	6,97	6,79	6,41
Jawa Barat	13,14	12,18	12,63
Banten	11,87	11,89	10,93
Jawa Tengah	9,15	8,35	8,60
DI Yogyakarta	2,49	3,67	2,60
Jawa Timur	13,22	12,62	12,27
B a l i	2,51	3,01	2,43
Nusa Tenggara Barat	5,88	7,73	4,55
Nusa Tenggara Timur	2,09	2,26	1,80
Kalimantan Barat	6,61	5,92	6,92
Kalimantan Tengah	10,36	10,46	8,94
Kalimantan Selatan	13,60	13,11	12,71
Kalimantan Timur	8,50	9,00	6,78
Sulawesi Utara	3,35	2,75	2,98
Gorontalo	5,21	6,05	5,53
Sulawesi Tengah	8,51	6,49	6,12
Sulawesi Selatan	9,30	8,47	10,32
Sulawesi Barat	8,96	10,35	10,96
Sulawesi Tenggara	7,96	7,95	6,47
Maluku	2,17	2,64	2,98
Maluku Utara	3,29	3,90	2,97
Papua	5,52	6,52	5,75
Papua Barat	4,46	5,21	5,46
Indonesia	9,67	9,31	9,11

Sumber : BPS, Susenas 2009-2011

Tabel 2.26. Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pada Saat Perkawinan Pertama Berumur Kurang dari 16 Tahun, Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009-2011

Perdesaan			
Provinsi	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	9,36	9,69	7,75
Sumatera Utara	5,03	3,98	3,77
Sumatera Barat	10,24	10,01	9,25
R i a u	10,63	9,11	9,01
Kepulauan Riau	9,11	6,96	3,27
J a m b i	17,45	15,93	15,79
Sumatera Selatan	12,86	11,64	11,88
Kepulauan Bangka Belitung	8,63	9,08	9,24
Bengkulu	12,29	12,77	13,02
Lampung	14,53	13,02	12,37
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	28,09	23,75	22,19
Banten	25,59	24,77	22,07
Jawa Tengah	16,37	14,68	12,64
DI Yogyakarta	5,39	5,79	3,25
Jawa Timur	23,57	21,49	19,87
B a l i	3,42	3,89	3,88
Nusa Tenggara Barat	5,81	7,26	7,25
Nusa Tenggara Timur	2,28	2,01	2,27
Kalimantan Barat	8,31	7,93	8,60
Kalimantan Tengah	10,20	12,44	9,85
Kalimantan Selatan	22,44	21,03	19,61
Kalimantan Timur	12,38	12,70	10,14
Sulawesi Utara	3,57	3,52	3,47
Gorontalo	9,06	9,17	10,76
Sulawesi Tengah	10,54	11,10	9,74
Sulawesi Selatan	14,56	14,34	13,60
Sulawesi Barat	11,43	10,53	14,41
Sulawesi Tenggara	11,32	10,73	9,51
Maluku	5,32	5,00	4,05
Maluku Utara	6,70	5,80	6,36
Papua	11,58	9,81	8,15
Papua Barat	9,44	8,88	7,86
Indonesia	16,68	15,00	13,79

Sumber : BPS, Susenas 2009-2011

Tabel 2.27. Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pada Saat Perkawinan Pertama Berumur Kurang dari 16 Tahun, Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009-2011

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan		
	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	8,40	8,73	7,19
Sumatera Utara	4,08	3,72	3,33
Sumatera Barat	8,08	8,34	7,34
R i a u	7,45	7,57	7,07
Kepulauan Riau	6,84	4,31	2,64
J a m b i	14,36	13,67	13,34
Sumatera Selatan	11,08	10,16	10,20
Kepulauan Bangka Belitung	7,00	7,38	6,66
Bengkulu	11,14	11,31	11,59
Lampung	13,41	11,76	11,31
DKI Jakarta	6,97	6,79	6,41
Jawa Barat	19,65	16,45	16,05
Banten	17,43	16,16	14,85
Jawa Tengah	13,03	11,91	10,85
DI Yogyakarta	3,63	4,48	2,84
Jawa Timur	18,78	17,52	16,42
B a l i	2,91	3,38	3,03
Nusa Tenggara Barat	5,84	7,45	6,15
Nusa Tenggara Timur	2,25	2,06	2,19
Kalimantan Barat	7,86	7,35	8,12
Kalimantan Tengah	10,25	11,78	9,56
Kalimantan Selatan	18,89	17,79	16,78
Kalimantan Timur	10,02	10,41	8,07
Sulawesi Utara	3,48	3,18	3,25
Gorontalo	7,85	8,15	9,04
Sulawesi Tengah	10,14	10,03	8,90
Sulawesi Selatan	13,01	12,37	12,46
Sulawesi Barat	10,64	10,49	13,68
Sulawesi Tenggara	10,60	10,02	8,72
Maluku	4,49	4,13	3,67
Maluku Utara	5,71	5,29	5,46
Papua	10,22	8,97	7,60
Papua Barat	8,02	7,77	7,18
Indonesia	13,40	12,26	11,52

Sumber : BPS, Susenas 2009-2011

Tabel 2.28. Estimasi Angka Harapan Hidup Menurut Provinsi, 1967, 1976, 1986, 1996 dan 2006

Provinsi	SP71 (1967)	SP80 (1976)	SP90 (1986)	SP2000 (1996)	SP2010 (2006)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	46,2	55,2	62,7	67,0	70,2
Sumatera Utara	49,9	56,1	62,1	66,0	70,9
Sumatera Barat	44,6	49,9	59,2	64,0	69,7
R i a u	45,6	52,0	61,2	65,0	71,7
Kepulauan Riau					72,7
J a m b i	44,3	50,0	59,2	64,0	69,9
Sumatera Selatan	44,1	53,6	59,8	64,0	70,9
Kepulauan Bangka Belitung				64,0	70,7
Bengkulu	42,3	51,8	60,2	64,0	70,3
Lampung	45,6	54,0	60,2	65,0	71,7
DKI Jakarta	48,6	57,6	66,3	71,2	74,7
Jawa Barat	42,3	47,7	55,8	63,0	70,9
Banten				61,0	71,4
Jawa Tengah	45,9	54,1	61,2	66,0	72,4
DI Yogyakarta	53,5	61,8	66,6	71,2	74,1
Jawa Timur	50,1	54,4	61,5	65,0	71,3
B a l i	48,3	55,4	64,3	68,1	72,7
Nusa Tenggara Barat	35,0	39,1	45,9	56,0	65,1
Nusa Tenggara Timur	44,4	48,7	58,6	63,0	67,4
Kalimantan Barat	45,9	50,4	57,7	63,0	70,3
Kalimantan Tengah	48,4	53,9	62,8	65,0	71,5
Kalimantan Selatan	42,6	49,6	55,7	60,0	68,4
Kalimantan Timur	53,2	53,8	62,7	67,0	72,3
Sulawesi Utara	51,3	55,2	61,6	70,1	71,1
Gorontalo				63,0	63,2
Sulawesi Tengah	45,0	48,3	55,4	61,0	65,9
Sulawesi Selatan	43,2	51,9	60,0	63,0	69,3
Sulawesi Barat					65,1
Sulawesi Tenggara	42,3	50,8	58,5	64,0	67,0
Maluku	46,0	49,6	58,7	62,0	65,7
Maluku Utara				59,0	67,0
Papua	56,7	53,0	57,9	63,0	73,0
Papua Barat					71,8
Indonesia	45,7	52,2	59,8	65,4	70,7

Sumber: BPS, SP1971, SP1980, SP1990, SP2000, SP2010

Tabel 2.29. Estimasi Angka Kematian Bayi Menurut Provinsi, 1967, 1976, 1986, 1996 dan 2006

Provinsi	SP71 (1967)	SP80 (1976)	SP90 (1986)	SP2000 (1996)	SP2010 (2006)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	143	93	58	40	28
Sumatera Utara	121	89	61	44	26
Sumatera Barat	152	121	74	53	30
R i a u	146	110	65	48	23
Kepulauan Riau					20
J a m b i	154	121	74	53	29
Sumatera Selatan	155	102	71	53	25
Kepulauan Bangka Belitung				53	26
Bengkulu	167	111	69	53	27
Lampung	146	99	69	48	23
DKI Jakarta	129	82	43	25	14
Jawa Barat	167	134	90	57	26
Banten				66	24
Jawa Tengah	144	99	65	44	21
DI Yogyakarta	102	62	42	25	16
Jawa Timur	120	97	64	48	24
B a l i	130	92	51	36	20
Nusa Tenggara Barat	221	189	145	89	48
Nusa Tenggara Timur	154	128	77	57	39
Kalimantan Barat	144	119	81	57	27
Kalimantan Tengah	129	100	58	48	23
Kalimantan Selatan	165	123	91	70	34
Kalimantan Timur	104	100	58	40	21
Sulawesi Utara	114	93	63	28	25
Gorontalo				57	56
Sulawesi Tengah	150	130	92	66	45
Sulawesi Selatan	161	111	70	57	31
Sulawesi Barat					48
Sulawesi Tenggara	167	116	77	53	40
Maluku	143	123	76	61	46
Maluku Utara				75	40
Papua	86	105	80	57	13
Papua Barat					23
Indonesia	145	109	71	47	26

Sumber: BPS, SP1971, SP1980, SP1990, SP2000, SP2010



UPAYA KESEHATAN

<http://www.bps.go.id>

3

UPAYA KESEHATAN

Kesehatan bagi setiap orang merupakan suatu kebutuhan dasar termasuk bagi ibu dan anak. Bahkan kesehatan bagi ibu menjadi lebih penting karena para ibu merupakan sosok yang berperan dalam melahirkan putra-putra bangsa yang diharapkan akan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pembangunan bangsa di masa yang akan datang.

Perhatian terhadap peningkatan status kesehatan ibu dan anak mencakup sikap ibu dan anak dalam menghadapi keluhan kesehatan yang dialaminya, dalam hal ini terkait cara pengobatan dan pemanfaatan fasilitas kesehatan yang ada. Upaya yang terkait dengan kesehatan dapat dilihat antara lain dari sikap ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya, penggunaan alat/cara KB, dan pemilihan penolong kelahiran. Sementara upaya kesehatan yang dilakukan bagi anak dapat dilihat melalui pemberian ASI dan imunisasi.

Bab ini akan menguraikan tentang berbagai upaya terkait peningkatan kesehatan ibu dan anak. Untuk kesehatan ibu mengacu pada wanita usia 15-49 tahun atau wanita usia subur (WUS) baik yang berstatus belum kawin maupun pernah kawin (kawin, cerai hidup dan cerai mati). Sedangkan untuk kesehatan anak mengacu pada anak usia di bawah lima tahun (balita). Bab ini terdiri dari dua sub bab yaitu pemanfaatan fasilitas kesehatan dan pelayanan kesehatan.

3.1 Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan

Setiap orang pasti pernah mengalami sakit. Pada kondisi ini, orang yang mengalami sakit idealnya melakukan upaya pengobatan atau yang disebut dengan istilah tindakan kuratif. Tindakan kuratif meliputi upaya pengobatan sendiri, mengunjungi fasilitas kesehatan (berobat jalan), dan perawatan di fasilitas kesehatan dengan menginap (rawat inap).

Perilaku ibu dan anak dalam merespon keluhan kesehatannya merupakan hal yang penting untuk diketahui guna memberikan masukan dalam program peningkatan kesehatan ibu dan anak. Data Susenas yang tersedia setiap tahun, dapat digunakan untuk menganalisis hal tersebut.

3.1.1 Berobat Sendiri

Idealnya seseorang yang sakit atau mengalami keluhan kesehatan yang mengganggu kegiatan sehari-harinya harus berobat ke tenaga kesehatan agar dapat dilakukan tindakan kesehatan yang tepat untuk mengobatinya. Namun kenyataannya karena berbagai sebab masih banyak penduduk yang memilih untuk berobat sendiri.

Pada tahun 2011, dari sekitar 44,77 persen WUS yang mengalami keluhan kesehatan dan terganggu terdapat sekitar 69,20 persen WUS yang mengalami keluhan kesehatan memilih untuk berobat sendiri. Berdasarkan tipe daerah, persentase WUS yang mengalami keluhan kesehatan dan berobat sendiri di perkotaan dan perdesaan cenderung sama, yaitu masing-masing sebesar 68,56 persen dan 69,84 persen. Bila dibuat tren selama periode 2009-2011, persentase WUS yang mengobati sendiri keluhan kesehatannya cenderung menurun sedikit (Tabel 13).

Tabel 13. Persentase WUS yang Pernah Mengobati Sendiri Selama Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2009-2011

Tipe Daerah	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	69,08	70,19	68,56
Perdesaan	71,23	71,14	69,84
Perkotaan+Perdesaan	70,19	70,66	69,20

Sumber: BPS, Susenas 2009-2011

Jika dibandingkan antarprovinsi, terlihat bahwa provinsi yang memiliki persentase tertinggi dari WUS yang mengalami keluhan kesehatan dan berobat sendiri adalah Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 83,62 persen dan terendah di Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 52,98 persen (Lihat Tabel 3.3. lampiran).

Bila merujuk pada balita, persentase balita yang melakukan upaya kesehatan dengan mengobati sendiri (dibantu orang dewasa) tanpa pergi ke pelayanan kesehatan dapat dilihat pada Tabel 14. Pada tahun 2011, secara nasional sekitar 54,42 persen balita yang mempunyai keluhan kesehatan melakukan pengobatan sendiri selama sebulan terakhir, dengan persentase di daerah perkotaan sebesar 52,42 persen dan di daerah perdesaan sebesar 56,30 persen. Dalam Susenas, informasi ini diperoleh dari orang tua atau anggota rumah tangga lain yang menjadi pemberi informasi untuk responden balita.

Tabel 14. Persentase Balita yang Pernah Mengobati Sendiri Selama Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2009-2011

Tipe Daerah	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	55,39	55,38	52,42
Perdesaan	60,22	59,70	56,30
Perkotaan+Perdesaan	57,91	57,55	54,42

Sumber: BPS, Susenas 2009-2011

Bila dibandingkan dari tahun 2009 sampai 2011, persentase balita yang berobat sendiri cenderung menurun, dengan penurunan yang cukup signifikan terjadi dari tahun 2010 ke 2011, yaitu sebesar 3,13 persen (Tabel 14). Di level provinsi, persentase tertinggi balita yang mempunyai keluhan dan berobat sendiri adalah di Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 71,84 persen, sedangkan yang terendah di Provinsi Bali yaitu 38,19 persen (Lihat Tabel 3.6 lampiran).

3.1.2 Rawat Jalan

Persentase penduduk yang pernah rawat jalan selama satu bulan terakhir dapat dijadikan cerminan kasar dari kemampuan penduduk untuk menggunakan fasilitas pelayanan kesehatan. Hal ini bisa dilihat dari tiga sisi yang saling berinteraksi, antara lain kemampuan ekonomi penduduk, ketersediaan fasilitas kesehatan, dan jenis atau tingkat keparahan keluhan kesehatan atau sakit yang dialami.

Secara nasional, tahun 2011 persentase WUS yang berobat jalan selama sebulan terakhir sekitar 42,28 persen, dimana persentase di perkotaan sebesar 43,93 persen lebih tinggi dibandingkan di perdesaan 40,66 persen.

Berdasarkan provinsi, persentase tertinggi WUS yang berobat jalan terdapat di Provinsi Bali sebesar 54,47 persen dan terendah di Provinsi Papua sebesar 27,34 persen (Lihat Tabel 3.9 lampiran).

Tabel 15. Persentase WUS yang Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2009-2011

Tipe Daerah	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	43,56	41,50	43,93
Perdesaan	39,39	39,56	40,66
Perkotaan +Perdesaan	41,42	40,54	42,28

Sumber: BPS, Susenas 2009-2011

Selama periode 2009-2010 persentase WUS yang berobat jalan selama sebulan terakhir relatif sama. Pada periode 2010-2011 terjadi sedikit peningkatan yaitu 40,54 persen pada tahun 2010 menjadi 42,28 persen pada tahun 2011. Pola yang sama juga terjadi di daerah perkotaan dan perdesaan (Tabel 15).

Tabel 16. Persentase Balita yang Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2009-2011

Tipe Daerah	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	61,33	61,83	64,85
Perdesaan	55,10	55,52	60,02
Perkotaan+Perdesaan	58,09	58,66	62,36

Sumber: BPS, Susenas 2009-2011

Tabel 16 menunjukkan bahwa secara nasional persentase balita yang berobat jalan pada tahun 2011 mencapai 62,36 persen, dengan rincian 64,85 persen di daerah perkotaan dan 60,02 persen di daerah perdesaan. Jika dibandingkan antarprovinsi, persentase balita yang berobat jalan paling banyak di Provinsi Bali yaitu 76,13 persen sedangkan terendah sebesar 40,10 persen terlihat di Provinsi Papua Barat (Lihat Tabel 3.12. lampiran).

Jika dibandingkan data pada tiga tahun terakhir (2009-2011), persentase tertinggi terjadi pada tahun 2011. Untuk periode 2009-2010 persentase balita yang mengalami keluhan kesehatan dan berobat jalan cenderung menunjukkan pola yang hampir sama.

Berdasarkan Tabel 17, Tahun 2011, persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang berobat jalan menurut fasilitas kesehatan paling banyak ke Puskesmas/Pustu yaitu sebesar 35,66 persen. Kemudian disusul oleh Dokter/poliklinik 29,38 persen, Tenaga kesehatan 28,17 persen, RS Pemerintah 5,45 persen, RS Swasta 4,74 Persen, Lainnya 2,32 persen, Praktek Batra 1,99 persen , dan yang terendah adalah Dukun Bersalin sebesar 0,51 persen.

Jika dilihat berdasarkan tipe daerah, persentase wanita berumur 15-49 tahun yang berobat jalan menurut fasilitas kesehatan di perkotaan paling banyak ke dokter/poliklinik yaitu sebesar 38,37 persen. Sementara di perdesaan paling banyak berobat jalan ke praktek tenaga kesehatan yaitu sebesar 38,42 persen (Tabel 17).

Tabel 17. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berobat Jalan, Menurut Fasilitas Kesehatan dan Tipe Daerah, 2011

Fasilitas Kesehatan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
RS Pemerintah	6,34	4,51	5,45
RS Swasta	6,57	2,81	4,74
Dokter/Poliklinik	38,37	19,88	29,38
Puskesmas/Pustu	33,28	38,18	35,66
Praktek Tenaga Kesehatan	18,48	38,42	28,17
Praktek Batra	1,76	2,23	1,99
Dukun Bersalin	0,39	0,63	0,51
Lainnya	1,92	2,73	2,32

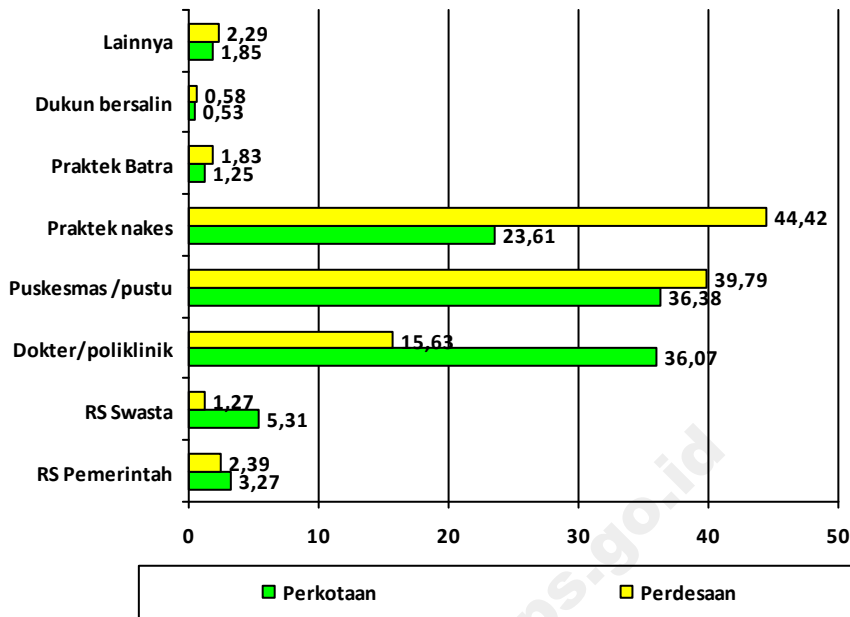
Sumber: BPS, Susenas 2011

Pada tingkat provinsi, bila dilihat menurut fasilitas kesehatan yang paling umum yaitu puskesmas, persentase WUS yang berobat jalan ke Puskesmas/Pustu tertinggi ditemukan di Provinsi Nusa Tenggara Timur 75,26 persen, sedangkan yang terendah ditemukan di Provinsi Sumatera Utara yaitu sebesar 20,66 persen (Lihat Tabel 3.15. lampiran).

Persentase balita yang berobat jalan menurut fasilitas kesehatan dapat dilihat pada Gambar 11. Secara nasional, balita paling banyak berobat jalan ke puskesmas/pustu yaitu sebesar 38,08 persen dan paling sedikit berobat jalan ke dukun bersalin yaitu sebesar 0,55 persen. Balita di perkotaan paling banyak berobat jalan ke puskesmas/pustu yaitu sebesar 36,38 persen sedangkan di perdesaan paling banyak berobat jalan ke praktek tenaga kesehatan yaitu sebesar 44,42 persen.

Pada tingkat provinsi, persentase balita yang berobat jalan ke puskesmas/pustu paling banyak di Provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu sebesar 78,80 persen, sedangkan yang terendah terdapat di Provinsi Sumatera Utara 21,17 persen. (Lihat Tabel 3.18. Lampiran).

Gambar 11. Persentase Balita yang Berobat Jalan, Menurut Fasilitas Kesehatan dan Tipe Daerah, 2011



Sumber: Susenas 2011, BPS

3.1.3 Rawat Inap

Secara nasional, persentase wanita berumur 15-49 Tahun yang pernah rawat inap dalam satu tahun terakhir sebesar 2,47 persen. Dari 2,47 persen tersebut, sebagian besar melakukan rawat inap di rumah sakit (RS) swasta yaitu sebesar 37,15 persen. Kemudian disusul oleh RS pemerintah sebesar 36,61 persen, tenaga kesehatan 15,16 persen, puskesmas/pustu 11,34 persen, lainnya 1,97 persen, dan yang terendah adalah praktek batra 0,98 persen.

Tabel 18 Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Rawat Inap, Menurut Tipe Daerah, 2011

Tipe Daerah	Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)
Perkotaan	3,16	96,84
Perdesaan	1,94	98,06
Perkotaan + Perdesaan	2,47	97,53

Sumber: BPS, Susenas 2011

Jika dilihat berdasarkan tipe daerah, persentase wanita berumur 15-49 tahun yang rawat inap menurut fasilitas kesehatan di perkotaan paling banyak di RS Swasta yaitu sebesar 42,74 persen. Sementara di Perdesaan paling banyak rawat inap di RS Pemerintah yaitu 40,07 persen. Untuk fasilitas kesehatan tempat rawat inap dengan persentase yang paling rendah untuk kedua tipe daerah adalah di praktek batra, dengan perbandingan lebih besar di perdesaan daripada di perkotaan yaitu 1,11 persen berbanding dengan 0,90 persen (Tabel 19).

Pada tingkat provinsi, persentase tertinggi wus yang rawat inap di RS Pemerintah ditemukan di Provinsi Maluku Utara 79,24 persen, sedangkan yang terendah ditemukan di Provinsi Sumatera Utara yaitu 20,12 persen (Lihat Tabel 3.21. Lampiran).

Tabel 19 Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Rawat Inap, Menurut Fasilitas Kesehatan dan Tipe Daerah, 2011

Fasilitas Kesehatan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
RS Pemerintah	34,35	40,07	36,61
RS Swasta	42,74	28,59	37,15
Puskesmas/Pustu	6,81	18,27	11,34
Tenaga Kesehatan	15,31	14,92	15,16
Praktek Batra	0,90	1,11	0,98
Lainnya	2,33	1,42	1,97

Sumber: BPS, Susenas 2011

Berdasarkan hasil Susenas 2011, persentase tertinggi balita yang rawat inap menurut fasilitas kesehatan adalah di RS Pemerintah yaitu 37,88 persen. Kemudian disusul oleh RS Swasta 36,03 persen, Puskesmas/Pustu 15,15 persen, Tenaga Kesehatan 11,05 persen, Lainnya 1,40 persen, dan yang terendah adalah Praktek Batra 0,83 persen.

Berdasarkan tipe daerah, balita di perkotaan paling banyak rawat inap di RS Swasta yaitu sebesar 42,01 persen. Di perdesaan paling banyak rawat inap di RS Pemerintah yaitu 40,45 persen. Untuk fasilitas kesehatan tempat rawat inap dengan persentase yang paling rendah adalah di Praktek Batra, dengan perbandingan lebih besar di perdesaan daripada di perkotaan yaitu 0,96 persen berbanding dengan 0,75 persen (Tabel 20).

Tabel 20 Persentase Balita yang Rawat Inap, Menurut Fasilitas Kesehatan dan Tipe Daerah, 2011

Fasilitas Kesehatan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
RS Pemerintah	36,28	40,45	37,88
RS Swasta	42,01	26,42	36,03
Puskesmas/Pustu	10,85	22,06	15,15
Tenaga Kesehatan	10,45	12,01	11,05
Praktek Batra	0,75	0,96	0,83
Lainnya	1,22	1,68	1,40

Sumber: BPS, Susenas 2011

Pada tingkat provinsi, persentase tertinggi balita yang rawat inap di RS Pemerintah berada di Provinsi Sulawesi Tengah 74,98 persen, sedangkan yang terendah berada di Provinsi Lampung sebesar 16,40 persen (Lihat Tabel 3.24 Lampiran).

3.2 Pelayanan Kesehatan

Seorang ibu memiliki peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan bayi dan perkembangan anak. Pertumbuhan bayi dan perkembangan anak yang sehat akan dapat melahirkan generasi penerus yang dapat berguna bagi nusa dan bangsa. Oleh karena itu akses seorang ibu dan anak terhadap pelayanan kesehatan sangat penting dalam rangka mencapai derajat kesehatan yang optimal.

Dalam sub bab ini akan diuraikan upaya kesehatan dan akses ke pelayanan kesehatan yang telah dilakukan ibu dan balita antara lain pemeriksaan kehamilan, penolong kelahiran terakhir, pemberian ASI, penggunaan alat/cara KB, imunisasi, termasuk juga ketersediaan sarana dan tenaga kesehatan (nakes) dan ketersediaan jaminan kesehatan.

3.2.1 Pemeriksaan Kehamilan

Pemeriksaan kehamilan oleh ibu hamil ke tenaga kesehatan secara teratur sangat penting untuk kesehatan ibu hamil maupun janin yang dikandungnya. Hal ini dilakukan guna menghindari risiko kehamilan yang tidak diinginkan sedini mungkin baik terhadap kesehatan ibu maupun janin yang dikandungnya. Sehingga ibu hamil dapat bersalin dengan sehat dan melahirkan bayi yang sehat. Pemeriksaan kehamilan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, pada umumnya adalah pengukuran berat badan dan tekanan darah, pemeriksaan tinggi *fundus uteri* (bagian atas punggung rahim), imunisasi Tetanus Toxoid (TT), serta pemberian tablet zat besi. Semua pemeriksaan tersebut dikenal dengan istilah Pelayanan Antenatal.

Kontak dengan tenaga kesehatan bagi ibu hamil dalam rangka pemeriksaan kehamilan harus dilakukan secara teratur sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh kementerian, yaitu cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 adalah kunjungan pertama ibu hamil ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan antenatal yang dilakukan pada trisemester pertama kehamilan. Cakupan K4 adalah kunjungan paling sedikit empat kali dengan distribusi satu kali kunjungan pada kehamilan 0-3 bulan (trimester 1), satu kali kunjungan pada kehamilan 4-6 bulan (trimester 2), dan dua kali kunjungan pada kehamilan 7 bulan ke atas (trimester 3).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia dari Kementerian Kesehatan, pada tahun 2010 persentase cakupan kunjungan ibu hamil yang memenuhi K1 sebesar 95,26 persen sedangkan cakupan kunjungan K4 sebesar 85,56 persen.

Berdasarkan provinsi, persentase tertinggi pemeriksaan kehamilan yang sesuai standar (K4) adalah di Provinsi DKI Jakarta, yaitu sebesar 94,01 persen sedangkan persentase terendah di Provinsi Papua yaitu sebesar 20,90 persen (Lihat Tabel 3.25 lampiran).

3.2.2 Penolong Kelahiran

Kelahiran yang ditolong oleh tenaga kesehatan dapat mengurangi risiko kematian pada ibu dan bayi yang dilahirkan. Proses kelahiran dapat ditolong atau

ditangani oleh lebih dari satu orang penolong kelahiran. Misalnya untuk kelahiran yang berisiko tinggi dimana pada awal proses kelahiran ditangani oleh bidan, namun karena ada kesulitan yang tidak dapat ditangani oleh bidan, akhirnya dirujuk ke dokter.

Agar informasi tersebut tercakup, maka dalam Susenas ditanyakan penolong kelahiran pertama dan terakhir. Dalam analisis berikut ini disajikan data penolong kelahiran terakhir. Penolong kelahiran dibedakan menjadi tenaga kesehatan (dokter, bidan, dan tenaga medis lainnya) dan selain tenaga kesehatan seperti dukun, famili, dan lainnya.

Tabel 21. Persentase Balita Menurut Penolong Kelahiran Terakhir dan Tipe Daerah, 2011

Penolong Kelahiran	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Dokter	24,86	9,15	16,88
Bidan	65,48	62,00	63,71
Tenaga kesehatan lain	0,54	0,78	0,66
Dukun	8,74	25,66	17,34
Famili	0,28	2,18	1,24
Lainnya	0,10	0,23	0,16

Sumber: BPS, Susenas 2011

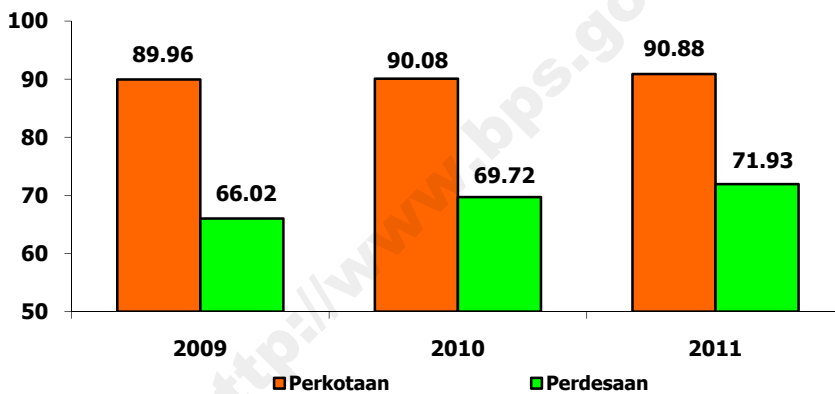
Pada tahun 2011, persentase balita yang kelahirannya ditolong oleh tenaga kesehatan adalah sebesar 81,25 persen. Persentase ini terdiri atas dokter sebesar 16,88 persen, bidan sebesar 63,71 persen, dan tenaga kesehatan lain sebesar 0,66 persen. Sedangkan persentase balita yang kelahirannya ditolong oleh selain tenaga kesehatan diperkirakan sekitar 18,75 persen yang terdiri atas 17,34 persen kelahiran ditolong oleh dukun, 1,24 persen oleh famili/keluarga, dan 0,16 persen oleh lainnya (Tabel 21).

Di daerah perkotaan, selama periode 2009-2011 persentase balita yang kelahirannya ditolong oleh tenaga kesehatan cenderung masih sama. Untuk daerah perdesaan selama periode 2009-2011 persentase balita yang kelahirannya ditolong

oleh tenaga kesehatan cenderung terus meningkat. Pada tahun 2009, persentasenya sebesar 66,02 persen, pada tahun 2010 menjadi 69,72 persen. Kemudian pada tahun 2011 persentasenya kembali meningkat menjadi 71,93 persen.

Khusus tahun 2011, balita di perkotaan yang kelahirannya ditolong oleh tenaga kesehatan (90,88 persen) persentasenya lebih tinggi dibandingkan di daerah pedesaan (71,93 persen). Jika dibandingkan antarprovinsi, persentase tertinggi penolong kelahiran oleh tenaga kesehatan terlihat di Provinsi DI Yogyakarta yaitu sebesar 99,32 persen, sebaliknya persentase terendah terlihat di Provinsi Sulawesi Barat yaitu sebesar 47,80 persen (Lihat Tabel 3.28 lampiran).

Gambar 12. Persentase Balita yang pada saat Persalinan Terakhir Ditolong Oleh Tenaga Kesehatan Menurut Tipe Daerah, 2009-2011



Sumber : BPS, Susenas 2009-2011

3.2.3 Pemberian ASI

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan kesehatan bayi karena selain mengandung nilai gizi yang tinggi juga mengandung zat pembentuk kekebalan tubuh terhadap penyakit. Persentase balita yang mendapatkan ASI menurut tipe daerah disajikan pada Tabel 3.10. Selama periode 2009-2011 persentase balita yang pernah mendapat ASI terlihat meningkat tapi peningkatannya lambat yaitu dari 94,11 persen tahun 2009 menjadi 94,53 persen tahun 2010, kemudian mengalami peningkatan kembali menjadi 94,94 persen di tahun 2011. Pola yang sama juga terjadi di daerah perkotaan dan pedesaan.

Selama periode tersebut, juga terlihat persentase balita di perkotaan yang mendapat ASI lebih kecil dibandingkan di perdesaan.

Tabel 22. Persentase Balita yang Pernah Mendapat ASI, Menurut Tipe Daerah, 2009-2011

Tipe Daerah	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	92,65	93,09	93,77
Perdesaan	95,42	95,95	96,08
Perkotaan+Perdesaan	94,11	94,53	94,94

Sumber: BPS, Susenas 2009- 2011

Jika dibandingkan antar provinsi, persentase balita yang pernah mendapat ASI di semua provinsi sudah di atas 90 persen, kecuali Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (89,43 persen) dan Provinsi Kepulauan Riau (85,74 persen). Sementara itu, provinsi dengan persentase pemberian ASI tertinggi adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat, yaitu sebesar 98,21 persen (Lihat Tabel 3.31 lampiran).

Menurut PP no 33 tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif, dijelaskan seorang bayi sebaiknya diberi ASI sampai umur 24 bulan. Dari 94,94 persen balita yang pernah mendapat ASI, sebesar 38,74 persen diantaranya mendapat ASI selama 18-24 bulan. Lamanya pemberian ASI kepada balita yang tinggal di daerah perkotaan berbeda dengan balita yang tinggal di daerah perdesaan. Persentase balita yang mendapatkan ASI antara kurun waktu 0-11 bulan lebih banyak dijumpai di daerah perkotaan dibandingkan dengan daerah perdesaan. Keadaan sebaliknya terlihat pada balita yang mendapatkan ASI antara kurun waktu 12 bulan ke atas (Tabel 23).

Tabel 23. Persentase Balita yang Pernah Mendapat ASI Menurut Tipe Daerah dan Lama Diberi ASI (Dalam Bulan), 2011

Tipe Daerah	≤5	6-11	12-17	18-24	≥25	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Perkotaan	16,13	16,71	22,47	37,07	7,62	100,00
Perdesaan	11,77	14,42	23,81	40,30	9,70	100,00
Perkotaan+Perdesaan	13,89	15,53	23,16	38,74	8,69	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2011

Jika dilihat antarprovinsi, pada tahun 2011, persentase tertinggi balita pernah diberi ASI selama 18-24 bulan adalah di Provinsi Aceh yaitu sebesar 51,18 persen. Untuk daerah perkotaan, persentase tertinggi balita pernah diberi ASI selama 18-24 bulan terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu sebesar 52,25 persen, sedangkan di daerah perdesaan sebesar 57,79 persen berada di Provinsi DI Yogyakarta (Lihat Tabel 3.34 lampiran).

3.2.4 Penggunaan Alat/Cara KB

Masa subur seorang wanita memiliki peran penting bagi terjadinya kehamilan (fertilitas) sehingga peluang wanita melahirkan menjadi cukup tinggi. Menurut hasil penelitian, usia subur seorang wanita biasanya antara 15-49 tahun. Oleh karena itu, untuk mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran, penggunaan alat/cara KB lebih diprioritaskan pada wanita berumur 15-49 tahun.

Hasil Susenas tahun 2011 menunjukkan bahwa persentase wanita berumur 15-49 tahun yang berstatus pernah kawin dan pernah menggunakan alat/cara KB adalah sebesar 80,03 persen, dengan rincian di perkotaan sebesar 80,69 persen lebih tinggi dibanding dengan di perdesaan sebesar 79,42 persen. Pola yang sama juga terjadi pada tahun 2009 dan 2010.

Tabel 24. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin dan Pernah Memakai Alat/Cara KB Menurut Provinsi, dan Tipe Daerah, 2009-2011

Tipe Daerah	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	79,45	79,29	80,69
Perdesaan	78,59	78,43	79,42
Perkotaan+Perdesaan	79,00	78,85	80,03

Sumber: BPS, Susenas 2009-2011

Jika dilihat perkembangannya selama periode 2009-2011, terlihat persentase penggunaan alat/cara KB mengalami fluktuasi dalam skala kecil. Pada tahun 2009, persentasenya mencapai 79,00 persen, kemudian turun menjadi 78,85 persen pada tahun 2010, dan meningkat kembali menjadi 80,03 persen di tahun 2011.

Tabel 25. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin dan Sedang Memakai Alat/Cara KB Menurut Provinsi, dan Tipe Daerah, 2009-2011

Tipe Daerah	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	60,32	60,30	60,80
Perdesaan	60,90	61,56	61,84
Perkotaan+Perdesaan	60,63	60,94	61,34

Sumber: BPS, Susenas 2009-2011

Tahun 2011, persentase wanita berumur 15-49 tahun dan berstatus kawin yang sedang menggunakan alat/cara KB adalah 61,34 persen, dengan persentase yang relatif sama antara daerah perkotaan dan perdesaan yaitu masing-masing 60,80 persen dan 61,84 persen. Dari tabel tersebut terlihat persentase WUS yang kawin

dan sedang menggunakan alat/cara KB relatif meningkat secara lambat. Pada tahun 2009, persentasenya mencapai 60,63 persen, kemudian persentasenya meningkat sedikit menjadi 60,94 persen pada tahun 2010 dan menjadi 61,34 persen pada tahun 2011 (Tabel 25)

Menurut provinsi, persentase tertinggi wanita berumur 15-49 tahun yang berstatus kawin dan sedang memakai alat/cara KB terlihat di Provinsi Kalimantan Tengah yaitu sebesar 68,07 persen dan terendah di Provinsi Papua yaitu sebesar 23,47 persen (Lihat Tabel 3.41 lampiran).

Tabel 26. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin dan Sedang Memakai Alat/Cara KB Menurut Tipe Daerah dan Jenis Alat/Cara KB, 2011

Tipe Daerah	Suntik KB	Pil KB	AKRD/ IUD/ Spiral	Susuk KB/ Norplan/ Implanon/ Alwalit	MOW/ Tubektomi	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Perkotaan	56,35	24,17	9,04	3,37	3,26	3,81
Perdesaan	63,98	22,22	3,54	6,30	1,97	2,00
Perkotaan + Perdesaan	60,37	23,14	6,14	4,91	2,58	2,86

Sumber: BPS, Susenas 2011

Berdasarkan jenis alat/cara KB yang digunakan, jenis KB suntik mendominasi pemakaian alat/cara KB di Indonesia. Lebih dari separuh pemakai alat/cara KB menggunakan suntik KB yaitu sebesar 60,37 persen, kemudian alat/cara KB yang juga populer adalah pil KB (23,14 persen).

Jika dibandingkan antarprovinsi, persentase penggunaan suntik KB tertinggi terlihat di Provinsi Sumatera Selatan yaitu sebesar 71,36 persen dan terendah di Provinsi Papua yaitu sebesar 38,78 persen. Sedangkan persentase tertinggi untuk penggunaan pil KB terdapat di Provinsi Kalimantan Selatan yaitu sebesar 47,06

persen dan terendah di Provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu sebesar 12,39 persen (Lihat Tabel 3.40 lampiran).

3.2.5 Imunisasi

Imunisasi merupakan suatu cara pencegahan penyakit dengan memasukkan kuman atau racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan (vaksin) ke dalam tubuh melalui suntikan atau diteteskan ke dalam mulut, dengan maksud agar terjadi kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut.

Pemberian kekebalan tubuh melalui imunisasi lengkap sebelum usia 1 tahun merupakan cara yang efektif untuk mencegah penyakit dan kematian balita. Jenis imunisasi yang dianjurkan dan disubsidi oleh pemerintah adalah BCG, DPT, Polio, dan Campak/Morbili.

Di samping itu ada beberapa macam imunisasi lainnya yang juga dianjurkan oleh tenaga kesehatan untuk diberikan kepada balita seperti imunisasi Hepatitis dan MMR (Measles, Mumps, dan Rubella). Khusus untuk imunisasi polio yang bertujuan untuk terbasminya virus polio, secara nasional pernah pemerintah meluncurkan program Pekan Imunisasi Nasional (PIN) yang diberikan secara serentak di seluruh Indonesia.

Tabel 27. Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Tipe Daerah, 2009-2011

Tipe Daerah	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	96,57	96,81	96,20
Perdesaan	92,33	92,75	92,49
Perkotaan+Perdesaan	94,33	94,76	94,32

Sumber: BPS, Susenas 2009-2011

Tanpa memperhatikan apakah seorang balita mendapat imunisasi secara lengkap atau tidak, pada tahun 2011 persentase balita yang pernah mendapat imunisasi sudah cukup tinggi, yaitu sebesar 94,32 persen. Di daerah perkotaan

persentase balita yang pernah diberi imunisasi lebih besar dibandingkan dengan di pedesaan, yaitu 96,20 persen berbanding 92,49 persen.

Apabila dilihat antarprovinsi, seperti disajikan pada Tabel 3.44 lampiran, persentase tertinggi balita diberi imunisasi terdapat di Provinsi DI Yogyakarta (99,37 persen), sedangkan provinsi dengan persentase terendah terdapat di Provinsi Papua (79,10 persen).

Secara nasional, persentase balita yang pernah mendapat imunisasi BCG, DPT, Polio, , dan Hepatitis B sudah mencapai lebih dari 80 persen, hanya imunisasi campak yang masih di bawah 80 persen (Lihat Tabel 28). Hal ini juga terlihat baik di daerah perkotaan maupun pedesaan.

Tabel 28. Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Tipe Daerah dan Jenis Imunisasi, 2011

Tipe Daerah	BCG	DPT	Polio	Campak/ Morbili	Hepatitis B
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan	94,34	91,66	91,53	78,80	88,13
Perdesaan	89,44	86,56	87,22	75,02	81,99
Perkotaan + Perdesaan	91,85	89,07	89,34	76,88	85,01

Sumber: BPS, Susenas 2011

Berdasarkan tipe daerah, persentase pemberian imunisasi menurut jenis imunisasi seperti BCG, DPT, Polio, Campak dan Hepatitis B di daerah perkotaan lebih tinggi dibanding di pedesaan. Dari ke lima jenis imunisasi tersebut, perbedaan persentase yang paling besar antara daerah perkotaan dan pedesaan terjadi pada imunisasi Hepatitis B yaitu sebesar 6,14 persen.

Pemberian imunisasi untuk masing-masing jenis imunisasi frekuensinya berbeda-beda. BCG dan Campak/Morbili diberikan kepada bayi sebanyak 1 kali, sedangkan DPT dan Polio diberikan masing-masing sebanyak 3 kali dan diberikan kepada bayi ketika berumur 3 bulan. Untuk imunisasi Hepatitis B juga diberikan

sebanyak 3 kali melalui suntikan secara intramuskular (suntikan ke dalam otot) dimana suntikan pertama diberikan saat bayi berumur 0 bulan, suntikan kedua diberikan saat bayi berumur 1 bulan, dan suntikan ketiga saat bayi berumur 6 bulan.

Tabel 29. Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Tipe Daerah, Jenis Imunisasi, dan Frekuensinya, 2011

Tipe Daerah	Jenis Imunisasi	Frekuensi				Tidak Tahu	Jumlah
		1	2	3			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
Perkotaan	DPT	18,37	10,12	71,49	0,02	100,00	
	Polio	16,89	8,52	74,55	0,04	100,00	
	Hepatitis B	28,78	10,51	60,70	0,01	100,00	
Perdesaan	DPT	22,02	9,81	68,12	0,05	100,00	
	Polio	20,24	9,13	70,56	0,06	100,00	
	Hepatitis B	28,20	8,70	63,07	0,03	100,00	
Perkotaan + Perdesaan	DPT	20,17	9,97	69,82	0,04	100,00	
Perkotaan + Perdesaan	Polio	18,55	8,83	72,57	0,05	100,00	
	Hepatitis B	28,50	9,62	61,86	0,02	100,00	

Sumber: BPS, Susenas 2011

Persentase Balita yang memperoleh imunisasi jenis DPT maupun Polio secara lengkap (3 kali) sudah mencapai 60 persen lebih (lihat Tabel 29). Untuk imunisasi Hepatitis B dengan frekuensi 3 kali sudah mencapai 61,86 persen, dengan perbandingan di perkotaan lebih kecil dibanding perdesaan yaitu, 60,70 persen berbanding 63,07 persen.

3.2.6 Jumlah Sarana Kesehatan

Salah satu sumber daya kesehatan yang mendukung status kesehatan masyarakat termasuk ibu dan anak adalah tersedianya sarana kesehatan antara lain puskesmas, polindes, posyandu, rumah sakit baik milik pemerintah maupun swasta.

Oleh karena itu, dalam usaha tersebut hendaknya jumlah sarana kesehatan tiap tahun dapat bertambah dan merata penyebarannya sehingga lebih memudahkan masyarakat untuk mengakses sarana tersebut.

Pada tahun 2010, terdapat 9.005 puskesmas tersebar di seluruh provinsi, sedangkan untuk rumah sakit pada tahun 2010 terdapat 1.632 rumah sakit yang tersebar di seluruh provinsi.

Tabel 30. Jumlah Sarana Kesehatan Menurut Jenis Sarana, 2006-2010

Tahun	Jenis Sarana	
	Puskesmas	Rumah Sakit
(1)	(2)	(3)
2006	8.015	1.292
2007	8.234	1.319
2008	8.548	1.372
2009	8.737	1.523
2010	9.005	1.632

Sumber: Kemenkes RI, Profil Kesehatan Indonesia 2006-2010

3.2.7 Jumlah Tenaga Kesehatan

Jumlah tenaga kesehatan yang dicakup dalam hal ini adalah jumlah tenaga kesehatan di puskesmas yang meliputi dokter (dokter umum dan gigi), perawat (umum dan gigi) dan bidan. Pada tahun 2009 jumlah tenaga kesehatan tersebut adalah 181.771 orang dengan komposisi 19.842 orang dokter, 84.787 orang perawat, dan 77.142 orang bidan. Tahun 2010 jumlah tenaga kesehatan meningkat sebesar 4,70 persen sehingga jumlahnya menjadi 190.316 orang dengan komposisi 21.074 orang dokter, 85.900 orang perawat, dan 83.222 orang bidan.

Tabel 31. Jumlah Tenaga Kesehatan di Puskesmas Menurut Jenis Tenaga, 2009 dan 2010

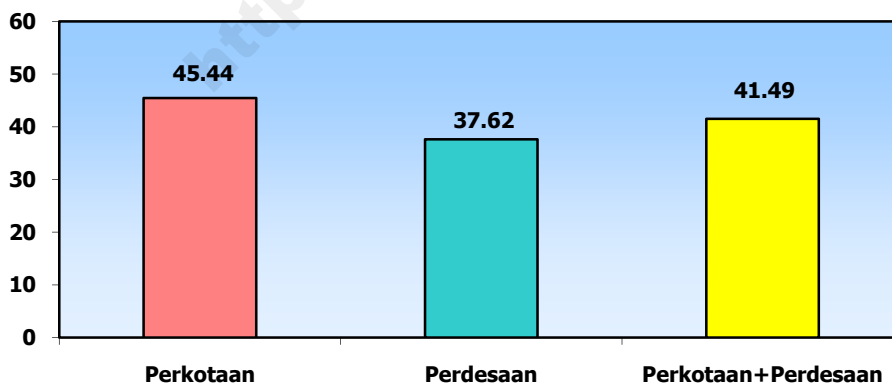
Tahun	Dokter	Perawat	Bidan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2009	19.842	84.787	77.142	181.771
2010	21.074	85.900	83.222	190.316

Sumber: Kemenkes RI, Profil Kesehatan Indonesia 2009-2010

3.2.8 Jaminan Pembiayaan Kesehatan

Upaya pengobatan yang dilakukan penduduk, baik dengan rawat jalan maupun rawat inap, memerlukan suatu jaminan agar upaya pemeliharaan kesehatan terjaga kesinambungannya. Program jaminan pembiayaan/asuransi kesehatan bisa diselenggarakan oleh pemerintah yaitu berupa Askes, Kartu Sehat/ JPK Gakin/ Kartu Miskin, oleh swasta yaitu berupa Jamsostek, Asuransi Perusahaan, atau asuransi lain, maupun oleh masyarakat (Dana Sehat).

Gambar 13. Persentase Rumah Tangga Menurut Tipe Daerah dan Ketersediaan Jaminan Pembiayaan/Asuransi Kesehatan, 2011



Sumber: BPS, Susenas 2011

Gambar 13 menunjukkan bahwa pada tahun 2011, secara nasional rumah tangga yang memiliki jaminan pembiayaan/asuransi kesehatan sebanyak 41,49 persen. Di daerah perkotaan sebesar 45,44 persen, lebih tinggi dibandingkan di daerah perdesaan yaitu 37,62 persen.

Tabel 32. Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Jaminan Pembiayaan/Asuransi Kesehatan Menurut Jenis Jaminan Pembiayaan/Asuransi dan Tipe Daerah, 2011

Jenis Jaminan Pembiayaan/Asuransi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
JPK/PNS/ Veteran/ Pensiun	13,07	4,70	8,85
Penggantian Biaya oleh Perusahaan	3,66	1,02	2,33
JPK MM/ Kartu Sehat/ JPK Gakin/ Kartu Miskin	15,20	26,74	21,02
JPK Jamsostek	12,97	2,97	7,92
Asuransi Kesehatan Swasta	3,59	0,70	2,14
Dana Sehat	0,37	0,41	0,39
JPKM/JPK Lainnya	2,31	3,02	2,67

Sumber: BPS, Susenas 2011

Secara nasional, jaminan pembiayaan/asuransi kesehatan yang paling banyak dimiliki oleh rumah tangga di Indonesia adalah JPK MM/Kartu Sehat/JPK Gakin/Kartu Miskin yaitu sebesar 21,02 persen. Kemudian disusul oleh JPK PNS/Veteran/Pensiun 8,85 persen, JPK Jamsostek 7,92 persen, JPKM/JPK Lain 2,67 persen, Tunjangan/ Penggantian Biaya oleh perusahaan 2,33 persen, Asuransi Kesehatan Swasta 2,14 persen, dan yang terendah adalah kepemilikan dana sehat 0,39 persen.

Menurut tipe daerah, persentase rumah tangga yang memiliki jenis jaminan JPK/PNS/Veteran/Pensiun, JPK Jamsostek, dan Asuransi Kesehatan Swasta masing-masing lebih besar di daerah perkotaan dibanding perdesaan. Sedangkan JPK MM/Kartu Sehat/JPK Gakin/Kartu Miskin, dana sehat, dan JPK lainnya cenderung di

perdesaan lebih tinggi dibanding perkotaan. Bila dilihat dari pola ini menunjukkan bahwa kecenderungan pemanfaatan jaminan yang bersifat membantu rumah tangga tidak mampu/miskin cenderung sangat dibutuhkan di daerah perdesaan dibanding perkotaan. Sedangkan berlaku sebaliknya untuk JPK/PNS/Veteran/Pensiun, JPK Jamsostek, dan Asuransi kesehatan Swasta.

<http://www.bps.go.id>

Tabel 3.1. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Sendiri, Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009-2011

Provinsi	Perkotaan		
	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	71,76	75,12	63,01
Sumatera Utara	68,45	69,19	70,62
Sumatera Barat	55,63	61,64	53,36
R i a u	78,82	68,41	68,00
Kepulauan Riau	67,69	74,08	69,42
J a m b i	66,51	74,79	67,13
Sumatera Selatan	78,37	80,90	81,13
Kepulauan Bangka Belitung	68,69	76,30	68,85
Bengkulu	69,51	66,83	60,47
Lampung	68,88	74,91	66,58
DKI Jakarta	65,75	69,21	70,22
Jawa Barat	68,31	72,47	71,47
Banten	72,06	77,29	75,75
Jawa Tengah	65,83	63,93	64,18
DI Yogyakarta	66,64	65,24	56,63
Jawa Timur	68,77	65,42	65,65
B a l i	66,14	64,23	57,53
Nusa Tenggara Barat	68,69	65,49	67,59
Nusa Tenggara Timur	69,45	69,27	55,69
Kalimantan Barat	72,26	71,83	67,12
Kalimantan Tengah	78,88	77,87	82,54
Kalimantan Selatan	83,97	81,92	78,39
Kalimantan Timur	72,34	75,00	65,17
Sulawesi Utara	70,96	68,54	60,82
Gorontalo	77,41	81,19	68,10
Sulawesi Tengah	77,31	80,33	68,76
Sulawesi Selatan	69,40	72,58	70,22
Sulawesi Barat	78,07	74,47	64,40
Sulawesi Tenggara	74,59	75,16	67,26
Maluku	84,23	68,54	78,97
Maluku Utara	86,56	77,28	74,19
Papua	67,60	67,61	69,22
Papua Barat	63,74	68,81	59,77
Indonesia	69,08	70,19	68,56

Sumber: BPS, Susenas 2009-2011

Tabel 3.2. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Sendiri, Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009-2011

Perdesaan			
Provinsi	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	73,26	72,21	67,07
Sumatera Utara	74,28	76,03	70,40
Sumatera Barat	65,45	67,41	60,67
R i a u	74,63	78,15	70,67
Kepulauan Riau	64,92	77,28	67,99
J a m b i	78,68	76,15	71,61
Sumatera Selatan	76,56	77,18	79,75
Kepulauan Bangka Belitung	73,34	76,42	73,33
Bengkulu	72,02	76,97	73,29
Lampung	72,46	74,51	71,45
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	70,68	74,83	79,89
Banten	84,14	85,83	80,35
Jawa Tengah	66,34	66,70	63,68
DI Yogyakarta	65,56	55,99	50,30
Jawa Timur	68,12	64,35	67,18
B a l i	57,42	57,66	48,28
Nusa Tenggara Barat	71,64	65,78	68,00
Nusa Tenggara Timur	61,09	63,30	52,36
Kalimantan Barat	80,28	76,16	75,25
Kalimantan Tengah	78,01	86,03	84,20
Kalimantan Selatan	82,74	84,59	82,63
Kalimantan Timur	69,56	70,59	69,96
Sulawesi Utara	76,83	68,72	75,03
Gorontalo	87,99	85,89	83,59
Sulawesi Tengah	79,49	84,88	76,01
Sulawesi Selatan	71,50	67,47	72,13
Sulawesi Barat	72,84	71,95	63,00
Sulawesi Tenggara	71,08	76,33	76,72
Maluku	77,76	77,91	81,12
Maluku Utara	86,91	82,06	79,08
Papua	53,17	50,87	50,68
Papua Barat	55,03	59,62	57,55
Indonesia	71,23	71,14	69,84

Sumber: BPS, Susenas 2009-2011

Tabel 3.3. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Sendiri, Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009-2011

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan		
	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	72,88	73,00	65,89
Sumatera Utara	71,87	72,95	70,50
Sumatera Barat	62,40	65,18	58,03
R i a u	76,43	74,19	69,67
Kepulauan Riau	66,33	74,76	69,05
J a m b i	75,08	75,73	70,57
Sumatera Selatan	77,36	78,62	80,31
Kepulauan Bangka Belitung	71,07	76,36	70,98
Bengkulu	71,12	73,91	69,43
Lampung	71,45	74,62	70,41
DKI Jakarta	65,75	69,21	70,22
Jawa Barat	69,30	73,22	74,55
Jawa Tengah	66,08	79,88	77,34
DI Yogyakarta	66,27	65,41	63,92
Jawa Timur	68,45	62,38	54,63
Banten	76,86	64,89	66,47
B a l i	62,25	61,46	53,21
Nusa Tenggara Barat	70,35	65,64	67,82
Nusa Tenggara Timur	62,51	64,39	52,98
Kalimantan Barat	78,31	74,83	72,77
Kalimantan Tengah	78,31	83,14	83,62
Kalimantan Selatan	83,26	83,51	80,83
Kalimantan Timur	71,35	73,68	67,08
Sulawesi Utara	74,21	68,64	69,53
Gorontalo	85,23	84,51	79,32
Sulawesi Tengah	78,99	83,56	74,25
Sulawesi Selatan	70,82	69,54	71,41
Sulawesi Barat	74,25	72,61	63,34
Sulawesi Tenggara	71,97	75,94	74,13
Maluku	79,29	74,38	80,39
Maluku Utara	86,80	80,76	78,07
Papua	55,98	54,98	54,49
Papua Barat	58,37	62,56	58,13
Indonesia	70,19	70,66	69,20

Sumber: BPS, Susenas 2009-2011

Tabel 3.4. Persentase Balita yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Sendiri, Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009-2011

Provinsi	Perkotaan		
	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	65,91	62,66	55,57
Sumatera Utara	58,31	58,06	61,66
Sumatera Barat	39,62	51,21	46,82
R i a u	64,56	61,72	57,97
Kepulauan Riau	59,09	75,35	58,78
J a m b i	59,81	64,54	51,09
Sumatera Selatan	73,69	74,91	69,51
Kepulauan Bangka Belitung	57,66	57,04	51,94
Bengkulu	61,98	63,10	44,77
Lampung	52,57	62,59	47,95
DKI Jakarta	48,48	43,10	43,42
Jawa Barat	58,19	57,53	57,73
Banten	55,20	65,16	59,26
Jawa Tengah	52,64	47,53	41,75
DI Yogyakarta	45,51	42,41	41,72
Jawa Timur	47,38	46,09	46,29
B a l i	52,79	49,00	38,00
Nusa Tenggara Barat	57,54	49,98	54,51
Nusa Tenggara Timur	61,84	59,47	49,48
Kalimantan Barat	64,71	64,67	57,09
Kalimantan Tengah	71,88	75,14	70,31
Kalimantan Selatan	71,43	73,12	70,38
Kalimantan Timur	63,73	66,05	58,33
Sulawesi Utara	53,58	46,99	35,91
Gorontalo	58,56	69,83	42,94
Sulawesi Tengah	69,11	71,35	58,44
Sulawesi Selatan	52,06	63,60	53,46
Sulawesi Barat	58,60	60,27	55,71
Sulawesi Tenggara	66,76	62,03	59,41
Maluku	80,98	56,12	63,38
Maluku Utara	71,93	64,66	63,56
Papua	52,81	53,87	56,69
Papua Barat	59,90	57,68	59,16
Indonesia	55,39	55,38	52,42

Sumber: BPS, Susenas 2009-2011

Tabel 3.5. Persentase Balita yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Sendiri, Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009-2011

Provinsi	Perdesaan		
	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	63,86	63,58	59,77
Sumatera Utara	66,71	66,68	64,20
Sumatera Barat	53,99	57,80	56,08
R i a u	72,06	71,76	63,34
Kepulauan Riau	39,11	64,44	28,59
J a m b i	75,45	71,09	62,28
Sumatera Selatan	68,58	68,72	64,65
Kepulauan Bangka Belitung	61,39	66,92	61,42
Bengkulu	65,62	71,15	56,90
Lampung	58,14	57,95	60,77
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	63,82	65,97	66,90
Banten	71,74	75,00	65,46
Jawa Tengah	49,11	46,74	40,17
DI Yogyakarta	43,98	26,50	34,29
Jawa Timur	46,54	43,65	46,48
B a l i	35,48	50,45	38,45
Nusa Tenggara Barat	62,00	55,94	58,52
Nusa Tenggara Timur	55,54	55,92	43,13
Kalimantan Barat	71,43	69,13	66,25
Kalimantan Tengah	77,60	75,98	71,23
Kalimantan Selatan	77,43	75,18	72,91
Kalimantan Timur	61,36	61,10	60,88
Sulawesi Utara	64,49	60,80	57,99
Gorontalo	79,45	77,83	76,12
Sulawesi Tengah	72,58	77,51	64,43
Sulawesi Selatan	63,18	59,82	62,01
Sulawesi Barat	65,91	68,46	53,55
Sulawesi Tenggara	69,03	71,88	71,88
Maluku	77,08	77,76	74,73
Maluku Utara	80,71	72,31	66,67
Papua	47,77	56,25	50,94
Papua Barat	68,56	53,71	59,92
Indonesia	60,22	59,70	56,30

Sumber: BPS, Susenas 2009-2011

Tabel 3.6. Persentase Balita yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Sendiri, Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009-2011

Perkotaan+Perdesaan			
Provinsi	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	64,34	63,33	58,66
Sumatera Utara	63,11	62,87	62,93
Sumatera Barat	49,83	55,40	52,37
R i a u	68,14	67,75	61,20
Kepulauan Riau	49,77	73,63	51,50
J a m b i	71,00	69,15	59,57
Sumatera Selatan	70,94	71,00	66,58
Kepulauan Bangka Belitung	59,64	61,70	56,56
Bengkulu	64,48	68,54	53,20
Lampung	56,74	59,14	57,86
DKI Jakarta	48,48	43,10	43,42
Jawa Barat	60,55	60,10	61,13
Banten	61,49	68,60	61,34
Jawa Tengah	50,84	47,10	40,88
DI Yogyakarta	45,00	37,12	38,86
Jawa Timur	46,99	44,84	46,40
B a l i	45,12	49,59	38,19
Nusa Tenggara Barat	60,10	53,27	56,80
Nusa Tenggara Timur	56,51	56,44	44,37
Kalimantan Barat	69,68	67,85	63,69
Kalimantan Tengah	75,75	75,70	70,94
Kalimantan Selatan	74,83	74,28	71,84
Kalimantan Timur	62,86	64,37	59,27
Sulawesi Utara	59,71	54,94	49,82
Gorontalo	73,69	75,61	65,86
Sulawesi Tengah	71,88	75,96	63,00
Sulawesi Selatan	59,51	61,24	58,66
Sulawesi Barat	63,90	66,57	54,16
Sulawesi Tenggara	68,56	69,12	68,73
Maluku	77,85	70,20	71,29
Maluku Utara	78,06	70,24	65,92
Papua	48,96	55,57	52,28
Papua Barat	65,99	54,94	59,69
Indonesia	57,91	57,55	54,42

Sumber: BPS, Susenas 2009-2011

Tabel 3.7. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan, Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009-2011

Perkotaan			
Provinsi	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	38,38	46,00	50,10
Sumatera Utara	42,15	43,95	40,37
Sumatera Barat	49,99	49,98	52,48
R i a u	33,83	33,50	42,35
Kepulauan Riau	43,34	38,89	46,73
J a m b i	43,33	37,84	38,92
Sumatera Selatan	32,78	29,12	40,37
Kepulauan Bangka Belitung	51,08	45,31	48,93
Bengkulu	45,48	46,66	41,22
Lampung	42,20	33,76	52,60
DKI Jakarta	48,13	40,10	48,85
Jawa Barat	51,51	46,28	45,53
Banten	44,28	37,60	38,87
Jawa Tengah	42,35	43,34	45,00
DI Yogyakarta	41,09	43,28	42,96
Jawa Timur	41,32	42,37	42,77
B a l i	49,55	51,21	49,61
Nusa Tenggara Barat	39,86	44,59	45,86
Nusa Tenggara Timur	37,11	36,77	40,94
Kalimantan Barat	42,23	45,35	46,00
Kalimantan Tengah	22,40	27,74	34,58
Kalimantan Selatan	28,83	28,49	31,03
Kalimantan Timur	41,14	38,33	40,13
Sulawesi Utara	35,96	35,24	43,90
Gorontalo	52,01	43,25	49,89
Sulawesi Tengah	28,32	33,99	35,82
Sulawesi Selatan	33,96	32,49	36,08
Sulawesi Barat	38,21	35,00	39,31
Sulawesi Tenggara	33,06	27,22	38,55
Maluku	34,66	24,00	33,27
Maluku Utara	22,93	35,95	44,06
Papua	40,60	41,07	37,19
Papua Barat	29,91	34,30	31,37
Indonesia	43,56	41,50	43,93

Sumber: BPS, Susenas 2009-2011

Tabel 3.8. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan, Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009-2011

Perdesaan			
Provinsi	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	44,61	44,74	50,21
Sumatera Utara	42,86	32,22	38,51
Sumatera Barat	49,77	50,79	55,38
R i a u	28,66	25,63	33,60
Kepulauan Riau	45,82	44,94	52,45
J a m b i	36,55	34,83	34,88
Sumatera Selatan	29,43	29,98	34,75
Kepulauan Bangka Belitung	52,82	42,60	49,34
Bengkulu	33,92	35,36	38,49
Lampung	38,62	37,29	40,57
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	46,84	42,96	38,57
Banten	37,94	37,07	37,87
Jawa Tengah	41,65	41,60	44,07
DI Yogyakarta	45,38	56,80	49,51
Jawa Timur	41,19	44,76	42,04
B a l i	54,34	61,51	60,01
Nusa Tenggara Barat	43,02	54,13	42,60
Nusa Tenggara Timur	45,46	49,34	53,66
Kalimantan Barat	26,54	33,51	36,29
Kalimantan Tengah	21,09	25,68	28,50
Kalimantan Selatan	24,97	28,67	31,35
Kalimantan Timur	29,68	32,38	40,24
Sulawesi Utara	36,41	44,40	38,85
Gorontalo	29,98	37,21	34,54
Sulawesi Tengah	32,95	29,26	36,15
Sulawesi Selatan	33,43	36,42	36,48
Sulawesi Barat	30,41	33,92	37,02
Sulawesi Tenggara	29,83	31,05	29,21
Maluku	23,81	24,95	27,64
Maluku Utara	23,98	34,89	32,67
Papua	30,02	18,92	24,80
Papua Barat	19,51	29,97	26,10
Indonesia	39,39	39,56	40,66

Sumber: BPS, Susenas 2009-2011

Tabel 3.9. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan, Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009-2011

Perkotaan+Perdesaan			
Provinsi	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	43,05	45,08	50,18
Sumatera Utara	42,57	37,50	39,37
Sumatera Barat	49,84	50,48	54,34
R i a u	30,88	28,83	36,88
Kepulauan Riau	44,56	40,17	48,21
J a m b i	38,56	35,75	35,81
Sumatera Selatan	30,91	29,65	37,05
Kepulauan Bangka Belitung	51,97	44,00	49,12
Bengkulu	38,06	38,77	39,31
Lampung	39,63	36,38	43,12
DKI Jakarta	48,13	40,10	48,85
Jawa Barat	49,55	45,22	42,98
Banten	41,76	37,44	38,53
Jawa Tengah	42,01	42,41	44,51
DI Yogyakarta	42,55	47,47	45,03
Jawa Timur	41,26	43,56	42,38
B a l i	51,68	55,55	54,47
Nusa Tenggara Barat	41,63	49,41	44,06
Nusa Tenggara Timur	44,04	47,04	51,31
Kalimantan Barat	30,39	37,14	39,26
Kalimantan Tengah	21,54	26,40	30,62
Kalimantan Selatan	26,59	28,60	31,21
Kalimantan Timur	37,04	36,56	40,17
Sulawesi Utara	36,21	40,26	40,80
Gorontalo	35,73	38,98	38,77
Sulawesi Tengah	31,88	30,63	36,07
Sulawesi Selatan	33,60	34,83	36,33
Sulawesi Barat	32,50	34,20	37,57
Sulawesi Tenggara	30,65	29,75	31,76
Maluku	26,38	24,59	29,57
Maluku Utara	23,64	35,17	35,02
Papua	32,08	24,36	27,34
Papua Barat	23,50	31,35	27,48
Indonesia	41,42	40,54	42,28

Sumber: BPS, Susenas 2009-2011

Tabel 3.10. Persentase Balita yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan, Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009-2011

Provinsi	Perkotaan		
	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	58,33	61,78	64,21
Sumatera Utara	57,77	64,83	58,67
Sumatera Barat	65,18	62,70	73,38
R i a u	57,25	46,35	57,65
Kepulauan Riau	60,28	58,08	59,12
J a m b i	49,11	44,22	57,18
Sumatera Selatan	43,65	51,23	57,56
Kepulauan Bangka Belitung	64,04	63,96	65,38
Bengkulu	53,39	58,65	62,31
Lampung	63,57	59,74	68,75
DKI Jakarta	71,09	68,88	73,48
Jawa Barat	62,90	65,58	65,46
Banten	63,69	56,56	65,98
Jawa Tengah	62,52	66,00	69,15
DI Yogyakarta	63,50	63,73	66,47
Jawa Timur	63,87	63,03	63,80
B a l i	68,67	72,81	74,04
Nusa Tenggara Barat	51,76	61,81	59,65
Nusa Tenggara Timur	50,40	59,54	62,09
Kalimantan Barat	63,06	53,82	63,94
Kalimantan Tengah	46,50	40,11	49,18
Kalimantan Selatan	45,87	40,63	48,20
Kalimantan Timur	54,89	56,43	58,08
Sulawesi Utara	59,20	65,34	69,27
Gorontalo	70,74	64,19	74,39
Sulawesi Tengah	44,13	51,22	56,03
Sulawesi Selatan	54,67	47,22	58,95
Sulawesi Barat	51,36	40,68	54,86
Sulawesi Tenggara	48,54	46,65	54,85
Maluku	54,12	42,94	56,47
Maluku Utara	54,80	57,07	60,67
Papua	57,17	60,97	53,53
Papua Barat	50,68	48,49	45,58
Indonesia	61,33	61,83	64,85

Sumber: BPS, Susenas 2009-2011

Tabel 3.11. Persentase Balita yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan, Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009-2011

Provinsi	Perdesaan		
	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	59,19	58,24	70,17
Sumatera Utara	49,82	45,41	50,57
Sumatera Barat	62,67	63,61	69,26
R i a u	35,40	37,97	46,63
Kepulauan Riau	76,81	64,37	81,80
J a m b i	46,56	46,82	52,20
Sumatera Selatan	44,18	46,24	50,76
Kepulauan Bangka Belitung	65,25	51,61	67,71
Bengkulu	50,63	50,37	56,99
Lampung	56,03	57,67	60,59
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	60,81	56,91	59,94
Banten	55,83	46,01	53,19
Jawa Tengah	64,17	66,18	72,16
DI Yogyakarta	71,29	84,50	73,49
Jawa Timur	64,24	66,79	68,91
B a l i	73,70	74,80	79,05
Nusa Tenggara Barat	55,31	60,56	58,94
Nusa Tenggara Timur	59,47	62,67	66,70
Kalimantan Barat	43,55	51,71	50,07
Kalimantan Tengah	35,14	34,48	40,03
Kalimantan Selatan	36,67	46,61	43,78
Kalimantan Timur	49,73	45,16	47,40
Sulawesi Utara	55,62	57,86	59,07
Gorontalo	47,93	51,73	48,45
Sulawesi Tengah	43,11	40,13	46,49
Sulawesi Selatan	43,28	50,62	51,67
Sulawesi Barat	38,94	42,05	56,96
Sulawesi Tenggara	38,16	35,89	41,36
Maluku	32,57	38,16	43,00
Maluku Utara	36,21	40,86	48,19
Papua	39,83	34,67	39,96
Papua Barat	35,96	47,90	37,80
Indonesia	55,10	55,52	60,02

Sumber: BPS, Susenas 2009-2011

Tabel 3.12. Persentase Balita yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan, Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009-2011

Perkotaan+Perdesaan			
Provinsi	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	58,99	59,21	68,59
Sumatera Utara	53,23	54,00	54,62
Sumatera Barat	63,39	63,28	70,92
R i a u	46,82	41,32	51,02
Kepulauan Riau	67,99	59,07	64,59
J a m b i	47,29	46,05	53,41
Sumatera Selatan	43,93	48,08	53,46
Kepulauan Bangka Belitung	64,69	58,13	66,51
Bengkulu	51,49	53,05	58,61
Lampung	57,93	58,20	62,44
DKI Jakarta	71,09	68,88	73,48
Jawa Barat	62,03	62,94	63,41
Banten	60,70	52,87	61,70
Jawa Tengah	63,36	66,10	70,82
DI Yogyakarta	66,09	70,63	69,17
Jawa Timur	64,05	64,95	66,63
B a l i	70,90	73,63	76,13
Nusa Tenggara Barat	53,80	61,12	59,24
Nusa Tenggara Timur	58,07	62,21	65,80
Kalimantan Barat	48,61	52,32	53,94
Kalimantan Tengah	38,82	36,36	42,90
Kalimantan Selatan	40,66	44,00	45,65
Kalimantan Timur	52,99	52,60	54,14
Sulawesi Utara	57,19	61,04	62,84
Gorontalo	54,22	55,19	56,47
Sulawesi Tengah	43,32	42,91	48,78
Sulawesi Selatan	47,03	49,34	54,52
Sulawesi Barat	42,35	41,73	56,37
Sulawesi Tenggara	40,30	38,91	44,77
Maluku	36,87	39,83	47,08
Maluku Utara	41,82	45,24	51,18
Papua	43,94	42,12	43,11
Papua Barat	40,32	48,08	40,10
Indonesia	58,09	58,66	62,36

Sumber: BPS, Susenas 2009-2011

Tabel 3.13. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berobat Jalan, Menurut Fasilitas Kesehatan, Provinsi dan Tipe Daerah, 2011

Provinsi	Perkotaan							
	RS Pemerintah	RS Swasta	Dokter/ Poliklinik	Puskemas/ Pustu	Tenaga Kesehatan	Praktek Batra	Dukun Bersalin	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	18,27	3,33	20,64	41,68	21,75	2,52	0,13	1,90
Sumatera Utara	3,85	10,54	31,47	21,80	32,45	2,29	0,25	2,67
Sumatera Barat	7,81	3,62	21,98	32,36	33,66	7,30	-	0,55
R i a u	11,48	12,63	36,26	23,95	17,29	1,05	0,47	1,58
Kepulauan Riau	7,30	15,35	39,83	32,60	8,72	1,89	-	1,36
J a m b i	8,47	7,96	38,42	33,44	12,35	3,87	1,62	2,90
Sumatera Selatan	5,35	4,21	39,59	35,81	17,58	0,75	-	1,89
Kepulauan Bangka Belitung	7,30	8,14	30,94	37,24	26,33	1,61	1,04	6,16
Bengkulu	6,92	1,65	36,60	30,58	28,64	1,96	-	-
Lampung	2,13	2,72	35,87	32,45	29,95	0,76	-	0,96
DKI Jakarta	5,87	8,39	51,27	31,71	2,70	1,31	0,50	1,79
Jawa Barat	5,86	6,00	39,65	37,51	15,37	1,19	0,41	2,41
Banten	4,41	9,31	46,52	24,26	21,17	2,51	0,85	2,16
Jawa Tengah	5,29	4,34	35,23	31,92	26,68	1,56	0,45	1,78
DI Yogyakarta	4,81	15,21	37,07	32,35	14,12	0,77	-	1,05
Jawa Timur	6,25	6,32	33,58	31,12	24,81	2,49	0,37	1,81
B a l i	6,22	6,34	46,93	23,89	22,92	1,39	-	1,28
Nusa Tenggara Barat	3,87	1,31	31,95	40,64	24,73	5,87	1,02	1,02
Nusa Tenggara Timur	13,21	6,19	26,42	54,42	3,08	0,34	-	1,64
Kalimantan Barat	7,57	5,07	35,19	31,35	18,13	2,90	0,13	2,96
Kalimantan Tengah	11,05	2,11	29,37	44,52	17,35	-	0,33	1,38
Kalimantan Selatan	9,15	3,57	25,98	36,93	26,87	1,12	0,21	0,83
Kalimantan Timur	8,87	14,70	42,54	30,64	5,80	0,47	0,51	1,49
Sulawesi Utara	4,49	3,24	50,74	32,47	12,53	0,25	0,44	1,45
Gorontalo	6,91	1,38	40,74	38,98	19,75	1,81	1,38	2,26
Sulawesi Tengah	15,82	1,91	30,99	41,25	13,29	1,19	-	2,84
Sulawesi Selatan	11,09	3,27	28,37	50,99	11,05	0,86	-	0,99
Sulawesi Barat	6,19	0,92	23,24	51,55	19,81	3,49	-	1,31
Sulawesi Tenggara	12,43	1,89	30,60	52,84	7,29	1,51	0,05	2,86
Maluku	9,87	3,88	32,19	42,68	11,19	1,33	-	1,04
Maluku Utara	20,16	2,49	35,54	36,69	4,46	1,81	-	7,96
Papua	29,18	7,77	35,32	28,33	2,75	-	-	0,80
Papua Barat	13,85	1,74	38,52	39,48	5,72	-	-	1,98
Indonesia	6,34	6,57	38,37	33,28	18,48	1,76	0,39	1,92

Sumber: BPS, Susenas 2011

Tabel 3.14. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berobat Jalan, Menurut Fasilitas Kesehatan, Provinsi dan Tipe Daerah, 2011

Perdesaan

Provinsi	RS Pemerintah	RS Swasta	Dokter/ Poliklinik	Puskemas/ Pustu	Tenaga Kesehatan	Praktek Batra	Dukun Bersalin	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	11,53	1,30	10,81	51,53	34,55	1,97	0,50	1,78
Sumatera Utara	4,84	5,15	16,73	19,63	54,86	3,12	0,67	2,76
Sumatera Barat	5,95	0,33	13,60	33,38	48,58	6,03	0,35	1,59
R i a u	3,76	4,08	24,95	36,54	27,89	1,91	1,19	4,45
Kepulauan Riau	5,43	-	20,78	52,32	21,14	1,81	0,96	3,12
J a m b i	4,25	2,42	25,21	35,86	36,26	1,49	-	3,53
Sumatera Selatan	5,96	2,58	14,92	33,80	40,53	1,46	0,66	5,33
Kepulauan Bangka Belitung	6,23	1,52	19,24	43,09	38,19	5,11	0,79	2,91
Bengkulu	7,85	2,32	14,01	31,80	46,92	3,32	0,83	2,30
Lampung	1,72	2,63	19,08	27,12	50,97	3,16	0,46	3,15
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	3,98	3,73	26,73	39,16	34,27	2,30	1,09	3,30
Banten	5,37	2,26	25,22	32,87	41,79	2,60	2,09	5,79
Jawa Tengah	3,66	3,90	25,76	30,98	41,41	1,20	0,36	1,44
DI Yogyakarta	5,17	6,74	31,10	40,99	21,56	0,56	-	1,29
Jawa Timur	3,04	3,15	21,30	21,88	53,83	2,49	0,59	2,23
B a l i	3,25	1,85	32,27	30,33	38,58	3,95	-	1,28
Nusa Tenggara Barat	2,51	1,15	21,87	41,30	36,81	4,55	0,72	2,02
Nusa Tenggara Timur	3,82	2,49	6,80	78,86	7,79	0,05	0,23	4,85
Kalimantan Barat	4,70	2,26	10,31	41,48	43,42	1,40	0,84	1,49
Kalimantan Tengah	6,95	1,34	11,45	65,18	15,93	0,59	1,08	3,66
Kalimantan Selatan	3,76	0,64	11,32	42,75	45,03	1,57	0,64	1,70
Kalimantan Timur	13,57	2,59	20,37	61,89	5,89	0,23	-	2,36
Sulawesi Utara	4,26	2,26	35,37	35,42	28,28	0,60	0,77	1,60
Gorontalo	3,02	0,97	16,69	48,44	32,79	6,59	0,48	1,36
Sulawesi Tengah	5,01	0,50	7,50	48,40	37,12	4,68	-	1,88
Sulawesi Selatan	5,93	0,62	11,25	59,90	23,38	1,81	0,76	3,62
Sulawesi Barat	1,60	0,75	9,11	59,38	28,56	2,13	0,76	0,98
Sulawesi Tenggara	5,78	0,77	9,48	62,77	22,91	0,81	0,70	3,01
Maluku	6,73	0,25	11,66	63,01	17,33	0,38	0,24	3,52
Maluku Utara	6,49	-	7,72	62,31	22,71	-	-	7,17
Papua	14,61	4,61	7,92	80,20	3,13	0,81	0,91	3,04
Papua Barat	14,06	8,89	17,66	60,73	2,75	-	0,79	2,99
Indonesia	4,51	2,81	19,88	38,18	38,42	2,23	0,63	2,73

Sumber: BPS, Susenas 2011

Tabel 3.15. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berobat Jalan, Menurut Fasilitas Kesehatan, Provinsi dan Tipe Daerah, 2011

Perkotaan+Perdesaan

Provinsi	RS Pemerintah	RS Swasta	Dokter/ Poliklinik	Puskemas/ Pustu	Tenaga Kesehatan	Praktek Batra	Dukun Bersalin	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	13,48	1,89	13,66	48,67	30,83	2,13	0,39	1,81
Sumatera Utara	4,37	7,71	23,73	20,66	44,22	2,73	0,47	2,71
Sumatera Barat	6,60	1,48	16,52	33,03	43,38	6,47	0,23	1,23
R i a u	7,09	7,76	29,82	31,12	23,32	1,54	0,88	3,21
Kepulauan Riau	6,77	11,01	34,44	38,18	12,23	1,87	0,27	1,86
J a m b i	5,31	3,81	28,53	35,25	30,25	2,09	0,41	3,37
Sumatera Selatan	5,69	3,30	25,90	34,69	30,32	1,15	0,36	3,80
Kepulauan Bangka Belitung	6,79	4,97	25,35	40,03	32,00	3,29	0,92	4,61
Bengkulu	7,55	2,11	21,15	31,42	41,14	2,89	0,57	1,57
Lampung	1,83	2,65	23,43	28,50	45,53	2,54	0,34	2,59
DKI Jakarta	5,87	8,39	51,27	31,71	2,70	1,31	0,50	1,79
Jawa Barat	5,24	5,25	35,41	38,05	21,57	1,56	0,63	2,71
Banten	4,74	6,92	39,30	27,18	28,16	2,54	1,27	3,39
Jawa Tengah	4,44	4,11	30,32	31,43	34,33	1,37	0,40	1,61
DI Yogyakarta	4,93	12,27	34,99	35,35	16,71	0,69	-	1,13
Jawa Timur	4,54	4,64	27,06	26,21	40,22	2,49	0,49	2,03
B a l i	4,69	4,03	39,38	27,21	30,99	2,71	-	1,28
Nusa Tenggara Barat	3,14	1,22	26,56	40,99	31,19	5,16	0,86	1,55
Nusa Tenggara Timur	5,20	3,04	9,70	75,26	7,09	0,10	0,19	4,38
Kalimantan Barat	5,72	3,27	19,21	37,85	34,38	1,94	0,59	2,02
Kalimantan Tengah	8,56	1,64	18,51	57,04	16,49	0,36	0,78	2,76
Kalimantan Selatan	6,03	1,88	17,50	40,30	37,37	1,38	0,46	1,33
Kalimantan Timur	10,75	9,86	33,69	43,12	5,84	0,37	0,31	1,84
Sulawesi Utara	4,35	2,67	41,76	34,19	21,73	0,45	0,63	1,54
Gorontalo	4,40	1,12	25,22	45,09	28,16	4,89	0,80	1,68
Sulawesi Tengah	7,61	0,84	13,16	46,68	31,38	3,84	-	2,11
Sulawesi Selatan	7,88	1,62	17,70	56,54	18,73	1,45	0,47	2,63
Sulawesi Barat	2,75	0,79	12,64	57,42	26,38	2,47	0,57	1,06
Sulawesi Tenggara	7,99	1,14	16,49	59,47	17,72	1,04	0,48	2,96
Maluku	7,94	1,64	19,56	55,18	14,97	0,75	0,14	2,57
Maluku Utara	10,04	0,65	14,93	55,66	17,98	0,47	-	7,37
Papua	18,68	5,49	15,57	65,72	3,02	0,58	0,65	2,41
Papua Barat	14,00	6,76	23,89	54,39	3,64	-	0,56	2,69
Indonesia	5,45	4,74	29,38	35,66	28,17	1,99	0,51	2,32

Sumber: BPS, Susenas 2011

Tabel 3.16. Persentase Balita yang Berobat Jalan, Menurut Fasilitas Kesehatan, Provinsi dan Tipe Daerah, 2011

Provinsi	Perkotaan							
	RS Pemerintah	RS Swasta	Dokter/ Poliklinik	Puskemas/ Pustu	Tenaga Kesehatan	Praktek Batra	Dukun Bersalin	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	8,85	0,54	24,19	43,74	28,47	0,92	-	0,76
Sumatera Utara	2,60	9,39	33,07	22,59	36,74	1,89	0,89	2,36
Sumatera Barat	4,54	5,35	23,25	28,86	40,55	1,91	-	2,07
R i a u	3,20	9,37	43,71	23,06	24,12	-	-	-
Kepulauan Riau	4,41	17,00	31,12	40,83	10,80	0,88	-	0,59
J a m b i	6,69	5,62	36,99	35,14	22,48	0,76	0,76	2,58
Sumatera Selatan	3,91	2,59	31,07	37,54	26,16	2,04	0,57	0,57
Kepulauan Bangka Belitung	10,78	4,07	36,75	38,63	24,77	1,87	1,87	3,42
Bengkulu	1,41	2,04	22,00	30,12	42,41	1,57	-	1,31
Lampung	2,46	2,02	30,03	26,62	38,81	2,08	-	1,46
DKI Jakarta	3,40	9,98	48,65	34,31	5,24	0,55	0,42	2,39
Jawa Barat	2,15	5,03	36,43	45,87	16,39	1,09	0,62	1,72
Banten	4,07	6,41	49,87	27,44	24,00	2,85	2,29	3,79
Jawa Tengah	1,65	3,56	31,04	34,27	34,84	0,68	0,35	1,26
DI Yogyakarta	5,76	4,94	29,03	34,33	28,72	-	-	3,60
Jawa Timur	2,15	3,29	31,09	26,10	39,38	1,21	0,12	1,73
B a l i	2,71	4,35	44,38	19,88	34,73	-	-	0,54
Nusa Tenggara Barat	3,73	0,39	28,46	54,60	16,22	7,93	0,39	0,93
Nusa Tenggara Timur	8,11	5,82	18,72	67,81	4,65	-	-	1,22
Kalimantan Barat	3,28	1,23	33,97	38,02	27,90	1,02	-	1,04
Kalimantan Tengah	10,26	2,54	30,53	43,58	25,11	0,94	0,39	1,18
Kalimantan Selatan	4,68	4,04	33,82	37,49	23,73	2,29	-	1,81
Kalimantan Timur	4,79	11,75	44,79	35,73	6,99	-	0,31	2,97
Sulawesi Utara	1,80	3,16	46,13	39,44	15,17	0,92	0,92	0,92
Gorontalo	1,37	-	37,03	49,92	16,25	0,24	1,99	0,57
Sulawesi Tengah	5,96	-	31,16	53,40	12,69	2,85	-	2,22
Sulawesi Selatan	5,84	1,34	23,78	60,17	10,32	0,58	-	1,81
Sulawesi Barat	6,20	0,31	16,93	45,99	32,43	2,24	-	1,37
Sulawesi Tenggara	8,11	-	21,26	54,47	15,20	0,69	-	3,86
Maluku	6,22	2,82	24,64	62,82	11,60	1,45	1,45	1,45
Maluku Utara	7,58	2,41	38,96	47,83	6,29	0,39	0,39	0,71
Papua	18,50	3,99	46,45	29,05	3,95	-	0,65	0,79
Papua Barat	14,86	5,09	29,57	51,47	3,28	-	-	0,56
Indonesia	3,27	5,31	36,07	36,38	23,61	1,25	0,53	1,85

Sumber: BPS, Susenas 2011

Tabel 3.17. Persentase Balita yang Berobat Jalan, Menurut Fasilitas Kesehatan, Provinsi dan Tipe Daerah, 2011

Provinsi	Perdesaan							
	RS Pemerintah	RS Swasta	Dokter/ Poliklinik	Puskemas/ Pustu	Tenaga Kesehatan	Praktek Batra	Dukun Bersalin	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	3,59	0,20	9,24	54,10	41,58	1,09	0,08	0,97
Sumatera Utara	1,51	1,16	14,57	19,51	62,10	3,97	0,09	2,15
Sumatera Barat	2,27	0,57	12,18	31,32	56,52	4,45	0,49	1,25
R i a u	4,28	2,40	21,38	38,98	34,54	1,15	1,00	5,07
Kepulauan Riau	3,68		14,46	62,17	18,69	1,10	-	0,21
J a m b i	2,97	0,48	18,06	41,73	38,45	0,96	0,33	2,99
Sumatera Selatan	3,02	1,68	10,73	34,62	50,35	1,57	1,37	3,11
Kepulauan Bangka Belitung	4,40	0,87	20,38	40,35	39,05	1,39	-	0,80
Bengkulu	1,85	0,87	18,82	28,26	51,83	2,76	0,39	1,28
Lampung	0,34	0,81	17,74	29,64	54,03	0,96	0,14	1,60
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	2,03	1,32	22,81	40,11	39,10	1,43	0,42	2,05
Banten	0,62	-	17,13	39,21	45,68	2,49	-	1,83
Jawa Tengah	2,23	1,86	18,53	27,36	56,95	1,41	1,07	1,95
DI Yogyakarta	3,97	4,42	18,71	33,85	41,68	0,36	-	0,76
Jawa Timur	1,79	1,42	14,10	26,45	59,93	1,69	0,97	2,82
B a l i	1,78	0,88	25,78	30,43	44,98	1,88	-	0,58
Nusa Tenggara Barat	1,59	0,11	18,52	51,33	28,27	6,65	0,62	2,13
Nusa Tenggara Timur	3,12	1,61	5,22	81,28	6,92	0,10	-	5,22
Kalimantan Barat	1,54	1,07	8,00	43,26	47,66	3,12	-	2,08
Kalimantan Tengah	2,98		13,59	63,00	25,33	-	-	1,25
Kalimantan Selatan	1,20	0,55	12,46	43,37	42,82	2,19	-	1,64
Kalimantan Timur	7,07	1,42	22,37	62,79	9,33	-	-	1,99
Sulawesi Utara	4,32	2,90	35,80	44,43	24,61	2,67	2,67	5,57
Gorontalo	2,01	0,34	22,37	46,28	28,59	6,42	-	1,22
Sulawesi Tengah	1,94	0,52	7,31	48,39	41,03	3,92	-	1,03
Sulawesi Selatan	3,67	0,44	8,90	61,97	26,55	1,45	0,55	1,59
Sulawesi Barat	4,82	2,64	5,78	75,67	19,89	4,14	2,42	4,21
Sulawesi Tenggara	2,13	0,99	10,79	60,95	24,57	4,31	0,81	3,81
Maluku	3,39	2,06	4,84	64,56	24,70	0,74	0,72	4,26
Maluku Utara	5,41	-	1,81	75,24	16,56	-	-	3,86
Papua	9,96	1,55	6,72	84,71	1,87	0,22	0,22	0,26
Papua Barat	4,50	2,66	13,09	79,79	2,82	0,24	0,24	1,33
Indonesia	2,39	1,27	15,63	39,79	44,42	1,83	0,58	2,29

Sumber: BPS, Susenas 2011

Tabel 3.18. Persentase Balita yang Berobat Jalan, Menurut Fasilitas Kesehatan, Provinsi dan Tipe Daerah, 2011

Perkotaan+Perdesaan

Provinsi	RS Pemerintah	RS Swasta	Dokter/ Poliklinik	Puskemas/ Pustu	Tenaga Kesehatan	Praktek Batra	Dukun Bersalin	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	4,90	0,29	12,95	51,53	38,33	1,05	0,06	0,92
Sumatera Utara	2,10	5,58	24,50	21,17	48,48	2,85	0,52	2,26
Sumatera Barat	3,21	2,56	16,77	30,30	49,90	3,40	0,29	1,59
R i a u	3,79	5,54	31,45	31,81	29,84	0,63	0,55	2,79
Kepulauan Riau	4,19	11,81	26,03	47,35	13,21	0,94	-	0,47
J a m b i	3,94	1,82	22,97	40,02	34,31	0,91	0,44	2,89
Sumatera Selatan	3,40	2,07	19,42	35,86	40,01	1,77	1,03	2,03
Kepulauan Bangka Belitung	7,62	2,48	28,63	39,48	31,86	1,63	0,94	2,12
Bengkulu	1,71	1,25	19,85	28,86	48,78	2,37	0,27	1,29
Lampung	0,87	1,11	20,80	28,89	50,23	1,24	0,10	1,57
DKI Jakarta	3,40	9,98	48,65	34,31	5,24	0,55	0,42	2,39
Jawa Barat	2,11	3,73	31,66	43,85	24,35	1,21	0,55	1,83
Banten	3,07	4,56	40,42	33,83	30,26	2,75	1,63	3,22
Jawa Tengah	1,98	2,60	23,98	30,37	47,31	1,09	0,76	1,65
DI Yogyakarta	5,03	4,73	24,81	34,13	34,02	0,15	-	2,44
Jawa Timur	1,94	2,22	21,35	26,30	51,17	1,49	0,61	2,35
B a l i	2,31	2,85	36,33	24,45	39,17	0,82	-	0,56
Nusa Tenggara Barat	2,52	0,23	22,81	52,74	23,07	7,21	0,52	1,61
Nusa Tenggara Timur	4,04	2,38	7,70	78,80	6,50	0,08	-	4,49
Kalimantan Barat	2,11	1,12	16,60	41,52	41,12	2,43	-	1,73
Kalimantan Tengah	5,60	0,92	19,68	56,01	25,25	0,34	0,14	1,23
Kalimantan Selatan	2,75	2,11	22,00	40,74	34,29	2,23	-	1,71
Kalimantan Timur	5,53	8,42	37,55	44,47	7,74	-	0,21	2,65
Sulawesi Utara	3,29	3,01	40,02	42,39	20,76	1,96	1,96	3,67
Gorontalo	1,75	0,20	28,34	47,76	23,57	3,91	0,81	0,95
Sulawesi Tengah	3,05	0,38	13,88	49,77	33,23	3,62	-	1,36
Sulawesi Selatan	4,59	0,82	15,20	61,21	19,68	1,08	0,32	1,69
Sulawesi Barat	5,20	2,00	8,85	67,49	23,35	3,62	1,75	3,43
Sulawesi Tenggara	3,97	0,69	14,03	58,95	21,67	3,19	0,56	3,83
Maluku	4,42	2,34	12,05	63,93	19,93	1,00	0,99	3,24
Maluku Utara	6,03	0,68	12,37	67,45	13,64	0,11	0,11	2,97
Papua	12,42	2,25	18,17	68,66	2,47	0,15	0,34	0,41
Papua Barat	7,97	3,48	18,62	70,29	2,98	0,16	0,16	1,07
Indonesia	2,83	3,30	25,90	38,08	33,96	1,54	0,55	2,07

Sumber: BPS, Susenas 2011

Tabel 3.19. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Rawat Inap, Menurut Fasilitas Kesehatan, Provinsi dan Tipe Daerah, 2011

Provinsi	Perkotaan					
	RS Pemerintah	RS Swasta	Puskemas/ Pustu	Tenaga Kesehatan	Praktek Batra	Lainnya
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	61,92	28,08	1,32	7,77	1,21	0,67
Sumatera Utara	15,44	64,81	1,24	16,71	0,97	1,12
Sumatera Barat	41,27	27,77	1,75	31,35	0,54	0,27
R i a u	19,55	44,20	1,00	34,55	0,78	3,23
Kepulauan Riau	34,99	48,98	5,30	10,37	1,80	0,59
J a m b i	37,79	28,88	2,44	19,41	6,41	6,57
Sumatera Selatan	39,64	39,78	-	17,30	2,94	0,34
Kepulauan Bangka Belitung	60,01	24,37	5,06	16,84	2,34	4,27
Bengkulu	78,39	18,48	2,97	2,20	-	-
Lampung	28,98	27,08	7,23	28,86	5,58	3,79
DKI Jakarta	22,06	51,81	8,07	13,70	2,37	5,09
Jawa Barat	32,61	46,34	5,17	13,91	0,36	3,34
Banten	25,71	56,49	5,09	15,97	-	0,89
Jawa Tengah	34,39	40,98	8,30	18,40	0,54	0,74
DI Yogyakarta	21,64	56,83	3,83	16,45	-	2,30
Jawa Timur	31,17	40,83	11,25	16,12	1,15	1,27
B a l i	40,92	28,56	2,94	26,37	-	3,32
Nusa Tenggara Barat	43,42	11,76	32,86	8,76	0,32	5,32
Nusa Tenggara Timur	71,94	23,67	5,12	0,36	-	-
Kalimantan Barat	28,17	49,13	7,68	17,89	-	-
Kalimantan Tengah	67,49	-	8,89	18,11	5,63	1,46
Kalimantan Selatan	51,05	34,08	2,34	7,94	-	4,59
Kalimantan Timur	44,46	41,94	3,57	8,97	-	3,04
Sulawesi Utara	34,98	52,68	8,25	4,66	-	2,26
Gorontalo	68,50	9,01	20,81	1,69	-	-
Sulawesi Tengah	74,85	15,93	12,43	1,02	-	1,12
Sulawesi Selatan	62,34	27,61	6,30	6,09	-	0,87
Sulawesi Barat	59,24	13,16	27,60	-	-	-
Sulawesi Tenggara	47,66	25,75	19,64	5,46	-	7,95
Maluku	65,91	32,31	1,24	0,54	2,84	-
Maluku Utara	76,35	17,60	2,12	6,31	-	-
Papua	62,30	27,08	3,50	5,64	-	3,89
Papua Barat	58,11	27,05	14,46	8,74	7,85	4,05
Indonesia	34,35	42,74	6,81	15,31	0,90	2,33

Sumber: BPS, Susenas 2011

Tabel 3.20. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Rawat Inap, Menurut Fasilitas Kesehatan, Provinsi dan Tipe Daerah, 2011

Provinsi	Perdesaan					
	RS Pemerintah	RS Swasta	Puskemas/ Pustu	Tenaga Kesehatan	Praktek Batra	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	61,24	13,84	18,25	8,58	0,34	0,89
Sumatera Utara	28,97	56,97	5,77	7,27	2,30	0,92
Sumatera Barat	48,86	11,77	8,81	28,94	1,14	1,09
R i a u	41,33	29,72	6,49	22,54	0,43	1,62
Kepulauan Riau	51,77	33,21	7,21	9,31	-	-
J a m b i	44,60	31,00	10,30	10,58	-	6,54
Sumatera Selatan	50,98	16,04	11,47	19,67	1,80	1,31
Kepulauan Bangka Belitung	53,29	31,50	15,25	5,22	-	-
Bengkulu	67,50	10,91	14,05	6,12	-	2,42
Lampung	28,34	38,42	5,91	31,98	5,17	3,25
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	37,02	34,47	15,85	14,94	0,89	0,52
Banten	48,23	40,59	7,40	9,97	-	-
Jawa Tengah	35,19	34,80	18,60	15,70	1,88	2,00
DI Yogyakarta	35,46	40,00	1,77	24,43	-	-
Jawa Timur	28,55	28,49	25,94	18,25	0,56	1,02
B a l i	35,39	26,61	9,16	28,23	1,45	-
Nusa Tenggara Barat	35,56	4,71	49,50	7,11	-	4,07
Nusa Tenggara Timur	46,91	31,24	22,04	0,65	-	0,79
Kalimantan Barat	49,19	19,01	22,31	14,12	1,67	-
Kalimantan Tengah	83,39	-	18,46	3,21	-	-
Kalimantan Selatan	57,31	33,60	16,20	-	-	-
Kalimantan Timur	72,87	19,06	8,03	4,50	-	-
Sulawesi Utara	47,97	32,22	20,61	1,24	-	-
Gorontalo	62,86	4,03	30,41	3,74	-	2,70
Sulawesi Tengah	62,52	11,73	26,70	3,22	-	-
Sulawesi Selatan	58,29	10,61	23,76	8,40	-	1,85
Sulawesi Barat	51,67	15,13	31,52	12,70	3,61	8,92
Sulawesi Tenggara	61,12	20,74	14,17	1,93	2,33	-
Maluku	74,01	6,75	18,63	5,94	-	-
Maluku Utara	83,56	2,65	12,94	0,85	-	-
Papua	63,19	19,23	17,98	-	-	0,66
Papua Barat	50,07	30,98	19,52	0,79	-	-
Indonesia	40,07	28,59	18,27	14,92	1,11	1,42

Sumber: BPS, Susenas 2011

Tabel 3.21. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Rawat Inap, Menurut Fasilitas Kesehatan, Provinsi dan Tipe Daerah, 2011

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan					
	RS Pemerintah	RS Swasta	Puskemas/ Pustu	Tenaga Kesehatan	Praktek Batra	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	61,52	19,77	11,20	8,24	0,70	0,80
Sumatera Utara	20,12	62,10	2,80	13,44	1,43	1,05
Sumatera Barat	44,93	20,06	5,15	30,19	0,83	0,67
R i a u	29,74	37,43	3,57	28,94	0,62	2,48
Kepulauan Riau	38,55	45,63	5,71	10,14	1,42	0,47
J a m b i	41,64	30,08	6,88	14,42	2,79	6,55
Sumatera Selatan	44,51	29,60	4,92	18,32	2,45	0,76
Kepulauan Bangka Belitung	58,09	26,40	7,97	13,52	1,67	3,05
Bengkulu	71,60	13,76	9,88	4,64	-	1,51
Lampung	28,51	35,35	6,26	31,14	5,28	3,40
DKI Jakarta	22,06	51,81	8,07	13,70	2,37	5,09
Jawa Barat	33,57	43,74	7,51	14,14	0,48	2,73
Banten	28,26	54,69	5,35	15,29	-	0,79
Jawa Tengah	34,79	37,92	13,41	17,06	1,21	1,36
DI Yogyakarta	26,34	51,10	3,13	19,16	-	1,52
Jawa Timur	29,79	34,31	19,02	17,24	0,84	1,14
B a l i	38,66	27,76	5,49	27,13	0,59	1,96
Nusa Tenggara Barat	39,48	8,22	41,20	7,93	0,16	4,69
Nusa Tenggara Timur	53,97	29,10	17,27	0,57	-	0,57
Kalimantan Barat	36,78	36,79	13,67	16,35	0,68	-
Kalimantan Tengah	73,50	-	12,51	12,48	3,50	0,91
Kalimantan Selatan	53,84	33,86	8,52	4,40	-	2,54
Kalimantan Timur	52,54	35,43	4,84	7,70	-	2,18
Sulawesi Utara	41,14	42,97	14,11	3,04	-	1,19
Gorontalo	65,37	6,24	26,14	2,83	-	1,50
Sulawesi Tengah	68,23	13,68	20,09	2,20	-	0,52
Sulawesi Selatan	60,67	20,59	13,51	7,04	-	1,28
Sulawesi Barat	53,41	14,67	30,62	9,77	2,77	6,87
Sulawesi Tenggara	54,49	23,20	16,86	3,67	1,18	3,91
Maluku	68,93	22,80	7,71	2,55	1,78	-
Maluku Utara	79,24	11,61	6,46	4,12	-	-
Papua	62,69	23,70	9,73	3,21	-	2,50
Papua Barat	53,06	29,52	17,64	3,74	2,92	1,51
Indonesia	36,61	37,15	11,34	15,16	0,98	1,97

Sumber: BPS, Susenas 2011

Tabel 3.22. Persentase Balita yang Rawat Inap, Menurut Fasilitas Kesehatan, Provinsi dan Tipe Daerah, 2011

Provinsi	Perkotaan					
	RS Pemerintah	RS Swasta	Puskemas/ Pustu	Tenaga Kesehatan	Praktek Batra	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	71,39	19,03	-	9,58	-	-
Sumatera Utara	17,44	75,54	4,07	3,56	-	-
Sumatera Barat	44,09	28,36	1,26	27,45	-	0,72
R i a u	26,70	72,55	-	3,24	-	-
Kepulauan Riau	24,73	36,32	22,07	13,52	2,30	1,07
J a m b i	41,71	55,62	-	2,67	-	-
Sumatera Selatan	37,53	44,03	5,60	12,84	-	-
Kepulauan Bangka Belitung	64,58	30,07	8,24	2,95	2,95	11,93
Bengkulu	62,50	37,50	-	-	-	-
Lampung	36,01	51,18	-	12,81	-	-
DKI Jakarta	17,85	46,72	10,46	19,87	3,91	1,19
Jawa Barat	41,46	45,31	5,89	6,47	-	1,02
Banten	20,13	51,29	-	24,07	-	4,50
Jawa Tengah	34,85	46,19	10,56	11,23	0,64	0,64
DI Yogyakarta	27,13	65,82	3,20	3,85	-	-
Jawa Timur	27,90	36,66	27,17	10,13	0,53	-
B a l i	43,23	28,33	-	19,59	-	8,85
Nusa Tenggara Barat	50,00	6,11	44,14	-	-	2,82
Nusa Tenggara Timur	78,70	14,24	5,01	2,05	-	-
Kalimantan Barat	35,04	42,74	15,79	6,44	-	-
Kalimantan Tengah	100,00	-	-	7,22	-	-
Kalimantan Selatan	66,55	10,94	8,62	11,22	2,66	-
Kalimantan Timur	29,40	62,15	2,10	6,57	-	3,10
Sulawesi Utara	27,88	46,40	22,98	2,75	-	-
Gorontalo	61,19	27,50	24,58	-	-	-
Sulawesi Tengah	87,32	9,92	2,76	-	-	-
Sulawesi Selatan	69,39	25,28	4,61	1,53	-	2,25
Sulawesi Barat	100,00	-	-	-	-	-
Sulawesi Tenggara	42,65	23,96	26,58	6,81	-	-
Maluku	76,94	14,33	8,73	-	-	-
Maluku Utara	71,57	21,41	7,02	-	-	-
Papua	63,52	34,40	3,57	4,21	-	1,70
Papua Barat	60,91	22,56	16,53	-	-	-
Indonesia	36,28	42,01	10,85	10,45	0,75	1,22

Sumber: BPS, Susenas 2011

Tabel 3.23. Persentase Balita yang Rawat Inap, Menurut Fasilitas Kesehatan, Provinsi dan Tipe Daerah, 2011

Provinsi	Perdesaan					
	RS Pemerintah	RS Swasta	Puskemas/ Pustu	Tenaga Kesehatan	Praktek Batra	Lainnya
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	60,81	5,14	26,35	10,55	-	-
Sumatera Utara	29,25	51,86	10,80	5,88	2,21	-
Sumatera Barat	44,73	18,78	17,53	18,97	-	-
R i a u	32,54	43,16	-	13,63	-	10,67
Kepulauan Riau	50,79	-	14,53	34,68	-	-
J a m b i	44,92	17,53	14,56	8,17	-	23,58
Sumatera Selatan	46,62	16,35	12,79	13,69	10,55	-
Kepulauan Bangka Belitung	51,50	7,34	41,16	-	-	-
Bengkulu	62,08	14,67	14,53	8,72	-	-
Lampung	5,08	50,13	1,93	45,95	4,57	-
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	47,04	28,10	23,74	6,54	-	-
Banten	70,65	29,35	-	-	-	-
Jawa Tengah	36,20	32,81	22,15	10,77	-	-
DI Yogyakarta	34,63	26,01	-	39,37	-	-
Jawa Timur	36,08	30,08	23,21	13,69	1,09	2,54
B a l i	62,57	34,90	3,53	1,52	-	-
Nusa Tenggara Barat	26,53	0,74	59,38	8,10	-	5,24
Nusa Tenggara Timur	42,82	31,05	26,57	-	-	2,29
Kalimantan Barat	60,06	10,67	29,63	12,96	-	-
Kalimantan Tengah	43,60	18,69	37,71	-	-	-
Kalimantan Selatan	60,04	16,98	18,71	4,27	-	-
Kalimantan Timur	72,30	16,00	9,92	1,78	-	-
Sulawesi Utara	27,90	23,25	32,13	16,73	-	-
Gorontalo	80,28	4,62	15,10	-	-	-
Sulawesi Tengah	59,42	3,28	35,68	3,57	3,26	-
Sulawesi Selatan	52,11	8,10	25,83	8,68	1,61	5,16
Sulawesi Barat	45,82	-	45,67	3,41	4,73	9,83
Sulawesi Tenggara	45,03	17,61	22,16	-	15,20	-
Maluku	57,79	10,66	25,32	6,23	-	-
Maluku Utara	65,67	-	29,99	4,34	-	-
Papua	48,05	-	51,95	-	-	-
Papua Barat	76,74	18,09	5,18	-	-	-
Indonesia	40,45	26,42	22,06	12,01	0,96	1,68

Sumber: BPS, Susenas 2011

Tabel 3.24. Persentase Balita yang Rawat Inap, Menurut Fasilitas Kesehatan, Provinsi dan Tipe Daerah, 2011

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan					
	RS Pemerintah	RS Swasta	Puskemas/ Pustu	Tenaga Kesehatan	Praktek Batra	Lainnya
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	66,05	12,03	13,29	10,07	-	-
Sumatera Utara	21,26	67,88	6,25	4,31	0,71	-
Sumatera Barat	44,33	24,77	7,35	24,27	-	0,45
R i a u	29,84	56,77	-	8,82	-	5,73
Kepulauan Riau	29,60	29,53	20,66	17,48	1,87	0,87
J a m b i	43,29	36,85	7,17	5,38	-	11,62
Sumatera Selatan	41,63	31,56	8,84	13,22	4,75	-
Kepulauan Bangka Belitung	59,82	21,80	20,22	1,88	1,88	7,59
Bengkulu	62,23	22,50	9,55	5,73	-	-
Lampung	16,40	50,51	1,23	33,82	2,90	-
DKI Jakarta	17,85	46,72	10,46	19,87	3,91	1,19
Jawa Barat	42,82	41,14	10,22	6,49	-	0,77
Banten	24,24	49,51	-	22,12	-	4,13
Jawa Tengah	35,49	39,86	16,04	11,01	0,34	0,34
DI Yogyakarta	29,90	51,12	2,02	16,97	-	-
Jawa Timur	32,26	33,16	25,06	12,02	0,83	1,35
B a l i	50,16	30,68	1,27	13,12	-	5,68
Nusa Tenggara Barat	39,19	3,64	51,16	3,73	-	3,94
Nusa Tenggara Timur	55,02	25,34	19,24	0,70	-	1,51
Kalimantan Barat	46,73	27,76	22,25	9,48	-	-
Kalimantan Tengah	68,50	10,44	21,06	3,19	-	-
Kalimantan Selatan	63,29	13,97	13,68	7,74	1,33	-
Kalimantan Timur	38,55	52,31	3,77	5,55	-	2,44
Sulawesi Utara	27,88	37,95	26,32	7,85	-	-
Gorontalo	69,18	17,92	20,61	-	-	-
Sulawesi Tengah	74,98	6,99	17,32	1,58	1,44	-
Sulawesi Selatan	62,84	18,77	12,66	4,24	0,61	3,35
Sulawesi Barat	57,72	-	35,64	2,66	3,69	7,67
Sulawesi Tenggara	43,41	21,92	25,17	4,63	4,87	-
Maluku	69,68	12,94	15,02	2,36	-	-
Maluku Utara	68,27	9,43	19,88	2,43	-	-
Papua	57,80	21,68	21,46	2,65	-	1,07
Papua Barat	70,22	19,93	9,85	-	-	-
Indonesia	37,88	36,03	15,15	11,05	0,83	1,40

Sumber: BPS, Susenas 2011

Tabel 3.25. Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K1 dan K4 Menurut Provinsi, 2010

Provinsi	K1	K4
(1)	(2)	(3)
Aceh	91,75	83,06
Sumatera Utara	94,51	88,31
Sumatera Barat	94,42	90,28
R i a u	99,18	91,16
Kepulauan Riau	73,53	69,31
J a m b i	95,59	88,10
Sumatera Selatan	93,71	87,42
Kepulauan Bangka Belitung	98,73	91,61
Bengkulu	91,85	85,21
Lampung	91,19	84,44
DKI Jakarta	101,01	94,01
Jawa Barat	96,48	87,26
Banten	100,38	84,43
Jawa Tengah	96,38	89,98
DI Yogyakarta	99,21	82,76
Jawa Timur	98,22	88,07
B a l i	99,53	92,23
Nusa Tenggara Barat	99,41	88,43
Nusa Tenggara Timur	80,43	56,39
Kalimantan Barat	93,54	84,42
Kalimantan Tengah	92,04	80,90
Kalimantan Selatan	97,49	87,20
Kalimantan Timur	96,66	82,29
Sulawesi Utara	91,09	82,14
Gorontalo	95,19	83,55
Sulawesi Tengah	96,25	87,48
Sulawesi Selatan	98,90	87,61
Sulawesi Barat	98,61	74,50
Sulawesi Tenggara	95,68	85,73
Maluku	88,32	73,41
Maluku Utara	83,71	77,16
Papua	53,55	20,90
Papua Barat	79,52	48,03
Indonesia	95,26	85,56

Sumber : Kemenkes RI, Profil Kesehatan Indonesia 2010

Tabel 3.26. Persentase Balita yang Persalinannya Ditolong Oleh Tenaga Kesehatan Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009-2011

	Perkotaan		
Provinsi	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	96,61	97,71	96,71
Sumatera Utara	97,88	97,42	97,58
Sumatera Barat	97,58	97,34	97,29
R i a u	94,70	95,92	93,71
Kepulauan Riau	96,67	96,75	98,30
J a m b i	87,16	91,16	91,51
Sumatera Selatan	94,11	94,10	95,70
Kepulauan Bangka Belitung	96,69	94,92	95,80
Bengkulu	96,56	98,16	97,38
Lampung	90,62	92,76	93,79
DKI Jakarta	98,14	98,03	98,11
Jawa Barat	80,45	80,09	82,36
Banten	88,14	87,68	88,62
Jawa Tengah	91,68	93,03	93,83
DI Yogyakarta	98,38	98,39	99,66
Jawa Timur	94,75	95,34	95,80
B a l i	99,36	98,61	98,52
Nusa Tenggara Barat	80,26	86,44	85,27
Nusa Tenggara Timur	78,73	80,75	77,73
Kalimantan Barat	85,70	88,28	84,22
Kalimantan Tengah	81,15	87,05	86,41
Kalimantan Selatan	90,46	87,32	91,09
Kalimantan Timur	92,89	94,36	95,39
Sulawesi Utara	89,26	89,50	91,05
Gorontalo	88,05	79,78	75,65
Sulawesi Tengah	82,32	81,44	82,31
Sulawesi Selatan	89,98	90,45	92,00
Sulawesi Barat	64,50	67,18	62,03
Sulawesi Tenggara	74,85	79,01	80,29
Maluku	74,11	81,22	72,06
Maluku Utara	79,36	77,49	84,28
Papua	90,23	88,85	91,51
Papua Barat	83,64	86,75	88,05
Indonesia	89,96	90,07	90,88

Sumber: BPS, Susenas 2009-2011

Tabel 3.27. Persentase Balita yang Persalinannya Ditolong Oleh Tenaga Kesehatan Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009-2011

Provinsi	Perdesaan		
	2009	2010	2011
	(1)	(2)	(4)
Aceh	81,72	82,79	86,75
Sumatera Utara	81,71	81,89	82,01
Sumatera Barat	84,56	84,10	88,19
R i a u	69,21	73,30	75,97
Kepulauan Riau	75,84	80,86	81,59
J a m b i	62,28	66,26	66,70
Sumatera Selatan	68,74	74,27	74,64
Kepulauan Bangka Belitung	75,34	78,25	74,71
Bengkulu	79,75	77,43	81,18
Lampung	71,36	75,81	76,46
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	55,35	56,77	61,01
Banten	38,70	39,74	40,43
Jawa Tengah	77,78	84,43	86,50
DI Yogyakarta	94,08	97,30	98,74
Jawa Timur	77,88	82,30	86,12
B a l i	91,96	94,22	93,27
Nusa Tenggara Barat	65,57	67,48	75,92
Nusa Tenggara Timur	44,56	48,91	47,55
Kalimantan Barat	49,54	51,45	54,86
Kalimantan Tengah	53,46	55,98	60,57
Kalimantan Selatan	65,32	69,41	74,82
Kalimantan Timur	71,19	75,17	76,41
Sulawesi Utara	77,82	76,76	80,99
Gorontalo	52,20	60,79	53,17
Sulawesi Tengah	57,82	58,22	56,77
Sulawesi Selatan	59,62	64,14	65,25
Sulawesi Barat	39,63	35,97	43,52
Sulawesi Tenggara	42,03	44,05	48,53
Maluku	32,77	36,34	38,06
Maluku Utara	35,25	43,99	37,12
Papua	35,98	31,99	37,13
Papua Barat	52,44	70,16	58,44
Indonesia	66,02	69,73	71,93

Sumber: BPS, Susenas 2009-2011

Tabel 3.28. Persentase Balita yang Persalinannya Ditolong Oleh Tenaga Kesehatan Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009-2011

Perkotaan+Perdesaan			
Provinsi	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	85,86	87,17	89,66
Sumatera Utara	88,68	89,03	89,74
Sumatera Barat	88,86	89,13	91,85
R i a u	82,71	82,21	82,98
Kepulauan Riau	87,45	94,44	95,46
J a m b i	70,51	73,93	74,10
Sumatera Selatan	78,72	81,26	82,39
Kepulauan Bangka Belitung	85,37	86,01	85,04
Bengkulu	85,20	84,06	86,25
Lampung	76,37	80,06	80,94
DKI Jakarta	98,14	98,03	98,11
Jawa Barat	70,17	72,63	75,02
Banten	68,86	71,73	72,31
Jawa Tengah	84,30	88,39	89,76
DI Yogyakarta	96,94	98,04	99,32
Jawa Timur	86,33	88,78	90,69
B a l i	96,22	96,97	96,46
Nusa Tenggara Barat	71,32	75,17	79,75
Nusa Tenggara Timur	49,85	54,06	53,36
Kalimantan Barat	59,06	62,34	63,92
Kalimantan Tengah	63,55	66,76	69,76
Kalimantan Selatan	76,01	76,96	81,75
Kalimantan Timur	85,24	87,35	88,61
Sulawesi Utara	82,81	82,68	85,58
Gorontalo	63,17	66,91	60,64
Sulawesi Tengah	62,47	63,63	63,19
Sulawesi Selatan	69,48	73,47	75,06
Sulawesi Barat	47,45	42,81	47,80
Sulawesi Tenggara	48,72	53,15	57,17
Maluku	42,48	51,22	50,78
Maluku Utara	47,21	52,61	50,37
Papua	49,08	47,59	52,78
Papua Barat	60,43	74,95	67,31
Indonesia	77,34	79,82	81,25

Sumber: BPS, Susenas 2009-2011

Tabel 3.29. Persentase Balita yang Pernah Mendapat ASI Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009-2011

Provinsi	Perkotaan		
	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	93,47	94,78	94,60
Sumatera Utara	90,40	91,36	90,04
Sumatera Barat	96,01	97,40	97,20
R i a u	91,76	93,81	93,55
Kepulauan Riau	83,92	85,36	87,34
J a m b i	91,48	93,58	92,42
Sumatera Selatan	92,21	92,85	91,89
Kepulauan Bangka Belitung	89,30	85,49	90,00
Bengkulu	96,03	95,94	95,63
Lampung	94,71	94,76	94,43
DKI Jakarta	92,64	92,32	94,67
Jawa Barat	93,55	94,60	95,28
Banten	91,33	89,91	93,41
Jawa Tengah	94,87	95,17	95,30
DI Yogyakarta	96,02	98,17	96,22
Jawa Timur	91,95	91,22	92,78
B a l i	93,41	93,51	90,97
Nusa Tenggara Barat	96,76	97,76	98,09
Nusa Tenggara Timur	94,36	96,32	96,03
Kalimantan Barat	79,17	85,38	86,53
Kalimantan Tengah	89,80	89,12	91,46
Kalimantan Selatan	93,90	93,57	94,12
Kalimantan Timur	92,62	93,06	93,04
Sulawesi Utara	83,84	89,03	87,97
Gorontalo	89,95	91,16	92,34
Sulawesi Tengah	88,16	89,90	90,45
Sulawesi Selatan	93,47	92,17	93,99
Sulawesi Barat	95,22	96,97	94,87
Sulawesi Tenggara	93,57	94,12	93,14
Maluku	90,53	91,15	93,91
Maluku Utara	95,23	94,37	93,77
Papua	87,98	91,28	92,09
Papua Barat	92,47	87,83	89,59
Indonesia	92,65	93,09	93,77

Sumber: BPS, Susenas 2009-2011

Tabel 3.30. Persentase Balita yang Pernah Mendapat ASI Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009-2011

Provinsi	Perdesaan		
	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	96,94	97,08	97,13
Sumatera Utara	94,93	95,77	95,02
Sumatera Barat	96,55	98,08	97,53
R i a u	93,65	95,21	94,42
Kepulauan Riau	68,63	81,19	77,93
J a m b i	97,00	96,84	95,34
Sumatera Selatan	94,10	96,92	96,00
Kepulauan Bangka Belitung	88,57	90,92	88,87
Bengkulu	97,07	97,87	96,33
Lampung	94,81	95,98	95,87
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	96,41	96,41	96,97
Banten	96,07	96,69	97,99
Jawa Tengah	96,99	97,04	97,35
DI Yogyakarta	98,39	97,91	97,01
Jawa Timur	93,79	93,92	94,61
B a l i	95,16	96,62	94,29
Nusa Tenggara Barat	97,78	97,63	98,29
Nusa Tenggara Timur	96,94	98,66	98,57
Kalimantan Barat	94,33	95,65	93,92
Kalimantan Tengah	95,02	93,61	97,39
Kalimantan Selatan	96,29	95,23	95,38
Kalimantan Timur	92,64	93,18	95,59
Sulawesi Utara	92,63	92,04	92,55
Gorontalo	94,14	91,69	93,66
Sulawesi Tengah	93,66	94,15	93,80
Sulawesi Selatan	96,89	96,67	97,19
Sulawesi Barat	97,41	96,44	97,24
Sulawesi Tenggara	96,86	97,41	96,60
Maluku	97,40	96,54	97,67
Maluku Utara	94,58	95,31	96,21
Papua	93,27	93,22	94,90
Papua Barat	95,78	92,76	92,44
Indonesia	95,42	95,95	96,08

Sumber: BPS, Susenas 2009-2011

Tabel 3.31. Persentase Balita yang Pernah Mendapat ASI Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009-2011

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan		
	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	95,97	96,40	96,39
Sumatera Utara	92,97	93,74	92,55
Sumatera Barat	96,37	97,82	97,40
R i a u	92,65	94,66	94,07
Kepulauan Riau	77,15	84,76	85,74
J a m b i	95,18	95,83	94,47
Sumatera Selatan	93,36	95,49	94,49
Kepulauan Bangka Belitung	88,92	88,39	89,43
Bengkulu	96,73	97,26	96,11
Lampung	94,78	95,68	95,50
DKI Jakarta	92,64	92,32	94,67
Jawa Barat	94,72	95,18	95,86
Banten	93,17	92,17	94,96
Jawa Tengah	96,00	96,18	96,44
DI Yogyakarta	96,81	98,09	96,50
Jawa Timur	92,87	92,58	93,75
B a l i	94,15	94,67	92,28
Nusa Tenggara Barat	97,38	97,68	98,21
Nusa Tenggara Timur	96,54	98,28	98,08
Kalimantan Barat	90,34	92,61	91,64
Kalimantan Tengah	93,12	92,05	95,28
Kalimantan Selatan	95,28	94,53	94,84
Kalimantan Timur	92,63	93,10	93,95
Sulawesi Utara	88,80	90,64	90,46
Gorontalo	92,86	91,52	93,22
Sulawesi Tengah	92,61	93,16	92,96
Sulawesi Selatan	95,77	95,07	96,02
Sulawesi Barat	96,73	96,55	96,69
Sulawesi Tenggara	96,19	96,55	95,66
Maluku	95,79	94,75	96,26
Maluku Utara	94,75	95,07	95,53
Papua	91,99	92,69	94,09
Papua Barat	94,93	91,34	91,59
Indonesia	94,11	94,53	94,94

Sumber: BPS, Susenas 2009-2011

Tabel 3.32. Persentase Balita yang Pernah Mendapat ASI Menurut Provinsi, Lama Diberi ASI, dan Tipe Daerah, 2011

Provinsi	Perkotaan					Jumlah
	≤ 5	6-11	12-17	18-24	≥ 25	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	11,58	14,79	20,49	51,46	1,69	100,00
Sumatera Utara	16,46	18,33	28,23	32,41	4,57	100,00
Sumatera Barat	13,50	15,99	21,83	44,77	3,91	100,00
R i a u	17,56	18,43	21,09	35,82	7,10	100,00
Kepulauan Riau	22,49	20,34	18,19	32,28	6,70	100,00
J a m b i	18,02	12,39	24,35	39,40	5,83	100,00
Sumatera Selatan	17,59	15,19	20,28	35,29	11,65	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	22,34	22,35	18,33	32,66	4,33	100,00
Bengkulu	15,23	14,41	23,69	43,30	3,37	100,00
Lampung	13,67	17,03	25,05	40,12	4,12	100,00
DKI Jakarta	21,49	20,31	25,48	26,46	6,25	100,00
Jawa Barat	13,25	14,45	19,96	45,47	6,87	100,00
Banten	17,54	18,29	25,67	33,50	5,01	100,00
Jawa Tengah	15,36	16,59	17,41	37,60	13,04	100,00
DI Yogyakarta	16,23	16,41	20,51	39,30	7,56	100,00
Jawa Timur	17,17	17,40	22,94	34,08	8,40	100,00
B a l i	14,69	14,63	25,99	39,33	5,36	100,00
Nusa Tenggara Barat	10,60	12,91	20,43	52,25	3,81	100,00
Nusa Tenggara Timur	11,48	16,10	31,25	31,14	10,05	100,00
Kalimantan Barat	20,20	15,08	21,76	28,82	14,14	100,00
Kalimantan Tengah	16,74	14,59	22,34	29,62	16,71	100,00
Kalimantan Selatan	19,93	15,59	15,89	39,76	8,83	100,00
Kalimantan Timur	17,91	18,51	21,85	32,37	9,36	100,00
Sulawesi Utara	16,78	15,72	29,12	30,23	8,15	100,00
Gorontalo	21,41	18,59	22,69	22,26	15,05	100,00
Sulawesi Tengah	23,97	19,27	22,89	21,04	12,83	100,00
Sulawesi Selatan	18,24	16,50	30,81	26,72	7,74	100,00
Sulawesi Barat	14,74	17,03	22,91	32,96	12,35	100,00
Sulawesi Tenggara	15,04	18,16	28,11	34,39	4,31	100,00
Maluku	19,79	25,29	30,67	21,64	2,61	100,00
Maluku Utara	14,20	24,67	34,06	19,86	7,20	100,00
Papua	13,21	19,07	32,42	26,96	7,52	100,00
Papua Barat	15,84	18,93	33,25	24,77	8,04	100,00
Indonesia	16,13	16,71	22,47	37,07	7,62	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2011

Tabel 3.33. Persentase Balita yang Pernah Mendapat ASI Menurut Provinsi, Lama Diberi ASI, dan Tipe Daerah, 2011

Perdesaan						
Provinsi	≤ 5	6-11	12-17	18-24	≥ 25	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	9,63	11,92	24,99	51,07	2,39	100,00
Sumatera Utara	11,55	18,38	31,34	33,95	4,77	100,00
Sumatera Barat	11,68	13,58	21,43	49,77	3,53	100,00
R i a u	13,86	12,53	24,99	41,83	6,79	100,00
Kepulauan Riau	21,78	15,03	20,14	33,58	9,47	100,00
J a m b i	11,45	14,39	20,14	47,90	6,11	100,00
Sumatera Selatan	11,85	15,55	23,06	39,90	9,63	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	18,91	16,84	21,39	34,68	8,18	100,00
Bengkulu	10,94	15,73	22,22	46,19	4,92	100,00
Lampung	11,40	15,94	26,48	41,64	4,54	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	10,75	12,42	20,05	48,35	8,43	100,00
Banten	12,26	13,60	24,95	44,41	4,79	100,00
Jawa Tengah	12,15	13,74	18,06	42,01	14,05	100,00
DI Yogyakarta	15,70	6,30	11,82	57,79	8,39	100,00
Jawa Timur	13,22	15,46	20,90	38,50	11,92	100,00
B a l i	11,58	13,17	24,59	37,45	13,21	100,00
Nusa Tenggara Barat	9,73	12,60	23,65	49,64	4,38	100,00
Nusa Tenggara Timur	8,32	14,01	35,43	31,23	11,02	100,00
Kalimantan Barat	11,03	13,09	21,16	30,31	24,41	100,00
Kalimantan Tengah	10,33	10,72	22,03	39,99	16,92	100,00
Kalimantan Selatan	11,48	12,66	19,23	44,96	11,67	100,00
Kalimantan Timur	12,36	14,99	28,30	34,01	10,34	100,00
Sulawesi Utara	13,47	17,01	30,48	31,53	7,53	100,00
Gorontalo	19,07	15,02	22,26	25,51	18,13	100,00
Sulawesi Tengah	13,21	16,56	24,41	30,36	15,46	100,00
Sulawesi Selatan	12,20	15,94	28,92	33,29	9,65	100,00
Sulawesi Barat	11,29	14,85	24,09	37,36	12,41	100,00
Sulawesi Tenggara	12,14	15,26	29,16	36,83	6,61	100,00
Maluku	13,38	21,72	36,51	24,31	4,08	100,00
Maluku Utara	11,48	19,10	41,95	21,76	5,72	100,00
Papua	7,88	12,61	31,45	30,94	17,12	100,00
Papua Barat	11,59	18,37	33,88	30,31	5,85	100,00
Indonesia	11,77	14,42	23,81	40,30	9,70	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2011

Tabel 3.34. Persentase Balita yang Pernah Mendapat ASI Menurut Provinsi, Lama Diberi ASI, dan Tipe Daerah, 2011

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan					
	≤ 5	6-11	12-17	18-24	≥ 25	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	10,19	12,74	23,70	51,18	2,19	100,00
Sumatera Utara	13,92	18,36	29,84	33,21	4,67	100,00
Sumatera Barat	12,41	14,54	21,59	47,77	3,68	100,00
R i a u	15,32	14,85	23,46	39,47	6,91	100,00
Kepulauan Riau	13,37	13,81	21,37	45,42	6,03	100,00
J a m b i	13,90	15,42	22,07	38,25	10,36	100,00
Sumatera Selatan	12,28	15,32	22,68	45,29	4,44	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	11,98	16,22	26,11	41,25	4,43	100,00
Bengkulu	20,60	19,55	19,88	33,68	6,28	100,00
Lampung	22,38	19,52	18,49	32,48	7,13	100,00
DKI Jakarta	21,49	20,31	25,48	26,46	6,25	100,00
Jawa Barat	12,38	13,74	19,99	46,47	7,41	100,00
Banten	13,56	14,99	17,77	40,07	13,61	100,00
Jawa Tengah	16,04	12,72	17,34	46,04	7,86	100,00
DI Yogyakarta	15,07	16,37	21,86	36,43	10,27	100,00
Jawa Timur	15,70	16,65	25,42	37,31	4,93	100,00
B a l i	13,44	14,05	25,43	38,57	8,52	100,00
Nusa Tenggara Barat	10,09	12,73	22,33	50,71	4,15	100,00
Nusa Tenggara Timur	8,91	14,40	34,64	31,21	10,84	100,00
Kalimantan Barat	13,70	13,67	21,34	29,88	21,42	100,00
Kalimantan Tengah	12,52	12,04	22,14	36,45	16,85	100,00
Kalimantan Selatan	15,05	13,90	17,82	42,76	10,47	100,00
Kalimantan Timur	15,89	17,23	24,19	32,97	9,72	100,00
Sulawesi Utara	14,94	16,44	29,87	30,95	7,80	100,00
Gorontalo	15,84	17,22	24,04	28,08	14,82	100,00
Sulawesi Tengah	14,37	16,14	29,60	30,93	8,96	100,00
Sulawesi Selatan	12,91	16,03	28,89	36,18	6,00	100,00
Sulawesi Barat	19,84	16,20	22,40	24,44	17,11	100,00
Sulawesi Tenggara	12,08	15,34	23,82	36,36	12,40	100,00
Maluku	15,72	23,02	34,38	23,34	3,54	100,00
Maluku Utara	12,23	20,63	39,77	21,23	6,13	100,00
Papua	12,84	18,53	33,45	28,69	6,49	100,00
Papua Barat	9,38	14,43	31,95	29,82	14,42	100,00
Indonesia	13,89	15,53	23,16	38,74	8,69	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2011

Tabel 3.35. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin dan Pernah Memakai Alat/Cara KB Menurut Provinsi, dan Tipe Daerah, 2009-2011

Perkotaan			
Provinsi	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	72,22	70,87	69,92
Sumatera Utara	67,52	67,26	72,34
Sumatera Barat	71,96	72,62	76,50
R i a u	74,30	73,28	75,53
Kepulauan Riau	77,18	72,61	68,61
J a m b i	79,26	79,17	83,45
Sumatera Selatan	78,07	79,45	79,99
Kepulauan Bangka Belitung	81,95	82,70	83,34
Bengkulu	81,63	82,99	84,48
Lampung	81,69	84,45	83,18
DKI Jakarta	77,53	77,06	76,15
Jawa Barat	84,24	84,42	85,44
Banten	81,61	81,15	84,30
Jawa Tengah	79,87	79,12	80,74
DI Yogyakarta	77,66	75,28	76,28
Jawa Timur	80,29	80,54	81,79
B a l i	82,39	80,60	81,59
Nusa Tenggara Barat	79,97	80,00	82,20
Nusa Tenggara Timur	62,30	56,45	64,75
Kalimantan Barat	81,18	78,34	81,78
Kalimantan Tengah	84,48	85,47	87,39
Kalimantan Selatan	83,95	84,72	87,16
Kalimantan Timur	78,94	80,60	81,99
Sulawesi Utara	85,30	84,46	84,23
Gorontalo	80,82	80,56	78,85
Sulawesi Tengah	75,55	76,29	77,15
Sulawesi Selatan	67,78	67,69	69,96
Sulawesi Barat	58,00	62,05	64,95
Sulawesi Tenggara	67,57	71,70	71,91
Maluku	66,87	63,89	68,14
Maluku Utara	73,66	68,72	76,77
Papua	63,35	65,28	61,28
Papua Barat	65,81	63,08	64,32
Indonesia	79,45	79,29	80,69

Sumber: BPS, Susenas 2009-2011

Tabel 3.36. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin dan Pernah Memakai Alat/Cara KB Menurut Provinsi, dan Tipe Daerah, 2009-2011

Provinsi	Perdesaan		
	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	64,79	65,41	67,76
Sumatera Utara	64,10	62,42	63,72
Sumatera Barat	73,03	74,86	73,79
R i a u	79,14	76,02	79,20
Kepulauan Riau	77,11	80,01	79,41
J a m b i	85,09	85,14	83,95
Sumatera Selatan	83,37	84,07	84,98
Kepulauan Bangka Belitung	82,50	86,14	83,86
Bengkulu	86,47	87,07	87,90
Lampung	86,74	86,74	86,86
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	85,82	85,45	87,60
Banten	81,45	83,55	85,08
Jawa Tengah	82,92	82,74	83,44
DI Yogyakarta	79,51	83,08	82,40
Jawa Timur	79,07	79,90	81,32
B a l i	86,24	85,41	85,59
Nusa Tenggara Barat	77,52	77,02	79,75
Nusa Tenggara Timur	58,28	57,65	57,09
Kalimantan Barat	83,21	83,35	84,13
Kalimantan Tengah	87,19	85,68	87,14
Kalimantan Selatan	85,62	85,99	86,40
Kalimantan Timur	79,78	79,73	82,43
Sulawesi Utara	90,46	89,27	90,13
Gorontalo	84,52	84,42	85,39
Sulawesi Tengah	79,84	78,91	80,45
Sulawesi Selatan	65,73	67,70	68,43
Sulawesi Barat	65,88	64,68	65,24
Sulawesi Tenggara	70,96	73,77	73,54
Maluku	47,95	53,20	54,12
Maluku Utara	66,35	68,67	68,02
Papua	39,22	33,24	31,37
Papua Barat	51,49	54,02	50,15
Indonesia	78,59	78,43	79,42

Sumber: BPS, Susenas 2009-2011

Tabel 3.37. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin dan Pernah Memakai Alat/Cara KB Menurut Provinsi, dan Tipe Daerah, 2009-2011

Provinsi	2009	2010	2011
	(1)	(2)	(3)
Aceh	66,92	66,96	68,35
Sumatera Utara	65,68	64,82	67,90
Sumatera Barat	72,67	74,03	74,77
R i a u	76,73	74,98	77,84
Kepulauan Riau	77,15	73,82	70,73
J a m b i	83,32	83,44	83,81
Sumatera Selatan	81,40	82,53	83,31
Kepulauan Bangka Belitung	82,24	84,53	83,61
Bengkulu	84,84	85,90	86,92
Lampung	85,46	86,19	86,00
DKI Jakarta	77,53	77,06	76,15
Jawa Barat	84,91	84,78	86,23
Banten	81,55	81,91	84,58
Jawa Tengah	81,51	81,13	82,27
DI Yogyakarta	78,34	78,04	78,62
Jawa Timur	79,65	80,20	81,53
B a l i	83,99	82,47	83,28
Nusa Tenggara Barat	78,50	78,21	80,73
Nusa Tenggara Timur	58,97	57,43	58,45
Kalimantan Barat	82,70	81,93	83,47
Kalimantan Tengah	86,27	85,61	87,22
Kalimantan Selatan	84,94	85,47	86,70
Kalimantan Timur	79,26	80,28	82,16
Sulawesi Utara	88,23	87,12	87,52
Gorontalo	83,39	83,14	83,28
Sulawesi Tengah	78,99	78,30	79,70
Sulawesi Selatan	66,35	67,70	68,95
Sulawesi Barat	63,43	64,12	65,18
Sulawesi Tenggara	70,22	73,22	73,13
Maluku	53,05	57,34	59,05
Maluku Utara	68,44	68,68	70,32
Papua	44,21	41,16	38,17
Papua Barat	55,42	56,75	54,15
Indonesia	79,00	78,85	80,03

Sumber: BPS, Susenas 2009-2011

Tabel 3.38. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin dan Digunakan dan Tipe Daerah

Provinsi	MOW/ Tubektomi	MOP/ Vasektomi	AKDR/ IUD/ Spiral	Suntikan KB	Susuk KB/norplan/im planon/alwalit
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	0,81	0,26	5,71	57,20	1,83
Sumatera Utara	4,73	1,69	4,52	45,73	5,38
Sumatera Barat	3,52	0,67	12,12	52,69	5,86
R i a u	3,28	0,52	8,68	49,87	4,48
Kepulauan Riau	2,30	1,75	5,45	50,20	2,23
J a m b i	3,54	0,07	3,92	48,44	6,78
Sumatera Selatan	3,25	0,42	3,85	64,61	3,83
Kepulauan Bangka Belitung	2,60	0,20	3,52	48,16	3,03
Bengkulu	1,77	0,68	9,01	55,47	9,03
Lampung	1,75	0,68	7,37	57,59	4,52
DKI Jakarta	2,62	0,38	11,44	52,74	2,38
Jawa Barat	2,12	0,40	10,15	59,11	2,47
Banten	1,32	0,34	5,87	65,13	1,88
Jawa Tengah	5,50	0,72	7,48	63,73	4,29
DI Yogyakarta	4,50	1,13	21,96	40,36	3,64
Jawa Timur	4,88	0,55	9,70	54,97	3,28
B a l i	5,67	0,93	31,49	40,03	1,12
Nusa Tenggara Barat	1,38	0,28	8,76	64,43	9,26
Nusa Tenggara Timur	4,34	1,29	14,25	45,44	8,49
Kalimantan Barat	3,09	0,63	5,94	53,38	2,15
Kalimantan Tengah	0,50	0,12	0,99	55,21	2,69
Kalimantan Selatan	1,75	0,17	1,84	45,44	2,10
Kalimantan Timur	2,25	0,30	9,10	45,72	1,61
Sulawesi Utara	2,02	1,05	6,28	52,00	9,50
Gorontalo	2,61	0,89	10,42	42,06	8,16
Sulawesi Tengah	2,99	0,26	6,75	45,80	6,12
Sulawesi Selatan	1,70	0,58	4,33	54,34	3,49
Sulawesi Barat	3,17	-	6,59	49,48	3,17
Sulawesi Tenggara	2,33	0,30	4,81	37,02	7,71
Maluku	4,93	0,84	3,64	63,59	5,21
Maluku Utara	1,27	0,31	0,74	66,52	7,37
Papua	1,58	0,14	3,07	59,40	3,78
Papua Barat	2,79	1,28	3,80	45,29	4,56
Indonesia	3,26	0,56	9,04	56,35	3,37

Sumber: BPS, Susenas 2011

Sedang Memakai Alat/Cara KB Menurut Provinsi, Jenis Alat/Cara KB yang,

Perkotaan					
Pil KB	Kondom/ Karet KB	Intravag	Kondom Wanita	Cara Tradisional	Jumlah
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
30,91	0,95	-	0,06	2,27	100,00
32,70	1,73	0,01	0,35	3,16	100,00
20,18	1,52	0,05	0,09	3,29	100,00
26,91	2,03	0,05	0,42	3,78	100,00
33,60	1,74	-	0,10	2,64	100,00
34,74	0,90	0,15	-	1,48	100,00
20,81	0,93	0,19	0,03	2,09	100,00
37,98	1,03	-	0,20	3,27	100,00
18,43	3,72	0,05	0,08	1,78	100,00
25,14	1,35	-	-	1,59	100,00
25,55	1,97	-	0,07	2,85	100,00
24,20	0,63	0,08	0,12	0,72	100,00
23,25	1,02	0,12	0,09	0,98	100,00
14,70	1,62	0,06	0,11	1,79	100,00
14,95	6,12	-	0,25	7,09	100,00
23,88	0,98	0,02	0,06	1,69	100,00
15,76	1,53	0,17	0,13	3,17	100,00
13,97	0,81	-	-	1,12	100,00
18,70	0,54	-	-	6,94	100,00
31,60	1,16	-	0,16	1,88	100,00
38,07	1,14	-	0,06	1,22	100,00
45,86	1,55	-	0,12	1,17	100,00
38,24	0,82	0,14	0,03	1,79	100,00
26,56	0,72	-	0,15	1,71	100,00
34,05	0,31	-	0,34	1,17	100,00
32,94	1,00	0,15	-	4,00	100,00
30,88	1,25	0,21	0,02	3,20	100,00
31,94	0,45	-	-	5,20	100,00
36,61	0,42	0,23	0,28	10,28	100,00
16,59	-	-	0,15	5,03	100,00
21,02	0,27	-	-	2,50	100,00
28,32	0,40	-	-	3,30	100,00
36,70	-	-	0,54	5,04	100,00
24,17	1,22	0,06	0,11	1,86	100,00

Tabel 3.39. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin dan Digunakan dan Tipe Daerah, 2011

Provinsi	MOW/ Tubektomi	MOP/ Vasektomi	AKDR/ IUD/ Spiral	Suntikan KB	Susuk KB/Norplan/ Implanon/Alwalit
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	0,62	0,22	1,24	73,31	0,94
Sumatera Utara	4,30	1,10	3,31	50,60	7,15
Sumatera Barat	1,62	0,61	4,11	68,09	9,97
R i a u	0,72	0,09	0,78	65,77	3,07
Kepulauan Riau	0,01	0,14	2,63	58,10	2,10
J a m b i	0,48	0,13	2,25	65,21	5,65
Sumatera Selatan	0,89	0,38	0,75	74,27	8,60
Kepulauan Bangka Belitung	0,75	0,18	1,29	62,38	3,84
Bengkulu	0,80	0,35	1,83	69,57	10,54
Lampung	0,60	0,24	2,06	69,30	6,77
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	1,31	0,29	2,50	65,27	3,40
Banten	0,57	0,25	2,12	76,73	4,39
Jawa Tengah	4,04	0,83	4,31	67,97	9,04
DI Yogyakarta	3,82		16,27	57,38	7,81
Jawa Timur	2,80	0,38	5,14	63,91	5,19
B a l i	3,36	0,66	27,91	51,73	3,01
Nusa Tenggara Barat	0,73	0,24	2,69	74,17	8,21
Nusa Tenggara Timur	1,47	1,57	5,48	65,60	11,53
Kalimantan Barat	0,99	0,26	0,61	65,97	1,88
Kalimantan Tengah	0,57	0,28	0,59	57,86	3,57
Kalimantan Selatan	0,66	0,15	0,40	46,15	4,35
Kalimantan Timur	1,55	0,01	1,23	52,27	2,12
Sulawesi Utara	1,17	0,30	5,30	42,47	19,63
Gorontalo	0,66	0,34	3,59	42,22	21,84
Sulawesi Tengah	0,92	0,21	3,46	47,31	6,60
Sulawesi Selatan	0,47	0,03	0,88	60,92	6,28
Sulawesi Barat	0,66	0,14	2,31	42,75	6,55
Sulawesi Tenggara	1,04	0,16	0,77	46,86	10,79
Maluku	1,65	-	1,03	64,31	15,06
Maluku Utara	0,66	-	0,82	72,18	12,75
Papua	1,26	0,17	0,78	25,67	3,28
Papua Barat	1,13	0,26	1,59	58,45	3,84
Indonesia	1,97	0,42	3,54	63,98	6,30

Sumber: BPS, Susenas 2011

Sedang Memakai Alat/Cara KB Menurut Provinsi, Jenis Alat/Cara KB yang

Perdesaan					
Pil KB	Kondom/ Karet KB	Intravag	Kondom Wanita	Cara Tradisional	Jumlah
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
21,90	0,41	-	0,08	1,28	100,00
28,82	0,83	0,07	0,24	3,60	100,00
13,94	0,72	-	-	0,93	100,00
28,13	0,79	-	0,12	0,54	100,00
37,02	-	-	-	-	100,00
25,55	0,20	0,04	0,10	0,41	100,00
14,14	0,32	0,07	-	0,59	100,00
30,75	0,44	-	-	0,38	100,00
15,34	0,74	-	0,15	0,68	100,00
20,37	0,38	-	0,05	0,22	100,00
-	-	-	-	-	-
26,95	0,10	0,01	-	0,16	100,00
15,73	0,03	-	-	0,19	100,00
12,60	0,59	0,02	0,06	0,53	100,00
11,14	1,37	-	-	2,21	100,00
21,64	0,13	0,03	-	0,79	100,00
11,45	1,02	0,04	-	0,83	100,00
13,06	0,33	-	-	0,57	100,00
10,84	0,10	0,03	0,05	3,33	100,00
29,77	0,29	0,04	0,06	0,12	100,00
34,97	0,18	0,16	-	1,82	100,00
47,86	0,17	-	-	0,27	100,00
41,53	0,59	-	-	0,70	100,00
30,08	0,30	0,07	-	0,68	100,00
30,03	0,12	0,06	0,16	0,98	100,00
39,97	0,11	-	-	1,41	100,00
29,46	0,21	-	-	1,75	100,00
46,05	0,23	-	-	1,31	100,00
37,37	-	-	-	3,01	100,00
12,84	-	-	-	5,12	100,00
12,52	0,05	-	-	1,01	100,00
10,25	0,38	0,07	0,08	58,06	100,00
26,33	0,16	-	0,08	8,16	100,00
22,22	0,33	0,02	0,03	1,19	100,00

Tabel 3.40. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin dan Digunakan dan Tipe Daerah, 2011

Provinsi	MOW/ Tubektomi	MOP/ Vasektomi	AKDR/ IUD/ Spiral	Suntikan KB	Susuk KB/Norplan/ Implanon/Alwalit
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	0,67	0,23	2,46	68,91	1,19
Sumatera Utara	4,52	1,40	3,93	48,09	6,24
Sumatera Barat	2,33	0,64	7,10	62,34	8,44
R i a u	1,59	0,24	3,46	60,38	3,55
Kepulauan Riau	1,78	1,38	4,81	51,99	2,20
J a m b i	1,31	0,11	2,70	60,64	5,96
Sumatera Selatan	1,60	0,39	1,69	71,36	7,16
Kepulauan Bangka Belitung	1,61	0,19	2,32	55,78	3,46
Bengkulu	1,07	0,44	3,80	65,70	10,12
Lampung	0,85	0,34	3,18	66,84	6,30
DKI Jakarta	2,62	0,38	11,44	52,74	2,38
Jawa Barat	1,82	0,36	7,30	61,41	2,82
Banten	1,06	0,31	4,56	69,19	2,76
Jawa Tengah	4,64	0,79	5,61	66,23	7,09
DI Yogyakarta	4,22	0,66	19,61	47,40	5,36
Jawa Timur	3,72	0,45	7,15	59,96	4,34
B a l i	4,60	0,81	29,83	45,45	2,00
Nusa Tenggara Barat	1,00	0,26	5,16	70,21	8,64
Nusa Tenggara Timur	2,04	1,51	7,20	61,64	10,94
Kalimantan Barat	1,55	0,36	2,03	62,63	1,95
Kalimantan Tengah	0,55	0,23	0,71	57,06	3,30
Kalimantan Selatan	1,09	0,16	0,97	45,86	3,45
Kalimantan Timur	1,97	0,19	5,95	48,35	1,81
Sulawesi Utara	1,52	0,61	5,70	46,36	15,50
Gorontalo	1,21	0,49	5,51	42,17	18,00
Sulawesi Tengah	1,35	0,22	4,14	47,00	6,50
Sulawesi Selatan	0,87	0,21	2,00	58,78	5,37
Sulawesi Barat	1,13	0,12	3,11	44,02	5,91
Sulawesi Tenggara	1,35	0,20	1,74	44,49	10,04
Maluku	2,96	0,34	2,07	64,02	11,12
Maluku Utara	0,84	0,09	0,79	70,55	11,20
Papua	1,38	0,16	1,67	38,78	3,48
Papua Barat	1,68	0,59	2,32	54,13	4,07
Indonesia	2,58	0,49	6,14	60,37	4,91

Sumber: BPS, Susenas 2011

Sedang Memakai Alat/Cara KB Menurut Provinsi, Jenis Alat/Cara KB yang

Perkotaan+Perdesaan					
Pil KB	Kondom/ Karet KB	Intravag	Kondom Wanita	Cara Tradisional	Jumlah
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
24,36	0,56	-	0,07	1,55	100,00
30,81	1,29	0,04	0,30	3,37	100,00
16,27	1,02	0,02	0,03	1,81	100,00
27,71	1,21	0,02	0,22	1,64	100,00
34,38	1,35	-	0,08	2,04	100,00
28,05	0,39	0,07	0,07	0,70	100,00
16,15	0,51	0,11	0,01	1,04	100,00
34,10	0,71	-	0,09	1,72	100,00
16,19	1,55	0,01	0,13	0,98	100,00
21,37	0,58	-	0,04	0,51	100,00
25,55	1,97	-	0,07	2,85	100,00
25,23	0,43	0,05	0,07	0,51	100,00
20,62	0,67	0,08	0,06	0,71	100,00
13,46	1,02	0,04	0,08	1,05	100,00
13,37	4,16	-	0,15	5,07	100,00
22,63	0,50	0,02	0,03	1,19	100,00
13,76	1,29	0,11	0,07	2,09	100,00
13,43	0,53	-	-	0,79	100,00
12,39	0,18	0,02	0,04	4,04	100,00
30,26	0,52	0,03	0,09	0,59	100,00
35,91	0,47	0,11	0,02	1,64	100,00
47,06	0,72	-	0,05	0,63	100,00
39,56	0,73	0,08	0,02	1,35	100,00
28,64	0,47	0,04	0,06	1,10	100,00
31,16	0,18	0,04	0,21	1,04	100,00
38,51	0,30	0,03	-	1,95	100,00
29,92	0,55	0,07	0,01	2,22	100,00
43,40	0,27	-	-	2,04	100,00
37,19	0,10	0,06	0,07	4,76	100,00
14,34	-	-	0,06	5,08	100,00
14,97	0,11	-	-	1,44	100,00
17,27	0,39	0,04	0,05	36,78	100,00
29,74	0,11	-	0,23	7,14	100,00
23,14	0,75	0,04	0,07	1,51	100,00

Tabel 3.41. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin dan Sedang Memakai Alat/Cara KB Menurut Provinsi, dan Tipe Daerah, 2011

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	46,47	46,46	46,46
Sumatera Utara	50,33	44,81	47,49
Sumatera Barat	51,58	49,38	50,18
R i a u	49,91	57,39	54,62
Kepulauan Riau	47,00	56,21	48,81
J a m b i	62,01	65,24	64,32
Sumatera Selatan	57,89	67,17	64,06
Kepulauan Bangka Belitung	61,13	64,37	62,82
Bengkulu	63,96	68,79	67,40
Lampung	57,66	66,13	64,15
DKI Jakarta	51,02	-	51,02
Jawa Barat	60,18	61,95	60,83
Banten	59,69	59,00	59,45
Jawa Tengah	57,50	62,89	60,56
DI Yogyakarta	55,21	62,30	57,91
Jawa Timur	60,50	61,27	60,93
B a l i	58,24	68,52	62,58
Nusa Tenggara Barat	53,98	52,85	53,30
Nusa Tenggara Timur	42,47	37,60	38,47
Kalimantan Barat	60,13	65,15	63,73
Kalimantan Tengah	63,90	70,04	68,07
Kalimantan Selatan	64,25	65,97	65,27
Kalimantan Timur	56,87	60,58	58,30
Sulawesi Utara	60,86	70,06	65,99
Gorontalo	52,12	63,84	60,05
Sulawesi Tengah	52,05	58,14	56,76
Sulawesi Selatan	45,05	48,22	47,13
Sulawesi Barat	41,27	47,15	45,92
Sulawesi Tenggara	48,12	51,42	50,59
Maluku	44,98	36,35	39,38
Maluku Utara	53,65	47,34	49,00
Papua	39,87	18,63	23,47
Papua Barat	41,34	33,47	35,70
Indonesia	56,93	58,37	57,68

Sumber: BPS, Susenas 2011

Tabel 3.42. Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009-2011

Provinsi	Perkotaan		
	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	92,01	93,31	94,08
Sumatera Utara	91,79	93,03	92,93
Sumatera Barat	94,01	94,36	92,25
R i a u	94,76	96,13	92,97
Kepulauan Riau	96,19	96,72	97,55
J a m b i	89,80	94,98	94,20
Sumatera Selatan	97,31	96,38	97,18
Kepulauan Bangka Belitung	94,33	96,19	95,12
Bengkulu	95,96	96,86	96,24
Lampung	95,67	97,46	95,49
DKI Jakarta	98,12	98,25	97,90
Jawa Barat	97,10	96,80	96,36
Banten	97,12	94,65	94,13
Jawa Tengah	98,29	98,78	97,81
DI Yogyakarta	100,00	97,55	99,57
Jawa Timur	97,70	98,38	97,81
B a l i	99,03	99,50	99,27
Nusa Tenggara Barat	98,93	98,65	98,79
Nusa Tenggara Timur	96,03	97,26	96,87
Kalimantan Barat	88,27	92,20	92,08
Kalimantan Tengah	93,47	92,40	94,15
Kalimantan Selatan	90,94	92,13	89,36
Kalimantan Timur	97,88	98,14	96,72
Sulawesi Utara	97,55	97,75	95,75
Gorontalo	96,49	96,99	98,99
Sulawesi Tengah	95,32	95,23	92,83
Sulawesi Selatan	95,02	96,11	96,49
Sulawesi Barat	88,20	92,33	90,63
Sulawesi Tenggara	96,56	95,59	94,00
Maluku	94,29	90,97	94,25
Maluku Utara	95,95	97,38	97,18
Papua	95,01	96,32	96,42
Papua Barat	95,46	92,53	94,32
Indonesia	96,57	96,78	96,20

Sumber: BPS, Susenas 2009-2011

Tabel 3.43. Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009-2011

Provinsi	Perdesaan		
	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	89,40	90,63	90,68
Sumatera Utara	86,33	87,35	88,21
Sumatera Barat	90,70	91,70	90,25
R i a u	88,71	90,06	89,39
Kepulauan Riau	88,15	94,55	97,71
J a m b i	92,63	93,05	93,12
Sumatera Selatan	93,34	94,20	92,71
Kepulauan Bangka Belitung	90,16	90,30	89,67
Bengkulu	95,11	94,06	95,10
Lampung	95,26	95,78	95,41
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	94,35	95,73	93,51
Banten	93,11	90,43	89,06
Jawa Tengah	98,05	98,22	97,97
DI Yogyakarta	99,48	99,78	99,02
Jawa Timur	93,48	93,82	93,97
B a l i	97,78	99,11	99,07
Nusa Tenggara Barat	96,85	96,58	97,40
Nusa Tenggara Timur	91,99	93,42	93,58
Kalimantan Barat	85,78	90,50	89,71
Kalimantan Tengah	92,59	88,51	87,70
Kalimantan Selatan	89,73	91,04	90,88
Kalimantan Timur	97,13	96,39	95,87
Sulawesi Utara	97,81	98,12	96,85
Gorontalo	93,26	93,65	94,05
Sulawesi Tengah	87,88	89,64	85,68
Sulawesi Selatan	91,18	90,87	91,14
Sulawesi Barat	79,60	77,41	82,82
Sulawesi Tenggara	90,86	90,09	89,55
Maluku	83,73	80,99	81,49
Maluku Utara	86,16	91,80	88,68
Papua	69,21	62,67	72,11
Papua Barat	89,44	94,83	89,59
Indonesia	92,33	92,71	92,49

Sumber: BPS, Susenas 2009-2011

Tabel 3.44. Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009-2011

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan		
	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	90,13	91,42	91,67
Sumatera Utara	88,68	89,96	90,55
Sumatera Barat	91,79	92,71	91,05
R i a u	91,92	92,45	90,81
Kepulauan Riau	92,63	96,40	97,58
J a m b i	91,69	93,65	93,44
Sumatera Selatan	94,90	94,97	94,35
Kepulauan Bangka Belitung	92,12	93,04	92,34
Bengkulu	95,39	94,95	95,46
Lampung	95,37	96,20	95,43
DKI Jakarta	98,12	98,25	97,90
Jawa Barat	95,98	96,46	95,38
Banten	95,56	93,25	92,41
Jawa Tengah	98,16	98,48	97,90
DI Yogyakarta	99,82	98,27	99,37
Jawa Timur	95,59	96,09	95,78
B a l i	98,50	99,35	99,19
Nusa Tenggara Barat	97,67	97,42	97,97
Nusa Tenggara Timur	92,61	94,04	94,21
Kalimantan Barat	86,44	91,01	90,44
Kalimantan Tengah	92,91	89,86	89,99
Kalimantan Selatan	90,24	91,50	90,24
Kalimantan Timur	97,61	97,50	96,41
Sulawesi Utara	97,70	97,95	96,35
Gorontalo	94,25	94,72	95,69
Sulawesi Tengah	89,29	90,94	87,48
Sulawesi Selatan	92,43	92,72	93,10
Sulawesi Barat	82,31	80,68	84,63
Sulawesi Tenggara	92,02	91,52	90,76
Maluku	86,21	84,30	86,26
Maluku Utara	88,81	93,24	91,07
Papua	75,44	71,90	79,10
Papua Barat	90,98	94,17	91,01
Indonesia	94,33	94,73	94,32

Sumber: BPS, Susenas 2009-2011

Tabel 3.45. Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Provinsi, Jenis Imunisasi, dan Tipe Daerah, 2011

Perkotaan					
Provinsi	BCG	DPT	Polio	Campak/ Morbili	Hepatitis B
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	90,90	88,28	88,95	77,39	84,65
Sumatera Utara	89,98	86,57	87,96	73,74	83,35
Sumatera Barat	89,96	85,99	87,38	70,86	80,65
R i a u	91,07	88,16	86,25	76,39	84,36
Kepulauan Riau	96,29	93,64	93,82	81,75	91,30
J a m b i	92,52	89,64	89,18	76,85	84,73
Sumatera Selatan	95,51	92,99	92,09	80,68	90,10
Kepulauan Bangka Belitung	93,81	91,15	90,72	76,40	88,92
Bengkulu	94,35	91,12	90,15	78,90	90,43
Lampung	94,40	90,73	90,16	79,18	88,20
DKI Jakarta	96,01	93,56	93,07	78,74	91,22
Jawa Barat	94,23	91,97	92,00	79,01	87,29
Banten	91,16	88,29	88,92	77,04	83,06
Jawa Tengah	96,21	93,77	93,01	79,25	90,45
DI Yogyakarta	99,22	95,78	95,29	86,90	95,45
Jawa Timur	96,56	94,28	94,00	81,63	90,56
B a l i	98,43	95,39	95,83	84,07	95,79
Nusa Tenggara Barat	97,33	94,26	94,78	81,61	94,05
Nusa Tenggara Timur	95,63	93,83	94,08	84,13	93,37
Kalimantan Barat	90,24	87,99	88,46	74,49	82,51
Kalimantan Tengah	91,95	88,58	88,19	76,82	84,79
Kalimantan Selatan	87,20	83,55	82,08	70,36	80,56
Kalimantan Timur	95,60	93,22	92,85	81,60	90,35
Sulawesi Utara	94,45	90,69	90,74	78,54	87,17
Gorontalo	98,44	94,99	93,46	80,96	89,54
Sulawesi Tengah	90,38	87,16	84,83	73,57	82,15
Sulawesi Selatan	95,53	91,13	90,25	76,98	88,56
Sulawesi Barat	87,77	85,34	85,84	72,77	85,04
Sulawesi Tenggara	93,21	90,17	87,75	76,85	85,53
Maluku	90,74	88,11	88,55	77,86	86,60
Maluku Utara	94,03	90,39	91,58	80,53	87,14
Papua	95,40	92,32	92,32	82,72	91,16
Papua Barat	93,21	90,83	91,03	80,07	87,37
Indonesia	94,34	91,66	91,53	78,80	88,13

Sumber: BPS, Susenas 2011

Tabel 3.46. Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Provinsi, Jenis Imunisasi, dan Tipe Daerah, 2011

Perdesaan					
Provinsi	BCG	DPT	Polio	Campak/ Morbili	Hepatitis B
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	85,42	83,01	86,04	72,69	77,11
Sumatera Utara	82,99	79,74	82,52	68,94	71,88
Sumatera Barat	87,49	84,04	84,93	71,05	80,36
R i a u	85,29	82,32	83,82	71,21	76,60
Kepulauan Riau	93,03	90,39	91,28	79,78	90,04
J a m b i	91,05	87,48	87,34	75,15	82,87
Sumatera Selatan	90,24	88,25	86,72	75,96	82,29
Kepulauan Bangka Belitung	87,65	81,92	81,76	70,74	80,03
Bengkulu	94,04	90,38	89,55	77,61	88,50
Lampung	94,65	90,98	90,15	79,86	87,80
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	89,23	86,65	88,63	73,96	79,46
Banten	83,37	81,37	83,03	69,35	72,32
Jawa Tengah	96,43	93,29	93,34	80,92	91,40
DI Yogyakarta	98,83	95,46	94,72	84,88	95,87
Jawa Timur	91,08	89,04	89,02	76,25	83,17
B a l i	97,63	93,50	93,08	79,95	92,61
Nusa Tenggara Barat	94,85	91,31	92,06	79,73	91,14
Nusa Tenggara Timur	91,89	89,80	89,77	79,74	86,87
Kalimantan Barat	85,87	84,36	85,77	74,20	80,71
Kalimantan Tengah	84,52	82,13	83,28	73,75	79,47
Kalimantan Selatan	88,17	85,10	84,59	73,39	79,82
Kalimantan Timur	94,26	92,71	92,12	81,30	89,15
Sulawesi Utara	95,53	92,47	91,44	80,34	90,76
Gorontalo	92,94	88,45	88,30	78,63	86,88
Sulawesi Tengah	82,10	78,04	79,06	67,92	74,24
Sulawesi Selatan	88,38	84,81	84,68	73,89	81,04
Sulawesi Barat	79,17	76,56	77,86	66,16	73,43
Sulawesi Tenggara	87,49	84,46	83,94	73,65	81,74
Maluku	76,04	73,56	75,91	67,32	70,53
Maluku Utara	84,37	83,18	84,70	74,43	80,77
Papua	66,27	58,83	61,70	53,88	54,34
Papua Barat	85,64	83,36	83,83	74,08	78,97
Indonesia	89,44	86,56	87,22	75,02	81,99

Sumber: BPS, Susenas 2011

Tabel 3.47. Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Provinsi, Jenis Imunisasi, dan Tipe Daerah, 2011

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan				
	BCG	DPT	Polio	Campak/ Morbili	Hepatitis B
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	87,02	84,54	86,89	74,06	79,31
Sumatera Utara	86,46	83,13	85,22	71,32	77,57
Sumatera Barat	88,48	84,83	85,91	70,98	80,47
R i a u	87,58	84,63	84,78	73,26	79,67
Kepulauan Riau	95,74	93,09	93,39	81,42	91,09
J a m b i	91,49	88,13	87,89	75,66	83,42
Sumatera Selatan	92,18	89,99	88,70	77,70	85,16
Kepulauan Bangka Belitung	90,67	86,44	86,15	73,51	84,38
Bengkulu	94,13	90,61	89,74	78,01	89,10
Lampung	94,59	90,91	90,15	79,69	87,90
DKI Jakarta	96,01	93,56	93,07	78,74	91,22
Jawa Barat	92,51	90,14	90,84	77,28	84,59
Banten	88,53	85,95	86,93	74,44	79,43
Jawa Tengah	96,33	93,50	93,20	80,18	90,98
DI Yogyakarta	99,08	95,67	95,08	86,17	95,60
Jawa Timur	93,67	91,52	91,37	78,79	86,66
B a l i	98,12	94,65	94,75	82,45	94,54
Nusa Tenggara Barat	95,87	92,52	93,18	80,50	92,33
Nusa Tenggara Timur	92,61	90,57	90,60	80,59	88,12
Kalimantan Barat	87,22	85,48	86,60	74,29	81,26
Kalimantan Tengah	87,16	84,43	85,02	74,84	81,37
Kalimantan Selatan	87,76	84,44	83,52	72,10	80,14
Kalimantan Timur	95,12	93,04	92,59	81,49	89,92
Sulawesi Utara	95,03	91,66	91,12	79,51	89,12
Gorontalo	94,77	90,62	90,02	79,40	87,76
Sulawesi Tengah	84,18	80,33	80,51	69,34	76,23
Sulawesi Selatan	91,00	87,13	86,73	75,02	83,79
Sulawesi Barat	81,16	78,59	79,71	67,69	76,11
Sulawesi Tenggara	89,05	86,01	84,98	74,52	82,77
Maluku	81,54	79,00	80,64	71,26	76,54
Maluku Utara	87,09	85,20	86,63	76,14	82,56
Papua	74,65	68,47	70,51	62,18	64,94
Papua Barat	87,91	85,59	85,99	75,88	81,49
Indonesia	91,85	89,07	89,34	76,88	85,01

Sumber: BPS, Susenas 2011

Tabel 3.48. Persentase Rumah Tangga yang Tersedia Jaminan Pembiayaan/Asuransi Kesehatan Menurut Provinsi, Jenis Jaminan Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2011

Perkotaan

Provinsi	JPK/PNS/ Veteran/ Pensiun	Penggantian Biaya Oleh Perusahaan	JPK MM/ Kartu Sehat/ JPK Gakin/ Kartu Miskin	JPK Jamsostek	Asuransi Kesehatan Swasta	Dana Sehat	JPKM/ JPK Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	24,55	1,36	40,31	4,28	1,68	0,17	7,80
Sumatera Utara	13,94	2,16	13,21	11,16	2,53	0,53	1,06
Sumatera Barat	21,72	0,60	12,29	5,81	1,56	0,77	2,25
R i a u	13,85	2,04	6,33	14,39	6,83	0,07	0,88
Kepulauan Riau	9,08	2,34	5,29	41,60	6,75	0,35	2,43
J a m b i	18,02	1,23	9,90	6,83	2,58	0,06	0,45
Sumatera Selatan	15,83	2,00	17,24	9,29	3,22	0,22	2,77
Kepulauan Bangka Belitung	14,26	4,26	19,20	8,83	3,39	0,29	14,99
Bengkulu	28,07	0,52	13,92	4,02	1,20	0,13	1,25
Lampung	16,71	1,71	21,41	6,55	1,19	1,90	0,71
DKI Jakarta	9,81	8,57	2,62	21,96	8,91	0,11	0,53
Jawa Barat	9,61	4,67	15,61	15,09	3,97	0,34	1,26
Banten	9,17	7,48	10,13	25,59	5,76	0,50	0,80
Jawa Tengah	12,08	2,38	22,14	8,17	1,76	0,30	2,09
DI Yogyakarta	20,11	2,36	16,42	7,86	2,89	0,15	2,38
Jawa Timur	11,81	2,43	15,18	9,33	2,06	0,29	0,71
B a l i	15,31	3,13	8,47	13,95	6,11	0,27	27,93
Nusa Tenggara Barat	11,57	0,87	34,92	2,15	1,32	0,18	1,19
Nusa Tenggara Timur	31,20	0,62	32,51	3,24	1,06	0,28	0,89
Kalimantan Barat	16,56	2,84	12,46	7,34	2,97	0,08	0,48
Kalimantan Tengah	22,50	0,57	8,08	6,10	1,61	0,48	1,57
Kalimantan Selatan	16,99	4,03	10,15	9,20	3,06	0,19	2,51
Kalimantan Timur	15,78	5,53	14,33	26,21	4,31	0,30	12,07
Sulawesi Utara	22,43	1,45	10,71	10,48	3,41	5,22	0,54
Gorontalo	24,52	0,79	28,89	3,31	1,43	0,08	2,70
Sulawesi Tengah	29,37	0,61	14,44	5,86	1,19	0,20	2,72
Sulawesi Selatan	23,54	1,79	22,60	5,58	2,73	0,14	8,46
Sulawesi Barat	25,77	0,38	24,76	2,47	1,82		0,98
Sulawesi Tenggara	30,22	0,80	24,99	5,73	1,19	1,77	1,19
Maluku	26,16	0,54	19,49	5,53	0,70	0,08	0,23
Maluku Utara	28,30	0,39	10,99	6,84	0,86		4,18
Papua	25,81	2,51	11,70	8,34	3,71	0,46	1,56
Papua Barat	23,58	0,91	14,40	9,61	2,08	0,15	0,58
Indonesia	13,07	3,66	15,20	12,97	3,59	0,37	2,31

Sumber : BPS, Susenas 2011

Tabel 3.49. Persentase Rumah Tangga yang Tersedia Jaminan Pembiayaan/Asuransi Kesehatan Menurut Provinsi, Jenis Jaminan Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2011

Perdesaan

Provinsi	JPK/PNS/ Veteran/ Pensiun	Penggantian Biaya Oleh Perusahaan	JPK MM/ Kartu Sehat/ JPK Gakin/ Kartu Miskin	JPK Jamsostek	Asuransi Kesehatan Swasta	Dana Sehat	JPKM/ JPK Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	8,23	0,95	60,42	1,66	0,56	0,21	7,49
Sumatera Utara	5,84	2,24	12,68	5,78	1,55	0,24	0,34
Sumatera Barat	7,07	0,79	17,86	2,83	0,35	0,13	1,05
R i a u	4,04	2,17	9,80	9,88	2,15	0,24	0,31
Kepulauan Riau	9,00	1,82	17,96	11,35	1,53		6,68
J a m b i	5,24	1,02	11,82	2,84	0,65	0,31	0,41
Sumatera Selatan	3,64	0,65	16,36	1,94	0,47	0,38	2,74
Kepulauan Bangka Belitung	4,51	0,39	20,26	4,25	1,83	0,21	24,55
Bengkulu	6,11	2,26	24,04	2,48	1,20	0,31	0,23
Lampung	3,71	1,58	22,43	2,32	0,74	0,12	0,77
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	3,66	0,79	24,25	2,97	0,66	0,71	0,72
Banten	3,04	2,69	25,84	5,98	0,76	0,21	0,21
Jawa Tengah	3,73	0,66	29,90	2,33	0,53	0,34	3,60
DI Yogyakarta	9,42	0,47	43,18	1,88	0,89	0,06	4,43
Jawa Timur	3,18	0,72	25,36	2,24	0,58	0,17	0,35
B a l i	7,02	0,59	23,65	2,92	1,28	0,65	54,21
Nusa Tenggara Barat	4,31	0,53	42,26	0,44	0,36	0,02	2,03
Nusa Tenggara Timur	6,33	0,51	58,85	0,45	0,26	0,37	0,88
Kalimantan Barat	4,84	1,67	23,86	2,80	0,86	0,57	0,60
Kalimantan Tengah	5,96	2,59	20,30	7,04	0,78	0,57	2,60
Kalimantan Selatan	5,21	2,13	17,75	6,46	0,71	0,09	4,71
Kalimantan Timur	7,78	4,22	24,98	12,40	1,86	0,12	4,56
Sulawesi Utara	8,37	0,48	18,55	1,62	0,61	7,37	0,55
Gorontalo	6,88	0,68	42,32	0,44	0,24	0,37	2,91
Sulawesi Tengah	7,81	0,25	25,95	1,62	0,35	0,37	4,04
Sulawesi Selatan	7,17	0,51	32,24	1,41	0,37	0,21	12,79
Sulawesi Barat	5,96	0,31	28,12	2,42	0,31	0,11	4,11
Sulawesi Tenggara	8,31	0,18	45,23	0,56	0,25	2,12	0,90
Maluku	9,30	0,35	38,33	1,09	0,21	0,23	0,14
Maluku Utara	7,51	0,45	18,25	1,08	0,41	0,23	20,58
Papua	3,30	0,53	32,80	1,59	1,05	0,48	2,27
Papua Barat	13,99	1,49	30,15	4,74	0,78	0,05	0,24
Indonesia	4,70	1,02	26,74	2,97	0,70	0,41	3,02

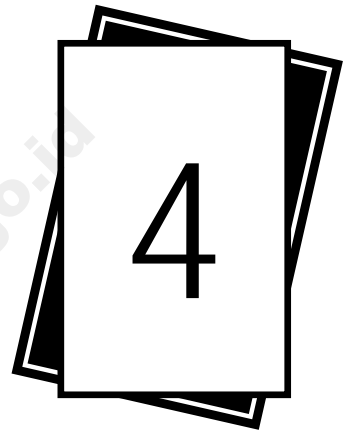
Sumber: BPS, Susenas 2011

Tabel 3.50. Persentase Rumah Tangga yang Tersedia Jaminan Pembiayaan/Asuransi Kesehatan Menurut Provinsi, Jenis Jaminan Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2011

Perkotaan+Perdesaan

Provinsi	JPK/PNS/ Veteran/ Pensiun	Penggantian Biaya Oleh Perusahaan	JPK MM/ Kartu Sehat/ JPK Gakin/ Kartu Miskin	JPK Jamsostek	Asuransi Kesehatan Swasta	Dana Sehat	JPKM/ JPK Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	12,83	1,07	54,75	2,40	0,87	0,19	7,57
Sumatera Utara	9,70	2,20	12,93	8,34	2,02	0,38	0,68
Sumatera Barat	12,68	0,72	15,73	3,97	0,81	0,37	1,51
R i a u	7,81	2,12	8,47	11,61	3,95	0,18	0,53
Kepulauan Riau	9,07	2,25	7,46	36,42	5,86	0,29	3,16
J a m b i	8,99	1,08	11,26	4,01	1,22	0,24	0,42
Sumatera Selatan	7,80	1,11	16,66	4,45	1,41	0,33	2,75
Kepulauan Bangka Belitung	9,26	2,28	19,74	6,48	2,59	0,25	19,89
Bengkulu	12,69	1,74	21,00	2,94	1,20	0,26	0,53
Lampung	6,87	1,61	22,18	3,35	0,85	0,55	0,76
DKI Jakarta	9,81	8,57	2,62	21,96	8,91	0,11	0,53
Jawa Barat	7,49	3,29	18,70	10,76	2,79	0,47	1,07
Banten	7,16	5,90	15,29	19,15	4,12	0,41	0,60
Jawa Tengah	7,50	1,44	26,39	4,97	1,08	0,32	2,91
DI Yogyakarta	16,80	1,77	24,71	6,01	2,27	0,12	3,02
Jawa Timur	7,23	1,52	20,59	5,57	1,27	0,22	0,52
B a l i	12,10	2,15	14,35	9,67	4,24	0,42	38,12
Nusa Tenggara Barat	7,27	0,67	39,27	1,14	0,75	0,08	1,69
Nusa Tenggara Timur	11,13	0,53	53,76	0,99	0,42	0,35	0,88
Kalimantan Barat	8,24	2,01	20,55	4,12	1,47	0,42	0,56
Kalimantan Tengah	11,41	1,92	16,28	6,73	1,06	0,54	2,26
Kalimantan Selatan	10,11	2,92	14,59	7,60	1,68	0,13	3,80
Kalimantan Timur	12,74	5,03	18,39	20,95	3,38	0,23	9,22
Sulawesi Utara	14,76	0,92	14,98	5,65	1,88	6,39	0,55
Gorontalo	13,06	0,72	37,62	1,44	0,65	0,27	2,83
Sulawesi Tengah	12,92	0,33	23,22	2,63	0,55	0,33	3,73
Sulawesi Selatan	13,08	0,97	28,76	2,92	1,22	0,18	11,23
Sulawesi Barat	10,28	0,33	27,39	2,43	0,64	0,08	3,43
Sulawesi Tenggara	14,21	0,34	39,78	1,95	0,50	2,03	0,98
Maluku	15,74	0,42	31,14	2,78	0,40	0,17	0,18
Maluku Utara	12,96	0,44	16,34	2,59	0,52	0,17	16,29
Papua	8,72	1,01	27,71	3,22	1,69	0,48	2,10
Papua Barat	16,75	1,33	25,61	6,14	1,15	0,08	0,34
Indonesia	8,85	2,33	21,02	7,92	2,14	0,39	2,67

Sumber: BPS, Susenas 2011



PERILAKU MEROKOK

4

PERILAKU MEROKOK

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah penyakit adalah melakukan pola hidup sehat yang selayaknya dimulai dari diri sendiri. Pada bab ini akan diulas mengenai perilaku hidup sehat di rumah tangga khususnya yang terkait dengan penggunaan tembakau/perilaku merokok terutama pada wanita usia subur dan anak. Uraian menyangkut perilaku tersebut meliputi persentase wanita usia subur dan anak ditinjau dari perilaku merokok, umur pertama kali merokok atau mengunyah tembakau dan jumlah rata-rata batang rokok yang dihisap per hari. Data yang digunakan adalah data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan.

4.1. Perilaku Merokok Wanita Usia Subur.

Perilaku merokok pada wanita usia subur tidak hanya berpengaruh pada kesehatan dirinya saja. Kandungan racun yang terdapat dalam rokok selain dapat menimbulkan berbagai macam penyakit dan mempengaruhi tingkat kesuburan seorang wanita, dapat juga berdampak pada gangguan dan kelainan pada kehamilan dan janin serta gangguan kesehatan pada anak yang diasuhnya maupun orang lain yang berada di sekitar dirinya saat ia merokok.

Tabel 33. Persentase Wanita Usia Subur Perokok Saat Ini dan Tidak Merokok Menurut Tipe Daerah, 2010

Tipe Daerah	Perokok Saat Ini		Tidak Merokok	
	Perokok Setiap Hari	Perokok Kadang-Kadang	Mantan Perokok	Bukan Perokok
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perkotaan	1,29	1,07	1,58	96,07
Perdesaan	1,65	1,31	0,78	96,26
Perkotaan + Perdesaan	1,46	1,18	1,21	96,15

Sumber: Kemenkes RI, Riskesdas 2010.

Kategori merokok dapat dikelompokkan ke dalam dua kelompok besar yaitu, perokok saat ini dan tidak merokok. Kelompok perokok saat ini terdiri dari perokok setiap hari dan perokok kadang-kadang. Kelompok tidak merokok terdiri dari mantan perokok dan bukan perokok.

Berdasarkan hasil Riskesdas 2010, sebagaimana terdapat pada Tabel 33., diperoleh informasi bahwa sebagian besar wanita usia subur tidak merokok, yaitu sebesar 97,36 persen (bukan perokok sebesar 96,15 persen dan mantan perokok sebesar 1,21 persen). Di sisi lain, terdapat sebagian kecil wanita usia subur yang masih merokok saat ini, yaitu sebesar 2,64 persen (perokok setiap hari 1,46 persen dan perokok kadang-kadang 1,18 persen).

Jika dipilah menurut tipe daerah, persentase wanita usia subur yang merupakan perokok saat ini di daerah perdesaan (2,96 persen) sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan di daerah perkotaan (2,36 persen).

Untuk mengantisipasi meningkatnya angka perokok saat ini di kalangan wanita usia subur, maka penyuluhan yang menyeluruh tentang bahaya merokok perlu diintensifkan. Target utama mungkin lebih diarahkan kepada wanita usia subur yang merokok kadang-kadang karena kelompok ini lebih mudah dipengaruhi untuk berhenti merokok dibanding kepada wanita usia subur yang sudah kecanduan (merokok setiap hari). Target berikutnya adalah kelompok wanita usia subur yang merokok setiap hari. Penyuluhan kepada kelompok ini juga penting karena kelompok ini dan orang-orang disekitarnya memiliki resiko yang tinggi untuk terkena dampak buruk merokok.

Tabel 34. Persentase Wanita Usia Subur Perokok Setiap Hari Menurut Umur Pertama Kali Merokok atau Mengunyah Tembakau Berdasarkan Tipe Daerah, 2010

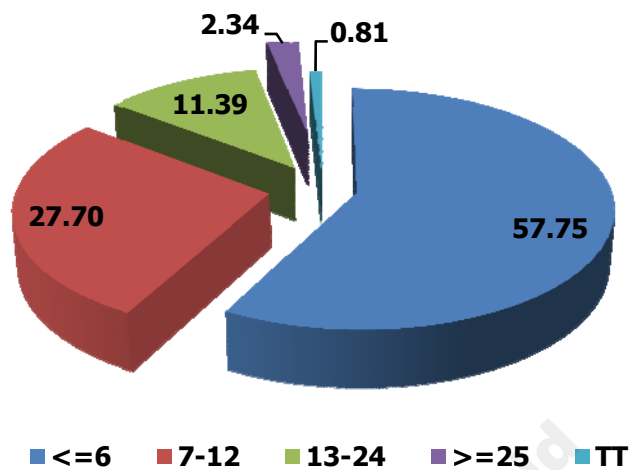
Tipe Daerah	Umur Pertama Kali Merokok/Kunyah Tembakau (Tahun)					
	≤12	13-15	16-17	18-24	25-49	Tidak Tahu
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Perkotaan	4,87	11,38	12,04	34,53	29,44	7,72
Perdesaan	5,89	10,04	6,01	26,49	28,56	23,00
Perkotaan + Perdesaan	5,41	10,68	8,89	30,33	28,98	15,72

Sumber: Kemenkes RI, Riskesdas 2010.

Menurut penuturan wanita usia subur yang merokok setiap hari, umumnya mereka pertama kali mulai merokok saat umurnya 18 tahun ke atas, hal ini dapat kita lihat pada Tabel 34. Namun demikian masih ada sebagian kecil wanita usia subur (sekitar 24,98 persen) yang mulai merokok pada usia anak (usia kurang dari 18 tahun). Jika ditelaah menurut kelompok umur/usia sekolah, sebagian besar wanita usia subur mulai merokok saat berada di jenjang SMP (kelompok usia 13-15 tahun), yaitu sebesar 10,68 persen.

Jika diasumsikan bahwa 1 (satu) bungkus berisi 12 batang rokok, maka rata-rata rokok yang dihisap oleh wanita usia subur yang merokok setiap hari sebagian besar berkisar setengah bungkus atau kurang dari itu (57,75 persen), dapat dilihat pada Gambar 14. Terbesar berikutnya adalah rata-rata rokok yang dihisap berkisar lebih dari setengah bungkus sampai 1 (satu) bungkus yaitu sebesar 27,70 persen.

Gambar 14. Persentase WUS Setiap Hari Menurut Rata-Rata Batang Rokok yang Dihisap Per Hari di Indonesia, 2010



Sumber: Kemenkes RI, Riskesdas 2010.

4.2. Perilaku Merokok Anak

Perilaku merokok pada anak yang dibahas pada bab ini memiliki batasan usia antara 15-17 tahun. Hal ini dikarenakan seseorang termasuk sebagai kategori anak jika masih berusia di bawah 18 tahun, sedangkan pertanyaan mengenai merokok yang dikumpulkan melalui riset kesehatan dasar (Riskesdas) ditujukan untuk usia 15 tahun ke atas.

Tabel 35. Persentase Anak (15-17 Tahun) Perokok Saat Ini dan Tidak Merokok Menurut Tipe Daerah, 2010

Tipe Daerah	Perokok Saat Ini		Tidak Merokok	
	Perokok Setiap Hari	Perokok Kadang-Kadang	Mantan Perokok	Bukan Perokok
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perkotaan	7,09	8,22	4,96	79,74
Perdesaan	9,16	8,51	3,09	79,23
Perkotaan + Perdesaan	8,04	8,35	4,10	79,51

Sumber: Kemenkes RI, Riskesdas 2010.

Dari Tabel 35 dapat diperoleh informasi bahwa sebagian besar anak-anak usia 15-17 tahun saat ini tidak merokok (83,61 persen), persentase tersebut terdiri dari 4,10 persen mantan perokok dan 79,51 persen bukan perokok. Namun demikian masih terdapat sebagian kecil anak-anak usia 15-17 tahun yang merupakan perokok saat ini (16,39 persen), persentase anak usia 15-17 tahun perokok saat ini terdiri dari 8,04 persen perokok setiap hari dan 8,35 persen merupakan perokok kadang-kadang.

Tabel 36. Persentase Anak (15-17 Tahun) Perokok Setiap Hari Menurut Umur Pertama Kali Merokok atau Mengunyah Tembakau Berdasarkan Tipe Daerah, 2010

Tipe Daerah	Umur Pertama Kali Merokok/Kunyah Tembakau (Tahun)			
	≤12	13-15	16-17	Tidak Tahu
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perkotaan	11,51	57,66	28,58	2,25
Perdesaan	14,91	57,87	22,22	5,00
Perkotaan + Perdesaan	13,30	57,77	25,24	3,69

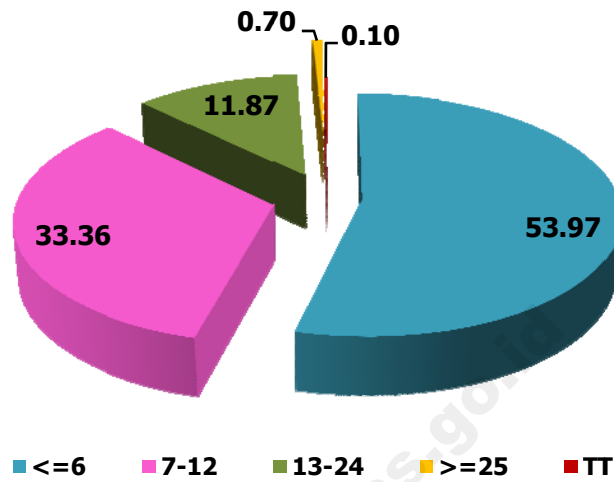
Sumber: Kemenkes RI, Riskesdas 2010.

Dari hasil Riskesdas 2010 sebagaimana dicantumkan pada Tabel 36 dapat kita simpulkan bahwa anak usia 15-17 tahun, yang merokok setiap hari, sebagian besar (57,77 persen) mulai merokok pada umur 13-15 tahun atau jika ditelaah menurut kelompok umur/usia sekolah kelompok tersebut berada di jenjang SMP. Persentase terbesar selanjutnya adalah anak usia 15-17 tahun yang mulai merokok pada kelompok usia 16-17 tahun, atau berada di kelompok usia sekolah di jenjang SMA yaitu sebesar 25,24 persen.

Selanjutnya diasumsikan bahwa 1 (satu) bungkus berisi 12 batang rokok. Dari Gambar 15 dapat disimpulkan bahwa rata-rata rokok yang dihisap oleh anak usia 15-17 tahun perokok setiap hari sebagian besar berkisar setengah bungkus atau kurang dari itu (53,97 persen). Terbesar berikutnya adalah rata-rata rokok yang dihisap

berkisar lebih dari setengah bungkus sampai 1 (satu) bungkus yaitu sebesar 33,36 persen.

Gambar 15. Persentase Anak (15-17 Tahun) Perokok Setiap Hari Menurut Rata-Rata Batang Rokok yang Dihisap Per Hari di Indonesia, 2010



Sumber: Kemenkes RI, Riskesdas 2010.

Tabel 4.1. Persentase Wanita Usia Subur (15-49 Tahun) Perokok Saat Ini dan Tidak Merokok Menurut Provinsi, 2010

Provinsi	Perokok Saat Ini		Tidak Merokok	
	Perokok	Perokok	Mantan	Bukan
	Setiap Hari	Kadang-kadang	Perokok	Perokok
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	0,49	0,49	0,27	98,76
Sumatera Utara	2,43	2,05	0,60	94,92
Sumatera Barat	1,25	1,61	2,98	94,15
R i a u	1,69	1,15	0,45	96,71
Kepulauan Riau	2,58	2,21	4,35	90,86
J a m b i	4,70	1,74	0,41	93,15
Sumatera Selatan	1,09	0,56	0,17	98,18
Kepulauan Bangka Belitung	1,44	0,53	0,69	97,34
Bengkulu	1,52	0,26	0,80	97,42
Lampung	0,64	0,57	0,48	98,31
DKI Jakarta	1,54	1,38	3,68	93,40
Jawa Barat	2,14	1,96	2,40	93,49
Banten	1,04	1,09	1,56	96,31
Jawa Tengah	0,39	0,37	0,48	98,76
DI Yogyakarta	0,78	0,56	1,31	97,35
Jawa Timur	0,48	0,34	0,32	98,86
B a l i	0,52	0,78	0,10	98,61
Nusa Tenggara Barat	0,57	0,25	0,07	99,11
Nusa Tenggara Timur	5,66	3,33	0,42	90,58
Kalimantan Barat	2,09	1,13	1,48	95,30
Kalimantan Tengah	6,65	4,19	1,61	87,55
Kalimantan Selatan	0,71	0,56	1,29	97,44
Kalimantan Timur	3,58	1,81	2,11	92,49
Sulawesi Utara	2,66	3,26	3,66	90,43
Gorontalo	2,39	1,10	1,81	94,71
Sulawesi Tengah	1,46	0,92	1,63	95,99
Sulawesi Selatan	0,23	0,55	1,02	98,21
Sulawesi Barat	1,55	0,16	0,40	97,90
Sulawesi Tenggara	0,88	0,91	0,09	98,13
Maluku	1,70	2,11	0,46	95,74
Maluku Utara	2,63	4,80	3,01	89,56
Papua	5,57	5,21	1,66	87,57
Papua Barat	4,87	5,02	1,77	88,34
Indonesia	1,46	1,18	1,21	96,15

Sumber: Diolah dari *raw data* Riskesdas 2010.

Tabel 4.2. Persentase Anak (15-17 Tahun) Perokok Saat Ini dan Tidak Merokok Menurut Provinsi, 2010

Provinsi	Perokok Saat Ini		Tidak Merokok	
	Perokok Setiap Hari	Perokok Kadang-kadang	Perokok Setiap Hari	Perokok Kadang-kadang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	7,66	12,19	7,66	12,19
Sumatera Utara	6,37	6,18	6,37	6,18
Sumatera Barat	9,07	9,81	9,07	9,81
R i a u	7,45	6,48	7,45	6,48
Kepulauan Riau	7,89	10,59	7,89	10,59
J a m b i	6,98	9,30	6,98	9,30
Sumatera Selatan	8,53	10,18	8,53	10,18
Kepulauan Bangka Belitung	11,75	8,13	11,75	8,13
Bengkulu	9,02	7,70	9,02	7,70
Lampung	10,57	8,29	10,57	8,29
DKI Jakarta	4,96	6,71	4,96	6,71
Jawa Barat	9,77	9,33	9,77	9,33
Banten	9,55	9,77	9,55	9,77
Jawa Tengah	6,61	8,44	6,61	8,44
DI Yogyakarta	7,90	9,21	7,90	9,21
Jawa Timur	6,83	6,67	6,83	6,67
B a l i	7,93	6,13	7,93	6,13
Nusa Tenggara Barat	11,94	7,74	11,94	7,74
Nusa Tenggara Timur	4,08	9,50	4,08	9,50
Kalimantan Barat	9,53	5,75	9,53	5,75
Kalimantan Tengah	7,74	5,68	7,74	5,68
Kalimantan Selatan	7,40	8,94	7,40	8,94
Kalimantan Timur	8,16	8,04	8,16	8,04
Sulawesi Utara	10,82	12,90	10,82	12,90
Gorontalo	9,50	6,82	9,50	6,82
Sulawesi Tengah	11,86	12,09	11,86	12,09
Sulawesi Selatan	8,13	8,76	8,13	8,76
Sulawesi Barat	13,48	10,93	13,48	10,93
Sulawesi Tenggara	2,04	7,45	2,04	7,45
Maluku	6,04	10,41	6,04	10,41
Maluku Utara	6,30	9,31	6,30	9,31
Papua	12,38	6,82	12,38	6,82
Papua Barat	8,00	12,75	8,00	12,75
Indonesia	8,04	8,35	8,04	8,35

Sumber: Diolah dari *raw data* Riskesdas 2010.



**KONDISI SOSIAL EKONOMI
RUMAH TANGGA**

5

Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga

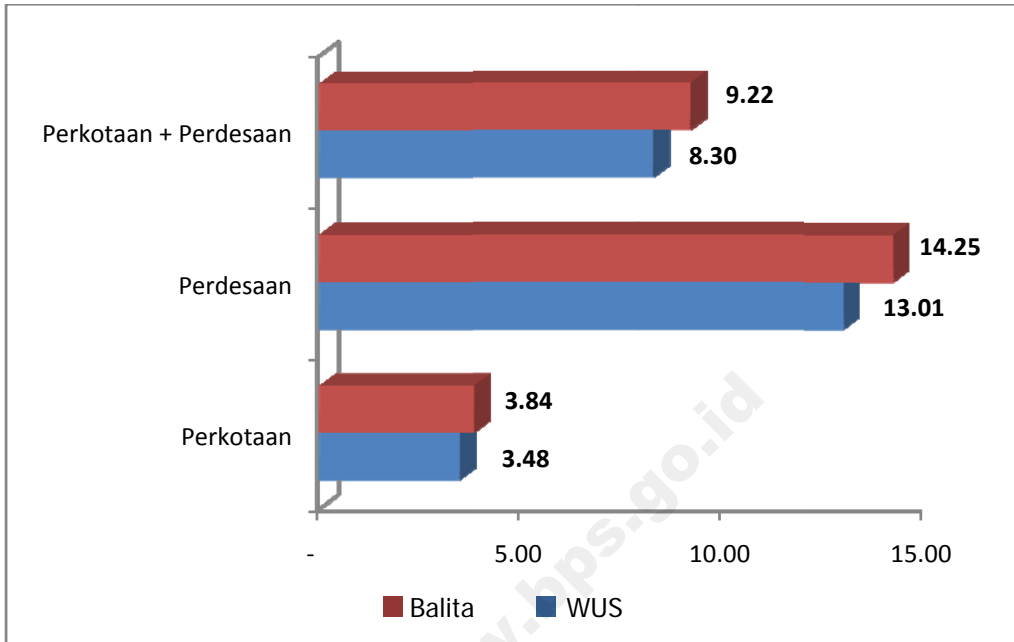
Kesehatan anggota rumah tangga, khususnya ibu dan anak, dipengaruhi oleh banyak faktor, baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor yang diperkirakan berpengaruh secara tidak langsung diantaranya adalah kondisi sosial ekonomi rumah tangga meliputi keadaan perumahan, kesehatan lingkungan, pengeluaran untuk kesehatan, pendidikan kepala rumah tangga, dan lapangan usaha kepala rumah tangga. Bab ini membahas faktor-faktor tidak langsung tersebut.

5.1 Kondisi Perumahan Tempat Tinggal WUS dan Balita

Rumah merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi manusia selain dari pangan dan sandang. Rumah merupakan tempat tinggal, tempat berlindung dari hujan dan panas, serta tempat proses sosialisasi bagi semua anggota rumah tangga. Kondisi rumah atau tempat tinggal yang nyaman dan layak merupakan salah satu penunjang kesehatan bagi setiap anggota rumah tangga.

Keberadaan serta kelengkapan fasilitas rumah menjadi salah satu indikator untuk melihat tingkat kesehatan masyarakat suatu daerah, salah satunya adalah jenis lantai. Lantai merupakan dasar bagian rumah yang berfungsi mencegah kelembaban tanah agar tidak muncul ke permukaan. Jenis lantai yang digunakan rumah tangga dan keadaan lantai (lembab dan atau berdebu) dapat mempengaruhi kondisi kesehatan anggota rumah tangga. Semakin banyak rumah tangga yang mendiami rumah dengan lantai tanah akan berpengaruh pada rendahnya derajat kesehatan masyarakat. Hal ini dikarenakan rumah tangga yang mendiami rumah berlantai tanah akan lebih mudah terserang penyakit dibanding rumah tangga yang mendiami rumah berlantai bukan tanah.

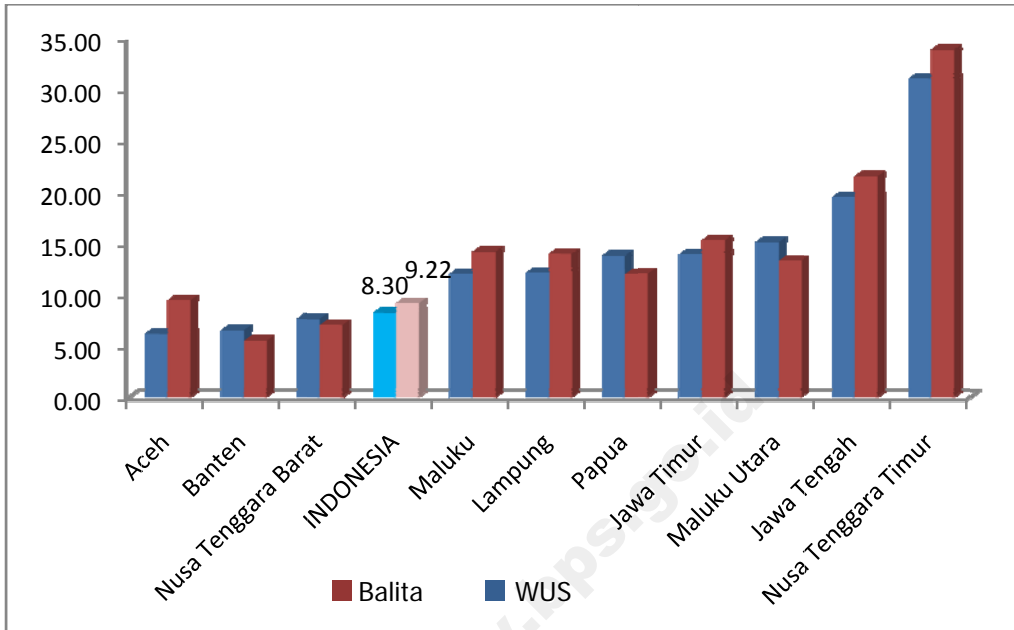
Gambar 16. Persentase WUS dan Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Jenis Lantai Tempat Tinggalnya Tanah Menurut Tipe Wilayah, 2011



Sumber: BPS, Susenas 2011

Kedaaan kesehatan WUS dan balita yang jenis lantai tempat tinggalnya adalah tanah cenderung hampir sama, baik di perkotaan (3,48 persen dan 3,84 persen) maupun di perdesaan (13,01 persen dan 14,25 persen). Perbandingan antar wilayah di tingkat provinsi menunjukkan suatu kecenderungan yang sama dengan tingkat nasional, persentase WUS dan balita yang mempunyai keluhan dan jenis lantai tempat tinggalnya tanah saling berdekatan (lihat Table 5.18 dan 5.39 di bagian lampiran). Hal yang lebih menarik adalah ada tujuh provinsi yang nilai persentasenya lebih besar dari angka nasional baik untuk WUS dan balita, yaitu Maluku (12,10 persen dan 14,27 persen), Lampung (12,21 persen dan 14,05 persen), Papua (13,89 persen dan 12,06 persen), Jawa Timur (13,93 persen dan 15,30 persen), Maluku Utara (15,14 persen dan 13,33 persen), Jawa Tengah (19,58 persen dan 21,61 persen), dan Nusa Tenggara Timur (31,14 persen dan 33,97 persen).

Gambar 17. Persentase WUS dan Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Jenis Lantai Tempat Tinggalnya Tanah Menurut Delapan Provinsi Dengan Persentase Terbesar, 2011

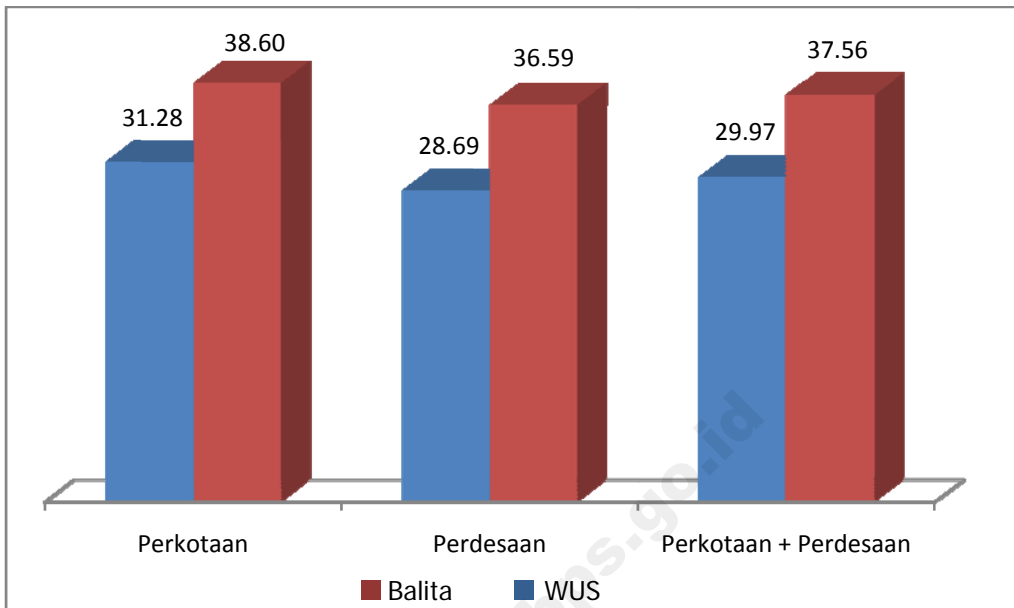


Sumber: BPS, Susenas 2011

Selain jenis lantai, salah satu ukuran yang digunakan untuk menilai kondisi rumah sehat diantaranya adalah luas lantai rumah/tempat tinggal. Luas lantai rumah tempat tinggal selain digunakan sebagai indikator untuk menilai kemampuan sosial masyarakat, secara tidak langsung juga dikaitkan dengan sistem kesehatan lingkungan keluarga atau tempat tinggal (perumahan). Luas lantai erat hubungannya dengan tingkat kepadatan hunian atau rata-rata luas ruang untuk setiap anggota keluarga. Oleh karena itu, luas lantai rumah juga digunakan untuk menentukan tingkat kesehatan penghuninya karena luas lantai yang sempit akan mengurangi konsumsi oksigen penghuni rumah serta mempercepat proses penularan penyakit.

Menurut *World Health Organization* serta *American Public Health Association* (APHA) yang telah disesuaikan dengan kondisi di Indonesia, ukuran luas lantai yang ideal digunakan per orang minimal adalah 10 meter persegi. Artinya luas lantai yang digunakan oleh satu rumah tangga yang terdiri dari empat orang harus minimal 40 meter persegi.

Gambar 18. Persentase WUS dan Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Rata-Rata Luas Lantai Hunian Per Kapita Kurang dari 10 Meter Persegi Menurut Tipe Wilayah, 2011



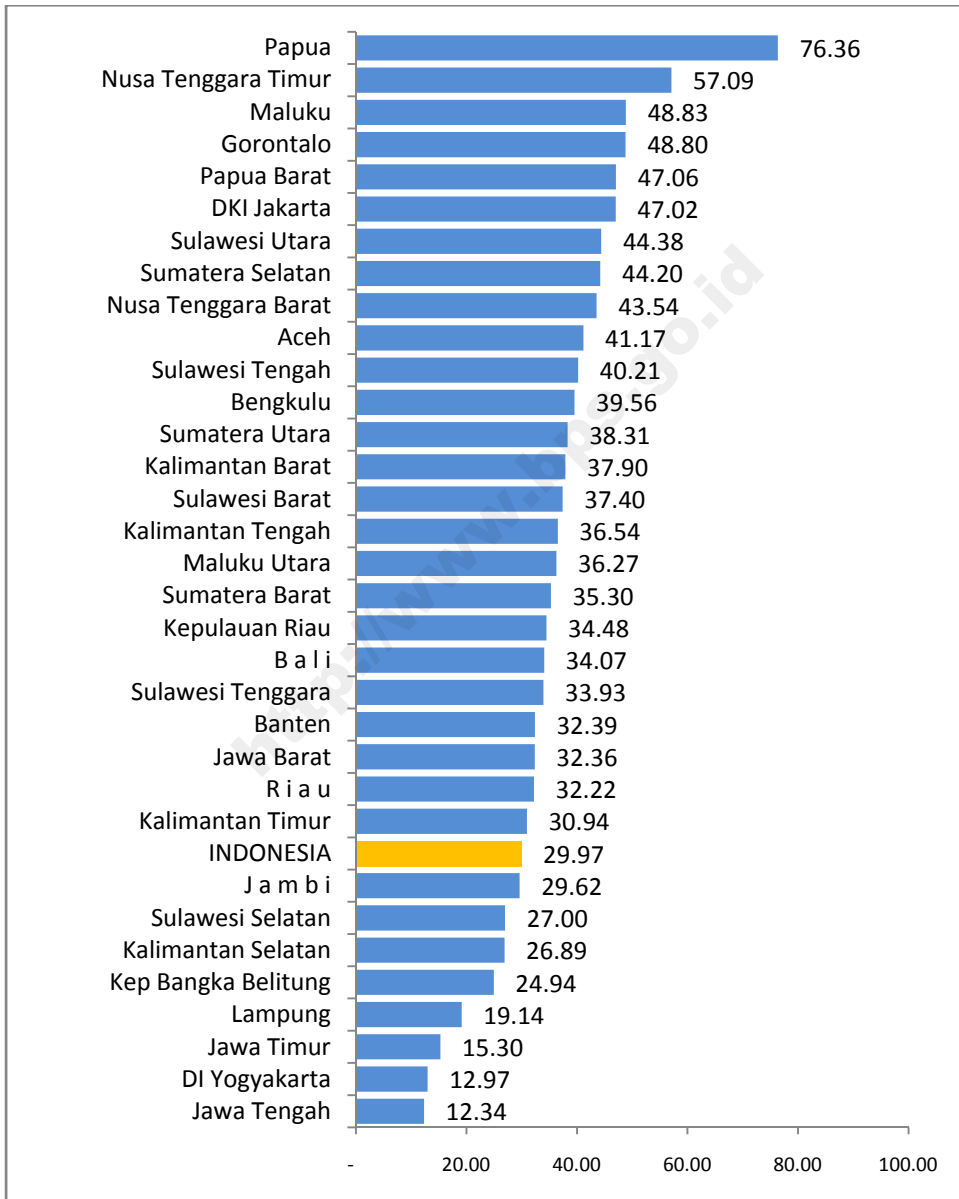
Sumber: BPS, Susenas 2011

Pada tahun 2011 terdapat sekitar 29,97 persen WUS yang mempunyai keluhan kesehatan dan bertempat tinggal di rumah dengan rata-rata luas lantai per orang kurang dari 10 meter persegi, sedangkan persentase balita yang mempunyai keluhan kesehatan dan bertempat tinggal di rumah dengan rata-rata luas lantai per orang kurang dari 10 meter persegi sebesar 37,56 persen. Kecenderungan lebih besarnya persentase balita dibandingkan WUS terjadi baik di daerah perkotaan maupun daerah perdesaan. Untuk daerah perkotaan perbandingan WUS dan balita adalah 31,28 persen dan 38,60 persen, sedangkan di perdesaan sebesar 28,69 persen dan 36,59 persen.

Provinsi Papua memiliki persentase paling besar WUS yang mempunyai keluhan kesehatan dan menempati rumah dengan rata-rata luas per kapita kurang dari 10 meter persegi yaitu 76,36 persen, sedangkan di Provinsi DI Yogyakarta hanya sekitar 12,34 persen WUS yang mempunyai keluhan kesehatan dan menempati rumah dengan rata-rata luas lantai hunian kurang dari 10 meter persegi.

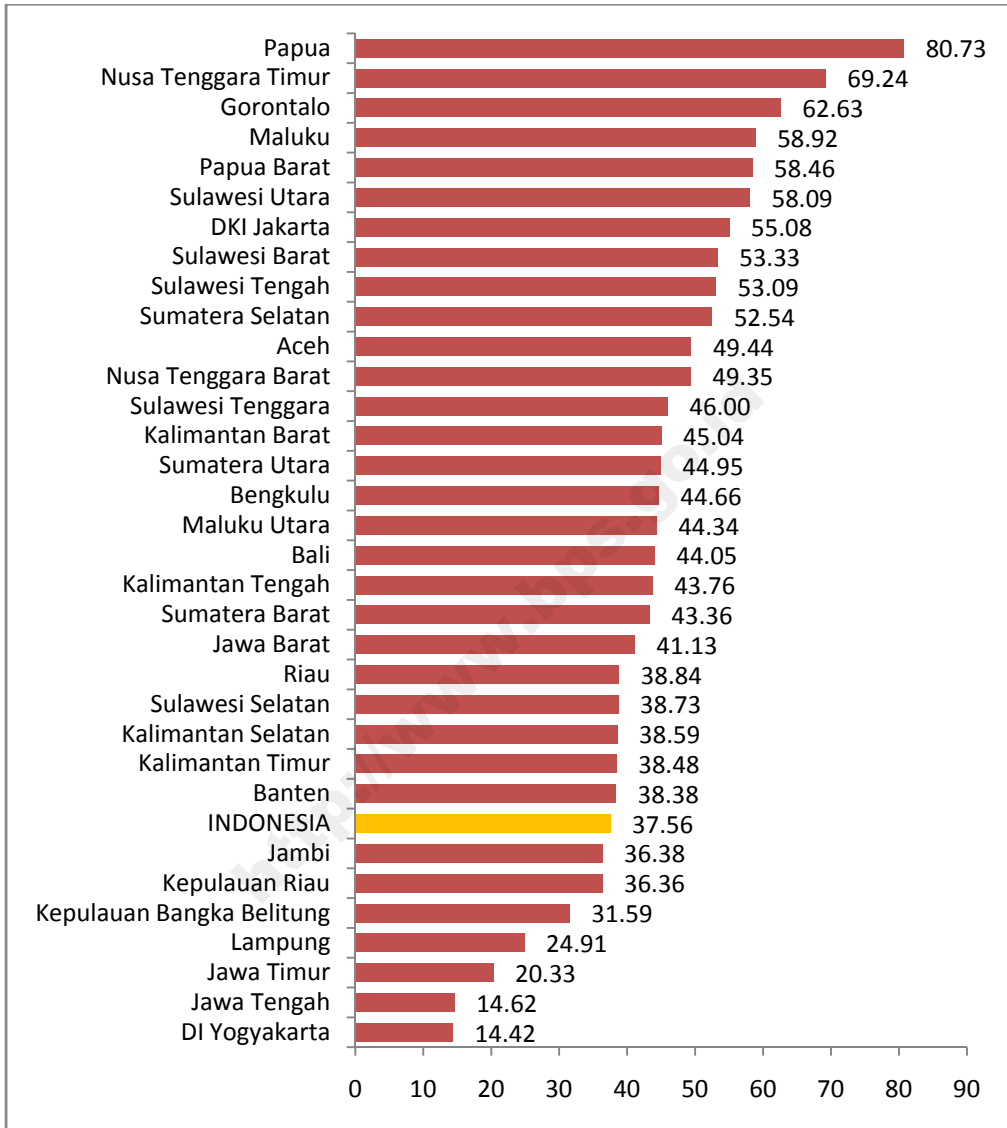
Perbandingan dengan rata-rata nasional, ada delapan provinsi yang memiliki persentase lebih kecil dibandingkan rata-rata nasional.

Gambar 19. Persentase WUS yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Luas Lantai Tempat Tinggalnya Kurang dari 10 Meter Persegi Menurut Provinsi, 2011



Sumber: BPS, Susenas 2011

Gambar 20. Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Luas Lantai Tempat Tinggalnya Kurang dari 10 Meter Persegi Menurut Provinsi, 2011



Sumber: BPS, Susenas 2011

Hal yang sama terjadi pada balita yang mempunyai keluhan dan menempati rumah dengan rata-rata luas lantai hunian kurang dari 10 meter persegi. Persentase terbesar berada di Provinsi Papua (80,73 persen) dan terkecil di Provinsi DI

Yogyakarta (14,42 persen), jika dibandingkan dengan rata-rata nasional ada tujuh provinsi yang memiliki persentase lebih kecil dibandingkan rata-rata nasional.

5.2 Kesehatan Lingkungan

Suasana rumah yang nyaman dan sehat akan menunjang penghuninya untuk merasakan kehidupan yang tenang dan bahagia sehingga dapat beristirahat, bersosialisasi dan membina rumah tangga dengan baik. Hal ini tidak terlepas dari beberapa fasilitas perumahan yang tersedia, diantaranya air bersih untuk keperluan air minum dan masak, dan juga tersedianya fasilitas jamban yang memenuhi syarat kesehatan. Beberapa fasilitas tersebut merupakan fasilitas yang pokok dalam rumah tangga yang akan menentukan nyaman atau tidaknya suatu rumah tinggal, dan juga dapat menentukan kualitas rumah tinggal.

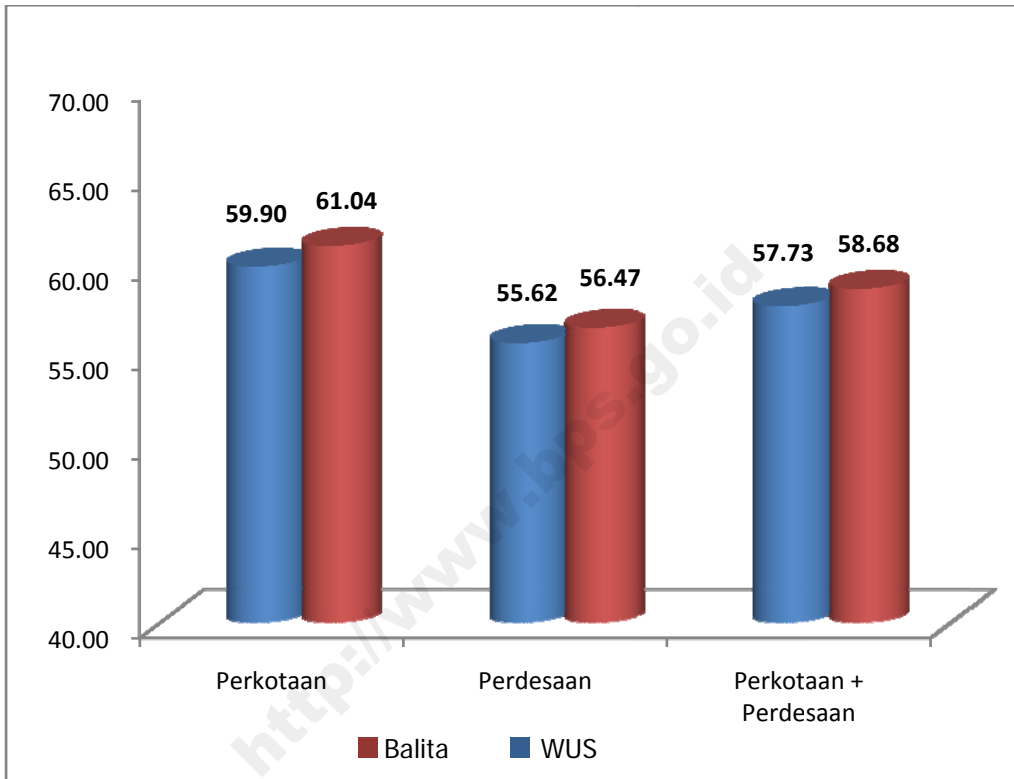
Sumber utama kehidupan makhluk hidup adalah air. Dalam setiap aktifitasnya, manusia sangat membutuhkan air baik digunakan untuk mandi, mencuci maupun untuk minum. Masyarakat semakin sadar akan arti pentingnya penyediaan air bersih dalam kehidupan sehari-hari dan yang lebih diutamakan adalah penyediaan air bersih yang digunakan untuk air minum. Oleh karena itu, kebutuhan akan air bersih khususnya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan minum sehari-hari sangat penting untuk dapat terpenuhi.

Terkait dengan tujuan pembangunan millenium (MDG's), khususnya tujuan 7 yaitu menjamin kelestarian lingkungan hidup, untuk memenuhi target 10 yaitu menurunkan separuh proporsi penduduk tanpa akses terhadap sumber air minum yang aman dan berkelanjutan serta fasilitas sanitasi dasar pada 2015, maka sumber air minum dibedakan menjadi *improve water* dan *unimprove water*. Dalam publikasi ini digunakan istilah air minum layak untuk *improved water* dan air minum tidak layak untuk *unimproved water*.

Air minum layak terdiri dari air leding eceran/meteran, air hujan, dan pompa/sumur terlindung/mata air terlindung dengan jarak ke tempat penampungan kotoran/tinja 10 meter atau lebih, sedangkan air minum tidak layak terdiri dari air kemasan, sumur tak terlindung, mata air tak terlindung, air sungai, dan lainnya. Air

kemasan tidak dikategorikan sebagai air minum layak karena dianggap tidak memenuhi unsur berkelanjutan.

Gambar 21. Persentase WUS dan Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Tidak Memiliki Akses Air Minum Layak Menurut Tipe Wilayah, 2011

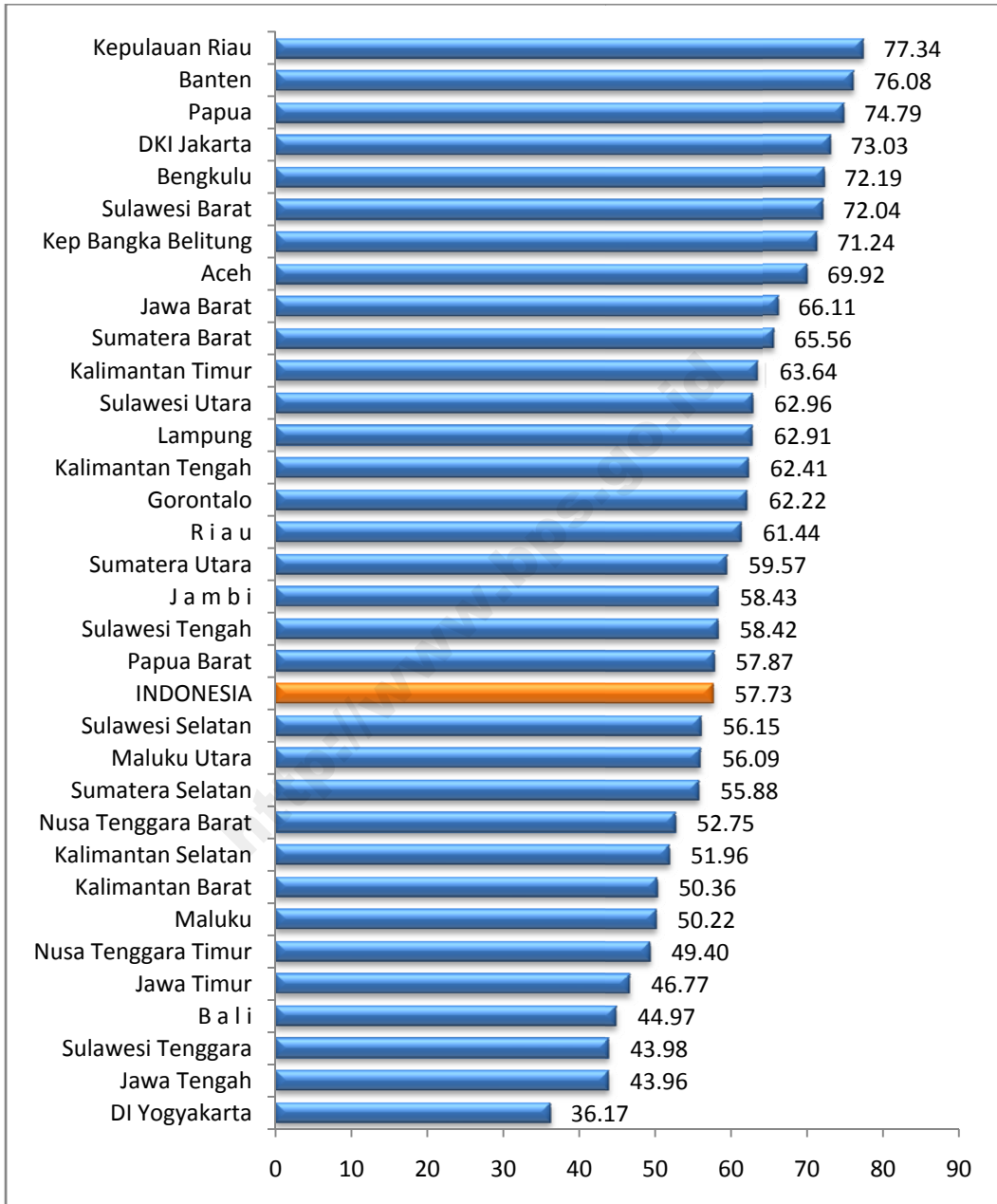


Sumber: BPS, Susenas 2011

Secara umum, lebih dari separuh WUS dan balita yang mempunyai keluhan kesehatan tidak memiliki akses air minum layak, masing-masing sebesar 57,73 persen dan 58,68 persen. Pola seperti itu terjadi baik di perkotaan (sebesar 59,90 persen dan 61,04) dan di perdesaan (sebesar 55,62 persen dan 56,47 persen).

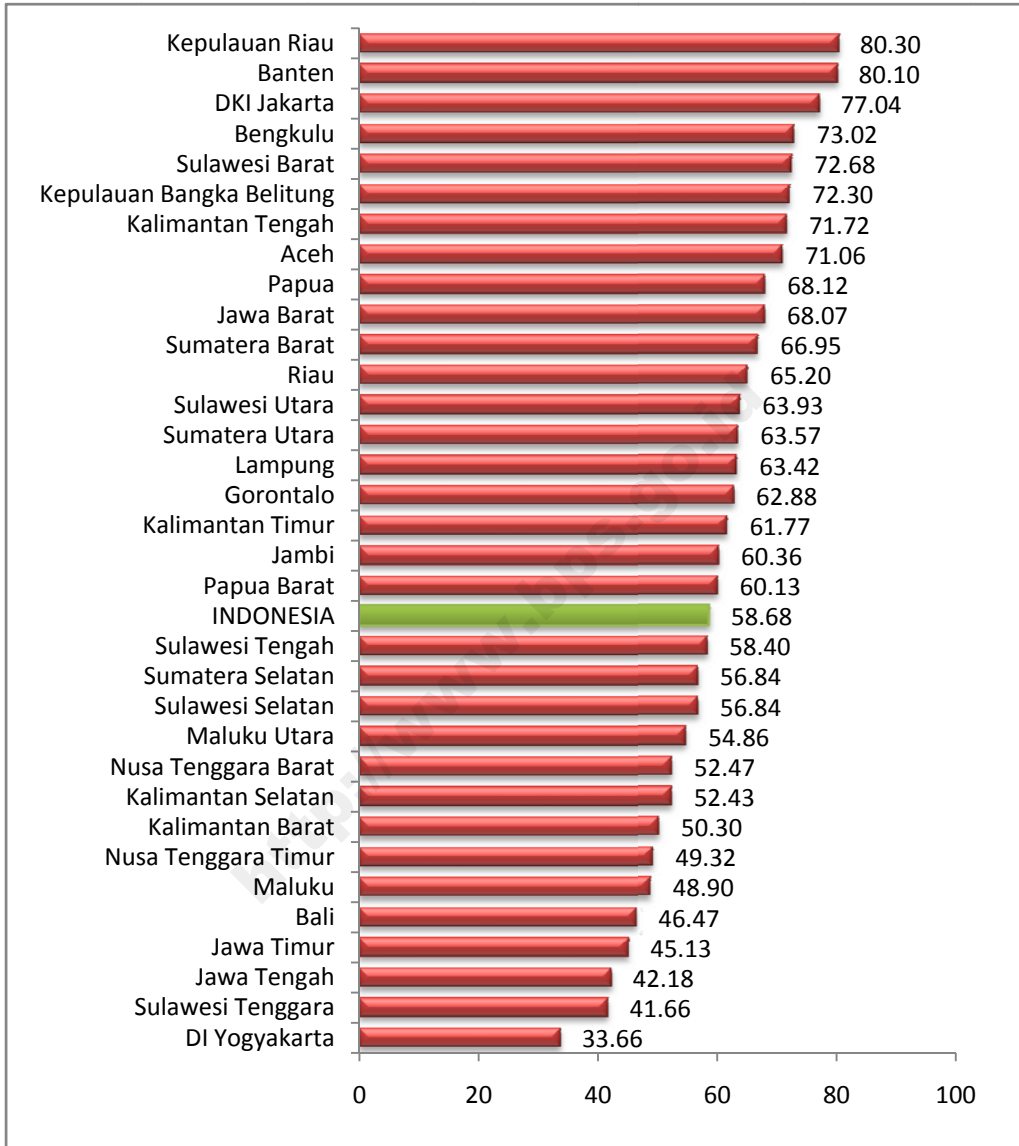
Lebih dari separuh provinsi memiliki persentase WUS dan balita yang mempunyai keluhan kesehatan dan tidak mempunyai akses air minum layak yang melebihi rata-rata nasional, yaitu masing-masing 20 provinsi dan 19 provinsi, hal ini menunjukkan antar provinsi ada ketimpangan yang cukup besar.

Gambar 22. Persentase WUS yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Tidak Mempunyai Akses Air Minum Layak Menurut Provinsi, 2011



Sumber: BPS, Susenas 2011

Gambar 23. Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Tidak Mempunyai Akses Air Minum Layak Menurut Provinsi, 2011

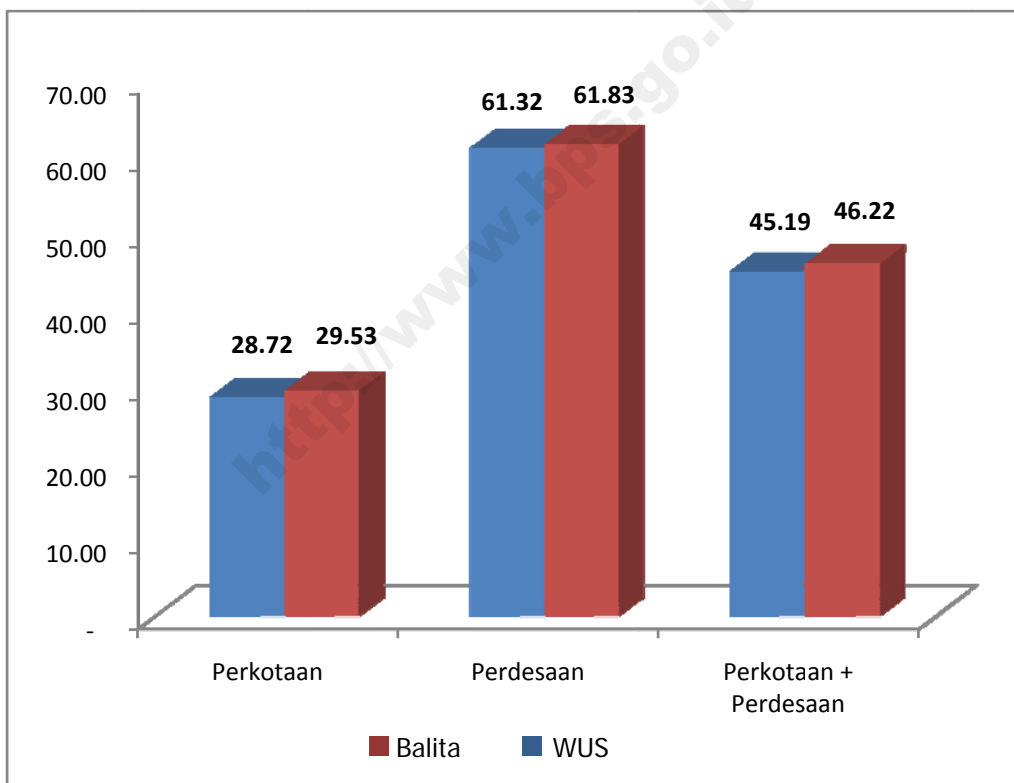


Sumber: BPS, Susenas 2011

Kondisi perumahan yang higienis secara langsung menggambarkan kondisi kesehatan penghuninya namun juga dipengaruhi oleh masyarakat. Perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan dapat tercermin dari sanitasi rumah yang baik

dan layak. Sesuai dengan definisi indikator MDG's, maka yang termasuk sanitasi layak adalah apabila rumah tangga mempunyai fasilitas buang air besar sendiri/bersama, jenis kloset leher angsa, dan Tempat Pembuangan Akhir Tinja (TPAT) tangki septik. Berdasarkan hasil Susenas 2011, persentase WUS dan balita yang mempunyai keluhan kesehatan dan tidak memiliki akses sanitasi yang layak masing-masing mencapai 45,19 persen dan 46,22 persen. Di perdesaan lebih dari separuh WUS dan balita (61,32 persen dan 61,83 persen) yang mempunyai keluhan kesehatan tidak mempunyai akses sanitasi yang layak.

Gambar 24. Persentase WUS dan Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Tidak Mempunyai Akses Sanitasi Layak Menurut Tipe Wilayah, 2011

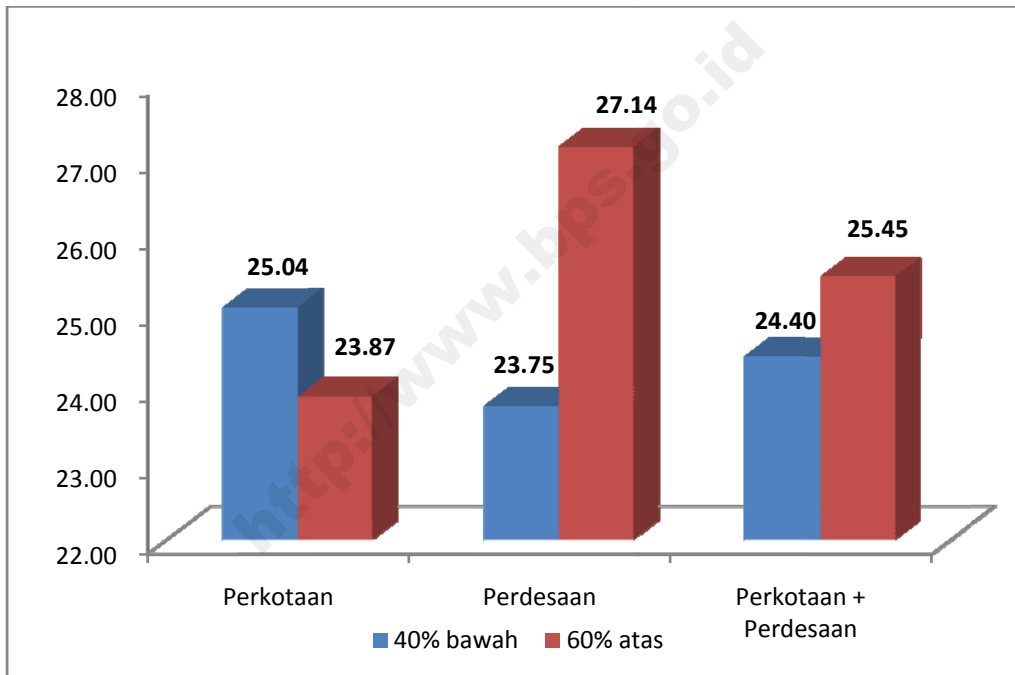


Sumber: BPS, Susenas 2011

5.3 Kelompok Pengeluaran

Kelompok masyarakat miskin dan hampir miskin lebih rentan terhadap keluhan kesehatan dan upaya yang dilakukan biasanya memaksimalkan upaya sendiri (berobat sendiri). Salah satu pendekatan yang biasanya dilakukan untuk mengelompokkan masyarakat adalah pengelompokan pengeluaran rumahtangga (*Consumption Approach*), yaitu dengan mengelompokkan pengeluaran rumahtangga dalam kelompok 40 persen bawah dan 60 persen atas.

Gambar 25. Persentase WUS yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Tipe Wilayah dan Kelompok Pengeluaran, 2011



Sumber: BPS, Susenas 2011

Persentase WUS yang mempunyai keluhan kesehatan dan berada pada kelompok mendekati miskin hampir sama di perkotaan (25,04 persen) dan di perdesaan (23,75 persen). Demikian pula jika dilihat berdasarkan kelompok pengeluaran, pada tingkat nasional persentase WUS yang mempunyai keluhan kesehatan hampir sama pada kelompok 40 persen bawah (24,40 persen) dan kelompok 60 persen atas (25,45 persen).

Tabel 5.1. Persentase WUS yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, Akses Air Layak dan Tipe Daerah, 2011

Provinsi	Memiliki akses air layak		Total
	Ya	Tidak	
	(1)	(2)	(3)
Aceh	22,12	77,88	100,00
Sumatera Utara	44,47	55,53	100,00
Sumatera Barat	38,75	61,25	100,00
R i a u	30,11	69,89	100,00
Kepulauan Riau	18,16	81,84	100,00
J a m b i	42,72	57,28	100,00
Sumatera Selatan	47,74	52,26	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	21,67	78,33	100,00
Bengkulu	34,16	65,84	100,00
Lampung	29,07	70,93	100,00
DKI Jakarta	26,97	73,03	100,00
Jawa Barat	31,74	68,26	100,00
Banten	24,25	75,75	100,00
Jawa Tengah	56,19	43,81	100,00
DI Yogyakarta	57,58	42,42	100,00
Jawa Timur	49,95	50,05	100,00
B a l i	42,88	57,12	100,00
Nusa Tenggara Barat	48,88	51,12	100,00
Nusa Tenggara Timur	68,02	31,98	100,00
Kalimantan Barat	61,85	38,15	100,00
Kalimantan Tengah	38,49	61,51	100,00
Kalimantan Selatan	60,77	39,23	100,00
Kalimantan Timur	36,65	63,35	100,00
Sulawesi Utara	33,75	66,25	100,00
Gorontalo	40,21	59,79	100,00
Sulawesi Tengah	39,05	60,95	100,00
Sulawesi Selatan	43,15	56,85	100,00
Sulawesi Barat	43,44	56,56	100,00
Sulawesi Tenggara	58,47	41,53	100,00
Maluku	57,72	42,28	100,00
Maluku Utara	58,85	41,15	100,00
Papua	33,59	66,41	100,00
Papua Barat	38,03	61,97	100,00
Indonesia	40,10	59,90	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2011

Tabel 5.2. Persentase WUS yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, Akses Air Layak dan Tipe Daerah, 2011

Provinsi	Memiliki Akses Air Layak		Total
	Ya	Tidak	
	(1)	(2)	(3)
Aceh	33,34	66,66	100,00
Sumatera Utara	36,95	63,05	100,00
Sumatera Barat	32,01	67,99	100,00
R i a u	43,64	56,36	100,00
Kepulauan Riau	35,48	64,52	100,00
J a m b i	41,22	58,78	100,00
Sumatera Selatan	41,63	58,37	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	36,58	63,42	100,00
Bengkulu	25,08	74,92	100,00
Lampung	39,25	60,75	100,00
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	37,64	62,36	100,00
Banten	23,31	76,69	100,00
Jawa Tengah	55,91	44,09	100,00
DI Yogyakarta	77,36	22,64	100,00
Jawa Timur	56,08	43,92	100,00
B a l i	68,88	31,12	100,00
Nusa Tenggara Barat	45,93	54,07	100,00
Nusa Tenggara Timur	46,65	53,35	100,00
Kalimantan Barat	44,28	55,72	100,00
Kalimantan Tengah	37,10	62,90	100,00
Kalimantan Selatan	38,68	61,32	100,00
Kalimantan Timur	35,91	64,09	100,00
Sulawesi Utara	39,12	60,88	100,00
Gorontalo	36,85	63,15	100,00
Sulawesi Tengah	42,39	57,61	100,00
Sulawesi Selatan	44,27	55,73	100,00
Sulawesi Barat	23,11	76,89	100,00
Sulawesi Tenggara	55,10	44,90	100,00
Maluku	45,65	54,35	100,00
Maluku Utara	40,03	59,97	100,00
Papua	23,04	76,96	100,00
Papua Barat	43,58	56,42	100,00
Indonesia	44,38	55,62	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2011

Tabel 5.3. Persentase WUS yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, Akses Air Layak dan Tipe Daerah, 2011

Provinsi	Memiliki Akses Air Layak		Total
	Ya	Tidak	
	(1)	(2)	
Aceh	30,08	69,92	100,00
Sumatera Utara	40,43	59,57	100,00
Sumatera Barat	34,44	65,56	100,00
Riau	38,56	61,44	100,00
Kepulauan Riau	22,66	77,34	100,00
Jambi	41,57	58,43	100,00
Sumatera Selatan	44,12	55,88	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	28,76	71,24	100,00
Bengkulu	27,81	72,19	100,00
Lampung	37,09	62,91	100,00
DKI Jakarta	26,97	73,03	100,00
Jawa Barat	33,89	66,11	100,00
Banten	23,92	76,08	100,00
Jawa Tengah	56,04	43,96	100,00
DI Yogyakarta	63,83	36,17	100,00
Jawa Timur	53,23	46,77	100,00
Bali	55,03	44,97	100,00
Nusa Tenggara Barat	47,25	52,75	100,00
Nusa Tenggara Timur	50,60	49,40	100,00
Kalimantan Barat	49,64	50,36	100,00
Kalimantan Tengah	37,59	62,41	100,00
Kalimantan Selatan	48,04	51,96	100,00
Kalimantan Timur	36,36	63,64	100,00
Sulawesi Utara	37,04	62,96	100,00
Gorontalo	37,78	62,22	100,00
Sulawesi Tengah	41,58	58,42	100,00
Sulawesi Selatan	43,85	56,15	100,00
Sulawesi Barat	27,96	72,04	100,00
Sulawesi Tenggara	56,02	43,98	100,00
Maluku	49,78	50,22	100,00
Maluku Utara	43,91	56,09	100,00
Papua	25,21	74,79	100,00
Papua Barat	42,13	57,87	100,00
Indonesia	42,27	57,73	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2011

Tabel 5.4. Persentase WUS yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, Akses Sanitasi Layak dan Tipe Daerah, 2011

Provinsi	Memiliki Akses Sanitasi Layak		Total
	Ya	Tidak	
	(2)	(3)	
	(1)	(3)	(4)
Aceh	78,15	21,85	100,00
Sumatera Utara	69,34	30,66	100,00
Sumatera Barat	59,08	40,92	100,00
R i a u	83,53	16,47	100,00
Kepulauan Riau	80,19	19,81	100,00
J a m b i	70,53	29,47	100,00
Sumatera Selatan	70,66	29,34	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	81,81	18,19	100,00
Bengkulu	66,85	33,15	100,00
Lampung	69,82	30,18	100,00
DKI Jakarta	85,62	14,38	100,00
Jawa Barat	57,30	42,70	100,00
Banten	76,38	23,62	100,00
Jawa Tengah	72,67	27,33	100,00
DI Yogyakarta	90,80	9,20	100,00
Jawa Timur	71,43	28,57	100,00
B a l i	88,98	11,02	100,00
Nusa Tenggara Barat	63,04	36,96	100,00
Nusa Tenggara Timur	47,80	52,20	100,00
Kalimantan Barat	79,95	20,05	100,00
Kalimantan Tengah	64,93	35,07	100,00
Kalimantan Selatan	69,44	30,56	100,00
Kalimantan Timur	79,58	20,42	100,00
Sulawesi Utara	75,09	24,91	100,00
Gorontalo	62,01	37,99	100,00
Sulawesi Tengah	68,57	31,43	100,00
Sulawesi Selatan	84,23	15,77	100,00
Sulawesi Barat	62,73	37,27	100,00
Sulawesi Tenggara	82,74	17,26	100,00
Maluku	74,53	25,47	100,00
Maluku Utara	89,83	10,17	100,00
Papua	69,86	30,14	100,00
Papua Barat	52,63	47,37	100,00
Indonesia	71,28	28,72	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2011

Tabel 5.5. Persentase WUS yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, Akses Sanitasi Layak dan Tipe Daerah, 2011

Provinsi	Memiliki Akses Sanitasi Layak		Total
	Ya	Tidak	
	(1)	(2)	
Aceh	38,20	61,80	100,00
Sumatera Utara	37,02	62,98	100,00
Sumatera Barat	31,62	68,38	100,00
R i a u	36,37	63,63	100,00
Kepulauan Riau	40,83	59,17	100,00
J a m b i	39,81	60,19	100,00
Sumatera Selatan	34,39	65,61	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	54,42	45,58	100,00
Bengkulu	28,86	71,14	100,00
Lampung	33,00	67,00	100,00
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	36,01	63,99	100,00
Banten	32,50	67,50	100,00
Jawa Tengah	49,03	50,97	100,00
DI Yogyakarta	65,61	34,39	100,00
Jawa Timur	42,46	57,54	100,00
B a l i	70,58	29,42	100,00
Nusa Tenggara Barat	41,70	58,30	100,00
Nusa Tenggara Timur	18,82	81,18	100,00
Kalimantan Barat	28,42	71,58	100,00
Kalimantan Tengah	20,54	79,46	100,00
Kalimantan Selatan	31,73	68,27	100,00
Kalimantan Timur	38,80	61,20	100,00
Sulawesi Utara	50,37	49,63	100,00
Gorontalo	31,90	68,10	100,00
Sulawesi Tengah	39,19	60,81	100,00
Sulawesi Selatan	49,87	50,13	100,00
Sulawesi Barat	32,61	67,39	100,00
Sulawesi Tenggara	37,97	62,03	100,00
Maluku	37,54	62,46	100,00
Maluku Utara	39,11	60,89	100,00
Papua	8,58	91,42	100,00
Papua Barat	30,94	69,06	100,00
Indonesia	38,68	61,32	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2011

Tabel 5.6. Persentase WUS yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, Akses Sanitasi Layak dan Tipe Daerah, 2011

Provinsi	Memiliki Akses Sanitasi Layak		Total
	Ya	Tidak	
	(1)	(2)	
Aceh	49,81	50,19	100,00
Sumatera Utara	51,98	48,02	100,00
Sumatera Barat	41,54	58,46	100,00
R i a u	54,06	45,94	100,00
Kepulauan Riau	69,96	30,04	100,00
J a m b i	46,91	53,09	100,00
Sumatera Selatan	49,20	50,80	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	68,78	31,22	100,00
Bengkulu	40,30	59,70	100,00
Lampung	40,81	59,19	100,00
DKI Jakarta	85,62	14,38	100,00
Jawa Barat	49,51	50,49	100,00
Banten	61,25	38,75	100,00
Jawa Tengah	60,27	39,73	100,00
DI Yogyakarta	82,84	17,16	100,00
Jawa Timur	55,92	44,08	100,00
B a l i	80,38	19,62	100,00
Nusa Tenggara Barat	51,23	48,77	100,00
Nusa Tenggara Timur	24,18	75,82	100,00
Kalimantan Barat	44,15	55,85	100,00
Kalimantan Tengah	36,03	63,97	100,00
Kalimantan Selatan	47,72	52,28	100,00
Kalimantan Timur	63,32	36,68	100,00
Sulawesi Utara	59,93	40,07	100,00
Gorontalo	40,20	59,80	100,00
Sulawesi Tengah	46,32	53,68	100,00
Sulawesi Selatan	62,91	37,09	100,00
Sulawesi Barat	39,80	60,20	100,00
Sulawesi Tenggara	50,22	49,78	100,00
Maluku	50,20	49,80	100,00
Maluku Utara	49,57	50,43	100,00
Papua	21,16	78,84	100,00
Papua Barat	36,62	63,38	100,00
Indonesia	54,81	45,19	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2011

Tabel 5.7. Persentase WUS yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, Rata Luas Lantai Per Kapita dan Tipe Daerah, 2011

Provinsi	Luas Lantai Per Kapita		Total
	< 10 M ²	≥ 10 M ²	
	(2)	(3)	
	(1)	(3)	(4)
Aceh	35,53	64,47	100,00
Sumatera Utara	32,93	67,01	100,00
Sumatera Barat	31,39	68,61	100,00
R i a u	33,62	66,38	100,00
Kepulauan Riau	33,86	66,14	100,00
J a m b i	28,67	71,33	100,00
Sumatera Selatan	47,59	52,41	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	28,72	71,28	100,00
Bengkulu	32,93	67,07	100,00
Lampung	21,73	78,27	100,00
DKI Jakarta	47,02	52,98	100,00
Jawa Barat	33,29	66,71	100,00
Banten	34,48	65,52	100,00
Jawa Tengah	15,74	84,26	100,00
DI Yogyakarta	17,38	82,62	100,00
Jawa Timur	20,27	79,73	100,00
B a l i	32,45	67,55	100,00
Nusa Tenggara Barat	46,72	53,28	100,00
Nusa Tenggara Timur	50,78	49,22	100,00
Kalimantan Barat	30,81	69,19	100,00
Kalimantan Tengah	35,59	64,41	100,00
Kalimantan Selatan	31,88	68,12	100,00
Kalimantan Timur	28,90	71,10	100,00
Sulawesi Utara	41,61	58,39	100,00
Gorontalo	40,58	59,42	100,00
Sulawesi Tengah	38,05	61,95	100,00
Sulawesi Selatan	31,38	68,62	100,00
Sulawesi Barat	39,41	60,59	100,00
Sulawesi Tenggara	37,85	62,15	100,00
Maluku	48,22	51,78	100,00
Maluku Utara	36,18	63,82	100,00
Papua	53,98	46,02	100,00
Papua Barat	57,58	42,42	100,00
Indonesia	31,28	68,72	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2011

Tabel 5.8. Persentase WUS yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, Rata Luas Lantai Per Kapita dan Tipe Daerah, 2011

Provinsi	Luas Lantai Per Kapita		Total
	< 10 M ²	≥ 10 M ²	
	(2)	(3)	
	(1)	(3)	(4)
Aceh	43,49	56,51	100,00
Sumatera Utara	42,90	57,10	100,00
Sumatera Barat	37,51	62,49	100,00
R i a u	31,39	68,61	100,00
Kepulauan Riau	36,21	63,79	100,00
J a m b i	29,91	70,09	100,00
Sumatera Selatan	41,86	58,14	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	20,78	79,22	100,00
Bengkulu	42,42	57,58	100,00
Lampung	18,44	81,56	100,00
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	42,42	69,25	100,00
Banten	18,44	71,60	100,00
Jawa Tengah	42,42	90,75	100,00
DI Yogyakarta	18,44	96,57	100,00
Jawa Timur	42,42	89,03	100,00
B a l i	18,44	64,08	100,00
Nusa Tenggara Barat	42,42	59,04	100,00
Nusa Tenggara Timur	18,44	41,48	100,00
Kalimantan Barat	42,42	58,99	100,00
Kalimantan Tengah	18,44	62,96	100,00
Kalimantan Selatan	42,42	76,78	100,00
Kalimantan Timur	18,44	65,98	100,00
Sulawesi Utara	42,42	53,87	100,00
Gorontalo	18,44	48,08	100,00
Sulawesi Tengah	42,42	59,10	100,00
Sulawesi Selatan	18,44	75,68	100,00
Sulawesi Barat	42,42	63,24	100,00
Sulawesi Tenggara	18,44	67,54	100,00
Maluku	42,42	50,85	100,00
Maluku Utara	18,44	63,71	100,00
Papua	82,14	17,86	100,00
Papua Barat	43,33	56,67	100,00
Indonesia	28,69	71,31	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2011

Tabel 5.9. Persentase WUS yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, Rata Luas Lantai Per Kapita dan Tipe Daerah, 2011

Provinsi	Luas Lantai Per Kapita		Total
	< 10 M ²	≥ 10 M ²	
	(1)	(2)	
	Perkotaan+Perdesaan		
Aceh	41,17	58,83	100,00
Sumatera Utara	38,31	61,69	100,00
Sumatera Barat	35,30	64,70	100,00
R i a u	32,22	67,78	100,00
Kepulauan Riau	34,48	65,52	100,00
J a m b i	29,62	70,38	100,00
Sumatera Selatan	44,20	55,80	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	24,94	75,06	100,00
Bengkulu	39,56	60,44	100,00
Lampung	19,14	80,86	100,00
DKI Jakarta	47,02	52,98	100,00
Jawa Barat	32,36	67,64	100,00
Banten	32,39	67,61	100,00
Jawa Tengah	12,34	87,66	100,00
DI Yogyakarta	12,97	87,03	100,00
Jawa Timur	15,30	84,70	100,00
B a l i	34,07	65,93	100,00
Nusa Tenggara Barat	43,54	56,46	100,00
Nusa Tenggara Timur	57,09	42,91	100,00
Kalimantan Barat	37,90	62,10	100,00
Kalimantan Tengah	36,54	63,46	100,00
Kalimantan Selatan	26,89	73,11	100,00
Kalimantan Timur	30,94	69,06	100,00
Sulawesi Utara	44,38	55,62	100,00
Gorontalo	48,80	51,20	100,00
Sulawesi Tengah	40,21	59,79	100,00
Sulawesi Selatan	27,00	73,00	100,00
Sulawesi Barat	37,40	62,60	100,00
Sulawesi Tenggara	33,93	66,07	100,00
Maluku	48,83	51,17	100,00
Maluku Utara	36,27	63,73	100,00
Papua	76,36	23,64	100,00
Papua Barat	47,06	52,94	100,00
Indonesia	29,97	70,03	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2011

Tabel 5.10. Persentase WUS yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, Jenis Atap dan Tipe Daerah, 2011

Provinsi	Jenis Atap Terluas		Perkotaan
	Bukan Ijuk/Lainnya	Ijuk dan Lainnya	Total
	(1)	(2)	(3)
Aceh	96,66	3,34	100,00
Sumatera Utara	97,43	2,57	100,00
Sumatera Barat	99,11	0,89	100,00
R i a u	99,23	0,77	100,00
Kepulauan Riau	96,82	3,18	100,00
J a m b i	98,73	1,27	100,00
Sumatera Selatan	98,99	1,01	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	98,51	1,49	100,00
Bengkulu	99,85	0,15	100,00
Lampung	99,73	0,27	100,00
DKI Jakarta	99,92	0,08	100,00
Jawa Barat	99,66	0,34	100,00
Banten	99,41	0,59	100,00
Jawa Tengah	99,94	0,06	100,00
DI Yogyakarta	100,00	-	100,00
Jawa Timur	99,93	0,07	100,00
B a l i	99,94	0,06	100,00
Nusa Tenggara Barat	98,56	1,44	100,00
Nusa Tenggara Timur	99,34	0,66	100,00
Kalimantan Barat	94,49	5,51	100,00
Kalimantan Tengah	95,35	4,65	100,00
Kalimantan Selatan	95,58	4,42	100,00
Kalimantan Timur	99,54	0,46	100,00
Sulawesi Utara	98,69	1,31	100,00
Gorontalo	94,56	5,44	100,00
Sulawesi Tengah	88,94	11,06	100,00
Sulawesi Selatan	97,92	2,08	100,00
Sulawesi Barat	80,25	19,75	100,00
Sulawesi Tenggara	86,45	13,55	100,00
Maluku	97,17	2,83	100,00
Maluku Utara	97,20	2,80	100,00
Papua	97,68	2,32	100,00
Papua Barat	99,08	0,92	100,00
Indonesia	99,10	0,90	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2011

Tabel 5.11. Persentase WUS yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, Jenis Atap dan Tipe Daerah, 2011

Provinsi	Perdesaan		
	Jenis Atap Terluas		Jenis Atap Terluas
	Bukan Ijuk/Lainnya	Ijuk dan Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	87,64	12,36	100,00
Sumatera Utara	91,80	8,20	100,00
Sumatera Barat	97,74	2,26	100,00
R i a u	92,92	7,08	100,00
Kepulauan Riau	90,60	9,40	100,00
J a m b i	97,36	2,64	100,00
Sumatera Selatan	93,25	6,75	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	96,37	3,63	100,00
Bengkulu	98,96	1,04	100,00
Lampung	99,29	0,71	100,00
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	99,09	0,91	100,00
Banten	94,20	5,80	100,00
Jawa Tengah	99,83	0,17	100,00
DI Yogyakarta	100,00	-	100,00
Jawa Timur	100,00	-	100,00
B a l i	98,42	1,58	100,00
Nusa Tenggara Barat	95,38	4,62	100,00
Nusa Tenggara Timur	77,14	22,86	100,00
Kalimantan Barat	89,04	10,96	100,00
Kalimantan Tengah	93,17	6,83	100,00
Kalimantan Selatan	82,50	17,50	100,00
Kalimantan Timur	95,10	4,90	100,00
Sulawesi Utara	90,85	9,15	100,00
Gorontalo	84,51	15,49	100,00
Sulawesi Tengah	73,30	26,70	100,00
Sulawesi Selatan	91,82	8,18	100,00
Sulawesi Barat	76,78	23,22	100,00
Sulawesi Tenggara	74,60	25,40	100,00
Maluku	77,80	22,20	100,00
Maluku Utara	82,31	17,69	100,00
Papua	42,83	57,17	100,00
Papua Barat	96,51	3,49	100,00
Indonesia	93,44	6,56	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2011

Tabel 5.12. Persentase WUS yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, Jenis Atap dan Tipe Daerah, 2011

Provinsi	Jenis Atap Terluas		Total
	Bukan Ijuk/Lainnya	Ijuk dan Lainnya	
	(1)	(2)	
Aceh	90,26	9,74	100,00
Sumatera Utara	94,41	5,59	100,00
Sumatera Barat	98,23	1,77	100,00
R i a u	95,28	4,72	100,00
Kepulauan Riau	95,21	4,79	100,00
J a m b i	97,68	2,32	100,00
Sumatera Selatan	95,60	4,40	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	97,49	2,51	100,00
Bengkulu	99,23	0,77	100,00
Lampung	99,38	0,62	100,00
DKI Jakarta	99,92	0,08	100,00
Jawa Barat	99,45	0,55	100,00
Banten	97,61	2,39	100,00
Jawa Tengah	99,88	0,12	100,00
DI Yogyakarta	100,00	-	100,00
Jawa Timur	99,97	0,03	100,00
B a l i	99,23	0,77	100,00
Nusa Tenggara Barat	96,80	3,20	100,00
Nusa Tenggara Timur	81,25	18,75	100,00
Kalimantan Barat	90,70	9,30	100,00
Kalimantan Tengah	93,93	6,07	100,00
Kalimantan Selatan	88,05	11,95	100,00
Kalimantan Timur	97,77	2,23	100,00
Sulawesi Utara	93,88	6,12	100,00
Gorontalo	87,28	12,72	100,00
Sulawesi Tengah	77,09	22,91	100,00
Sulawesi Selatan	94,14	5,86	100,00
Sulawesi Barat	77,61	22,39	100,00
Sulawesi Tenggara	77,84	22,16	100,00
Maluku	84,43	15,57	100,00
Maluku Utara	85,38	14,62	100,00
Papua	54,09	45,91	100,00
Papua Barat	97,18	2,82	100,00
Indonesia	96,24	3,76	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2011

Tabel 5.13. Persentase WUS yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, Jenis Dinding dan Tipe Daerah, 2011

Provinsi	Jenis Dinding Terluas		Total
	Bukan Bambu/Lainnya	Bambu dan Lainnya	
	(2)	(3)	
	(1)	(3)	(4)
Aceh	97,79	2,21	100,00
Sumatera Utara	94,27	5,73	100,00
Sumatera Barat	97,77	2,23	100,00
R i a u	99,09	0,91	100,00
Kepulauan Riau	99,21	0,79	100,00
J a m b i	99,52	0,48	100,00
Sumatera Selatan	99,41	0,59	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	99,70	0,30	100,00
Bengkulu	93,34	6,66	100,00
Lampung	91,63	8,37	100,00
DKI Jakarta	99,59	0,41	100,00
Jawa Barat	89,82	10,18	100,00
Banten	92,61	7,39	100,00
Jawa Tengah	95,88	4,12	100,00
DI Yogyakarta	96,52	3,48	100,00
Jawa Timur	95,43	4,57	100,00
B a l i	98,08	1,92	100,00
Nusa Tenggara Barat	89,09	10,91	100,00
Nusa Tenggara Timur	66,78	33,22	100,00
Kalimantan Barat	99,70	0,30	100,00
Kalimantan Tengah	98,36	1,64	100,00
Kalimantan Selatan	99,61	0,39	100,00
Kalimantan Timur	98,85	1,15	100,00
Sulawesi Utara	95,16	4,84	100,00
Gorontalo	86,52	13,48	100,00
Sulawesi Tengah	97,61	2,39	100,00
Sulawesi Selatan	86,04	13,96	100,00
Sulawesi Barat	91,58	8,42	100,00
Sulawesi Tenggara	98,24	1,76	100,00
Maluku	93,02	6,98	100,00
Maluku Utara	96,04	3,96	100,00
Papua	97,38	2,62	100,00
Papua Barat	98,37	1,63	100,00
Indonesia	94,22	5,78	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2011

Tabel 5.14. Persentase WUS yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, Jenis Dinding dan Tipe Daerah, 2011

Provinsi	Jenis Dinding Terluas		Total
	Bukan Bambu/Lainnya	Bambu dan Lainnya	
	(1)	(2)	
Aceh	96,54	3,46	100,00
Sumatera Utara	91,50	8,50	100,00
Sumatera Barat	95,82	4,18	100,00
R i a u	97,06	2,94	100,00
Kepulauan Riau	99,56	0,44	100,00
J a m b i	98,80	1,20	100,00
Sumatera Selatan	96,42	3,58	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	98,42	1,58	100,00
Bengkulu	91,77	8,23	100,00
Lampung	88,73	11,27	100,00
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	67,76	32,24	100,00
Banten	70,06	29,94	100,00
Jawa Tengah	92,15	7,85	100,00
DI Yogyakarta	84,84	15,16	100,00
Jawa Timur	89,46	10,54	100,00
B a l i	92,12	7,88	100,00
Nusa Tenggara Barat	78,67	21,33	100,00
Nusa Tenggara Timur	39,89	60,11	100,00
Kalimantan Barat	95,52	4,48	100,00
Kalimantan Tengah	99,00	1,00	100,00
Kalimantan Selatan	98,48	1,52	100,00
Kalimantan Timur	98,11	1,89	100,00
Sulawesi Utara	88,59	11,41	100,00
Gorontalo	80,79	19,21	100,00
Sulawesi Tengah	95,17	4,83	100,00
Sulawesi Selatan	74,13	25,87	100,00
Sulawesi Barat	90,06	9,94	100,00
Sulawesi Tenggara	96,25	3,75	100,00
Maluku	94,18	5,82	100,00
Maluku Utara	95,04	4,96	100,00
Papua	94,92	5,08	100,00
Papua Barat	94,28	5,72	100,00
Indonesia	85,22	14,78	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2011

Tabel 5.15. Persentase WUS yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Tipe Wilayah dan Jenis Dinding Tempat Tinggal Bambu/Lainnya, 2011

Perkotaan+Perdesaan

Provinsi	Jenis Dinding Terluas		Total
	Bukan Bambu/Lainnya	Bambu dan Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	96,90	3,10	100,00
Sumatera Utara	92,78	7,22	100,00
Sumatera Barat	96,52	3,48	100,00
R i a u	97,82	2,18	100,00
Kepulauan Riau	99,30	0,70	100,00
J a m b i	98,97	1,03	100,00
Sumatera Selatan	97,64	2,36	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	99,09	0,91	100,00
Bengkulu	92,25	7,75	100,00
Lampung	89,34	10,66	100,00
DKI Jakarta	99,59	0,41	100,00
Jawa Barat	81,76	18,24	100,00
Banten	84,83	15,17	100,00
Jawa Tengah	93,92	6,08	100,00
DI Yogyakarta	92,83	7,17	100,00
Jawa Timur	92,23	7,77	100,00
B a l i	95,29	4,71	100,00
Nusa Tenggara Barat	83,32	16,68	100,00
Nusa Tenggara Timur	44,86	55,14	100,00
Kalimantan Barat	96,79	3,21	100,00
Kalimantan Tengah	98,78	1,22	100,00
Kalimantan Selatan	98,96	1,04	100,00
Kalimantan Timur	98,55	1,45	100,00
Sulawesi Utara	91,13	8,87	100,00
Gorontalo	82,37	17,63	100,00
Sulawesi Tengah	95,76	4,24	100,00
Sulawesi Selatan	78,65	21,35	100,00
Sulawesi Barat	90,43	9,57	100,00
Sulawesi Tenggara	96,79	3,21	100,00
Maluku	93,78	6,22	100,00
Maluku Utara	95,24	4,76	100,00
Papua	95,43	4,57	100,00
Papua Barat	95,35	4,65	100,00
Indonesia	89,67	10,33	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2011

Tabel 5.16. Persentase WUS yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Tipe Wilayah dan Jenis Lantai Tempat Tinggal Tanah, 2011

Provinsi	Jenis Lantai Tanah		Total
	Tidak	Ya	
	(2)	(3)	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	97,32	2,68	100,00
Sumatera Utara	98,51	1,49	100,00
Sumatera Barat	99,05	0,95	100,00
R i a u	99,55	0,45	100,00
Kepulauan Riau	99,46	0,54	100,00
J a m b i	98,66	1,34	100,00
Sumatera Selatan	98,84	1,16	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	99,06	0,94	100,00
Bengkulu	97,93	2,07	100,00
Lampung	95,73	4,27	100,00
DKI Jakarta	99,82	0,18	100,00
Jawa Barat	97,49	2,51	100,00
Banten	96,65	3,35	100,00
Jawa Tengah	89,10	10,90	100,00
DI Yogyakarta	96,95	3,05	100,00
Jawa Timur	95,25	4,75	100,00
B a l i	98,53	1,47	100,00
Nusa Tenggara Barat	94,69	5,31	100,00
Nusa Tenggara Timur	92,30	7,70	100,00
Kalimantan Barat	99,96	0,04	100,00
Kalimantan Tengah	99,62	0,38	100,00
Kalimantan Selatan	99,50	0,50	100,00
Kalimantan Timur	99,79	0,21	100,00
Sulawesi Utara	97,24	2,76	100,00
Gorontalo	97,38	2,62	100,00
Sulawesi Tengah	99,27	0,73	100,00
Sulawesi Selatan	99,43	0,57	100,00
Sulawesi Barat	98,23	1,77	100,00
Sulawesi Tenggara	98,91	1,09	100,00
Maluku	97,57	2,43	100,00
Maluku Utara	95,55	4,45	100,00
Papua	98,55	1,45	100,00
Papua Barat	98,14	1,86	100,00
Indonesia	96,52	3,48	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2011

Tabel 5.17. Persentase WUS yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Tipe Wilayah dan Jenis Lantai Tempat Tinggal Tanah, 2011

Provinsi	Jenis Lantai Tanah		Total
	Tidak	Ya	
	(1)	(2)	
			(4)
Aceh	92,38	7,62	100,00
Sumatera Utara	94,95	5,05	100,00
Sumatera Barat	97,68	2,32	100,00
R i a u	97,49	2,51	100,00
Kepulauan Riau	99,89	0,11	100,00
J a m b i	94,79	5,21	100,00
Sumatera Selatan	92,37	7,63	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	98,70	1,30	100,00
Bengkulu	94,18	5,82	100,00
Lampung	85,66	14,34	100,00
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	95,23	4,77	100,00
Banten	87,39	12,61	100,00
Jawa Tengah	72,56	27,44	100,00
DI Yogyakarta	89,49	10,51	100,00
Jawa Timur	78,09	21,91	100,00
B a l i	93,69	6,31	100,00
Nusa Tenggara Barat	90,42	9,58	100,00
Nusa Tenggara Timur	63,55	36,45	100,00
Kalimantan Barat	99,33	0,67	100,00
Kalimantan Tengah	99,15	0,85	100,00
Kalimantan Selatan	98,79	1,21	100,00
Kalimantan Timur	99,19	0,81	100,00
Sulawesi Utara	91,98	8,02	100,00
Gorontalo	93,51	6,49	100,00
Sulawesi Tengah	92,92	7,08	100,00
Sulawesi Selatan	97,62	2,38	100,00
Sulawesi Barat	94,25	5,75	100,00
Sulawesi Tenggara	93,45	6,55	100,00
Maluku	82,87	17,13	100,00
Maluku Utara	82,08	17,92	100,00
Papua	82,90	17,10	100,00
Papua Barat	94,95	5,05	100,00
Indonesia	86,99	13,01	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2011

Tabel 5.18. Persentase WUS yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Tipe Wilayah dan Jenis Lantai Tempat Tinggal Tanah, 2011

Provinsi	Jenis Lantai Tanah		Total
	Tidak	Ya	
	(2)	(3)	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	93,82	6,18	100,00
Sumatera Utara	96,60	3,40	100,00
Sumatera Barat	98,18	1,82	100,00
R i a u	98,26	1,74	100,00
Kepulauan Riau	99,57	0,43	100,00
J a m b i	95,68	4,32	100,00
Sumatera Selatan	95,01	4,99	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	98,89	1,11	100,00
Bengkulu	95,31	4,69	100,00
Lampung	87,79	12,21	100,00
DKI Jakarta	99,82	0,18	100,00
Jawa Barat	96,67	3,33	100,00
Banten	93,45	6,55	100,00
Jawa Tengah	80,42	19,58	100,00
DI Yogyakarta	94,59	5,41	100,00
Jawa Timur	86,07	13,93	100,00
B a l i	96,27	3,73	100,00
Nusa Tenggara Barat	92,33	7,67	100,00
Nusa Tenggara Timur	68,86	31,14	100,00
Kalimantan Barat	99,52	0,48	100,00
Kalimantan Tengah	99,32	0,68	100,00
Kalimantan Selatan	99,09	0,91	100,00
Kalimantan Timur	99,55	0,45	100,00
Sulawesi Utara	94,02	5,98	100,00
Gorontalo	94,58	5,42	100,00
Sulawesi Tengah	94,46	5,54	100,00
Sulawesi Selatan	98,31	1,69	100,00
Sulawesi Barat	95,20	4,80	100,00
Sulawesi Tenggara	94,94	5,06	100,00
Maluku	87,90	12,10	100,00
Maluku Utara	84,86	15,14	100,00
Papua	86,11	13,89	100,00
Papua Barat	95,79	4,21	100,00
Indonesia	91,70	8,30	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2011

Tabel 5.19. Persentase WUS yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Tipe Wilayah dan Kelompok Pengeluaran Rumah tangga, 2011

Provinsi	Kelompok Pengeluaran		Total
	40% Bawah	60% Atas	
	(1)	(2)	
Aceh	22,39	26,76	25,54
Sumatera Utara	20,61	19,16	19,71
Sumatera Barat	26,30	22,04	23,18
R i a u	22,43	20,05	20,50
Kepulauan Riau	15,63	16,34	16,24
J a m b i	14,17	15,17	14,84
Sumatera Selatan	24,06	27,20	25,94
Kepulauan Bangka Belitung	27,97	28,89	28,77
Bengkulu	26,89	24,76	25,68
Lampung	22,18	22,50	22,37
DKI Jakarta	34,98	27,29	28,01
Jawa Barat	24,90	22,22	23,32
Banten	35,29	26,92	29,31
Jawa Tengah	25,65	27,05	26,25
DI Yogyakarta	31,10	33,58	32,67
Jawa Timur	22,11	20,40	21,19
B a l i	27,14	28,03	27,80
Nusa Tenggara Barat	32,76	33,13	32,92
Nusa Tenggara Timur	31,09	33,50	32,59
Kalimantan Barat	20,41	26,12	24,02
Kalimantan Tengah	18,77	22,85	21,83
Kalimantan Selatan	25,28	31,32	29,90
Kalimantan Timur	21,96	17,07	17,49
Sulawesi Utara	18,27	16,82	17,37
Gorontalo	35,87	23,05	28,02
Sulawesi Tengah	35,21	27,80	29,87
Sulawesi Selatan	20,15	25,57	23,48
Sulawesi Barat	35,13	29,99	32,54
Sulawesi Tenggara	26,24	22,28	23,83
Maluku	19,82	24,13	22,80
Maluku Utara	17,02	12,32	13,19
Papua	21,95	18,35	18,84
Papua Barat	12,40	21,44	20,36
Indonesia	25,04	23,87	24,30

Sumber : BPS, Susenas 2011

Tabel 5.20. Persentase WUS yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Tipe Wilayah dan Kelompok Pengeluaran Rumah tangga, 2011

Provinsi	Kelompok Pengeluaran		Total
	40% Bawah	60% Atas	
	(1)	(2)	
Aceh	22,37	25,74	25,04
Sumatera Utara	19,91	24,37	23,19
Sumatera Barat	25,78	26,97	26,74
R i a u	21,23	22,87	22,66
Kepulauan Riau	19,62	29,02	28,20
J a m b i	17,10	23,93	22,41
Sumatera Selatan	18,93	23,61	22,00
Kepulauan Bangka Belitung	18,23	25,55	25,28
Bengkulu	26,04	28,63	27,79
Lampung	27,42	31,64	30,03
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	24,86	27,71	26,64
Banten	29,58	35,49	33,56
Jawa Tengah	22,20	27,10	24,80
DI Yogyakarta	25,67	34,39	30,78
Jawa Timur	19,72	24,58	22,27
B a l i	41,52	36,72	37,84
Nusa Tenggara Barat	26,20	32,58	29,68
Nusa Tenggara Timur	36,66	41,72	38,70
Kalimantan Barat	21,96	26,87	25,31
Kalimantan Tengah	19,01	22,64	21,96
Kalimantan Selatan	25,30	31,05	30,02
Kalimantan Timur	25,39	19,29	19,93
Sulawesi Utara	22,81	24,87	24,22
Gorontalo	40,00	40,34	40,16
Sulawesi Tengah	31,47	32,87	32,43
Sulawesi Selatan	21,51	24,98	23,27
Sulawesi Barat	31,77	31,88	31,83
Sulawesi Tenggara	26,22	24,41	25,24
Maluku	29,31	26,48	27,64
Maluku Utara	20,83	20,14	20,36
Papua	25,98	23,83	24,88
Papua Barat	22,55	24,95	24,25
Indonesia	23,75	27,14	25,85

Sumber : BPS, Susenas 2011

Tabel 5.21. Persentase WUS yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Tipe Wilayah dan Kelompok Pengeluaran Rumah tangga, 2011

Provinsi	Kelompok Pengeluaran		Total
	40% Bawah	60% Atas	
	(1)	(2)	
Aceh	22,32	26,33	25,18
Sumatera Utara	20,39	21,91	21,44
Sumatera Barat	25,01	25,44	25,33
R i a u	20,08	22,15	21,80
Kepulauan Riau	17,87	18,29	18,26
J a m b i	16,67	21,45	20,05
Sumatera Selatan	20,02	25,57	23,46
Kepulauan Bangka Belitung	22,87	27,34	27,00
Bengkulu	26,57	27,49	27,12
Lampung	26,70	29,03	28,00
DKI Jakarta	36,76	27,73	28,01
Jawa Barat	25,34	23,91	24,43
Banten	33,51	29,65	30,65
Jawa Tengah	23,73	27,34	25,47
DI Yogyakarta	28,73	33,73	32,05
Jawa Timur	21,10	22,34	21,75
B a l i	33,74	31,17	31,74
Nusa Tenggara Barat	29,23	32,97	31,05
Nusa Tenggara Timur	36,81	38,33	37,40
Kalimantan Barat	21,88	26,72	24,90
Kalimantan Tengah	19,08	22,78	21,91
Kalimantan Selatan	25,40	31,21	29,97
Kalimantan Timur	22,02	17,98	18,39
Sulawesi Utara	20,48	21,33	21,02
Gorontalo	38,93	32,87	35,87
Sulawesi Tengah	31,56	31,90	31,77
Sulawesi Selatan	21,40	25,06	23,35
Sulawesi Barat	32,99	30,94	32,00
Sulawesi Tenggara	26,15	23,62	24,84
Maluku	26,79	25,13	25,77
Maluku Utara	19,40	17,70	18,31
Papua	25,42	21,60	23,34
Papua Barat	21,70	23,68	23,10
Indonesia	24,40	25,45	25,06

Sumber : BPS, Susenas 2011

Tabel 5.22. Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, Akses Air Layak dan Tipe Daerah, 2011

Provinsi	Memiliki Akses Air Layak		Total
	Ya	Tidak	
	(1)	(2)	
Aceh	21,24	78,76	100,00
Sumatera Utara	39,22	60,78	100,00
Sumatera Barat	35,25	64,75	100,00
R i a u	23,21	76,79	100,00
Kepulauan Riau	16,39	83,61	100,00
J a m b i	45,82	54,18	100,00
Sumatera Selatan	47,54	52,46	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	19,62	80,38	100,00
Bengkulu	30,78	69,22	100,00
Lampung	30,25	69,75	100,00
DKI Jakarta	22,96	77,04	100,00
Jawa Barat	29,33	70,67	100,00
Banten	21,14	78,86	100,00
Jawa Tengah	58,27	41,73	100,00
DI Yogyakarta	62,97	37,03	100,00
Jawa Timur	53,34	46,66	100,00
B a l i	42,63	57,37	100,00
Nusa Tenggara Barat	47,79	52,21	100,00
Nusa Tenggara Timur	68,97	31,03	100,00
Kalimantan Barat	58,42	41,58	100,00
Kalimantan Tengah	32,05	67,95	100,00
Kalimantan Selatan	62,68	37,32	100,00
Kalimantan Timur	38,83	61,17	100,00
Sulawesi Utara	34,26	65,74	100,00
Gorontalo	41,63	58,37	100,00
Sulawesi Tengah	39,84	60,16	100,00
Sulawesi Selatan	43,62	56,38	100,00
Sulawesi Barat	42,65	57,35	100,00
Sulawesi Tenggara	62,90	37,10	100,00
Maluku	56,16	43,84	100,00
Maluku Utara	65,94	34,06	100,00
Papua	32,32	67,68	100,00
Papua Barat	41,47	58,53	100,00
Indonesia	38,96	61,04	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2011

Tabel 5.23. Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, Akses Air Layak dan Tipe Daerah, 2011

Provinsi	Memiliki Akses Air Layak		Total
	Ya	Tidak	
	(1)	(2)	(3)
Aceh	31,72	68,28	100,00
Sumatera Utara	33,64	66,36	100,00
Sumatera Barat	31,58	68,42	100,00
R i a u	42,49	57,51	100,00
Kepulauan Riau	30,11	69,89	100,00
J a m b i	37,66	62,34	100,00
Sumatera Selatan	40,28	59,72	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	36,20	63,80	100,00
Bengkulu	25,32	74,68	100,00
Lampung	38,44	61,56	100,00
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	36,36	63,64	100,00
Banten	17,43	82,57	100,00
Jawa Tengah	57,47	42,53	100,00
DI Yogyakarta	71,72	28,28	100,00
Jawa Timur	56,11	43,89	100,00
B a l i	68,78	31,22	100,00
Nusa Tenggara Barat	47,33	52,67	100,00
Nusa Tenggara Timur	46,25	53,75	100,00
Kalimantan Barat	46,32	53,68	100,00
Kalimantan Tengah	26,56	73,44	100,00
Kalimantan Selatan	36,50	63,50	100,00
Kalimantan Timur	37,22	62,78	100,00
Sulawesi Utara	37,13	62,87	100,00
Gorontalo	35,10	64,90	100,00
Sulawesi Tengah	42,15	57,85	100,00
Sulawesi Selatan	42,87	57,13	100,00
Sulawesi Barat	21,27	78,73	100,00
Sulawesi Tenggara	56,80	43,20	100,00
Maluku	48,89	51,11	100,00
Maluku Utara	38,57	61,43	100,00
Papua	31,74	68,26	100,00
Papua Barat	39,20	60,80	100,00
Indonesia	43,53	56,47	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2011

Tabel 5.24. Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, Akses Air Layak dan Tipe Daerah, 2011

Provinsi	Memiliki Akses Air Layak		Total
	Ya	Tidak	
	(2)	(3)	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	28,94	71,06	100,00
Sumatera Utara	36,43	63,57	100,00
Sumatera Barat	33,05	66,95	100,00
R i a u	34,80	65,20	100,00
Kepulauan Riau	19,70	80,30	100,00
J a m b i	39,64	60,36	100,00
Sumatera Selatan	43,16	56,84	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	27,70	72,30	100,00
Bengkulu	26,98	73,02	100,00
Lampung	36,58	63,42	100,00
DKI Jakarta	22,96	77,04	100,00
Jawa Barat	31,93	68,07	100,00
Banten	19,90	80,10	100,00
Jawa Tengah	57,82	42,18	100,00
DI Yogyakarta	66,34	33,66	100,00
Jawa Timur	54,87	45,13	100,00
B a l i	53,53	46,47	100,00
Nusa Tenggara Barat	47,53	52,47	100,00
Nusa Tenggara Timur	50,68	49,32	100,00
Kalimantan Barat	49,70	50,30	100,00
Kalimantan Tengah	28,28	71,72	100,00
Kalimantan Selatan	47,57	52,43	100,00
Kalimantan Timur	38,23	61,77	100,00
Sulawesi Utara	36,07	63,93	100,00
Gorontalo	37,12	62,88	100,00
Sulawesi Tengah	41,60	58,40	100,00
Sulawesi Selatan	43,16	56,84	100,00
Sulawesi Barat	27,32	72,68	100,00
Sulawesi Tenggara	58,34	41,66	100,00
Maluku	51,10	48,90	100,00
Maluku Utara	45,14	54,86	100,00
Papua	31,88	68,12	100,00
Papua Barat	39,87	60,13	100,00
Indonesia	41,32	58,68	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2011

Tabel 5.25. Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, Akses Sanitasi Layak dan Tipe Daerah, 2011

Provinsi	Memiliki Akses Sanitasi Layak		Total
	Ya	Tidak	
	(1)	(2)	
Aceh	78,81	21,19	100,00
Sumatera Utara	69,77	30,23	100,00
Sumatera Barat	60,96	39,04	100,00
R i a u	81,53	18,47	100,00
Kepulauan Riau	78,22	21,78	100,00
J a m b i	77,26	22,74	100,00
Sumatera Selatan	70,31	29,69	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	83,09	16,91	100,00
Bengkulu	64,97	35,03	100,00
Lampung	66,71	33,29	100,00
DKI Jakarta	87,59	12,41	100,00
Jawa Barat	55,97	44,03	100,00
Banten	76,31	23,69	100,00
Jawa Tengah	70,51	29,49	100,00
DI Yogyakarta	90,28	9,72	100,00
Jawa Timur	70,84	29,16	100,00
B a l i	92,92	7,08	100,00
Nusa Tenggara Barat	63,09	36,91	100,00
Nusa Tenggara Timur	40,16	59,84	100,00
Kalimantan Barat	75,76	24,24	100,00
Kalimantan Tengah	57,78	42,22	100,00
Kalimantan Selatan	70,71	29,29	100,00
Kalimantan Timur	81,23	18,77	100,00
Sulawesi Utara	73,55	26,45	100,00
Gorontalo	66,98	33,02	100,00
Sulawesi Tengah	66,48	33,52	100,00
Sulawesi Selatan	83,87	16,13	100,00
Sulawesi Barat	57,48	42,52	100,00
Sulawesi Tenggara	80,50	19,50	100,00
Maluku	71,45	28,55	100,00
Maluku Utara	90,57	9,43	100,00
Papua	68,13	31,87	100,00
Papua Barat	58,90	41,10	100,00
Indonesia	70,47	29,53	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2011

Tabel 5.26. Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan menurut Provinsi, Akses Sanitasi Layak dan Tipe Daerah, 2011

Provinsi	Memiliki Akses Sanitasi Layak		Total
	Ya	Tidak	
	(1)	(2)	
Aceh	39,58	60,42	100,00
Sumatera Utara	37,73	62,27	100,00
Sumatera Barat	29,37	70,63	100,00
R i a u	37,16	62,84	100,00
Kepulauan Riau	25,33	74,67	100,00
J a m b i	38,53	61,47	100,00
Sumatera Selatan	32,74	67,26	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	50,19	49,81	100,00
Bengkulu	30,90	69,10	100,00
Lampung	33,81	66,19	100,00
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	37,19	62,81	100,00
Banten	31,87	68,13	100,00
Jawa Tengah	48,03	51,97	100,00
DI Yogyakarta	71,59	28,41	100,00
Jawa Timur	44,95	55,05	100,00
B a l i	68,19	31,81	100,00
Nusa Tenggara Barat	44,08	55,92	100,00
Nusa Tenggara Timur	16,90	83,10	100,00
Kalimantan Barat	28,54	71,46	100,00
Kalimantan Tengah	17,71	82,29	100,00
Kalimantan Selatan	34,65	65,35	100,00
Kalimantan Timur	41,06	58,94	100,00
Sulawesi Utara	49,75	50,25	100,00
Gorontalo	30,93	69,07	100,00
Sulawesi Tengah	32,13	67,87	100,00
Sulawesi Selatan	43,80	56,20	100,00
Sulawesi Barat	27,72	72,28	100,00
Sulawesi Tenggara	35,42	64,58	100,00
Maluku	31,18	68,82	100,00
Maluku Utara	37,32	62,68	100,00
Papua	10,66	89,34	100,00
Papua Barat	29,13	70,87	100,00
Indonesia	38,17	61,83	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2011

Tabel 5.27. Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, Akses Sanitasi Layak dan Tipe Daerah, 2011

Provinsi	Memiliki Akses Sanitasi Layak		Total
	Ya	Tidak	
	(1)	(2)	
Aceh	49,97	50,03	100,00
Sumatera Utara	53,75	46,25	100,00
Sumatera Barat	42,03	57,97	100,00
R i a u	54,87	45,13	100,00
Kepulauan Riau	65,47	34,53	100,00
J a m b i	47,92	52,08	100,00
Sumatera Selatan	47,64	52,36	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	67,06	32,94	100,00
Bengkulu	41,29	58,71	100,00
Lampung	41,26	58,74	100,00
DKI Jakarta	87,59	12,41	100,00
Jawa Barat	49,01	50,99	100,00
Banten	61,44	38,56	100,00
Jawa Tengah	58,06	41,94	100,00
DI Yogyakarta	83,08	16,92	100,00
Jawa Timur	56,49	43,51	100,00
B a l i	82,61	17,39	100,00
Nusa Tenggara Barat	52,24	47,76	100,00
Nusa Tenggara Timur	21,43	78,57	100,00
Kalimantan Barat	41,73	58,27	100,00
Kalimantan Tengah	30,28	69,72	100,00
Kalimantan Selatan	49,90	50,10	100,00
Kalimantan Timur	66,41	33,59	100,00
Sulawesi Utara	58,55	41,45	100,00
Gorontalo	42,07	57,93	100,00
Sulawesi Tengah	40,37	59,63	100,00
Sulawesi Selatan	59,49	40,51	100,00
Sulawesi Barat	36,14	63,86	100,00
Sulawesi Tenggara	46,79	53,21	100,00
Maluku	43,40	56,60	100,00
Maluku Utara	50,09	49,91	100,00
Papua	24,00	76,00	100,00
Papua Barat	37,91	62,09	100,00
Indonesia	53,78	46,22	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2011

Tabel 5.28. Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, Luas Lantai Per Kapita dan Tipe Daerah, 2011

Provinsi	Luas Lantai Per Kapita		Total
	< 10 M ²	≥ 10 M ²	
	(1)	(2)	
Aceh	41,67	58,33	100,00
Sumatera Utara	37,61	62,39	100,00
Sumatera Barat	33,21	66,79	100,00
R i a u	37,66	62,34	100,00
Kepulauan Riau	37,94	62,06	100,00
J a m b i	34,43	65,57	100,00
Sumatera Selatan	55,37	44,63	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	35,88	64,12	100,00
Bengkulu	40,20	59,80	100,00
Lampung	25,82	74,18	100,00
DKI Jakarta	55,08	44,92	100,00
Jawa Barat	41,30	58,70	100,00
Banten	41,50	58,50	100,00
Jawa Tengah	19,74	80,26	100,00
DI Yogyakarta	19,51	80,49	100,00
Jawa Timur	27,46	72,54	100,00
B a l i	41,82	58,18	100,00
Nusa Tenggara Barat	51,71	48,29	100,00
Nusa Tenggara Timur	66,00	34,00	100,00
Kalimantan Barat	37,36	62,64	100,00
Kalimantan Tengah	44,99	55,01	100,00
Kalimantan Selatan	44,92	55,08	100,00
Kalimantan Timur	38,79	61,21	100,00
Sulawesi Utara	51,69	48,31	100,00
Gorontalo	50,18	49,82	100,00
Sulawesi Tengah	45,42	54,58	100,00
Sulawesi Selatan	41,40	58,60	100,00
Sulawesi Barat	52,85	47,15	100,00
Sulawesi Tenggara	46,12	53,88	100,00
Maluku	63,84	36,16	100,00
Maluku Utara	34,03	65,97	100,00
Papua	63,08	36,92	100,00
Papua Barat	61,02	38,98	100,00
Indonesia	38,60	61,40	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2011

Tabel 5.29. Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, Luas Lantai Per Kapita dan Tipe Daerah, 2011

Provinsi	Luas Lantai Per Kapita		Total
	< 10 M ²	≥ 10 M ²	
	(1)	(2)	
Aceh	52,24	47,76	100,00
Sumatera Utara	52,29	47,71	100,00
Sumatera Barat	50,15	49,85	100,00
R i a u	39,62	60,38	100,00
Kepulauan Riau	31,40	68,60	100,00
J a m b i	37,00	63,00	100,00
Sumatera Selatan	50,68	49,32	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	27,08	72,92	100,00
Bengkulu	46,62	53,38	100,00
Lampung	24,64	75,36	100,00
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	40,85	59,15	100,00
Banten	32,18	67,82	100,00
Jawa Tengah	10,50	89,50	100,00
DI Yogyakarta	6,28	93,72	100,00
Jawa Timur	14,60	85,40	100,00
B a l i	47,18	52,82	100,00
Nusa Tenggara Barat	47,57	52,43	100,00
Nusa Tenggara Timur	70,02	29,98	100,00
Kalimantan Barat	48,02	51,98	100,00
Kalimantan Tengah	43,20	56,80	100,00
Kalimantan Selatan	33,95	66,05	100,00
Kalimantan Timur	37,94	62,06	100,00
Sulawesi Utara	61,85	38,15	100,00
Gorontalo	68,19	31,81	100,00
Sulawesi Tengah	55,52	44,48	100,00
Sulawesi Selatan	37,01	62,99	100,00
Sulawesi Barat	53,52	46,48	100,00
Sulawesi Tenggara	45,96	54,04	100,00
Maluku	56,78	43,22	100,00
Maluku Utara	47,59	52,41	100,00
Papua	86,06	13,94	100,00
Papua Barat	57,39	42,61	100,00
Indonesia	36,59	63,41	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2011

Tabel 5.30. Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, Luas Lantai Per Kapita dan Tipe Daerah, 2011

Provinsi	Luas Lantai Per Kapita		Total
	< 10 M ²	≥ 10 M ²	
	(1)	(2)	
Aceh	49,44	50,56	100,00
Sumatera Utara	44,95	55,05	100,00
Sumatera Barat	43,36	56,64	100,00
R i a u	38,84	61,16	100,00
Kepulauan Riau	36,36	63,64	100,00
J a m b i	36,38	63,62	100,00
Sumatera Selatan	52,54	47,46	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	31,59	68,41	100,00
Bengkulu	44,66	55,34	100,00
Lampung	24,91	75,09	100,00
DKI Jakarta	55,08	44,92	100,00
Jawa Barat	41,13	58,87	100,00
Banten	38,38	61,62	100,00
Jawa Tengah	14,62	85,38	100,00
DI Yogyakarta	14,42	85,58	100,00
Jawa Timur	20,33	79,67	100,00
B a l i	44,05	55,95	100,00
Nusa Tenggara Barat	49,35	50,65	100,00
Nusa Tenggara Timur	69,24	30,76	100,00
Kalimantan Barat	45,04	54,96	100,00
Kalimantan Tengah	43,76	56,24	100,00
Kalimantan Selatan	38,59	61,41	100,00
Kalimantan Timur	38,48	61,52	100,00
Sulawesi Utara	58,09	41,91	100,00
Gorontalo	62,63	37,37	100,00
Sulawesi Tengah	53,09	46,91	100,00
Sulawesi Selatan	38,73	61,27	100,00
Sulawesi Barat	53,33	46,67	100,00
Sulawesi Tenggara	46,00	54,00	100,00
Maluku	58,92	41,08	100,00
Maluku Utara	44,34	55,66	100,00
Papua	80,73	19,27	100,00
Papua Barat	58,46	41,54	100,00
Indonesia	37,56	62,44	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2011

Tabel 5.31. Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, Jenis Atap dan Tipe Daerah, 2011

Provinsi	Jenis Atap Terluas		Total
	Bukan Ijuk/ Lainnya	Ijuk dan Lainnya	
	(2)	(3)	
	(1)	(3)	(4)
Aceh	96,21	3,79	100,00
Sumatera Utara	97,56	2,44	100,00
Sumatera Barat	97,24	2,76	100,00
R i a u	98,73	1,27	100,00
Kepulauan Riau	98,29	1,71	100,00
J a m b i	99,63	0,37	100,00
Sumatera Selatan	98,54	1,46	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	98,91	1,09	100,00
Bengkulu	99,73	0,27	100,00
Lampung	100,00		100,00
DKI Jakarta	99,62	0,38	100,00
Jawa Barat	99,29	0,71	100,00
Banten	99,84	0,16	100,00
Jawa Tengah	100,00	-	100,00
DI Yogyakarta	100,00	-	100,00
Jawa Timur	99,94	0,06	100,00
B a l i	99,88	0,12	100,00
Nusa Tenggara Barat	98,52	1,48	100,00
Nusa Tenggara Timur	98,50	1,50	100,00
Kalimantan Barat	93,48	6,52	100,00
Kalimantan Tengah	94,79	5,21	100,00
Kalimantan Selatan	94,86	5,14	100,00
Kalimantan Timur	99,48	0,52	100,00
Sulawesi Utara	98,15	1,85	100,00
Gorontalo	94,79	5,21	100,00
Sulawesi Tengah	86,28	13,72	100,00
Sulawesi Selatan	97,57	2,43	100,00
Sulawesi Barat	77,47	22,53	100,00
Sulawesi Tenggara	81,97	18,03	100,00
Maluku	96,27	3,73	100,00
Maluku Utara	99,12	0,88	100,00
Papua	96,24	3,76	100,00
Papua Barat	99,46	0,54	100,00
Indonesia	98,81	1,19	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2011

Tabel 5.32. Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, Jenis Atap dan Tipe Daerah, 2011

Provinsi	Jenis Atap Terluas		Total
	Bukan Ijuk/ Lainnya	Ijuk dan Lainnya	
	(2)	(3)	
	(1)	(3)	(4)
Aceh	84,74	15,26	100,00
Sumatera Utara	89,24	10,76	100,00
Sumatera Barat	96,81	3,19	100,00
R i a u	93,33	6,67	100,00
Kepulauan Riau	87,05	12,95	100,00
J a m b i	96,94	3,06	100,00
Sumatera Selatan	93,50	6,50	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	96,30	3,70	100,00
Bengkulu	98,41	1,59	100,00
Lampung	98,76	1,24	100,00
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	99,11	0,89	100,00
Banten	93,29	6,71	100,00
Jawa Tengah	99,71	0,29	100,00
DI Yogyakarta	100,00	-	100,00
Jawa Timur	99,93	0,07	100,00
B a l i	97,78	2,22	100,00
Nusa Tenggara Barat	95,05	4,95	100,00
Nusa Tenggara Timur	70,05	29,95	100,00
Kalimantan Barat	86,59	13,41	100,00
Kalimantan Tengah	93,16	6,84	100,00
Kalimantan Selatan	78,67	21,33	100,00
Kalimantan Timur	96,36	3,64	100,00
Sulawesi Utara	89,63	10,37	100,00
Gorontalo	80,91	19,09	100,00
Sulawesi Tengah	63,81	36,19	100,00
Sulawesi Selatan	88,31	11,69	100,00
Sulawesi Barat	74,76	25,24	100,00
Sulawesi Tenggara	71,56	28,44	100,00
Maluku	77,44	22,56	100,00
Maluku Utara	80,61	19,39	100,00
Papua	49,95	50,05	100,00
Papua Barat	92,46	7,54	100,00
Indonesia	91,93	8,07	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2011

Tabel 5.33. Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, Jenis Atap dan Tipe Daerah, 2011

Provinsi	Jenis Atap Terluas		Total
	Bukan Ijuk/ Lainnya	Ijuk dan Lainnya	
	(2)	(3)	
	(1)	(3)	(4)
Aceh	87,78	12,22	100,00
Sumatera Utara	93,40	6,60	100,00
Sumatera Barat	96,98	3,02	100,00
R i a u	95,49	4,51	100,00
Kepulauan Riau	95,58	4,42	100,00
J a m b i	97,59	2,41	100,00
Sumatera Selatan	95,50	4,50	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	97,64	2,36	100,00
Bengkulu	98,81	1,19	100,00
Lampung	99,04	0,96	100,00
DKI Jakarta	99,62	0,38	100,00
Jawa Barat	99,23	0,77	100,00
Banten	97,65	2,35	100,00
Jawa Tengah	99,84	0,16	100,00
DI Yogyakarta	100,00	-	100,00
Jawa Timur	99,94	0,06	100,00
B a l i	99,00	1,00	100,00
Nusa Tenggara Barat	96,54	3,46	100,00
Nusa Tenggara Timur	75,59	24,41	100,00
Kalimantan Barat	88,51	11,49	100,00
Kalimantan Tengah	93,67	6,33	100,00
Kalimantan Selatan	85,52	14,48	100,00
Kalimantan Timur	98,33	1,67	100,00
Sulawesi Utara	92,79	7,21	100,00
Gorontalo	85,20	14,80	100,00
Sulawesi Tengah	69,20	30,80	100,00
Sulawesi Selatan	91,94	8,06	100,00
Sulawesi Barat	75,52	24,48	100,00
Sulawesi Tenggara	74,18	25,82	100,00
Maluku	83,15	16,85	100,00
Maluku Utara	85,05	14,95	100,00
Papua	60,70	39,30	100,00
Papua Barat	94,53	5,47	100,00
Indonesia	95,25	4,75	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2011

Tabel 5.34. Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, Jenis Dinding dan Tipe Daerah, 2011

Provinsi	Jenis Dinding Terluas		Total
	Bukan Bambu/ Lainnya	Bambu dan Lainnya	
	(1)	(2)	
Aceh	98,80	1,20	100,00
Sumatera Utara	94,14	5,86	100,00
Sumatera Barat	97,22	2,78	100,00
R i a u	98,64	1,36	100,00
Kepulauan Riau	99,77	0,23	100,00
J a m b i	100,00	-	100,00
Sumatera Selatan	99,87	0,13	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	100,00	-	100,00
Bengkulu	91,72	8,28	100,00
Lampung	93,18	6,82	100,00
DKI Jakarta	99,70	0,30	100,00
Jawa Barat	88,52	11,48	100,00
Banten	94,74	5,26	100,00
Jawa Tengah	94,20	5,80	100,00
DI Yogyakarta	95,03	4,97	100,00
Jawa Timur	94,50	5,50	100,00
B a l i	98,10	1,90	100,00
Nusa Tenggara Barat	92,04	7,96	100,00
Nusa Tenggara Timur	62,68	37,32	100,00
Kalimantan Barat	99,46	0,54	100,00
Kalimantan Tengah	99,00	1,00	100,00
Kalimantan Selatan	98,84	1,16	100,00
Kalimantan Timur	98,86	1,14	100,00
Sulawesi Utara	94,24	5,76	100,00
Gorontalo	84,79	15,21	100,00
Sulawesi Tengah	97,71	2,29	100,00
Sulawesi Selatan	85,20	14,80	100,00
Sulawesi Barat	93,86	6,14	100,00
Sulawesi Tenggara	97,84	2,16	100,00
Maluku	96,39	3,61	100,00
Maluku Utara	99,07	0,93	100,00
Papua	94,89	5,11	100,00
Papua Barat	98,67	1,33	100,00
Indonesia	93,72	6,28	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2011

Tabel 5.35. Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, Jenis Dinding dan Tipe Daerah, 2011

Provinsi	Jenis Dinding Terluas		Total
	Bukan Bambu/ Lainnya	Bambu dan Lainnya	
	(1)	(2)	
Aceh	95,33	4,67	100,00
Sumatera Utara	91,31	8,69	100,00
Sumatera Barat	95,99	4,01	100,00
R i a u	96,29	3,71	100,00
Kepulauan Riau	99,21	0,79	100,00
J a m b i	98,05	1,95	100,00
Sumatera Selatan	95,74	4,26	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	98,66	1,34	100,00
Bengkulu	93,75	6,25	100,00
Lampung	83,93	16,07	100,00
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	66,72	33,28	100,00
Banten	69,43	30,57	100,00
Jawa Tengah	89,74	10,26	100,00
DI Yogyakarta	86,61	13,39	100,00
Jawa Timur	88,67	11,33	100,00
B a l i	91,18	8,82	100,00
Nusa Tenggara Barat	80,84	19,16	100,00
Nusa Tenggara Timur	34,28	65,72	100,00
Kalimantan Barat	96,24	3,76	100,00
Kalimantan Tengah	98,83	1,17	100,00
Kalimantan Selatan	98,45	1,55	100,00
Kalimantan Timur	98,43	1,57	100,00
Sulawesi Utara	89,26	10,74	100,00
Gorontalo	76,19	23,81	100,00
Sulawesi Tengah	95,08	4,92	100,00
Sulawesi Selatan	77,07	22,93	100,00
Sulawesi Barat	89,49	10,51	100,00
Sulawesi Tenggara	95,63	4,37	100,00
Maluku	93,63	6,37	100,00
Maluku Utara	93,15	6,85	100,00
Papua	92,44	7,56	100,00
Papua Barat	91,97	8,03	100,00
Indonesia	84,25	15,75	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2011

Tabel 5.36. Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Tipe Wilayah dan Jenis Dinding Tempat Tinggal Bambu/Lainnya, 2011

Perkotaan+Perdesaan

Provinsi	Jenis Dinding Terluas		Total
	Bukan Bambu/ Lainnya	Bambu dan Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	96,25	3,75	100,00
Sumatera Utara	92,73	7,27	100,00
Sumatera Barat	96,48	3,52	100,00
R i a u	97,23	2,77	100,00
Kepulauan Riau	99,64	0,36	100,00
J a m b i	98,53	1,47	100,00
Sumatera Selatan	97,37	2,63	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	99,35	0,65	100,00
Bengkulu	93,13	6,87	100,00
Lampung	86,02	13,98	100,00
DKI Jakarta	99,70	0,30	100,00
Jawa Barat	80,44	19,56	100,00
Banten	86,27	13,73	100,00
Jawa Tengah	91,73	8,27	100,00
DI Yogyakarta	91,79	8,21	100,00
Jawa Timur	91,27	8,73	100,00
B a l i	95,22	4,78	100,00
Nusa Tenggara Barat	85,64	14,36	100,00
Nusa Tenggara Timur	39,81	60,19	100,00
Kalimantan Barat	97,14	2,86	100,00
Kalimantan Tengah	98,88	1,12	100,00
Kalimantan Selatan	98,61	1,39	100,00
Kalimantan Timur	98,70	1,30	100,00
Sulawesi Utara	91,10	8,90	100,00
Gorontalo	78,84	21,16	100,00
Sulawesi Tengah	95,71	4,29	100,00
Sulawesi Selatan	80,25	19,75	100,00
Sulawesi Barat	90,73	9,27	100,00
Sulawesi Tenggara	96,19	3,81	100,00
Maluku	94,47	5,53	100,00
Maluku Utara	94,57	5,43	100,00
Papua	93,01	6,99	100,00
Papua Barat	93,95	6,05	100,00
Indonesia	88,82	11,18	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2011

Tabel 5.37. Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Tipe Wilayah dan Jenis Lantai Tempat Tinggal Tanah, 2011

Provinsi	Jenis Lantai Tanah		Total
	Tidak	Ya	
	(1)	(2)	
Aceh	96,67	3,33	100,00
Sumatera Utara	98,77	1,23	100,00
Sumatera Barat	97,05	2,95	100,00
R i a u	99,63	0,37	100,00
Kepulauan Riau	100,00	-	100,00
J a m b i	99,01	0,99	100,00
Sumatera Selatan	99,08	0,92	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	99,61	0,39	100,00
Bengkulu	98,81	1,19	100,00
Lampung	95,67	4,33	100,00
DKI Jakarta	99,89	0,11	100,00
Jawa Barat	96,15	3,85	100,00
Banten	96,27	3,73	100,00
Jawa Tengah	88,50	11,50	100,00
DI Yogyakarta	97,06	2,94	100,00
Jawa Timur	95,31	4,69	100,00
B a l i	99,00	1,00	100,00
Nusa Tenggara Barat	96,42	3,58	100,00
Nusa Tenggara Timur	88,92	11,08	100,00
Kalimantan Barat	99,45	0,55	100,00
Kalimantan Tengah	99,75	0,25	100,00
Kalimantan Selatan	99,24	0,76	100,00
Kalimantan Timur	99,86	0,14	100,00
Sulawesi Utara	96,58	3,42	100,00
Gorontalo	98,47	1,53	100,00
Sulawesi Tengah	98,28	1,72	100,00
Sulawesi Selatan	98,50	1,50	100,00
Sulawesi Barat	96,91	3,09	100,00
Sulawesi Tenggara	96,25	3,75	100,00
Maluku	94,78	5,22	100,00
Maluku Utara	95,86	4,14	100,00
Papua	97,80	2,20	100,00
Papua Barat	94,96	5,04	100,00
Indonesia	96,16	3,84	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2011

Tabel 5.38. Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Tipe Wilayah dan Jenis Lantai Tempat Tinggal Tanah, 2011

Provinsi	Jenis Lantai Tanah		Total
	Tidak	Ya	
	(2)	(3)	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	88,36	11,64	100,00
Sumatera Utara	93,21	6,79	100,00
Sumatera Barat	96,51	3,49	100,00
R i a u	97,54	2,46	100,00
Kepulauan Riau	100,00	-	100,00
J a m b i	95,75	4,25	100,00
Sumatera Selatan	92,01	7,99	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	99,66	0,34	100,00
Bengkulu	92,12	7,88	100,00
Lampung	83,10	16,90	100,00
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	94,88	5,12	100,00
Banten	90,95	9,05	100,00
Jawa Tengah	70,25	29,75	100,00
DI Yogyakarta	89,13	10,87	100,00
Jawa Timur	76,16	23,84	100,00
B a l i	93,98	6,02	100,00
Nusa Tenggara Barat	90,32	9,68	100,00
Nusa Tenggara Timur	60,50	39,50	100,00
Kalimantan Barat	99,83	0,17	100,00
Kalimantan Tengah	98,66	1,34	100,00
Kalimantan Selatan	99,02	0,98	100,00
Kalimantan Timur	98,59	1,41	100,00
Sulawesi Utara	88,36	11,64	100,00
Gorontalo	91,83	8,17	100,00
Sulawesi Tengah	90,97	9,03	100,00
Sulawesi Selatan	95,03	4,97	100,00
Sulawesi Barat	90,90	9,10	100,00
Sulawesi Tenggara	92,80	7,20	100,00
Maluku	81,79	18,21	100,00
Maluku Utara	83,77	16,23	100,00
Papua	84,96	15,04	100,00
Papua Barat	95,54	4,46	100,00
Indonesia	85,75	14,25	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2011

Tabel 5.39. Persentase BALITA yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Tipe Wilayah dan Jenis Lantai Tempat Tinggal Tanah, 2011

Provinsi	Jenis Lantai Tanah		Total
	Tidak	Ya	
	(1)	(2)	
Aceh	90,56	9,44	100,00
Sumatera Utara	95,99	4,01	100,00
Sumatera Barat	96,73	3,27	100,00
R i a u	98,37	1,63	100,00
Kepulauan Riau	100,00	-	100,00
J a m b i	96,54	3,46	100,00
Sumatera Selatan	94,81	5,19	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	99,63	0,37	100,00
Bengkulu	94,16	5,84	100,00
Lampung	85,95	14,05	100,00
DKI Jakarta	99,89	0,11	100,00
Jawa Barat	95,68	4,32	100,00
Banten	94,49	5,51	100,00
Jawa Tengah	78,39	21,61	100,00
DI Yogyakarta	94,01	5,99	100,00
Jawa Timur	84,70	15,30	100,00
B a l i	96,90	3,10	100,00
Nusa Tenggara Barat	92,93	7,07	100,00
Nusa Tenggara Timur	66,03	33,97	100,00
Kalimantan Barat	99,73	0,27	100,00
Kalimantan Tengah	99,00	1,00	100,00
Kalimantan Selatan	99,11	0,89	100,00
Kalimantan Timur	99,40	0,60	100,00
Sulawesi Utara	91,40	8,60	100,00
Gorontalo	93,88	6,12	100,00
Sulawesi Tengah	92,72	7,28	100,00
Sulawesi Selatan	96,39	3,61	100,00
Sulawesi Barat	92,60	7,40	100,00
Sulawesi Tenggara	93,67	6,33	100,00
Maluku	85,73	14,27	100,00
Maluku Utara	86,67	13,33	100,00
Papua	87,94	12,06	100,00
Papua Barat	95,37	4,63	100,00
Indonesia	90,78	9,22	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2011

Tabel 5.40. Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Tipe Wilayah dan Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga, 2011

Provinsi	Kelompok Pengeluaran		Total
	40% Bawah	60% Atas	
	(1)	(2)	
	Perkotaan		
Aceh	40,43	59,57	100,00
Sumatera Utara	48,48	51,52	100,00
Sumatera Barat	45,65	54,35	100,00
R i a u	45,62	54,38	100,00
Kepulauan Riau	45,88	54,12	100,00
J a m b i	47,31	52,69	100,00
Sumatera Selatan	43,02	56,98	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	36,89	63,11	100,00
Bengkulu	38,11	61,89	100,00
Lampung	38,45	61,55	100,00
DKI Jakarta	49,59	50,41	100,00
Jawa Barat	48,03	51,97	100,00
Banten	46,39	53,61	100,00
Jawa Tengah	47,07	52,93	100,00
DI Yogyakarta	55,02	44,98	100,00
Jawa Timur	50,23	49,77	100,00
B a l i	50,30	49,70	100,00
Nusa Tenggara Barat	45,11	54,89	100,00
Nusa Tenggara Timur	48,13	51,87	100,00
Kalimantan Barat	42,11	57,89	100,00
Kalimantan Tengah	39,46	60,54	100,00
Kalimantan Selatan	41,16	58,84	100,00
Kalimantan Timur	42,69	57,31	100,00
Sulawesi Utara	48,02	51,98	100,00
Gorontalo	47,10	52,90	100,00
Sulawesi Tengah	46,52	53,48	100,00
Sulawesi Selatan	44,34	55,66	100,00
Sulawesi Barat	53,47	46,53	100,00
Sulawesi Tenggara	53,38	46,62	100,00
Maluku	48,30	51,70	100,00
Maluku Utara	41,49	58,51	100,00
Papua	42,70	57,30	100,00
Papua Barat	35,96	64,04	100,00
Indonesia	47,24	52,76	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2011

Tabel 5.41. Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Tipe Wilayah dan Kelompok Pengeluaran Rumah tangga, 2011

Provinsi	Kelompok Pengeluaran		Total
	40% Bawah	60% Atas	
	(1)	(2)	
Aceh	37,16	62,84	100,00
Sumatera Utara	44,62	55,38	100,00
Sumatera Barat	44,81	55,19	100,00
R i a u	37,39	62,61	100,00
Kepulauan Riau	36,16	63,84	100,00
J a m b i	40,22	59,78	100,00
Sumatera Selatan	41,80	58,20	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	39,48	60,52	100,00
Bengkulu	43,92	56,08	100,00
Lampung	40,01	59,99	100,00
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	44,35	55,65	100,00
Banten	41,87	58,13	100,00
Jawa Tengah	44,35	55,65	100,00
DI Yogyakarta	52,58	47,42	100,00
Jawa Timur	42,81	57,19	100,00
B a l i	52,95	47,05	100,00
Nusa Tenggara Barat	41,28	58,72	100,00
Nusa Tenggara Timur	45,58	54,42	100,00
Kalimantan Barat	43,84	56,16	100,00
Kalimantan Tengah	38,60	61,40	100,00
Kalimantan Selatan	39,10	60,90	100,00
Kalimantan Timur	45,58	54,42	100,00
Sulawesi Utara	49,84	50,16	100,00
Gorontalo	55,20	44,80	100,00
Sulawesi Tengah	49,15	50,85	100,00
Sulawesi Selatan	44,96	55,04	100,00
Sulawesi Barat	47,33	52,67	100,00
Sulawesi Tenggara	48,58	51,42	100,00
Maluku	42,60	57,40	100,00
Maluku Utara	42,64	57,36	100,00
Papua	48,83	51,17	100,00
Papua Barat	47,02	52,98	100,00
Indonesia	43,61	56,39	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2011

Tabel 5.42. Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Tipe Wilayah dan Kelompok Pengeluaran Rumah tangga, 2011

Perkotaan+Perdesaan

Provinsi	Kelompok Pengeluaran		Total
	40% Bawah	60% Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	38,03	61,97	100,00
Sumatera Utara	46,55	53,45	100,00
Sumatera Barat	45,15	54,85	100,00
R i a u	40,67	59,33	100,00
Kepulauan Riau	43,53	56,47	100,00
J a m b i	41,94	58,06	100,00
Sumatera Selatan	42,28	57,72	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	38,15	61,85	100,00
Bengkulu	42,15	57,85	100,00
Lampung	39,66	60,34	100,00
DKI Jakarta	49,59	50,41	100,00
Jawa Barat	46,66	53,34	100,00
Banten	44,88	55,12	100,00
Jawa Tengah	45,56	54,44	100,00
DI Yogyakarta	54,08	45,92	100,00
Jawa Timur	46,12	53,88	100,00
B a l i	51,41	48,59	100,00
Nusa Tenggara Barat	42,92	57,08	100,00
Nusa Tenggara Timur	46,08	53,92	100,00
Kalimantan Barat	43,36	56,64	100,00
Kalimantan Tengah	38,87	61,13	100,00
Kalimantan Selatan	39,97	60,03	100,00
Kalimantan Timur	43,76	56,24	100,00
Sulawesi Utara	49,16	50,84	100,00
Gorontalo	52,70	47,30	100,00
Sulawesi Tengah	48,52	51,48	100,00
Sulawesi Selatan	44,72	55,28	100,00
Sulawesi Barat	49,07	50,93	100,00
Sulawesi Tenggara	49,79	50,21	100,00
Maluku	44,33	55,67	100,00
Maluku Utara	42,36	57,64	100,00
Papua	47,41	52,59	100,00
Papua Barat	43,76	56,24	100,00
Indonesia	45,36	54,64	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2011

<http://www.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



Badan Pusat Statistik, Jl. DR. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710
Telp. (021)3457648, 3841195, 3810291-4